



TEMA

Theme

GROWTH WITH RESILIENCE

Dewasa ini, kondisi ekonomi nasional maupun global bergerak sangat dinamis. Perubahan dapat terjadi setiap saat yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, yang pada ujungnya berpengaruh pada kondisi industri dan perusahaan-perusahaan sebagai pelaku usaha.

Faktor perubahan eksternal ini tidak bisa dikontrol oleh para pelaku usaha. Yang bisa dilakukan oleh para pelaku usaha adalah menerapkan berbagai strategi yang tepat sehingga dampak perubahan eksternal dapat diminimalisir. Pelaku usaha juga dapat melakukan penyesuaian sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dapat membawa manfaat bagi Perusahaan.

PT Intan Baruprana Finance Tbk sebagai pelaku usaha di bidang pembiayaan, khususnya pembiayaan barang modal, menyadari hal ini. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan berbagai strategi sehingga Perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi kondisi eksternal yang dinamis tersebut. Perubahan-perubahan utama yang terjadi pada tahun 2015 adalah menurunnya harga komoditas, yang berpengaruh pada menurunnya kegiatan industr pertambangan dan perkebunan.

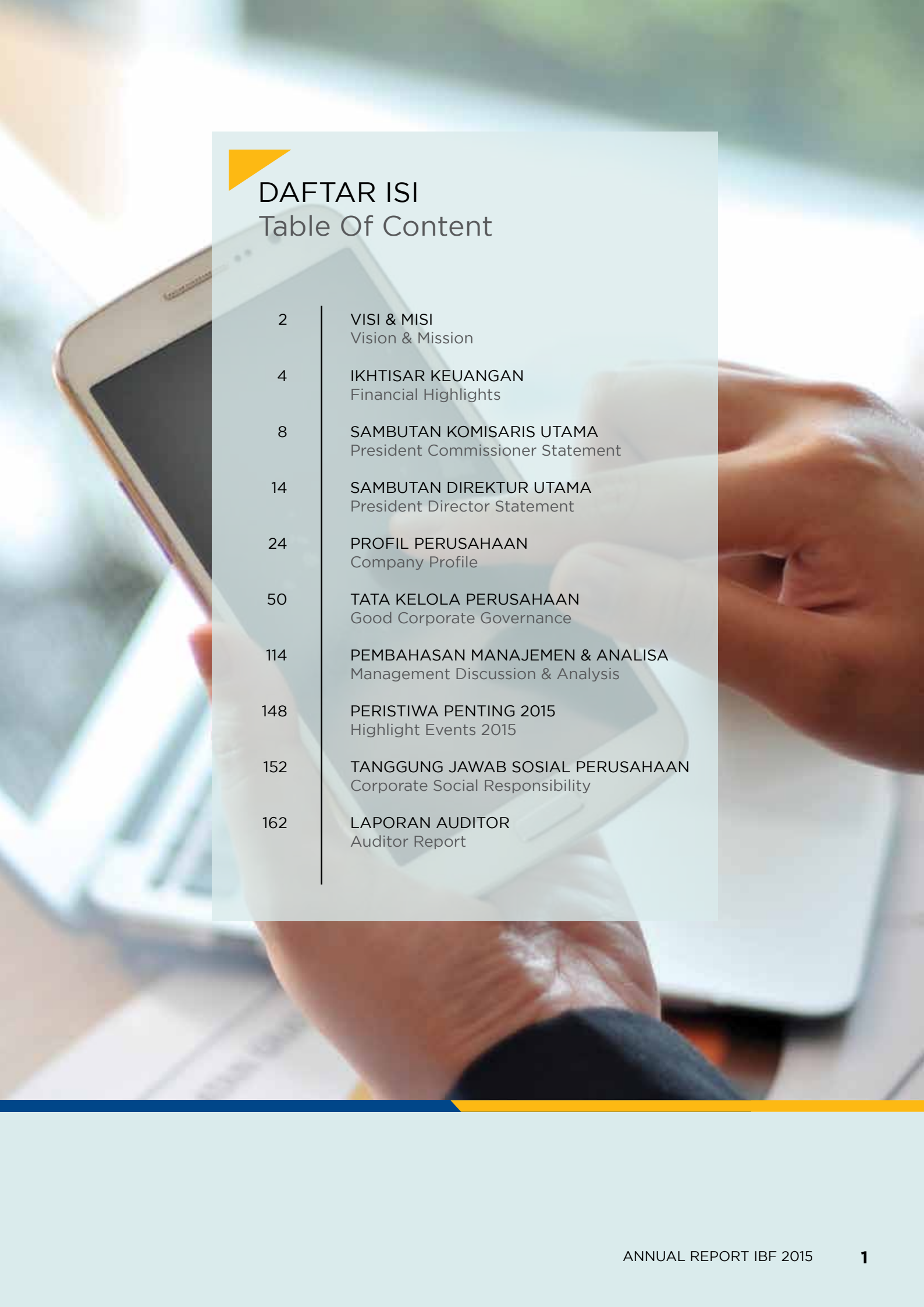
Perseroan pada tahun 2015 telah mengambil berbagai langkah dalam menghadapi berbagai perubahan, antara lain dengan melakukan diversifikasi, konsolidasi usaha, dan lainnya, sehingga dampak dari perubahan yang terjadi dapat diminimalisir. Sebaliknya, Perseroan menerapkan strategi yang tepat sehingga Perseroan tetap bertumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang dan bertahan menghadapi berbagai perubahan, atau **Growth with Resilience**.

Today, national and global economic conditions move in a very dynamic way. Changes occur at any time which may affect the economic condition of a country, which in the end affect the condition of industries and corporations as business actors.

The changes in external factors cannot be controlled by business players. What can be done by business players are implementing the best strategies so that the impact of external changes can be minimized. Business actors can also make improvements so that changes that are happening can bring benefits to the Company.

PT Intan Baruprana Finance Tbk, as a business player in the field of financing, especially providing financing for capital goods, realizes this condition. Therefore, the Company implemented various strategies so that the Company can still sustain and grow despite this dynamic external conditions. Among major changes that occurred in 2015 was the decline in commodity prices, which led to a decrease in mining, oil and gas, and plantation industries activities.

The Company in 2015 has taken various measures in encountering these changes, among others, by diversifying its businesses, consolidating its business, and others, therefore, the impact of these external changes can be mitigated and minimized. In addition, the Company implemented appropriate strategies so that the Company continue to grow sustainably for long term and withstand various changes, or **Growth with Resilience**.



DAFTAR ISI

Table Of Content

2	VISI & MISI Vision & Mission
4	IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights
8	SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA President Commissioner Statement
14	SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA President Director Statement
24	PROFIL PERUSAHAAN Company Profile
50	TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance
114	PEMBAHASAN MANAJEMEN & ANALISA Management Discussion & Analysis
148	PERISTIWA PENTING 2015 Highlight Events 2015
152	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility
162	LAPORAN AUDITOR Auditor Report

VISI DAN MISI

Vision and Mission

VISI

Vision

Menjadi perusahaan pembiayaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia

To be the tier 1 finance company in the financial industry in Indonesia

MISI

Mission

Menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan, serta membangun dan berkembang bersama wirausahawan lokal yang berkeinginan tinggi

To create jobs and prosperity, as well as build and thrive with aspiring local Entrepreneurs

NILAI-NILAI UTAMA

Core Values

Menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, menghormati seluruh pemangku kepentingan, mempraktekkan profesionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang jujur.

Upholding Good Corporate Governance, respecting all stakeholders, practicing highest level of professionalism, and having honest character.



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

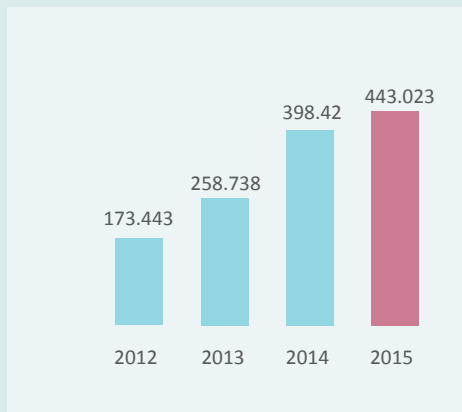
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)	2015	2014	2013	2012	STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME (In Million Rupiah, unless stated otherwise)
Pendapatan	443.023	398.420	258,738	173.443	Revenues
Beban	(442.244)	(321.747)	(218.979)	(139.953)	Expenses
Laba Sebelum Pajak	779	76.673	39.759	33.490	Income Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	123	(15.921)	(8.463)	(8.432)	Tax Benefit (Expense)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	631	60.545	31.825	24.721	Total Comprehensive Income For The Year
Jumlah Saham Beredar (lembar)	3.173.720.000	3.173.720.000	1.387.586.738	150,572,000	Number Of Shares (shares)
Laba Per Saham - Dasar	0,28	21,81	14,76	16,64	Earnings Per Share - Basic
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Dalam Jutaan Rupiah)					STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (In Million Rupiah)
Jumlah Aset	3.160.832	3.040.583	2.355.288	1,795.189	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.591.967	2.476.068	1.961.557	1.583.633	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	568.865	564.515	393.731	211.556	Total Equity

Rasio Keuangan

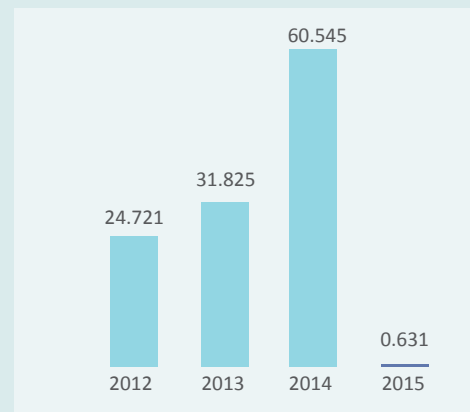
Financial Ratios

Keterangan	2015	2014	Description
Rasio Laba terhadap Aset	0,02%	1,99%	Return on Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Ekuitas	0,11%	10,73%	Return on Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	0,14%	15,20%	Return of Net Income
Rasio Lancar	122,26%	126,04%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	297%	286%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,00%	81,43%	Debt to Asset Ratio

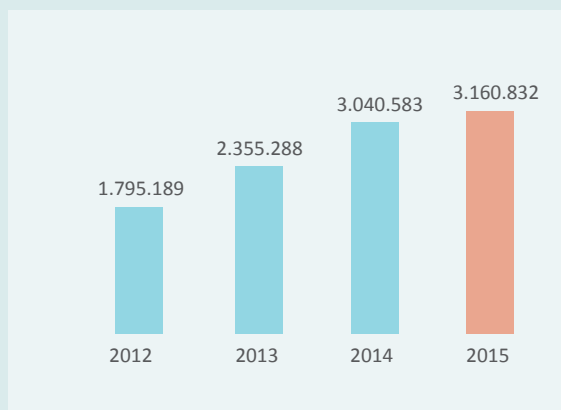
Pendapatan/Revenues



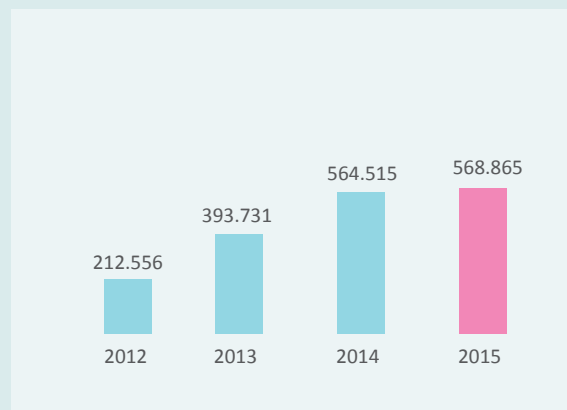
Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif
Net Income for the Year and Total Comprehensive Income



Aset/Assets



Jumlah Ekuitas/Equity



PENGHARGAAN Awards

1. PT Intan Baruprana Finance Tbk berhasil meraih Predikat “Sangat Bagus” untuk kelompok perusahaan pembiayaan beraset Rp 1 Triliun sampai dengan di bawah Rp5 Triliun

PT Intan Baruprana Finance Tbk earned “Very Good” predicate for finance company group with assets of Rp 1 Trillion up to below Rp 5 Trillion.



2. PT Intan Baruprana Finance Tbk berhasil meraih peringkat ke-2 sebagai Perusahaan *Multifinance* Terbaik 2015, untuk kategori aset di atas Rp2 Triliun – Rp5 Triliun pada penghargaan 20 BEST MULTIFINANCE 2015 oleh majalah INVESTOR edisi XVII/267 bulan September 2015

PT Intan Baruprana Finance Tbk earned 2nd place in Best Multifinance company in 2015, for the Rp 2 Trillion - Rp 5 Trillion asset category at the 20 Best Multifinance 2015 by INVESTOR Magazine's XVII/267 September 2015 edition.

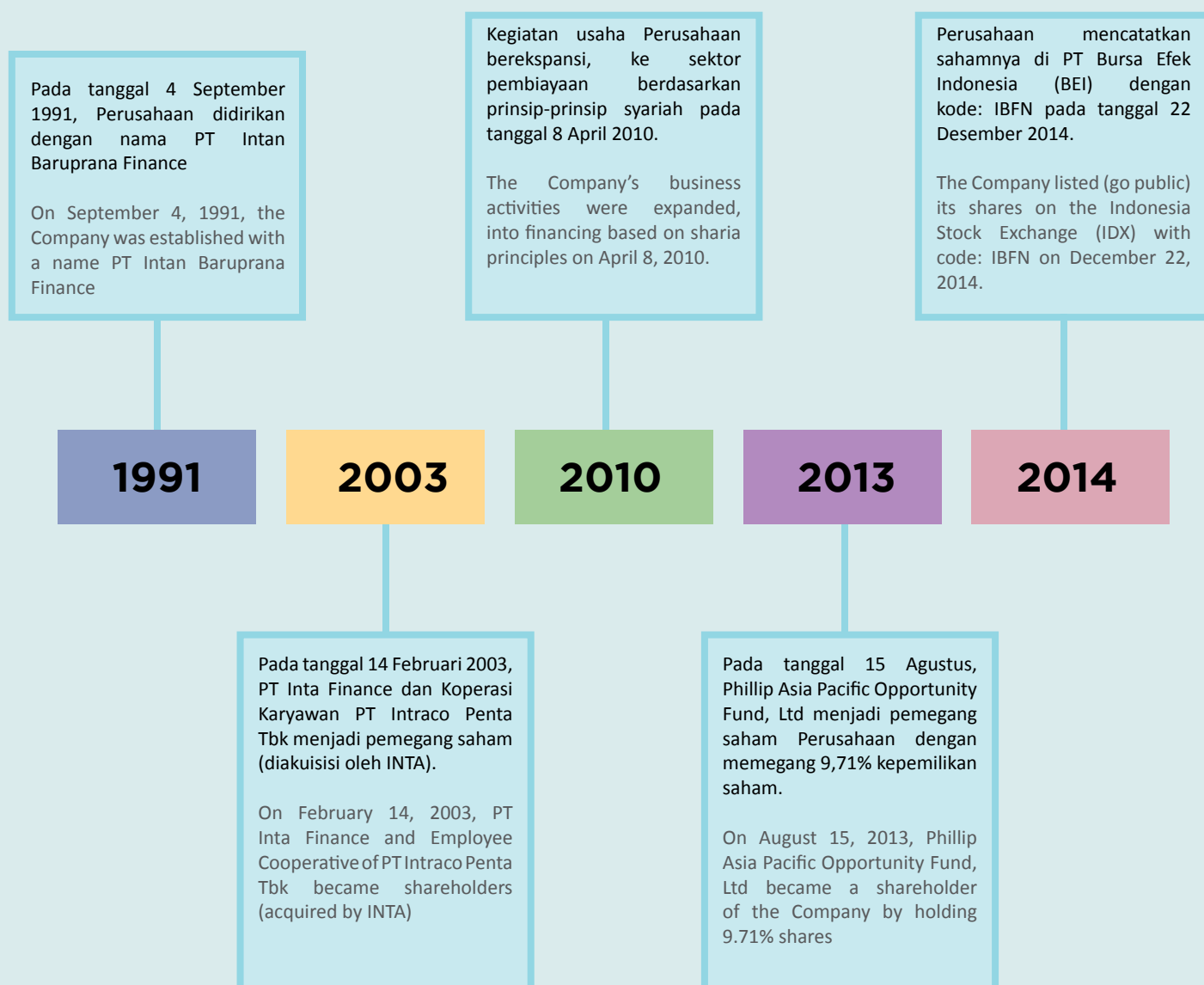


3. Warta Ekonomi - Indonesia *Multifinance Award 2016 as Top 2 Best Financial Performance (Category Asset Between Rp2 Trillion - Rp5 Trillion)*



KILAS BALIK PERUSAHAAN

Company Milestones



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

Report from President Commissioner

“Dengan langkah-langkah diversifikasi usaha dan pendanaan, serta kebijakan strategis lainnya yang telah dan akan diambil Perseroan, diharapkan Perseroan akan terus bertumbuh sehat dan kuat pada tahun 2016 nanti dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada sehingga meningkatkan nilai bagi pemegang saham.”

“The diversification of business as well as funding sources, as well as other strategic policies that have been and will be taken of the Company, it is expected that the Company will continue to grow in a healthy and strong way in 2016, by optimizing business opportunities that exist, which ultimately increasing value for shareholders.”



Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-NYA, Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan kewajibannya selama tahun buku 2015 dengan baik. Kita juga patut bersyukur, di tengah kondisi perekonomian nasional dan global masih belum kondusif, Perusahaan dapat melewati tahun 2015 dengan hasil yang cukup baik.

Sebagaimana yang kita ketahui, tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan, baik tantangan dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Kinerja perusahaan-perusahaan di sektor keuangan di Indonesia, termasuk *multifinance*, menunjukkan peningkatan *non-performing portofolio* yang disebabkan oleh beberapa faktor terutama perlambatan ekonomi, penurunan harga komoditas, dan di sisi lain perlambatan pertumbuhan kredit. Kinerja perusahaan pertambangan, yang merupakan portofolio utama pembiayaan Perseroan, juga masih menunjukkan penurunan terkait dengan penurunan harga komoditas terkait penawaran dan permintaan global dan larangan ekspor untuk bahan tambang mentah.

EVALUASI DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA DIREKSI

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa ditengah beratnya tantangan yang dihadapi dunia usaha pada tahun 2015, Direksi Perseroan sangat serius dalam mengambil dan mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam menghadapi pemburukan perekonomian global dan dalam negeri.

Menurut laporan Direksi kepada Dewan Komisaris, langkah-langkah yang telah diambil untuk menghadapi tantangan di atas, adalah melakukan diversifikasi dari sebelumnya fokus pada sektor pertambangan, ke industri lain yang masih memiliki prospek bagus serta diversifikasi sumber pendanaan. Khusus untuk penurunan kualitas aktiva pembiayaan Perseroan, Dewan Komisaris dapat melihat keterlibatan aktif Direksi untuk turut mengambil tindakan remedial untuk perbaikan.

Dear Shareholders,

First of all, on behalf of the Board of Commissioners, we are grateful to God Almighty for all His grace, the Board of Commissioners can perform their duties and responsibilities during the fiscal year of 2015 well. We should also be grateful that in the midst of non-conducive global and national economic conditions, the Company can go through the year of 2015 with relatively good results.

As we all know, the year of 2015 was a year of full of challenges, both from abroad and domestic. The performance of companies in the financial sector in Indonesia, showed an increase in non-performing portfolios due to several factors, especially the economic slowdown, falling commodity prices, as well as slowing credit growth. The performance of mining companies, which has been the main financing portfolio of the Company, was also still recording a decline in line with the decrease of commodity prices amid imbalance supply and demand in global market and an export ban on raw mining materials.

BOARD OF COMMISSIONERS EVALUATION ON DIRECTORS PERFORMANCE

In general, the Board of Commissioners considers that given the burdensome challenges encountered by business players in 2015, the Board of Directors had been very serious in taking and implementing the necessary measures in the wake of the worsening global and domestic economy.

According to the report of Directors to the Board of Commissioners, the steps that have been taken to address the above challenges, were to diversify from the previous focus on the mining sector to other industries which still have good prospects as well as the diversification of funding sources. Especially for the decline in assets quality of financing of the Company, Board of Commissioners noticed that the Directors have been active to take remedial actions for improvement.

Disamping langkah-langkah diatas, Direksi Perseroan terlihat proaktif dalam mencari solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis dan berwawasan luas sehingga keputusan-keputusan yang diambil lebih tepat sasaran dan strategis.

Dewan Komisaris menghargai langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi dalam menghadapi tantangan tersebut diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan pada saat perekonomian mulai pulih dan menunjukkan perbaikan.

Dewan Komisaris menilai Direksi sangat berpengalaman dalam manajemen lembaga keuangan maupun pengelolaan risiko. Pengalaman Direksi ini ditopang oleh Dewan Komisaris yang sangat mengerti bisnis pembiayaan, juga didukung oleh infrastruktur yang dimiliki oleh induk Perseroan, PT Intraco Penta Tbk, sebagai pemegang saham pengendali. Pengalaman dan pemahaman Direksi terhadap industri keuangan dan secara khusus pada bidang pembiayaan, menjadi modal yang kuat dalam mengelola Perseroan sehingga mencapai hasil yang optimal di tengah industri yang penuh dinamika.

PERAN DAN FUNGSI PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan, pengelolaan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi baik melalui forum formal yaitu pada rapat regular antara Direksi dan Dewan Komisaris maupun pada kesempatan tertentu bila diperlukan. Pada rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengetahui kondisi dan kebijakan Perseroan dan pada kesempatan tersebut, Dewan Komisaris dapat memberikan arahan terkait pengurusan Perseroan dan pengelolaan Perseroan.

Peran dan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2015 difokuskan pada pengawasan manajemen kualitas aktiva (*asset quality management*) agar menjadi lebih terukur, peningkatan kesadaran akan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko.

In addition to the above steps, the Board of Directors appears to have been proactive in finding solutions in encountering business challenges and insightful, therefore decisions that have been undertaken reached the right target and considered strategic.

Board of Commissioners appreciates the steps that have been applied by Directors in addressing these challenges which are expected to become basis for improvement when the economy begins to recover and show improvement.

The Board of Commissioners views that Directors have in-depth experienced in the management of financial institutions and risk management. The experience of the Directors is supported by the Board of Commissioners who really have wealth of experience in financing business, which is also supported by adequate infrastructure owned by the parent company, PT Intraco Penta Tbk, as the controlling shareholder. The experience and understanding of the Board of Directors on the financial industry and in particular in financing, becomes a strong basis to manage the Company to achieve optimum results in the middle of full of dynamic industry.

ROLE AND OVERSIGHT FUNCTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with the Articles of Association, the Board of Commissioners performed their oversight duties on the management policy of the Company, the Company's management as well as providing advice to the Board of Directors either through a formal forum, that is through regular meetings between Directors and Board of Commissioners and on certain occasions when needed. At the meeting, the Board understands the condition of the Company and policies undertaken, and on that occasion, the Board can provide guidance related to operational and management of the Company.

The Role and Oversight Function of the Board of Commissioners in 2015 focused on supervising the asset quality management so that they can be measured, improving good corporate governance, as well as risk management.

PROSPEK USAHA & LANGKAH KE DEPAN

Secara keseluruhan, pertumbuhan aset industri *multifinance* pada tahun 2015 melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Laporan Kegiatan OJK Triwulan III 2015 menunjukkan pertumbuhan aset industri pembiayaan hanya 3,4%.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa regulator telah mengambil langkah tepat untuk mendorong industri pembiayaan terus berkembang. OJK akan mengarahkan industri pembiayaan untuk masuk ke sektor produktif, tidak hanya sektor konsumtif seperti yang terjadi selama ini.

Untuk mendorong penyaluran pembiayaan ke sektor produktif, OJK sudah mengeluarkan peraturan mengenai perluasan usaha pembiayaan. Industri pembiayaan (*multifinance*) bisa masuk ke pembiayaan produktif melalui skema pembiayaan investasi dan modal kerja. Tentu saja langkah tersebut akan mendorong industri pembiayaan tahun di tahun-tahun mendatang.

Tahun 2016 ini diperkirakan masih akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri pembiayaan termasuk bagi Perseroan. Namun, dengan langkah-langkah diversifikasi usaha dan pendanaan, serta kebijakan strategis lainnya yang telah dan akan diambil Perseroan, diharapkan Perseroan akan terus bertumbuh sehat dan kuat pada tahun 2016 nanti dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada sehingga meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholders value*).

Disamping itu, Dewan Komisaris mengarahkan Perseroan untuk meningkatkan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan pada kondisi yang masih belum membaik, dan fokus pada sektor yang dianggap masih potensial seperti sektor infrastruktur, kesehatan, *hospitality*, dan industri lainnya. Peraturan OJK yang baru dengan memperluas jangkauan pembiayaan industri *multifinance*, seperti yang disebut di atas, dan ditopang oleh upaya Perseroan untuk menerapkan *good corporate governance* yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan Perseroan.

BUSINESS PROSPECTS & STEPS GOING FORWARD

Overall, the financing industry's asset growth in 2015 slowed down compared to previous years as stated by the Executive Head for Non-Bank Financial Institutions of Financial Services Authority, (OJK). Based on the OJK's report, in the third quarter of 2015, the asset of financing industry only grew by 3.4%.

Board of Commissioners views that the regulator has taken the right steps to encourage the finance industry to continue to grow. OJK gives direction to the finance industry to enter the productive sector, not only to consumer sector, as happened in the past.

To encourage the allocation of financing to the productive sector, OJK has issued a regulation on the financing of business expansion. Financing industry can enter the financing to productive sector through the scheme of investment and working capital financing. Of course, such a step would encourage the financing industry to grow in the coming years.

The year of 2016 is expected to still become a challenging year for the financing industry, including the Company. However, the diversification of business as well as funding sources, as well as other strategic policies that have been and will be taken of the Company, it is expected that the Company will continue to grow in healthy and strong ways in 2016, by optimizing business opportunities that exist, which ultimately increasing value for shareholders.

In addition, Board of Commissioners of the Company had given direction to the company to be prudential in providing funding as the economic condition has yet to improve, and focus on sectors that are still considered potential such as infrastructure, healthcare, hospitality, and other industries. The new OJK regulations by extending the outreach of the financing industry, as mentioned above, and is supported by the Company's efforts to implement good corporate governance that would better encourage the growth of the Company.

Industri pembiayaan merupakan salah satu industri yang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Karena itu, industri pembiayaan akan terus berkembang seiring dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan membesarnya Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

PENUTUP

Sebagai akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan seluruh karyawan Perseroan yang telah dan akan terus melakukan tugasnya dengan baik sehingga Perseroan menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang cukup baik.

Dewan Komisaris juga menghaturkan rasa terima kasih kepada Pemegang Saham, Regulator, Mitra Usaha, Lembaga Keuangan dan segenap pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sehingga Perseroan mampu bertahan menghadapi tantangan pada tahun 2015 dan diharapkan terus berlanjut pada tahun-tahun mendatang.

Financing industry is one of industries that has become the driving force of economic growth in Indonesia, in addition to banking and other financial institutions. Therefore, the financing industry will continue to grow along with the improvement of the economic growth and enlargement of Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia.

CLOSING NOTE

As a final word, on behalf of the Board of Commissioners, please allow us to express our gratitude and highest appreciation to the Board of Directors, Sharia Supervisory Board and all employees who have been and will continue to do their job well so that the Company shows good performance.

The Board of Commissioners also thanks shareholders, regulators, business partners, financial institutions and all stakeholders for their trust and support so that the Company was able to withstand the challenges of 2015 and is expected to continue in the coming years.

Komisaris Utama
President Commissioner
Halex Halim



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA President Director Statement

“Dalam kondisi ekonomi makro yang tidak mendukung, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat rasio keuangan yang *reasonable*. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), dipertahankan pada di bawah 3 kali, walaupun perusahaan pembiayaan dibolehkan untuk memiliki DER 10 kali. Ini menunjukkan Perseroan mengambil langkah yang cukup konservatif dalam menjalankan kegiatan pembiayaan.”

“Given lack of supportive macro-economic, the Company strived to maintain reasonable levels of financial ratios. Debt to Equity Ratio (Debt to Equity Ratio/DER), maintained at a rate of less than 3 times, though the finance company is allowed to have DER 10 times. This shows the Company took fairly conservative steps in running its financing business.”

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama izinkan kami menyampaikan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya kita semua dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab kita selama tahun silam, yang penuh dengan tantangan. Atas nama Dewan Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Anggota Komite, Karyawan, Mitra Usaha, Pelanggan, dan seluruh Pemangku Kepentingan atas kontribusi dan partisipasinya terhadap operasional Perseroan selama 2015.

Sebagaimana yang kita ketahui, kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2015 masih diliputi berbagai tantangan dan gejolak. Harapan awal tahun bahwa ekonomi Indonesia akan bertumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya, tampaknya tidak terealisasi seperti yang diharapkan. Kondisi ini hampir dirasakan oleh seluruh sektor industri di Tanah Air, dari hulu ke hilir industri pertambangan, sampai seluruh hulu ke hilir sektor riil dan industri jasa.

Seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen, lebih rendah dari 5,02 persen di tahun 2014. Padahal, awalnya pemerintah memperkirakan ekonomi Indonesia bakal bertumbuh 5,8 persen.

Hampir seluruh sektor industri mencatat pertumbuhan yang melambat. Bahkan, sektor-sektor tertentu mengalami kontraksi, termasuk industri pertambangan, yang mencatat pertumbuhan minus 5,08 persen selama tahun 2015. Hanya sektor informasi dan komunikasi yang mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi, yakni sebesar 10,06 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang di bawah target tersebut disebabkan terutama oleh melambatnya perekonomian dunia, seiring dengan menurunnya harga-harga *hard commodity* dan

Dear Shareholders,

First of all, let us express our thankfulness to the presence of God Almighty for His grace and guidance we could perform our duties and responsibilities over the past year, a year full of challenges. On behalf of the Board of Directors, we thank and express our highest appreciation to the Shareholders, the Board of Commissioners, Committee Members, Employees, Business Partners, Customers and all Stakeholders for their contributions and participation in the Company's operational activities during 2015.

As we know, the Indonesian economy in 2015 was still undermined by myriads of challenges and volatilities. The expectation earlier in the year that the Indonesian economy would grow better than the previous year, did not happen as expected. This condition was felt by all sectors of the economy in the country, from upstream to downstream of mining industry, and even the entire upstream and downstream of the real sector and services industry.

As reported by the Central Bureau of Statistics (BPS), Indonesia's economic growth in 2015 reached 4.79 percent, lower than in 2014 at 5.02 percent. Although, initially the government predicted the Indonesia's economy would grow by 5.8 percent.

Almost all industry sectors recorded slower growth. In fact, certain sectors contracted, including the mining industry, which recorded a negative growth of 5.08 percent during 2015. Only the information and communication sector recorded high growth, reaching 10.06 percent.

The economic growth which was below the target was primarily attributed by the slowing world economic growth, in line with the decline in the hard commodity and soft commodity prices,

soft commodity, yang selama ini menjadi andalan Indonesia. China, tujuan ekspor terbesar Indonesia, yang bertahun-tahun mencatat pertumbuhan yang mengagumkan, mengalami perlambatan tahun 2015. Hal ini berdampak pada menurunnya permintaan dari China terhadap produk-produk pertambangan dari Indonesia.

Ekonomi global juga mencatat beberapa gejolak selama tahun 2015, diantaranya spekulasi dan keputusan *The Fed* untuk menaikkan suku bunga serta langkah pemerintah China mendevaluasi mata uang Renminbi, yang membuat semua korporasi dan pengusaha “*wait and see*” atas investasi.

Tahun 2015 merupakan tahun yang sangat sulit bagi industri pertambangan di Indonesia dan industri pendukung atau terkait, akibat melambatnya perekonomian dunia dan serta anjloknya harga-harga produk *hard commodity* dan *soft commodity* sejalan dengan anjloknya harga minyak dunia ke bawah US\$40 per barel. Kondisi ini tentu membawa dampak yang signifikan pada industri pendukung, termasuk PT Intan Baruprana Finance, Tbk, yang bergerak di bidang pembiayaan, khususnya pembiayaan barang modal.

Rendahnya harga produk-produk pertambangan, perkebunan, serta minyak dan gas membuat perusahaan-perusahaan membatalkan atau mengurangi produksi mereka. Tentu kondisi ini berdampak pada menurunnya permintaan terhadap barang modal terutama alat-alat berat. Akibat lanjutnya, permintaan terhadap kebutuhan pembiayaan sewa guna usaha baru maupun bekas juga menurun. Ini terefleksi dari kegiatan sewa guna usaha Perseroan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Rendahnya pertumbuhan di sektor riil, seperti transportasi dan logistik juga mengakibatkan turunnya permintaan **capital expenditure**.

which have been the backbone of Indonesia’s economy. China, Indonesian largest export destination, which for so many years had been growing tremendously also slowed down in 2015. This resulted in a declining demand from China for mining products from Indonesia.

The global economy also recorded some turmoil during 2015, including speculation on The Fed decision to raise interest rates and the Chinese government move to devalue the Chinese currency, Renminbi, which prompted all corporations and entrepreneurs to opt for “wait and see” attitude on investment.

The year of 2015 has been a very difficult year for the mining industry in Indonesia and supporting or related industries, due to a slowing world economy as well as the falling prices of hard and soft commodity products which was worsened by the drop in world oil price to below US\$40 per barrel. This condition certainly brings about a significant impact on supporting industries, including PT Intan Baruprana Finance, Tbk, which engages in the field of financing, particularly providing financing for capital goods.

The low price of the products of mining, plantation, and oil and gas, prompting companies to cancel or reduce their production. Certainly, this conditions resulted in declining of demand for capital goods, especially heavy equipment. Further implication was that, the demand for leasing of new and used capital goods also declined. This was reflected in the Company’s leasing activities, which were lower than the previous year. The low growth in the real (productive) sector of the economy, such as transport and logistics also resulted in falling demand for **capital expenditure**.

ANALISA KINERJA KEUANGAN

Seperti yang dijelaskan di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 melambat dibanding tahun sebelumnya. Sebagai dampak dari menurunnya harga komoditas pertambangan dan perkebunan, serta minyak dan gas banyak perusahaan menurunkan atau bahkan menghentikan produksi. Kondisi ini berdampak pada menurunnya permintaan terhadap barang modal yang digunakan dalam proses produksi serta kebutuhan pembiayaan.

Kondisi ini juga dirasakan oleh PT Intan Baruprana Finance, Tbk. Namun, dengan berbagai langkah strategis, Perseroan berhasil meminimalkan dampak eksternal terhadap kinerja Perseroan. Perseroan tetap membukukan laba bersih pada tahun 2015, walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp631,19 juta, menurun 98.96% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp60,55 miliar. Pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp443,02 miliar, meningkat 11,20% dari tahun sebelumnya sebesar Rp398,42 miliar. Penurunan laba bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya beban lain-lain.

Dalam kondisi ekonomi makro yang tidak mendukung, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat rasio keuangan yang reasonable. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*), dipertahankan pada tingkat di bawah 3 kali, walaupun perusahaan pembiayaan dibolehkan untuk memiliki DER 10 kali. Ini menunjukkan Perseroan mengambil langkah yang cukup konservatif dalam menjalankan kegiatan pembiayaan, seiring dengan langkah Perseroan untuk selektif dalam memberikan pembiayaan yang disertai dengan penerapan manajemen risiko yang ketat.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

As described above, Indonesia's economic growth in 2015 slowed down compared to the previous year. The impact of falling commodity prices on mining companies, plantations companies, oil and gas companies was to lower or even stop production. These conditions decrease the demand for capital goods used in the production process as well as the financing needs.

This condition is also felt by PT Intan Baruprana Finance, Tbk. However, with a range of strategic measures, the Company managed to minimize the external impact on the performance of the Company. Company still posted a net profit in 2015, although lower than the previous year.

In 2015, the Company recorded comprehensive income of Rp631.19 million, declined significantly by 98.96% compared to the previous year at Rp60.55 billion. The Company's revenues amounted Rp443.02 billion, increased 11.20% from Rp398.42 billion in previous year. The decrease in net income was mainly due to a rise in other charges.

Given lack of supportive macro-economic, the Company strived to maintain reasonable levels of financial ratios. Debt to Equity Ratio (*Debt to Equity Ratio/DER*), maintained at a rate of less than 3 times, though the finance company is allowed to have DER 10 times. This shows the Company took fairly conservative steps in running its financing business, in line with the Company's selective step in providing the financing which is accompanied by stringent risk management policy application.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam menghadapi kondisi industri dan ekonomi yang menantang tersebut, Perseroan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Konsolidasi

Sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif perlambatan ekonomi terhadap aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan konsolidasi, baik pada sisi aset maupun liabilitas. Perseroan fokus pada upaya untuk memastikan kualitas aset dan rasio keuangan tetap terjaga dengan baik. Di samping itu, langkah awal untuk diversifikasi ke sektor-sektor lain, terutama sektor minyak dan gas bumi serta transportasi dan logistik, dilakukan sangat hati-hati karena kedua sektor yang hendak dimasuki Perusahaan tersebut juga mengalami kesulitan akibat anjloknya harga minyak, komoditas dan meningkatnya biaya operasi. IBF teruskan diversifikasi ke sektor riil lain yang lebih stabil, seperti industri kesehatan dan industri berorientasi ekspor.

2. Perubahan Komposisi Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Intan Baruprana Finance, Tbk tanggal 27 Oktober 2015, Pemegang Saham memutuskan untuk mengangkat Alexander Reyza sebagai Direktur terhitung sejak tanggal lulus uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan terhadap pengangkatan yang bersangkutan hingga akhir masa jabatan.

Langkah ini sesuai peraturan yang berlaku dan kami harap beliau akan membantu membawa IBF ke arah yang lebih profesional dengan implementasi *Good Corporate Governance* yang semakin baik.

STRATEGIC POLICIES

In facing this challenging industry and economic conditions, the Company applied strategic steps as follows:

1. Consolidation

In an effort to reduce the negative impact of the economic slowdown on financing activities, the Company undertook consolidation step, both in terms of assets and liabilities. Company focused on efforts to ensure the quality of assets and financial ratios remained well guarded. In addition, the earlier move to diversify into other sectors, especially the oil and gas sector as well as transportation and logistics, had to be carried out in a more careful way because these two sectors we plan to enter also suffered from the drop in oil prices, commodity prices and an increase in operating costs. IBF continues to diversify into other real sectors that are more stable, such as the health care industry, and export oriented industry.

2. Changes to the Board of Directors

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Intan Baruprana Finance, Tbk dated October 27, 2015, shareholders decided to appoint Alexander Reyza as a Director of the Company, since he passed the Fit and Proper Test undertaken by the Financial Services Authority on his appointment until the end of his term.

This step is in line with the prevailing regulations and we hope will help bring IBF towards a more professional with better implementation of Good Corporate Governance.

3. Prinsip Kehati-hatian

Sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan, terutama sewa guna usaha, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian *prudential principle* yang sangat ketat dalam mengembangkan bisnis maupun pada sisi pemberian pembiayaan baru (*new lending*). Perseroan menerapkan prinsip Pedoman Prinsip Pengenalan Nasabah (*Know Your Customer/KYC*) dalam hal pemberian fasilitas pembiayaan baru. Hanya perusahaan-perusahaan atau nasabah yang memiliki reputasi yang bagus (*track record*) yang dapat menjadi nasabah Perseroan.

4. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, Perseroan tunduk pada peraturan-peraturan dari regulator terutama yang berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Perseroan memastikan pengelolaan bisnis dan setiap aksi korporasi keputusan yang diambil, dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dalam kondisi ekonomi yang sulit, penerapan prinsip-prinsip *GCG* menjadi kian penting. PT Intan Baruprana Finance Tbk, sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip *GCG*, dengan mengedepankan transparansi dan proses bisnis yang sangat ketat. Pemberian pembiayaan hanya dilakukan setelah calon nasabah atau klien dinyatakan layak kredit, didukung oleh kontrak kerja yang mendasar dan sesuai dengan angka keuangan mereka. Perseroan memegang prinsip "*zero fraud*" dan 100% transparansi.

Selama tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan berbagai peraturan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Perseroan senantiasa berupaya untuk patuh pada setiap peraturan yang dikeluarkan oleh OJK. Apabila ada peraturan baru terkait sektor pembiayaan, maka Perseroan mensosialisasikan kebijakan dan peraturan baru tersebut kepada seluruh karyawan sehingga dalam menjalankan tugasnya, mereka mematuhi peraturan yang ada, baik dari *regulator* maupun ketentuan internal Perseroan.

3. Risk Awareness Principles

As a company that engages in the financial sector, especially leasing business, the Company applies very stringent and prudent principle in expanding the business as well as in the provision of new financing (*new lending*). The Company adopts the Principle of Know Your Customer when providing new financing facility. Only firms or clients who have good reputation (*track record*) that can become customers of the Company.

4. Implementation of Good Corporate Governance

As a company engages in the financial sector, the Company complies with regulations issued by the regulator, especially with regard to the implementation of good corporate governance (*GCG*). The Company ensures the management of corporate actions and business decisions are done carefully and in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

In difficult economic condition, the application of the principles of good corporate governance becomes increasingly important. PT Intan Baruprana Finance Tbk, a company engaged in the financial sector, has a strong commitment in implementing the principles of good corporate governance, by promoting transparency and stringent business processes. The provision of financing facility is only approved after a prospective customer or client is declared credit worthy, supported with underlying work contract and justified by their financial numbers. The Company holds principle of "*zero fraud*" and 100% transparency.

During 2015, the Financial Services Authority (OJK) issued various regulations. As a company engages in the financing sector, the Company strives to abide to all regulations issued by the OJK. If there are new regulations related to financing sector, the Company disseminates the policies and new rules to all employees so that when they carry out their duties, they comply with existing regulations, both from the regulator as well as internal policy issued by the Company.

5. Penerapan Manajemen Risiko

Dengan diterbitkannya Peraturan OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada awal tahun 2015, maka Perseroan mulai mempersiapkan dan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko demi penerapan Manajemen Risiko yang efektif.

Pada akhir tahun 2015, Perseroan menambah satu orang anggota Direksi guna memenuhi persyaratan bagi perusahaan pembiayaan dengan aset lebih dari Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah). Dengan adanya tambahan anggota Direksi ini, maka Perseroan membentuk Direktorat Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang didukung oleh empat Kepala Divisi, yang memiliki pengalaman dan kapabilitas yang dibutuhkan Perseroan.

PROSPEK USAHA

Secara umum, kinerja Perseroan tahun 2015 dapat dikatakan cukup baik. Walaupun secara keseluruhan, seluruh sektor industri mengalami tekanan akibat pelemahan ekonomi global, Perseroan tetap mencatatkan kinerja yang positif.

Pada kondisi ini, Perseroan melakukan berbagai langkah perbaikan terutama yang terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan penerapan Manajemen Risiko. Perseroan telah mulai menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Manajemen Risiko sejak akhir tahun 2015 sesuai ketentuan dari Peraturan OJK, sehingga dapat dilaksanakan pada tahun 2016.

Kinerja keuangan Perseroan juga sangat terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu, Perseroan melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan. Strategi Sumber Daya Manusia Perseroan adalah hanya melakukan rekrutmen tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan yang ada pada saat itu. Kami fokus dan meningkatkan produktifitas SDM. Dengan demikian, saat pertumbuhan ekonomi melambat, seperti yang terjadi tahun 2015, Perseroan tidak merumahkan karyawan ataupun mengurangi.

5. Application of Risk Management

With the publication of the OJK Regulations on the Application of Risk Management in early 2015, the Company prepared and followed Risk Management Guidelines in order to implement Risk Management effectively.

At the end of 2015, the Company added one member of the Board of Directors in order to comply with the requirements for finance company with assets of more than Rp200,000,000,000, - (two hundred billion rupiah). With the additional members of the Board of Directors, the Company established the Directorate of Risk Management and Compliance, supported by four Heads of Divisions, who have the experience and capabilities required of the Company.

BUSINESS PROSPECT

In general, the Company's performance in 2015 can be considered as fairly good. Although overall, across all industry sectors came under pressure from the global economic downturn, the Company still recorded a positive performance.

In this condition, the Company made various remedial measures especially those related to the implementation of Good Corporate Governance and Risk Management application. The Company has started implementing Guidelines for Good Corporate Governance and Risk Management Guidelines since late 2015 under the provisions of the OJK Regulation, so that these guidelines can be implemented in 2016.

The Company's financial performance is also strongly associated with Human Capital (HC). Therefore, the Company made various measures to enhance the capabilities and expertise of employees. As part of Human Capital Strategies, the Company only recruits new employee in accordance with the needs that arises certain time. Our focus is to improve human capital productivity. Thus, when the economic growth slowed down, as happened in 2015, the Company did not lay off employees or reduced the number of employees.

Perseroan optimis dengan berbagai langkah yang dilakukan di atas, seperti konsolidasi dan penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko yang ketat, dan upaya proaktif dan inovatif yang dilakukan, Perseroan tetap optimis akan dapat mengatasi pelemahan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir industri pembiayaan tumbuh di kisaran 3 s.d 5 persen per tahun.

Industri *multifinance* di Indonesia, termasuk sewa guna usaha tetap memiliki prospek yang bagus seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu, Perseroan akan melakukan analisa pasar dan pengembangan produk untuk menentukan sektor industri dan nasabah mana yang tetap didukung. Namun, secara prinsip, Perseroan akan fokus kepada Perusahaan yang memiliki *track record* yang bagus, punya kapabilitas yang mumpuni, sikap yang baik serta menjaga agar *Non Performing Finance (NPF)* berada pada level yang ditentukan oleh *regulator*.

Di samping itu, Perseroan akan melakukan kegiatan pembiayaan secara hati-hati berdasarkan prinsip *KYC*. Kedua, memastikan SDM tetap menjaga produktivitas mereka, dan ketiga, menjaga *portfolio financing* yang seimbang dan tidak memiliki *exposure* yang berlebihan pada satu sektor, dan keempat menjaga agar rasio-rasio keuangan tetap berada pada tingkat yang diharapkan.

PENUTUP

Sebagai penutup, kami, atas nama Direksi, menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan pengawasan terhadap program dan langkah-langkah yang diambil Perseroan sepanjang tahun 2015, Pemegang Saham atas dukungan yang telah diberikan, serta seluruh karyawan dan karyawan Perseroan, yang tetap bekerja keras dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan, dan tentunya kepada anggota Dewan Pengawas Syariah untuk nasihat dan pengawasannya dalam unit usaha syariah yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Perseroan tetap mencatatkan hasil yang positif pada tahun 2015, seperti yang tercermin pada laba bersih dan pendapatan.

The Company is optimistic that with various steps that have been taken as mentioned above, such as consolidation and application of prudential principles risk management as well as proactive and innovative steps, we remain optimistic, that Company will be able to overcome the economic slowdown. In recent years, the finance industry grew at between 3 to 5 percent per year.

The financing industry in Indonesia, including the leasing business still has good prospects in line with the growth of Indonesia's economy. Therefore, the Company will conduct market analysis and product development, to determine which industry sector that we will expand and do business with. However, in principle, the Company will focus on companies that have a great **track record**, has the required capability, good attitude and maintains **Non-Performing Finance (NPF)** at the level set by the regulator.

In addition, the Company will undertake financing activities carefully based on the principles of **KYC**. Secondly, ensuring that employees maintain their productivity. Thirdly, maintaining a balanced **portfolio of financing** and does not have excessive **exposure** to one sector. Fourthly, keep financial ratios at the expected level.

CLOSING NOTE

As a closing note, we, on behalf of the Board of Directors, would like to thank the Board of Commissioners for their input and oversight on the programs and the steps undertaken by the Company throughout 2015, the Shareholders for the support they have given, as well as all the employees of the Company, who are still working hard in this challenging economic conditions, and of course Committee Members of Sharia Supervisory Board for their advice and oversight the Sharia aspects of the operational activities of Sharia business unit in accordance with Sharia Principles the Company still posted encouraging results in 2015, as reflected in net income and revenues.

Direksi juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada para nasabah, mitra usaha, lembaga-lembaga keuangan dan perbankan baik nasional maupun internasional, *regulator* dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*) yang telah memberikan sumbangsih dan dukungan terhadap operasional Perseroan.

Kami berharap dukungan dan kemitraan yang sudah terjalin akan terus berlanjut, sehingga terus memacu Perseroan untuk tetap bertumbuh secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang. Dengan dukungan dan kemitraan tersebut, Perseroan akan tetap mengambil peran dalam pertumbuhan industri pembiayaan, khususnya pembiayaan untuk barang modal bagi pelaku usaha yang bergerak di industri pertambangan, perkebunan dan lainnya, di Tanah Air, yang pada akhirnya memberi kontribusi pada pertumbuhan.

Directors also convey high appreciation to our customers, business partners, financial institutions and banks, both nationally and internationally, regulator and other stakeholders who have contributed and supported the Company's operation.

We hope that the support and partnership that have already been established, will continue to encourage the Company to grow sustainably in the coming years. With such supports and partnership, the Company will continue to take active role in the growth of financing industry in the Country, especially financing for capital goods of business players engaged in the mining industry, agriculture and others, which in turn contributed to the country's growth.

**Direktur Utama,
President Director
Jap Hartono**



PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

PT Intan Baruprana Finance, Tbk didirikan pada tahun 1991. Perseroan merupakan Entitas Anak dari PT Intraco Penta, Tbk (INTA) yang merupakan distributor alat berat di Indonesia.

Sesuai dengan izin yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan berbagai jenis pembiayaan antara lain sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen, baik secara konvensional maupun syariah. Perseroan menjadi penyedia jasa pembiayaan untuk pembelian produk-produk INTA maupun produk-produk di luar INTA mencakup peralatan dan mesin yang digunakan pada industri konstruksi, transportasi darat dan laut, pertambangan, agribisnis, minyak dan gas, kesehatan, dan logistik. Perseroan telah memiliki izin usaha untuk unit syariah dari lembaga yang berwenang. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk memperoleh dukungan dana yang kuat dari pemodal syariah di samping dana dari pemodal konvensional.

COMPANY IN BRIEF

PT Intan Baruprana Finance, Tbk was established in 1991. The Company is a Subsidiary of PT Intraco Penta, Tbk (INTA), which is a heavy equipment distributor in Indonesia.

In accordance with the permit, the Company can perform various types of financing include leasing, factoring receivables and consumer financing, conventional or sharia. The Company becomes the provider of financing services to purchase INTA products or products outside INTA including equipments and machines used in the construction industry, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas, healthcare, and logistics. Company has a business license to operate sharia unit from the Authority. This allows the Company to acquire strong financial support from sharia investors, in addition to funding from conventional investors.

Saat ini sumber pendanaan Perseroan dari perbankan syariah sebesar sekitar 43%. Perseroan menyediakan pembiayaan barang modal dengan metode pembiayaan secara Sewa Guna Usaha untuk barang baru maupun bekas, serta pembiayaan secara *Sale and Leaseback*.

Perseroan beralamat di Jalan Raya Cakung Cilincing, KM 3.5, Jakarta serta tidak memiliki cabang. Namun demikian, beberapa karyawan Perseroan yang bertugas pada bagian Sales Department ditempatkan di beberapa kantor cabang dan perwakilan INTA yang tersebar di beberapa kota besar yang prospektif dan potensial, guna menjaring nasabah atau debitur-debitur yang juga merupakan konsumen INTA serta menjalin kerjasama dengan *dealer non-captive* untuk memperluas cakupan pemasaran.

Legalitas Pendirian Perseroan

PT Intan Baruprana Finance, Tbk didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 4 September 1991 dan telah diubah dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6083.HT.01.01 TH 93 tanggal 15 Juli 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Agustus 1993 dengan nomor 195/Leg/1993 dan No. 294/Leg/1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 tambahan No. 8058.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah dalam rangka penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru, yaitu: Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 8 tanggal 5 Juni 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0937686.AH.01.02.2015 tanggal 19 Juni

Currently, the Company's sources of funding of Islamic banking amounting to approximately 43%. The Company provides financing capital goods with financing method Lease for new and used goods, as well as financing for Sale and Leaseback basis.

The Company is located at Jalan Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta and has no branches. However, some employees of the Company who served on the Sales Department are placed in several branch offices and representatives of INTA in a number of major prospective and potential cities, to solicit clients or borrowers, which are also consumers of INTA and establish cooperation with non-captive dealers to expand Marketing coverage.

Legality of Company Establishment

PT Intan Baruprana Finance, Tbk was established in Jakarta based Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 19 dated September 4 1991 and amended by Act No. 121 dated June 16 1993, both made before Esther Daniar Iskandar, SH, Notary in Jakarta, which has been approved Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6083.HT.01.01 TH 93 dated July 15, 1993, and was registered at the Registrar East Jakarta District Court on August 25, 1993 with the number 195/Leg/1993 and No. 294/Leg/1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771 State Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated October 18, 1994, Additional No. 8058.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, the latest changes in the Articles of Association of the Company was made to adjust the new Regulation of the Financial Services Authority, namely: Notarial Deed of the Decision of the Shareholders General Meeting No. 8 dated June 5 2015 made before Fathiah Helmi, S.H, Notary in Jakarta, the amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister for Justice and Human Rights as stated in the Stipulation Letter No. AHU-0937686.AH.01.02.2015 dated

2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 3522257 AH.01.11. 2105 tanggal 19 Juni 2015. Laporan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0943968 tanggal 19 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 3522257 AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 19 Juni 2015. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-AH.01.03-0987289 tanggal 11 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3591767.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 11 Desember 2015.

June 19 2015 and registered in the Company Registration No. AHU 3522257 AH.01.11.2015 dated June 19, 2015. The report about the changes in the Articles of Association has been received and recorded in the database of Legal Entity Administration System ministry of Justice and Human Rights in accordance with Acceptance Notification on the Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0943968 dated June 19, 2015 and registered in the Company Register No. AHU 3522257 AH.01.11 Year 2015 dated June 19, 2015. The latest composition of Board of Directors and Board of Commissioners contained in Deed No. 1 dated December 3, 2015, made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has been recorded in the Database for Legal Entity Administration System at the Legal Department of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as intended in Stipulation No. AHU-AH.01.03-0987289 December 11, 2015 and registered in the Company Registration No. AHU-3591767.AH.01.11.TAHUN 2015, dated December 11 2015.

KEGIATAN USAHA

Maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- A. Pembiayaan Investasi;
Pembiayaan Investasi wajib dilakukan dengan cara:
 - a) Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
 - b) Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*);
 - c) Anjak Piutang Dengan Pemberian Jaminan Dari Penjual Piutang (*Factoring with Recourse*);
 - d) Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran;
 - e) Pembelian Proyek;
 - f) Pembiayaan Infrastruktur; dan/atau
 - g) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK.

BUSINESS ACTIVITIES

The purpose and objective of the Company, set forth in the Article 3 of the Articles of Association, is to conduct business in the field of financing institution. To achieve its goals and objectives, the Company may carry out main business activities as follows:

- A. Financing Investments;
Investment financing shall be done through following activities:
 - a) Lease (Finance Lease);
 - b) Sale and Lease Back;
 - c) Factoring With Assurance Provision Of Sales Receivables (Factoring with Recourse);
 - d) Purchase With Payment By Instalments;
 - e) Project Purchase;
 - f) Infrastructure Financing; and / or
 - g) Other financing after first gaining OJK approval.

- B. Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Modal Kerja wajib dilakukan dengan cara:
- Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*);
 - Anjak Piutang Dengan Pemberian Jaminan Dari Penjual Piutang (*Factoring With Recourse*);
 - Anjak Piutang Tanpa Pemberian Jaminan Dari Penjual Piutang (*Factoring Without Recourse*);
 - Fasilitas Modal Usaha; dan/atau
 - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK
- C. Pembiayaan Multiguna;
Pembiayaan Multiguna wajib dilakukan dengan cara:
- Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
 - Pembelian Dengan Pembayaran Secara Angsuran; dan/atau
 - Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan OJK;
- D. Sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan;
- E. Dan/atau Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan;
- F. Kegiatan pembiayaan syariah meliputi:
- Pembiayaan Jual Beli;
Pembiayaan Jual Beli dilakukan dengan menggunakan akad:
 - Murabahah*;
 - Salam*; dan/atau
 - Istishna*’;
 - Pembiayaan Investasi;
Pembiayaan investasi dilakukan dengan menggunakan akad
 - Mudharabah*;
 - Musarakah*;
 - Mudharabah Musytarakah*; dan/atau
 - Musarakah Mutanaqisoh*;
 - Pembiayaan Jasa;
- B. Working Capital Financing; Working Capital Financing should be done with the following ways:
- Sale and Lease back;
 - Factoring With Assurance Provision of Sales Receivables (*Factoring With Recourse*);
 - Factoring Without Providing Security From Sellers Receivables (*Factoring Without Recourse*);
 - Working Capital Facility; and/or
 - Other financing after obtaining approval from OJK
- C. Financing Multipurpose;
Multipurpose financing should be undertaken by:
- Lease (*Finance Lease*);
 - Purchase With Payment by Installments; and/or
 - Other financing after securing approval from OJK;
- D. Operating leases and/or fee-based activities as long as they are not against the laws and regulations in the financial services sector;
- E. And/or other financing business activities based the approval of the Financial Services Authority;
- F. Islamic finance activities include:
- Purchase financing;
Purchase financing is done by using the contract:
 - Murabaha*;
 - Salam*; and / or
 - Istishna* ‘;
 - Financing for Investment;
Financing for investment can be done through using following schemes:
 - Mudharabah*;
 - Musharaka*;
 - Mudharabah Musytarakah*; and/or
 - Musharaka Mutanaqisoh*;
 - Financing services;

c. Pembiayaan Jasa:

Pembiayaan Jasa dilakukan dengan menggunakan akad:

- a) *Ijarah*;
- b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*;
- c) *Hawalah* atau *Hawalah bil Ujrah*;
- d) *Wakalah* atau *Wakalah bil Ujrah*;
- e) *Kafalah* atau *Kafalah bil Ujrah*;
- f) *Ju'alah*; dan/atau
- g) *Qardh*;

d. Dan/atau kegiatan pembiayaan dengan menggunakan akad lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan;

Untuk mendukung kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang dengan cara mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas, termasuk namun tidak terbatas pada peminjaman dana kepada perbankan atau pihak ketiga lainnya, yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 982/KM.017/1993 tanggal 29 Desember 1993 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan dari kegiatan sewa guna usaha menjadi kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Keunggulan Kompetitif

Perseroan meyakini bahwa kekuatan kompetitif sebagaimana berikut ini akan mendukung Perseroan dalam melaksanakan strateginya dan memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya.

c. Financing the Services:

Financing the Services can be done through using the following schemes:

- a) *Ijarah*;
- b) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*;
- c) *Hawalah* or *Hawalah bil Ujrah*;
- d) *Wakalah* or *Wakalah bil Ujrah*;
- e) *Kafalah* or *Kafalah bil Ujrah*;
- f) *Ju'alah*; and / or
- g) *Qardh*;

d. And/or financing activities by using other schemes based on the approval of the Financial Services Authority (OJK);

To support the main business activities, the Company may conduct supporting business activities by way of undertaking other business that are directly related or indirectly with the purposes, including but not limited to borrowing funds to banking or other third parties, whose implementation do not conflict with the prevailing laws and regulations.

The Company obtained license as a financing institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. 982/KM.017/1993 dated December 29 1993 which was amended by Decree No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997 in connection with the addition of the Company's operations from rental activities to venture into activities of leasing, factoring and consumer finance.

Competitive Advantage

The Company believes that the competitive edges as explained below will support the Company in implementing its strategies and provides a competitive advantage compared to its competitors.

Keunggulan kompetitif Perseroan yang utama terletak pada faktor-faktor berikut:

1. Perseroan memberikan solusi pembiayaan yang cepat dan berkualitas
2. Perseroan menekankan peningkatan kualitas dalam keterampilan dan pengalaman untuk personilnya dalam upaya menjalin hubungan kerjasama jangka panjang dengan pelanggan untuk mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan
3. Dukungan pendanaan dari perbankan yang luas *on shore* dan *off shore*
4. Dukungan pendanaan dari konvensional dan syariah serta surat berharga
5. Hubungan baik dengan para *dealer captive* dan *non captive dealer*
6. Pembiayaan dalam bentuk konvensional dan syariah
7. Pembiayaan dalam bentuk Fleet dan Retail
8. Operasional usaha yang efektif dan efisien.

The Company's main competitive advantage lies in the following factors:

1. The Company provides financing solutions quickly and with quality.
2. The Company emphasizes quality improvements in skills and experience of its personnels in efforts to establish long term cooperation relationship with customers to support the Company's sustainable growth.
3. The funding support from extensive banking industry, both from onshore and off shore.
4. Financial support from conventional and Islamic financing and securities.
5. Good relations with captive and non-captive dealers.
6. Financing in the form of conventional and sharia.
7. Financing in the form of Fleet and Retail
8. Operation of business effectively and efficiently.

PROFIL DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, dimana salah seorang diangkat sebagai Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat selama 2015 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Petrus Halim
Komisaris Independen	: Dani Firmansjah

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners consists of at least three (3) members Board of Commissioners, in which one BOC member is appointed as President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners who served the Company in 2015 was appointed by the Deed of the Joint Approval of the Shareholder No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, with change notification of the data about the company has been received and recorded in the database of the Administration System Database of the Legal Department of the Justice and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-07099.40.20.2014 August 27 2014, and was registered in the Company Register No. AHU 0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014, which is as following:

Board of Commissioners:

President Commissioner	: Halex Halim
Commissioner	: Petrus Halim
Independent Commissioner	: Dani Firmansjah



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan:

Halex Halim : Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1941. Menyelesaikan pendidikan *General Management Course*, LPPM Jakarta (1982), *Modern Management Program* di National University of Singapore (1988) dan *Human Resources Management Program* di National University of Singapore (1990). Pada bulan September 2015 telah mengikuti pelatihan *New Opportunities Welcoming 2016 (an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee)* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2001.

Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2010 – sekarang: Komisaris Utama PT Intraco Penta Tbk
- 2010 – sekarang: Komisaris Utama PT Columbia Chrome Indonesia
- 2003 – sekarang: Komisaris PT Terra Factor Indonesia
- 2002 – sekarang: Komisaris PT Inta Trading
- 1999 – sekarang: Komisaris Utama PT General Agromesin Lestari
- 1998 – sekarang: Komisaris PT Karya Lestari Natural Resources
- 1998 – 2010: Direktur Utama PT Columbia Chrome Indonesia
- 1992 – sekarang: Direktur Utama PT Shallumindo Investama
- 1992 – 2010: Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 1990 – 1992: Komisaris Utama PT Intraco Penta
- 1975 – 1990: Direktur Utama PT Intraco Penta
- 1970 – 1975: Pendiri UD Intraco Penta
- 1959 – 1970: Pengusaha ekspor impor

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Following is a brief description of each member of the Board of Commissioners:

Halex Halim: President Commissioner

Indonesian citizen, born in 1941. Completed his Education in General Management Course, LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at National University of Singapore (1988) and Human Resources Management Program at the National University of Singapore (1990). In September 2015, he has attended training at *New Opportunities Welcoming 2016 (an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee)*, organized by the Association Indonesian Financing Companies. He was appointed as Commissioner the Company since 2001.

The other positions he has held or being held among others as follow:

- 2010 - present: President Commissioner of PT Intraco Penta Tbk
- 2010 - present: President Commissioner of PT Columbia Chrome Indonesia
- 2003 - present: Commissioner of PT Terra Factor Indonesia
- 2002 - present: Commissioner of PT Inta Trading
- 1999-present: President Commissioner of PT General Agromesin everlasting
- 1998 - present: Commissioner of PT Karya Lestari Natural Resources
- 1998 - 2010: Director of PT Columbia Chrome Indonesia
- 1992 - present: Director of PT Shallumindo Investama
- 1992 - 2010: Director of PT Intraco Penta Tbk
- 1990 - 1992: President Commissioner of PT Intraco Penta
- 1975 - 1990: Director of PT Intraco Penta
- 1970 - 1975: Founder UD Intraco Penta
- 1959 - 1970: Employers import export

Petrus Halim : Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Finance, di California State University, Fresno, USA pada tahun 1993 dan Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA pada tahun 1994. Pada bulan September 2015 telah mengikuti pelatihan New Opportunities Welcoming 2016 (*an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee*) yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2010 – sekarang: Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 2002 – sekarang: Direktur PT Inta Trading
- 2001 – sekarang: Direktur Utama PT Terrafactor Indonesia
- 2000 – 2010: Wakil Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 1998 – sekarang: Direktur Utama PT Karya Lestari Sumber Alam
- 1996 – 2000: Direktur Keuangan PT Intraco Penta Tbk
- 1995 – 1996: Manajer Keuangan PT Intraco Penta Tbk
- 1994 – 1995: Assistant Risk Manager in Credit Department di Citibank NA, Jakarta

Dani Firmansjah : Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1954. Menyelesaikan pendidikan di Asian Institute of Management, Manila, Filipina pada tahun 1994. Pada bulan September 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dewan Komisaris yang diselenggarakan oleh PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2012 – sekarang: Presiden Komisaris PT Aditama Finance
- 2012 – sekarang: Presiden Komisaris PT Indosurya Asset Management
- 2011: Chief Executive Officer (CEO) PT Indosurya Finance
- 2010 – 2011 : Anggota Komite Audit PT BFI Finance Indonesia Tbk

Petrus Halim: Commissioner

Indonesian citizen, born in 1970. Completed Education Bachelor of Science in Finance, at California State University, Fresno, USA in 1993 and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA in the year 1994. In September 2015 had training Welcoming New Opportunities in 2016 (*an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee*) held by the Indonesian Financial Services Association. Served as Commissioner since 2003. Other positions who have or are held among other things that:

- 2010 - present: Director of PT Intraco Penta Tbk
- 2002 - present: Director of PT Inta Trading
- 2001 - present: Director of PT Terrafactor Indonesia
- 2000 - 2010: Vice President Director of PT Intraco Penta Tbk
- 1998 - present: Director of PT Karya Lestari Natural resource
- 1996 - 2000: Finance Director of PT Intraco Penta Tbk
- 1995 - 1996: Finance Manager PT Intraco Penta Tbk
- 1994 - 1995: Assistant Manager in Credit Risk Department at Citibank NA, Jakarta

Dani Firmansjah: Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1954. Completed his education at the Asian Institute of Management, Manila, Philippines in 1994. In September 2015, he has taken part in Certification programs for Board of Commissioners which was organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. Served as Independent Commissioner of the Company since 2013. Other positions he has or being held held, are among others:

- 2012 - present: President Commissioner of PT Aditama Finance
- 2012 - present: President Commissioner of PT Indosurya Asset Management
- 2011: Chief Executive Officer (CEO) of PT Indosurya Finance
- 2010 - 2011: Member of the Audit Committee of PT BFI Finance Indonesia Tbk

- 2006 – 2010: Chief Executive Officer (CEO) PT IFS Capital Indonesia
- 1997 – 2006: Chief Executive Officer (CEO) PT Saseka Gelora Finance
- 1985 – 1997: Direktur PT BFI Finance Indonesia Tbk

- 2006 - 2010: Chief Executive Officer (CEO) of PT IFS Capital Indonesia
- 1997 - 2006: Chief Executive Officer (CEO) of PT Saseka Gelora Finance
- 1985 - 1997: Director of PT BFI Finance Indonesia Tbk

PROFIL DAN KOMPOSISI DIREKSI

Perseroan dikelola dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, dimana salah seorang diangkat sebagai Direktur Utama di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2015, terdapat penambahan 1 (satu) anggota Direksi untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kelima sejak tanggal pengangkatan mereka dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:

PROFILE AND COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

The Company is managed and led by Board of Directors consisting of at least three (3) members of the Board of Directors, in which one is appointed as President Director under the supervision of the Board Commissioner.

In 2015, there was the addition of one (1) member of the Board of Directors in accordance with the requirement of regulations of the Financial Services Authority (OJK).

In accordance with the Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a period until the fifth Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) from the date of their appointment and can be reappointed after their term ends, without undermining the rights of General Meeting of Shareholders dismiss them at any time.

Duties and Authorities of Directors

1. The Board of Directors have are responsible for implementing duties in the interests of the Company in achieving goals and objectives.
2. Each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility carry out their duties with compliance to the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company.
3. Board of Directors represent the Company legally and directly both inside and outside the court on everything and in any event, bind the Company with other parties, and other parties with the Company as well as carrying all actions, both concerning the management and ownership, but with the following restrictions:

- a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank dan/atau tidak termasuk meminjam atau meminjamkan uang sehubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar ini)
- b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
- c. membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan.
- d. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan.

Yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS kecuali tindakan pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.
5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

a. Borrow or lend money on behalf of the Company (excluding take the money owned by the Company at the Bank and/ or excluding borrowing or lending money with respect to the purpose and objectives and business activities of the Company as referred to in these Articles of Association).

- b. Establishing a new business or participating in other companies both domestic or overseas;
- c. Purchase or acquire by any means immovable goods, including land rights or Company firms.

d. Sell or in any way distract or release the goods do not move included land rights or companies of the Company.

In the event that the amount exceeds the limit from time to time established by the Board of Commissioners, Directors must obtain approval from the Board of Commissioners, without undermining the provisions of paragraph 4 below and applicable laws and regulations.

4. Legal actions to (a) transfer or otherwise dispose rights to (b) as pledge assets, all or most of the assets of the Company with a value of more than 50% (fifty percent) of the amount of net worth of the Company in 1 (one) or more transactions, either related to one another or not, and transactions referred to is the transfer the Company's net wealth that occurred in the period of 1 (One) financial year, must be approved by the GMS, unless transfer or pledge of assets of the Company's is undertaken by the Board of Directors for implementation of the Company's operations in accordance with the Article of Association, with an adherence to the prevailing laws and regulations, including the Capital Market regulations.
5. Legal actions to conduct Material Transaction, Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transaction, as referred to in the laws and regulations of Capital Market, which requires approval of the GMS of the Company, with terms are stipulated in the laws and regulations in Capital Market.

6. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
- b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah satu orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Direksi

Susunan anggota Direksi Perseroan yang menjabat tahun 2015 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Pada akhir tahun 2015, komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Oktober 2015, Rapat menyetujui pengangkatan Alexander Reyza sebagai Direktur Independen

6. a. President Director is entitled and authorized to act for, and on behalf of the Board of Directors as well as legally representing the Company;
- b. In case the President Director is absent or unavailable due to any causes, which does not need to be proven to a third party, then one of the Board of Directors has the right to act on legally representing the Directors and the Company.
7. The division of tasks/duties and responsibilities of each member of the Board of Directors set by the AGMS, the AGMS it is not set, the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors determined by the meeting of the Board of Directors.
8. In the event that the Company has a conflicting interest with personal interests of a member the Board of Directors, the Company will be represented by another member of the Board of Directors. In the case that the Company has a conflicting interest to the interests of all members the Board of Directors, then in this case, the Company is represented by the Company's Board of Commissioners, with taking into account the prevailing laws and regulations.

Composition of the Board of Directors

The members of the Board of Directors who served in 2015 was appointed by the Deed of Joint Agreement of all Shareholders No. 33, dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. The notification of data changes about the company has been received and recorded in the Database System of the Legal Entity Administration of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated by the Letter No. AHU-07099.40.20.2014 August 27 2014, and was registered in the Company Register No. AHU 0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

At the end of 2015, the composition of the Board of Directors of the Company has changed. Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 27, 2015, the Meeting approved the appointment of Alexander Reyza

berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-AH.01.03-0987289 tanggal 11 Desember 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3591767.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 11 Desember 2015.

Dengan demikian, susunan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama (Tidak terafiliasi) : Jap Hartono
- Direktur (Tidak terafiliasi) : Samuel Adi Mulia
- Direktur (Tidak terafiliasi) : Alexander Reyza

as Independent Director by Deed No. 1, date December 3, 2015, made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has been recorded in the Database System for Legal Entity Administration of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as intended in Decree No. AHU-AH.01.03-0987289 11th December 2015 and registered in the Company Register No. AHU-3591767.AH.01.11 of 2015, dated December 11 2015.

Therefore, Board of Directors of the Company is as follows:

- President Director (Not affiliated) : Jap Hartono
- Director (Not affiliated) : Samuel Adi Mulia
- Director (Not affiliated) : Alexander Reyza



PROFIL DIREKSI

Jap Hartono: Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration (*High Honors*), The University of Texas, at Austin, Texas USA pada tahun 1992 dan Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA pada tahun 1995. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti program *Training Visionary Leadership* yang diselenggarakan oleh PT NBO Indonesia dan pada bulan November 2015 juga telah mengikuti program Sertifikasi Ahli Pembiayaan Direksi di PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang, antara lain yaitu:

- 2012 – 2014: Deputi Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance
- 2011 – 2012: Direktur Business Banking & Consumer Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 – 2011: Direktur Business Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- Juli – November 2008: Treasurer Raja Garuda Mas Group
- 2006 – 2008: Direktur UBS, Singapore in Wealth Management
- 2005 – 2006: Vice President ABN AMRO, Local Corporate
- 2005: Vice President ABN AMRO, Markets Coverage Indonesia
- 2002 – 2004: Vice President ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 – 2002: Assistant Vice President ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals/Biotech Sector Banker
- 1999 – 2000: Assistant Vice President, ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 – 1999: Manager American Express Bank
- 1996 – 1997: Assistant Manager American Express Bank
- 1995 – 1996: Analyst American Express Bank

PROFILE OF DIRECTORS

Jap Hartono: President Director

Indonesian citizen and was born in 1970. He earned Bachelor of Business Administration (High Honors) at the University of Texas, Austin, Texas, USA in 1992 and a Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA in 1995. In February 2015, he has taken part in a Training Program for Visionary Leadership organized by PT NBO Indonesia in November 2015 and has attended a Certification for Expert in Financing program for Directors at PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. Appointed as Director of the Company since 2014. The other positions he has or has held, are:

- 2012 - 2014: Deputy President Director of PT Intan Baruprana Finance
- 2011 - 2012: Director for Business Banking and Consumer Banking at PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 - 2011: Business Banking Director of PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- July-November 2008: Treasurer at Raja Garuda Mas Group
- 2006 - 2008: Director, UBS Wealth Management in Singapore
- 2005 - 2006: Vice President ABN AMRO, Local Corporate
- 2005: Vice President ABN AMRO Markets Coverage Indonesia
- 2002 - 2004: Vice President ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 - 2002: Assistant Vice President ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals / Biotech Sector Banker
- 1999 - 2000: Assistant Vice President, ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 - 1999: Manager of American Express Bank
- 1996 - 1997: Assistant Manager of American Express Bank
- 1995 - 1996: Analyst American Express Bank

Samuel Adi Mulia : Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi, Universitas Trisakti pada tahun 1993. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti program Training Visionary Leadership yang diselenggarakan oleh PT NBO Indonesia, pada bulan Mei 2015 mengikuti pelatihan *PPA Selection & Training Competency Assesment* yang diselenggarakan oleh PT NBO Indonesia, dan pada bulan November 2015 juga telah mengikuti program Sertifikasi Ahli Pembiayaan Direksi di PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2009 – 2012: Finance and Accounting Controller PT Intan Baruprana Finance
- 2008 – 2009: Financial Controller Hotel Sedona Manado
- 2002 – 2008: Financial Controller PT Damai Indah Golf & Country Club Tbk
- 2002: Financial Controller PT Metro Corp. Indonesia
- 2001: Manajer Keuangan & Akuntansi PT Eternal Buana Chemical Indonesia
- 1997 – 2001: Manajer Keuangan & Akuntansi PT Tungya Mitsui Soko Logistics Indonesia
- 1997: Manajer Keuangan & Akuntansi PT Maccaferri Gabions of Indonesia
- 1996 – 1997: Senior Auditor Price Waterhouse
- 1993 – 1996: Senior Auditor Hans Tuanakotta Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu)
- 1992 – 1993: Junior Auditor Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen)

Alexander Reyza : Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1994). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2015. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

Samuel Adi Mulia: Director

Indonesian citizen, born in 1969. Completed Bachelor of Accounting at University of Trisakti in 1993. He has served as a Director of the Company since the year 2012. In February 2015 has followed the program Visionary Leadership Training organized by PT NBO Indonesia, in May 2015 training *PPA Selection & Training Assessment* which Competensy organized by PT NBO Indonesia, and in November 2015, he has also taken part in Certification program for Expert in Financing for Directors organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia. The other positions he has or has held, among others are:

- 2009 - 2012: Finance and Accounting Controller PT Intan Baruprana Finance
- 2008 - 2009: Financial Controller Hotel Sedona Manado
- 2002 - 2008: Financial Controller PT Damai Indah Golf & Country Club Tbk
- 2002: Financial Controller PT Metro Corp. Indonesia
- 2001: Manager Finance & Accounting at PT Buana Eternal Chemical Indonesia
- 1997 - 2001: Manager Finance & Accounting at PT Tungya Mitsui Soko Logistics Indonesia
- 1997: Manager Finance & Accounting at P T Maccaferri Gabions of Indonesia
- 1996 - 1997: Senior Auditor at Price Waterhouse
- 1993 - 1996: Senior Auditor Mustafa Hans Tuanakotta (Deloitte)
- 1992 - 1993: Junior Auditor Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen)

Alexander Reyza: Director

Indonesian citizen, born in 1970. He completed his Bachelor of Economics and Management at the Faculty of Economics, University of Indonesia (1994). Appointed as Director of the Company since 2015. Other positions that he has held are:

- 2012 – 2015 : Head of Commercial Credit Risk PT Bank Rabobank International Indonesia
- 2010 – 2012 : Head of Credit Portfolio Management PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2005 – 2010 : Head of Credit Review PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2004 – 2005 : Head of Credit Risk Management PT Bank UFJ Indonesia
- 2003 – 2004 : Senior Loan Workout PT Bank Permata Tbk
- 2000 – 2003 : Senior Manager Asset Management Investment Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)
- 1996 – 2000 : Assistant Manager Credit Dept. PT Bank Sumitomo Indonesia

- 2012 - 2015: Head of Commercial Credit Risk PT Bank Rabobank International Indonesia.
- 2010 - 2012: Head of Credit Portfolio Management at PT Bank OCBC NISP Tbk.
- 2005 - 2010: Head of Credit Review at PT Bank OCBC NISP Tbk
- 2004 - 2005: Head of Credit Risk Management PT Bank UFJ Indonesia
- 2003 - 2004: Senior Loan Workout at PT Bank Permata Tbk
- 2000 - 2003: Senior Manager Asset Management Investment The Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA).
- 1996 - 2000: Assistant Manager Credit Department at PT Bank Sumitomo Indonesia.

REMUNERASI DAN KOMPENSASI

Dewan Komisaris dan Direksi menerima gaji dan tunjangan yang ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham dan dibayarkan per bulan setiap tahunnya. Dewan Komisaris dan Direksi tidak memperoleh komisi atas kehadiran mereka dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak menerima penggantian atas pajak penghasilan yang dikenakan terhadap tunjangan yang diterima. Perseroan tidak mempublikasikan informasi mengenai gaji dan tunjangan yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

\Pemberian tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dibayarkan secara tahunan berdasarkan pencapaian target kinerja yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

REMUNERATION AND COMPENSATION

The Board of Commissioners and Directors receive salary and benefits, which are determined by General Meeting of Shareholders and are payable per month in one year. Board of Commissioners and Directors do not receive a commission on their presence in General Meeting of Shareholders. Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are entitled to receive reimbursement of income tax imposed on benefits that they have received. The Company does not publish information on the salaries and allowances received by each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tantiem to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on the General Meeting of Shareholders' decision and are paid on an annual basis, depending on the achievement of performance targets set by the Board Commissioners and Board of Directors.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD



PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag: Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah IAIN (sekarang UIN) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah di Jakarta pada tahun 1982, Magister Manajemen di bidang *Marketing* pada tahun 1997, Magister Agama di bidang Ekonomi Islam pada tahun 1999, dan Program Doktor di bidang Pemikiran Islam pada tahun 2008. Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2010. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2004 – Sekarang: Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Dosen Ekonomi Islam Fakultas Syariah)
- 2001 – 2004: Direktur bidang Agama dan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Islam Pondok Kopi

PROFILE SHARIA SUPERVISORY BOARD

Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag: Chairman

Indonesian citizen, born in 1955. Completed his Bachelor of Arabic Language, at Faculty of Tarbiyah IAIN (Now UIN) at Syarif Hidayatullah State Islamic University in Jakarta in 1982, Magister on Management in field of Marketing in 1997, Magister of Religion in the field of Islamic Economics in 1999, and the Doctoral Program in Islamic Thought in 2008. Served as Sharia Supervisory Council of the Company since 2010. The other positions he has or are held are among others, as follow:

- 2004 - Present: Lecturer at State Islamic University Syarif Hidayatullah (Lecturer on Islamic Economics at Faculty of Syariah).
- 2001 - 2004: Director for Religious Affairs and Human Resources at Pondok Kopi Islamic Hospital.

- 1998 – 2001: Direktur bidang Agama dan Pemasaran Rumah Sakit Islam Pondok Kopi
- 1991 – 1995: Wakil Rektor IV IKIP Muhammadiyah Jakarta
- 1986 – 1991: Wakil Rektor II Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Jakarta (sekarang UHAMKA)

Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi : Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1945. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1972 dan Magister Manajemen bidang Pemasaran pada tahun 1997. Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2010. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2008 – sekarang: Profesor Riset Kementerian Agama RI
- 1995 – sekarang: Pengurus MUI Pusat
- 1991 – sekarang: Ahli Peneliti Utama Kementerian Agama

Haji Rahmat Hidayat, SE., PhD : Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Jember pada tahun 1990, sebelumnya Fakultas Syariah di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng-Jombang pada tahun 1983, Program Pascasarjana di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2001 dan Ph.D bidang Ekonomi di Universitas Kebangsaan Malaysia. Menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2010. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2008 – 2010: Kepala Bidang Investasi Perumahan Swadaya Kementerian Perumahan Rakyat
- 2006 – 2008: Kepala Bagian Perencanaan Kementerian Perumahan Rakyat
- 1991 – 2003: Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara
- 1991 – 2000: Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

- 1998 - 2001: Director of Religion and Marketing of Pondok Kopi Islamic Hospital.
- 1991 - 1995: Vice Chancellor IV at IKIP Muhammadiyah, Jakarta.
- 1986 - 1991: Vice Rector II at Institute for Science Teaching and Education at Muhammadiyah Jakarta (now UHAMKA).

Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi: Member

Indonesian citizen, born in 1945. Completed his Bachelor of Law at the University of Brawijaya, Malang in 1972 and a Master of Management in Marketing in 1997. He serves as a Sharia Supervisory Council member of the Company since 2010. Other positions he has are among others, as follows:

- 2008 - present: Research Professor at Ministry of Religious Affairs.
- 1995 - present: Executive at MUI Central Board
- 1991 - present: Expert Researcher at Ministry of Religious Affairs

Haji Rahmat Hidayat, SE., PhD: Members

Indonesian citizen, born in 1964. Completed Bachelor of Economics at the University of Jember in 1990, previously the Faculty of Sharia at the University of Hasyim Asy'ari, Tebuireng-Jombang in 1983, the Graduate Program at Bandung Institute of Technology (ITB) in 2001 and a Ph.D. Economics at the Universiti Kebangsaan Malaysia (National University of Malaysia). Served as Sharia Supervisory Board of the Company since 2010. Other positions that he has or has held, among others are:

- 2008 - 2010: Head of the Governmental Housing Investment Division Ministry of Housing
- 2006 - 2008: Head of Planning Ministry Public housing
- 1991 - 2003: Lecturer at the Faculty of Economics, University Tarumanegara
- 1991 - 2000: Lecturer at the Faculty of Economics, University of Trisakti\

MANAJEMEN SENIOR

SENIOR HEADS



Kurniawan Saktiaji: Sales & Marketing Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1978. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 2002. Menjabat sebagai Sales & Marketing Head Perseroan sejak tahun 2011. Pada bulan Agustus 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia dan bulan Oktober tahun yang sama telah lulus *fit and proper test* yang diselenggarakan oleh OJK.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2006 – 2009: Sales & Marketing Support PT Intan Baruprana Finance
- 2003 – 2006: Consultant Supervisor PT Herbalife Indonesia

Kurniawan Saktiaji: Sales & Marketing Head

Indonesian citizen, born in 1978. Graduated with a BA degree in Financial Management Studies Program at the Faculty of Economics, University of Indonesia in 2002. He served as Sales & Marketing Head of the Company since 2011. In August 2015, he attended the Basic Certification for Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia and in October of the same year he has passed the Fit and Proper Test organized by the OJK.

The other positions that he has held are as follows:

- 2006 - 2009: Sales & Marketing Support PT Intan Baruprana Finance
- 2003 - 2006: Consultant Supervisor PT Herbalife Indonesia

Jonggi Siallagan: Legal & Compliance Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1979. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum, Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2006. Menjabat sebagai Legal & Compliance Head Perseroan sejak tahun 2011. Pada tahun 2011 telah lulus *Fit and Proper Test* yang diselenggarakan oleh OJK. Selain itu pada bulan Agustus 2015 juga telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Yunita Rivianti Riyadi: Credit & Risk Management Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosial Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor pada tahun 1993. Menjabat sebagai *Credit & Risk Management Head* Perseroan sejak Desember 2015. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti Workshop *A to Z Multifinance Business* (“*An Overview for Fit & Proper Test Preparation*”) yang diselenggarakan oleh PT Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Pada bulan September 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Okt 2012 – Nov 2015: Credit Cycle Head PT Intan Baruprana Finance
- Mar 2010 – Sep 2012: Branch Coordinator PT. Bank ICB Bumiputera Tbk

Femilia Noviana Surjanto: Finance & Accounting Controller

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas katolik Atmajaya pada tahun 1999. Menjabat sebagai Finance & Accounting Controller Perseroan sejak April 2013. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti Workshop *A to Z Multifinance Business* (“*An Overview for Fit & Proper Test Preparation*”) yang diselenggarakan oleh PT Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. Pada bulan Oktober 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jonggi Siallagan: Legal & Compliance Head

Indonesian citizen, born in 1979. He graduated with a Bachelor of Law, at the Indonesian Christian University (UKI) in 2006. He served as Legal & Compliance Head of the Company since 2011. In 2011, he has passed the Fit and Proper Test conducted by the OJK. Additionally, in August 2015 he has also attended the Basic Certification for Funding Management organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Yunita Rivianti Riyadi: Credit & Risk Management Head

Indonesian citizen, born in 1969. Graduated in Socioeconomic Animal Husbandry from Bogor Agricultural University (IPB) in 1993. He served as Credit & Risk Management Head of the Company since December 2015. In February 2015, Yunita attended a Workshop *A to Z Multifinance Business* (An Overview for Fit & Proper Test Preparation) conducted by the Indonesian Finance Services Association (APPI). In September 2015, he attended the Basic Certification Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

The other positions that she has held are:

- Oct 2012 - Nov 2015: Credit Cycle Head PT Intan Baruprana Finance
- Mar 2010 - Sep 2012: Branch Coordinator PT. Bank ICB Bumiputera Tbk

Femilia Noviana Surjanto: Finance & Accounting Controller

Indonesian citizen, born in 1977. Graduated with a BA in Accounting, at Atma Jaya Catholic University in 1999. He served as Finance & Accounting Controller of the Company since April 2013. In February 2015, she attended Workshop *A to Z Multifinance Business* (An Overview for Fit & Proper Test Preparation) held by the Indonesian Finance Services Association (APPI). In October 2015, Femilia attended the Basic Certification Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Mei 2003 – Feb 2013: Head of Dept. Accounting & Finance PT. Damai Indah Golf Tbk
- Sept 2002 – Apr 2003: Accounting & Finance Manager PT Artha Boga Cemerlang (Orang Tua Group)

Rachmat Faizal Nasution: Sales Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Borobudur pada tahun 2006. Menjabat sebagai Sales Head sejak September 2012. Pada bulan September 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Aug 2011 – Aug 2012: Credit Cycle Head PT Intan Baruprana Finance
- May 2010 – Aug 2011: Marketing Manager PT Capitalinc Finance

Suwinarti: Sales Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2000. Menjabat sebagai Sales Head sejak Agustus 2012.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Sep 2010 – Aug 2012: Cluster Manager Bogor Bank ICB Bumiputera
- Oct 2009 – Aug 2010: Sales Manager (mikro) Jakarta Mayapada

The other positions that she has held are:

- May 2003 - Feb, 2013: Head of Dept. Accounting & Finance PT. Damai Indah Golf Tbk
- Sept 2002 - Apr 2003: Accounting & Finance Manager PT Artha Boga Cemerlang (Parent Group)

Rachmat Nasution Faizal: Sales Head

Indonesian citizen, born in 1970. Graduated with a BA in Accounting, University of Borobudur in 2006. Served as Head of Sales since September 2012. In September 2015, he attended the Basic Certification Funding Manageent program, organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

The other positions that he has held:

- Aug 2011 - Aug 2012: Credit Cycle Head PT Intan Baruprana Finance
- May 2010 - Aug 2011: Marketing Manager PT Capitalinc Finance

Suwinarti: Sales Head

Indonesian citizen, born in 1977. Graduated Economic Education Faculty of Social Sciences, Semarang State University in 2000. He served as Head of Sales since August 2012.

Other positions that she has held are:

- Sep 2010 - Aug 2012: Cluster Manager Bogor Bank ICB Bumiputera
- Oct 2009 - Aug 2010: Sales Manager (micro) Jakarta - Mayapada

Elva Riviana: Special Asset Management Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan Ilmu Kimia, Universitas Padjajaran pada tahun 2000. Menjabat sebagai Special Asset Management Head sejak Desember 2015.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Nov 2012 – Feb 2015: Assistant Vice President (AVP) & Branch Manager (Bandung) Commonwealth Bank
- Apr 2010 – Nov 2012: Branch Manager (Bandung) HSBC Bank

Achmad Saefulhajat: Credit Review Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1971. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas FMIPA, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1997 dan Magister Manajemen di Universitas Padjajaran pada tahun 2000. Menjabat sebagai Credit Review Head sejak Desember 2015. Pada bulan Oktober 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- Sept 2011 – Nov 2015: Team Leader Commercial Corporate Lending Bank ICB Bumiputera
- Mar 2010 – Sept 2011: Branch Manager Bank ICB Bumiputera

Lidwina: HR & GA Head

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1981. Menyelesaikan pendidikan Psikologi, Universitas Indonesia pada tahun 2004. Menjabat sebagai HRGA Head sejak tahun 2010. Pada bulan Desember 2015 telah mengikuti program Sertifikasi Dasar Pembiayaan – Manajerial PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Elva Riviana: Special Asset Management Head

Indonesian citizen, born in 1977. Graduated from Chemical Sciences at University of Padjadjaran in 2000. Served as Head of Special Asset Management since December 2015.

The other positions that she has held are:

- Nov 2012 - Feb 2015: Assistant Vice President (AVP) & Branch Manager (Bandung) Commonwealth Bank
- Apr 2010 - Nov 2012: Branch Manager (Bandung) HSBC Bank

Achmad Saefulhajat: Credit Review Head

Indonesian citizen, born in 1971. Graduated from the Faculty of Natural Sciences, Bandung Institute of Technology in 1997 and a Master of Management at Padjadjaran University in 2000. He served as Head of Credit Review since December 2015. In October 2015 has followed the Basic Certification program Financing - managerial Finance Indonesia PT Professional Certification.

The other positions that he has held:

- Sept 2011 - Nov 2015: Team Leader Commercial Bank ICB Bumiputera Corporate Lending
- Mar 2010 - Sept 2011: Branch Manager of Bank ICB Bumiputera

Lidwina: HR & GA Head

Indonesian citizen, born in 1981. Graduated from Psychology at University of Indonesia in 2004. Served as Head of HRGA since 2010. In December 2015, Lidwina attended Basic Certification Funding Management program organized by PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia.

Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain yaitu:

- 2007 – 2010: HR & GA Spv. PT Emas Indonesia Dua Ribu (Media Company Branded Harian Indonesia)
- 2004 – 2007: HR Officer PT Dinamik Harmoni Indonesia (High Dessert Indonesia).

SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah karyawan Perseroan per 31 Desember 2015 mencapai 59 dibanding 69 karyawan pada 31 Desember 2014. Perseroan menyadari bahwa kesuksesan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran serta sumber daya manusia yang ada. Oleh karenanya, pengembangan kualitas sumber daya manusia selalu menjadi salah satu prioritas dalam agenda bisnis Perseroan.

Berikut komposisi karyawan termasuk Direksi, menurut jenjang manajerial, usia, jenjang pendidikan dan status karyawan adalah sebagai berikut:

The other positions that she has held:

- 2007 - 2010: HR & GA SPV. PT Emas Indonesia Dua Ribu (Media Company Branded Harian Indonesia)
- 2004 - 2007: HR Officer at PT Dinamik Harmoni Indonesia (High Dessert Indonesia).

HUMAN RESOURCES

Number of employees of the Company as of December 31, 2015 reached 59 compared to 69 employees at December 31, 2014. The Company realizes that the success of the business carried out is inseparable from the role of human resources. Therefore, the development of quality human resources has always been one of the priorities on the agenda of the Company's business.

Following is the composition of employees including Directors, according to the managerial level, age, education level and status employees are as follows:

Tingkatan/Grade

Grade	2015			2014	
	Dec	Sept	Jun	Dec	Jun
Grade VI Up	9	8	8	8	7
Grade IV-V	19	20	23	15	17
Grade III 24	26	31	39	34	
Grade I-II	7	9	7	7	7
Total	59	63	69	69	65

Fasilitas Dan Kesejahteraan Karyawan

Perseroan berdedikasi untuk mencapai dan mempertahankan standar tertinggi kesehatan dan kesejahteraan bagi karyawan.

Sebagai salah satu upaya dalam memberikan kesejahteraan dan melindungi keselamatan karyawan serta memberikan jaminan kepastian bagi karyawan, Perseroan menyediakan sejumlah fasilitas dan program kesejahteraan serta memberikan kepastian bagi karyawan, berupa jaminan kesehatan dengan mengikutkan seluruh karyawan pada program Asuransi Kesehatan, dan asuransi swasta lainnya. Selain jaminan kesehatan, Perseroan juga memberikan Jaminan Sosial yang dikelola oleh BPJS yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan kematian dan Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Tunjangan Hari Raya (THR), dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu Perseroan juga menyediakan Tunjangan Makan dan Transportasi.

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dalam hal peningkatan produktivitas kerja, Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan. Dalam pelaksanaannya Perseroan mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus-kursus tertentu.

Program pelatihan dan Pengembangan yang telah diadakan oleh Perseroan:

1. *Know Your Customer Principles in Multifinance (APPI)*
2. *Sharia Financing Training*
3. *Leadership*
4. *Kasus & Implementasi KYC di Multifinance*
5. *Induction training for new employee*
6. *English level 1, 2 and 3 for all employee*
7. *Credit Analysis Skill and Credit Writing Skill*
8. *Industry Knowledge Training*
9. *Marketing and Personal Branding*
10. *Tax Training*

Facilities and Employee Benefits

The Company is dedicated to achieving and maintaining highest standards of health and welfare for employees.

As one of the efforts in providing welfare and protect the safety of employees and provides assurance for certainty for employees, the Company provides a number facilities and welfare programs as well as providing certainty for employees in the form of health insurance, which is provided to all employees in the Health Insurance program, and other private insurances. In addition to health insurance, the Company also provided Social Security program which is provided and managed by BPJS, which includes Accident Insurance, Life Assurance and Old Age Security policy, Pension policy, Allowance (THR) and holiday which are determined in accordance with prevailing regulations. The Company also provides allowances for Food and Transportation.

Training and Employee Development

Company always strives to improve employees and creates a good working environment. In terms of improving employees' productivity, the Company provides employees opportunities to get education and training activities. In the execution of the program, the Company gives opportunities to employees to take part in seminars, workshops or certain courses.

The training and development programs that have been held by the Company:

1. *Know Your Customer Principles in Multifinance (APPI)*
2. *Sharia Financing Training*
3. *Leadership*
4. *Cases & Implementation of KYC in Multifinance*
5. *Induction training for new employee*
6. *English level 1, 2 and 3 for all employee*
7. *Credit Analysis and Credit Skill Writing Skill*
8. *Industry Knowledge Training*
9. *Marketing and Personal Branding*
10. *Tax Training*

Pemenuhan Kewajiban Upah Minimum

Perseroan telah memenuhi kewajiban Upah Minimum Provinsi/ Upah Minimum Regional bagi pegawai.

Asuransi

Seluruh karyawan Perseroan juga dijamin oleh dana asuransi jaminan sosial yang disponsori oleh Pemerintah (BPJS), yang melibatkan kontribusi karyawan dan pemberi kerja sebagai persentase dari gaji pokok karyawan sebagaimana diatur oleh peraturan di Indonesia. Perseroan tidak pernah mengalami pemogokan, perselisihan buruh atau aksi masa yang berdampak material terhadap bisnis Perseroan. Perseroan tidak memiliki ketergantungan atas karyawan yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, yang apabila karyawan tersebut tidak ada akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perseroan.

STRUKTUR PERMODALAN

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 21 tanggal 14 Januari 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang berisi komposisi Masyarakat sebagai pemegang saham, laporan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0002648.AH.01.03.TAHUN 2015 tanggal 16 Januari 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU 0004637.AH.01.11.TAHUN 2015.

Struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Fulfillment of Minimum Wage Requirement

The Company has fulfilled its obligations Provincial Minimum Wage/Minimum Wage for employees.

Insurance

All employees are also covered by the social security insurance fund sponsored by the Government (BPJS), which requires contributions of employees and employers, which is set at percentage of the employee's base salary as regulated by the applicable regulations in Indonesia. The Company has never experienced strikes, labor disputes or past actions that have a material impact to the Company's business. The Company does not have reliance on employees who have special expertise in certain areas, which, if the employee does not exist will disrupt the continuity of the operations / business of the Company.

CAPITAL STRUCTURE

In accordance with the Deed of Shareholders No. 21 dated January 14, 2015 made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which contains the composition of the Community as a shareholder, changes in the articles of association has been received and recorded in the database of Administration System Legal entities Ministry of Justice and Human Rights corresponding letter of Acceptance Notice of Change Budget Basic No. AHU-0002648.AH.01.03.TAHUN 2015 16th January 2015 and registered in the Company Register No. AHU 0004637. AH.01.11.TAHUN, 2015.

Capital structure, shareholder structure and composition ownership of shares of the Company per December 31, 2015 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Numbers of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholders
PT Intraco Penta Tbk	2.123.995.800	66,92%	212.399.580.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	293.299.990	9,24%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
SBI Holdings Inc	205.960.400	6, 49%	20.596.040.000	SBI Holdings Inc
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0,00%	1.000	Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5 %)	550.463.800	17,35%	55.046.380.000	Public (each less than 5 %)
Jumlah	3.173.720.000	100,00%	317.372.000.000	Total



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

53	PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG PERSEROAN Basic Principles of the Company's GCG
57	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting Of Shareholders
65	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners
71	DEWAN DIREKSI Board of Directors
77	KOMITE AUDIT Audit Committee
83	AUDIT INTERNAL Internal Audit
85	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL Risk Management
93	DEWAN PENGAWAS SYARIAH Sharia Supervisory Board
100	AKUNTAN PERUSAHAAN Company Accountant
102	SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary
103	PERKARA-PERKARA PENTING Material Litigation
103	MANAJEMEN RISIKO Risk Management
112	SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN Whistleblowing System



Kebijakan GCG

PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF) telah menetapkan visi untuk menjadi Perusahaan pembiayaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia. Sejalan dengan visi tersebut, maka penting bagi Perseroan untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Untuk menjaga kepercayaan konsumen, IBF sebagai perseroan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan juga sebagai Perusahaan publik, memastikan perseroan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). *GCG* tidak sekadar pedoman-pedoman di atas kertas tetapi betul-betul diimplementasikan dengan memegang teguh prinsip-prinsip dasar *GCG*.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai petunjuk dan rujukan praktis bagi setiap proses bisnis dan pengambilan keputusan serta dalam pengoperasian perseroan secara umum. IBF juga berkomitmen untuk terus meningkatkan standar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Seluruh pimpinan dan karyawan Perseroan wajib mematuhi Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap kegiatan di Perseroan.

GCG Policies

PT Intan Baruprana Finance, Tbk (IBF) has set a vision to become a first-tier finance company in the financial industry in Indonesia. In line with this vision, it is important for the Company to maintain customer confidence.

To maintain customer confidence, IBF as a Company operating in financial services as well as a public company, must ensure that the company is managed in accordance with the principles of good corporate governance (GCG). The GCG is not just put on paper but it is truly implemented by upholding the basic principles of GCG.

The application of the principles of Good Corporate Governance is intended to be used as a guidance and reference for every business process and decision making as well as managing a company in general. IBF is also committed to continue to improve the standard of Good Corporate Governance. All managers and employees of the Company shall adhere to the Guidelines for Implementation of Good Corporate Governance in every activities in the Company.

PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG PERSEROAN

Dasar Hukum Tata Kelola Perseroan

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional dan berpedoman pada peraturan dan perundangan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan;
4. Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan;
5. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tertanggal 5 Oktober 2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum;
6. *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang diterbitkan OJK pada bulan Januari 2014;
7. Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan revisi 2006 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Prinsip-Prinsip dasar GCG Perseroan

Sebagai Perseroan yang bergerak di sektor keuangan, maka prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tertanggal 19 November 2014, meliputi:

1. Keterbukaan

Prinsip ini menekankan bahwa Perseroan harus melaksanakan sikap keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan serta menyediakan informasi yang relevan mengenai perusahaan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

BASIC PRINCIPLES OF COMPANY GCG

Legal Basis for Corporate Governance

The Company implements the basic principles of Corporate Governance in accordance with the applicable national standards and guided by prevailing laws and regulations, as follows:

1. Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company;
2. Law Number 8 of 1995 Concerning Capital Market;
3. Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance For Financing Company;
4. Regulation of the Minister of Finance No. 84/PMK.012/2006 on Financing Company;
5. Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;
6. Roadmap for Corporate Governances in Indonesia issued OJK in January 2014;
7. General Guidelines on Corporate Governance, revised in 2006 published by the National Committee on Governance (NCG).

Basic Principles the Company's GCG

As a company engaged in the financial sector, the basic principles of Good Corporate Governance of the Company refers to the Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 dated 19 November 2014, namely:

1. Transparency

This principle emphasizes that the Company must implement an attitude of transparency in the decision-making process and disclose and provide relevant information about the Company, which is easily accessible by stakeholders in accordance with the provisions of the applicable laws and standards, principles, and practices of operating a healthy business entity.

2. Akuntabilitas

Perseroan harus membagi secara jelas fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban Organ Perseroan sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.

3. Pertanggung jawaban

Prinsip ini menekankan adanya kesesuaian antara pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pembiayaan dan/atau di bidang lainnya yang relevan dengan usaha Perseroan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

4. Kemandirian

Setiap organ perusahaan harus mengelola Perseroan secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan di bidang pembiayaan dan/atau di bidang lainnya yang relevan dengan usaha Perseroan dan nilai-nilai etika standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Perseroan harus senantiasa menjalankan prinsip kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

Penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi Pemangku Kepentingan, khususnya Debitur, kreditur dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya;
2. Meningkatkan pengelolaan Perseroan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan

2. Accountability

A company should clearly divide the functions and the implementation of the accountability of the Company, so that the Company's performance can be transparent, fair, effective, and efficient.

3. Responsibility

This principle emphasizes the compatibility between the management of the Company with the applicable laws in the field of financing and/or in other fields relevant to the Company's business and ethical values and standards, principles, and practices regarding healthy financing business.

4. Independence

Every organ of the company must manage the Company independently and professionally and free of conflicts of interest and influence or pressure from any party which is not in accordance with the financing and/or in other sectors, which are relevant to the Company's business and ethical values, standards, principles, and the applicable of healthy business practices.

5. Equality and Fairness

The Company must always follow the principles of equality, balance, and fairness in meeting the rights of stakeholders arising from treaties, laws and regulations, and ethical values, standards, principles, and practices regarding business healthy.

Implementation of Good Corporate Governance aims to:

1. Optimize the value of the Company for stakeholders, in particular debtors, creditors and/or other Stakeholders;
2. Improving management of the Company in a professional, effective, and efficient way;
3. Improving compliance of the Organs of the Company and Sharia Supervisory Board (DPS) and its subordinates to take decisions and perform actions based on high ethics, comply with laws and regulations, and an awareness of the

- perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan Perseroan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah dan kompetitif; dan Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan PT Intan Baruprana Finance, Tbk terdiri dari:

1. Organ Utama

Organ Utama Struktur Tata Kelola Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Utama PT Intan Baruprana Finance, Tbk merujuk kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, yang menegaskan bahwa:

- Rapat Umum Pemegang Saham adalah Organ Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberi nasehat kepada Direksi.
- Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

2. Organ Penunjang

Organ Penunjang terdiri dari Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan komite-komite di bawah Direksi Perseroan, yang ditunjang oleh Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Kepala-Kepala Divisi.

social responsibility of the Company to Stakeholders and environmental sustainability;

4. Creating a Company which is healthier, reliable, trustworthy and competitive; and Increase the Company's contribution to the national economy.

Corporate Governance Structure

Corporate Governance Structure of PT Intan Baruprana Finance, Tbk consist of:

1. Main Organ

The Main Organ of the Corporate Governance Structure consisting of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. The Main Organ of PT Intan Baruprana Finance, Tbk refers to the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and the Articles of Association, which states that:

- General Meeting of Shareholders is an Organ of the Company has the authority not granted to the Board of Directors or Board of Commissioners within the limits set by the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company.
- Commissioners are an Organ of the Company in charge of supervising the general and/or special accordance with the Articles of Association of the Company and advises the Board of Directors.
- The Board of Directors is the organ of the Company authorized and fully responsible for management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company, both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

2. Supporting Organ

Supporting organ composed of the Committees under the Board of Commissioners and committees under the Board of Directors, which is supported by the Corporate Secretary, Internal Audit Unit and Heads of Divisions.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, PT Intan Baruprana Finance, Tbk telah menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Piagam Komite Audit.

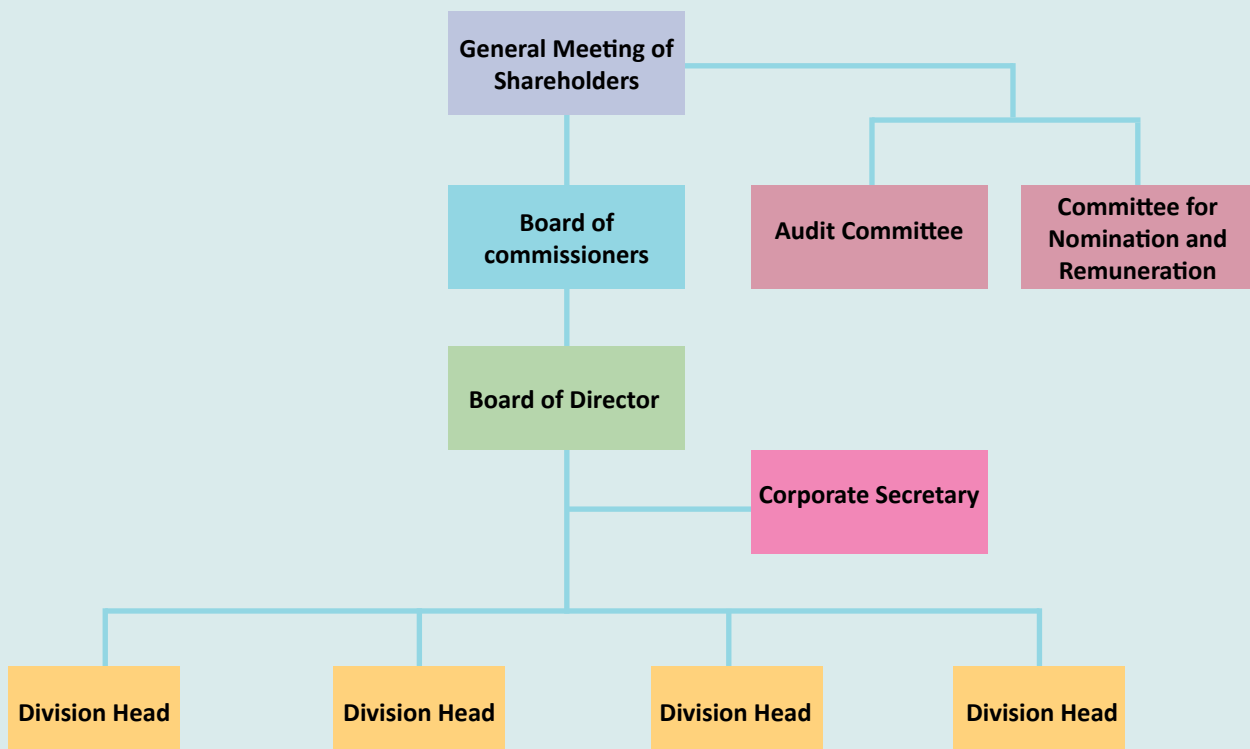
Pedoman-pedoman tersebut secara periodik dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi terkini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kondisi Perseroan.

Berikut adalah struktur Tata Kelola Perusahaan:

In implementing the principles of Good Corporate Governance, PT Intan Baruprana Finance, Tbk has implemented a Code of Corporate Governance and Audit Committee Charter.

These guidelines are periodically evaluated and adapted to current conditions in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the Company's condition.

Following is the structure of Corporate Governance:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS TAHUN 2015

Selama tahun 2015, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 3 Juni 2015 dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Oktober 2015.

Proses Pelaksanaan RUPS Pada Tahun 2015

RUPS Tahunan pada tahun 2015 telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, dengan mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) Nomor IX.I.1 Tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham; dan
3. Anggaran Dasar Perseroan.

Proses pengumuman dan pemanggilan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2015 dilakukan tanggal 27 April 2015 dan 12 Mei 2015 di koran Bisnis Indonesia. Hasil RUPS Tahunan diumumkan di koran Bisnis Indonesia tanggal 5 Juni 2015.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan

RUPS Tahunan Perseroan diselenggarakan di Thamrin Nine UOB Plaza, Jakarta pada tanggal 3 Juni 2015. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan mata acara dan keputusan sebagai berikut:

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2014 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Buku 2014

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Annual GMS 2015

During 2015, the Company conducted 1 (one) Annual General Meeting on 3 June 2015 and 1 (one) Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) on October 27, 2015.

Process for Implementation of GMS 2015

Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) in 2015 has been carried out in accordance with the rules and regulations, with reference to:

1. Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company (Company Law);
2. Regulation of the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK) No. IX.I.1 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders; and
3. Articles of Association of the Company.

The process of announcement and invitation for the Annual GMS which was held on June 3, 2015, was done on April 27, 2015 and May 12, 2015 in Bisnis Indonesia daily. Results of the Annual General Meeting of Shareholders has also been published in Bisnis Indonesia daily, dated June 5, 2015.

The Annual General Meeting of Shareholders

The Annual General Meeting of the Company was held at the Thamrin Nine UOB Plaza, Jakarta on June 3, 2015. The meeting was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors with the agenda and resolutions as follows:

First Agenda :

1. Approval of the Annual Report 2014 including the Activity Report of the Company, the Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Ratification of the Company's financial statements ending on December 31, 2014.
2. Determination on the Use of Net Income for Fiscal Year 2014.

3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015;
4. Penetapan Gaji dan Tunjangan Lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2015;
5. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
6. Persetujuan untuk menjaminkan aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% aset bersih Perseroan, dalam rangka perolehan pendanaan bagi operasional dan penunjang kegiatan utama Perseroan;
7. Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana.

3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2015;
4. Determination of Salary and Other Benefits for Board of Commissioners and Directors for the fiscal year 2015;
5. Amendment to the Articles of Association, among others, in the context of the adjustment of the Financial Services Regulatory Authority;
6. Approval to ensure the Company's assets with a value exceeding 50% of the net assets of the Company, in order to obtain funding for operations and support activities of the Company;
7. Report on the Use of Proceeds from the Initial Public Offering (IPO).

Berikut adalah Keputusan RUPS Tahunan:

1. Mata Acara Rapat Pertama:

Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2014 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Keputusan Mata Acara Rapat Pertama:

Para Pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat melalui Laporan Tahunan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2014, termasuk Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014 dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal yang Material" sebagaimana dinyatakan dalam Laporan No. GA1150141 IBF IHB tanggal 17 Maret 2015, sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Followings are Resolutions of the Annual GMS:

1. First Agenda of the Meeting:

Approval of the Annual Report 2014 including the Activity Report of the Company, the Supervisory Report Board of Commissioners and the Ratification of the Company's Financial Statements ended December 31, 2014.

Resolution of the First Agenda:

Shareholders through consensus agree through the Annual Report submitted by the Directors about the conditions and the course of the Company for FY 2014, including the implementation of a Supervisory Board of Commissioners for the Financial Year 2014 and ratified the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014, which were audited by Osman Bing Satrio & Eny with opinion "Fairly in All Material Respects" as stated in the Report No. GA1150141 IBF IHB dated March 17, 2015, while providing a release and discharge for full responsibility to the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of management and supervision have been implemented for Fiscal Year 2014, all the actions recorded on the reports of the Company and does not conflict with the rules and regulations.

2. Mata Acara Rapat Kedua:

Penetapan Penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Buku 2014

Keputusan Mata Acara Rapat Kedua:

Para Pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih tahun berjalan an jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Buku 2014 sebesar Rp60.752.290.843, yaitu sebagai berikut;

1. Sebesar Rp3.037.614.542,- atau sebesar 5% dari Laba Bersih tahun berjalan ditetapkan sebagai cadangan umum sebagaimana disyaratkan dalam pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, serta Keputusan Pemegang Saham Sirkuler di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tanggal 30 Oktober 2014;
2. Sebesar Rp3.173.720.000/Rp1 per saham atau sebesar 5,22% dari laba bersih dibagi sebagai Dividen tunai.
3. Sebesar Rp54.540.956.301 dari laba bersih ditetapkan sebagai laba ditahan untuk pengembangan Perseroan;
4. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembayaran dividen sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

3. Mata Acara Rapat ketiga:

Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015

Keputusan Mata Acara Rapat Ketiga:

Para pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat, menyetujui:

1. Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Eny untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015.
2. Pemberian kewenangan kepada Direksi Perseoran untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP Osman Bing & Eny tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun berdasarkan peraturan perundangan.

2. Second Agenda of the Meeting:

Decision on the Allocation of Net Income for Fiscal Year 2014

Resolution on Second Agenda of the Meeting:

Shareholders reached an agreement through a consensus to approve the allocation of the use of Net Income for the year with Comprehensive Income for Fiscal Year 2014 of Rp60,752,290,843, is as follows;

1. The amount of Rp3,037,614,542, - or 5% of the Net Profit of the year is designated as general reserves as a required by the article 70 of the Limited Liability Company Law and Article 24 of the Articles of Association of the Company, as well as the Unanimous written resolution of the Shareholders Circular Outside the General Meeting of Shareholders of the company, dated October 30, 2014;
2. The amount of Rp3,173,720,000/Rp1 per share or representing 5.22% of net income is distributed as cash dividend.
3. The amount of Rp54,540,956,301 of net profit is designated as retained earnings for the expansion of the Company;
4. Give authority to the Board of Directors to implement the payment of dividends according to the provisions and regulations.

3. Third Agenda of the Meeting:

Appointment of Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2015

Resolution of the Third Agenda of the Meeting:

The shareholders through consensus agree to:

1. Appoint Public Accounting Firm (KAP) Osman Bing Satrio & Eny to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2015.
2. Granting authority to the Board of Directors to determine the extent of liability of audit fee and other requirements, and decides on the replacement of KAP in the event that KAP Osman Bing & Eny can not continue or perform its duties for any reason based on prevailing laws and regulations.

4. Mata Acara Keempat

Penetapan Gaji dan Tunjangan Lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2015.

Keputusan Mata Acara Rapat Keempat:

Para pemegang saham secara musyawarah untuk mufakat menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, uang jasa atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

5. Mata Acara Kelima:

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Keputusan Mata Acara Rapat Kelima:

Para Pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat dengan ini menyetujui:

1. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain Pasal 3 dan pasal-pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Penyusunan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan usulan Direksi yang telah disampaikan dalam Rapat dan dilekatkan dalam minuta Akta RUPS Tahunan; dan

4. Fourth Agenda of the Meeting

Determination of the Salary and Other Benefits for the Board of Commissioners and Board of Directors for 2015.

Resolution of the Fourth Agenda of the Meeting:

The shareholders through consensus agree to give authority and power to the Board of Commissioners to determine the salaries, fees or honorarium and other benefits for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for financial year 2015, taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

5. Fifth Agenda of the Meeting:

Amendments to the Articles of Association, among others in order to adjust with the Regulation of the Financial Services Authority.

Resolution of the Fifth Agenda of the Meeting:

Shareholders through consensus hereby agree for:

1. Amendment of the Articles of Association of the Company including Article 3 and other articles of the Articles of Association, which is to adjust to the Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.05/2014 on the Activities of Financing Business Companies, Financial Services Authority Regulation No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Financing Companies, Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.05/2014 on the Implementation of Sharia Financing Business, Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Holding the General Meeting of Shareholders of Public Company and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Publicly Listed Company and Preparation and Restatement of the Articles of Association of the Company in accordance with the proposal of the Board of Directors that has been delivered in the Meeting and attached to the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Deed; and

2. Pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat tersendiri dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perseroan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas

6. Mata Acara Keenam:

Persetujuan untuk menjaminkan Aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% Aset Bersih Perseroan bagi operasional dan penunjang kegiatan utama Perseroan.

Keputusan Mata Acara Rapat Keenam:

Para pemegang saham secara musyawarah untuk mufakat menyetujui untuk menjaminkan Aset Perseroan dengan nilai melebihi 50% Aset Bersih Perseroan, dalam rangka perolehan pendanaan bagi operasional dan penunjang kegiatan utama Perseroan, dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan-non bank dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan Persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan penjaminan aset sepanjang diperlukan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

7. Mata Acara Ketujuh:

Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana

Keputusan Mata Acara Ketujuh RUPS:

Mata Acara Rapat ini hanya bersifat pelaporan, sehingga tidak dilakukan pengambilan keputusan dan tidak dilakukan Tanya jawab.

2. Granting the authority and power to the Board of Directors with the right of substitution to sign the Deed of the Results of the Meeting in order to change the Articles of Association of the Company and take whatever actions required to obtain approval and the receipt of notification from the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia for above matter.

6. Sixth Agenda of the Meeting:

Approval to pledge the assets of the Company with a value exceeding 50% of Net Assets of the company to be used for operational and to support main activities of the Company.

Resolution of the Sixth Agenda of the Meeting:

The shareholders through consensus agreed to pledge asset of the Company with a value exceeding 50% of Net Assets of the Company, in order to obtain funding for operations and support the main activities of the Company, from banking institutions and non-bank financial institutions and the public. With regard to this, the Shareholders give power and authority to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to perform all action necessary to pledge the asset for guaranting purpose as long as needed by considering the prevailing laws and regulations.

7. Seventh Agenda of the Meeting

Reports on the Use of Proceeds from the Initial Public Offering (IPO)

Resolution of the Seventh Agenda of the Meeting:

This meeting agenda serves only as reporting to the Shareholders, therefore no decision is made and there is no questions and answers session.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Dalam RUPS Tahunan pada tanggal 3 Juni 2015:

The presence of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Annual General Meeting on June 3, 2015, is as follow:

Nama/Name	Jabatan/Position	Kehadiran/Attendance
Dewan Komisaris/Board of Commissioner	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/Commissioner Komisaris/Commissioner	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah
Direksi/Director	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Jap Hartono Samuel Adi Mulia

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan diselenggarakan pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 10.28 WIB di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara.

Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan telah diumumkan di surat kabar harian nasional, yakni harian Bisnis Indonesia pada tanggal 18 September 2015. Pengumuman ini dilakukan untuk memenuhi Pasal 34 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Laporan Pelaksanaan dan Risalah RUPSLB telah diumumkan di surat kabar harian Bisnis Indonesia 29 Oktober 2015 (hal. 23).

Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS)

Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) of the Company was held on October 27, 2015 at 10:15 pm until 10:28 pm in the Auditorium at 5th Floor, INTA HQ Building, Jl. Raya Cakung Cilincing, KM 3.5, North Jakarta

The Ad for the Announcement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company was published in national daily newspapers, namely Bisnis Indonesia on September 18, 2015. The announcement was made to comply with Article 34 of the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Planning and Holding of the General Meeting of Shareholders of Public Company.

The report about the Minutes of the EGMS was published in Bisnis Indonesia daily October 29, 2015 (p. 23).

RUPSLB dihadiri oleh:

Extraordinary GMS is attended by:

Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Pengawas Syariah/ Sharia Supervisory Board	Komite Audit/ Audit Committee
Komisaris Utama/ President Commissioner: Halex Halim Komisaris/ Commissioner: Petrus Halim Komisaris Independen/ Independent Commissioner: Dani Firmansjah	Direktur Utama/ President Director: Jap Hartono Direktur/ Director: Samuel Adi Mulia	Anggota/ Member: Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi, SH	Ketua/ Head: Dani Firmansjah Anggota/ Member: Henry Reynold Ranonto

Para pemegang saham Perseroan yang hadir mewakili sejumlah 2.505.719.990 saham atau sebesar 78,95% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

The shareholders represent a number of 2,505,719,990 units of shares or equivalent to 78.95% of the total shares issued and fully paid shares in the Company.

Dalam RUPSLB, tidak ada pengambilan keputusan yang diputuskan dengan pemungutan suara (*voting*). Keputusan RUPSLB dilakukan secara musyawarah atau mufakat.

In the EGMS, there is no decision to be decided by voting. The EGMS' decisions were made through consensus.

Agenda: Perubahan Susunan Direksi Perseroan

Keputusan:

1. Mengangkat Saudara Alexander Reyza sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak tanggal lulus uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan terhadap pengangkatan yang bersangkutan selaku Direktur Perseroan, sampai dengan akhir periode jabatan.

Agenda: Change of Board of Directors

Resolution:

1. To appoint Alexander Reyza as a Director of the Company, as of the date he passed the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority (OJK) for his appointment as a Director of the Company, until the end of the period of his tenure.

Dengan demikian, susunan Direksi Perseroan, sejak Saudara Alexander Reyza lulus uji kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

Accordingly, the composition of the Board of Directors of the Company, since Alexander Reyza passed fit and proper test of the Financial Services Authority, is as follows:

Direksi:

Direktur Utama/Direktur Independen : Jap Hartono
Direktur Independen : Samuel Adi Mulia
Direktur Independen : Alexander Reyza

Board Directors:

President Director/ Independent Director : Jap Hartono
Independent Director : Samuel Adi Mulia
Independent Director : Alexander Reyza

Sedangkan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak mengalami perubahan, yaitu dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Petrus Halim
Komisaris Independen	: Dani Firmansjah

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag
Anggota	: Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi, SH
Anggota	: Haji Rahmat Hidayat, SE, PhD

2. Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali Keputusan RUPSLB mengenai perubahan Direksi Perseroan dalam akta tersendiri serta melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan pemberitahuan Perubahan Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan tindakan-tindakan terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paparan Publik

Sebagai Perusahaan terbuka, Perusahaan senantiasa menjaga komitmen keterbukaan kepada pemegang saham, masyarakat umum maupun media. Untuk itu, Perusahaan telah melakukan 1 (satu) kali paparan publik selama tahun 2015 yaitu paparan publik tahunan.

Paparan publik tahunan dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan RUPSLB pada tanggal 27 Oktober 2015 di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building Jakarta. Dalam paparan publik ini, Manajemen Perusahaan menyampaikan informasi penting kepada publik dan pers mengenai kondisi dan kinerja keuangan Perusahaan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan prospek usaha Perusahaan untuk tahun 2016.

Meanwhile, members of the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board did not change, namely with the following composition:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Halex Halim
Commissioner	: Petrus Halim
Independent Commissioner	: Dani Firmansjah

Sharia Supervisory Board

Chairman	: Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag
Members	: Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi, SH
Members	: Haji Rahmat Hidayat, SE, PhD

2. Giving power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to restate the EGMS Decisions regarding with the changes to the Board of Directors in a separate Deed and perform all actions necessary to give notice about the changes of the Board of Directors composition to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and related actions in accordance with the prevailing laws and regulations.

Public exposure

As a listed company, the Company continues to maintain commitment for disclosure to shareholders, the public and the media. Therefore, the Company has completed a 1 (once) public exposure for 2015, namely the annual public exposure (public presentation).

The Annual Public Exposure was conducted in conjunction with the holding of the EGMS on October 27, 2015 at the Auditorium, 5th Floor, INTA HQ Building Jakarta. In this public exposure, the Management of the Company conveys an important information to the public and the press about the conditions and Company's financial performance as at the date and for the year ended December 31, 2015 and the Company's business prospects for 2016.



DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Petrus Halim
Komisaris Independen	: Dani Firmansjah

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of Board of Commissioners

The composition of Board of Commissioners of the Company in 2015 is as follows:

President Commissioner	: Halex Halim
Commissioner	: Petrus Halim
Independent Commissioner	: Dani Firmansjah

Duties and Authorities of Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners shall undertake supervision on the management, the course of the overall management, both regarding the Company or the Company's business, and to advise the Board of Directors.
2. The Board of Commissioners at anytime during the office hours of the Company, is entitled to enter the building and yard or other place used or controlled by the Company and are entitled to inspect all books, letters and other documents, check and inspect the cash and others as well entitled to know all actions taken by the Board of Directors.

3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
4. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.
7. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 11 Anggaran Dasar ini.

Komisaris Independen

Perseroan memiliki tiga anggota Dewan Komisaris. Salah satu dari tiga anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, yaitu Dani Firmansjah. Komposisi Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Tentang Pembentukan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 Tentang Dewan Komisaris Dan Direksi Emiten Atau Perusahaan Publik; Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang Pencatatan

3. The Board of Directors and each member of the Board of Directors are obliged to provide an explanation of all the matters asked by the Board of Commissioners.
4. If all members of the Board of Directors suspended or if for any reason the Company did not have one member of the Board of Directors, the Company's Board of Commissioners are obliged to operate the Company. In such case, the Board of Commissioners reserves the right to provide temporary authority to one or more of the Board of Commissioners on behalf of the Board of Commissioners.
5. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners, all the duties and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioner, set out in the Articles of Association, shall also apply to him.
6. At any time, the Board of Commissioners pursuant to a decision of the Board of Commissioners may dismiss temporarily one or more members of the Board of Directors from his/her position (their position) if the members of the Board of Directors act contrary to the Articles of Association of the Company and/or applicable regulations. The reasons of the dismissal are stated.
7. The suspension considers the provisions of Article 15, paragraph 11, of the Articles of Association of the Company.

Independent Commissioner

The Company has three members of the Board of Commissioners. One of the three members of the Board of Commissioners is Independent Commissioner, namely Dani Firmansjah. The composition of the Board of Commissioners in accordance with the prevailing laws and regulations. In accordance with Bapepam Regulation No. IX.I.5 Guidelines on the Establishment of the Audit Committee, the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 33/POJK.04/2014 on December 8 2014 about Board of Commissioners and Board of Directors of the Issuer or Public Company; The regulation of the

Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Tanggal 20 Januari 2014), PT Intan Baruprana Finance, Tbk wajib memiliki Komisaris Independen dengan jumlah minimal 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Disamping itu, Komisaris Independen diatur pula dalam Peraturan OJK Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris

Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Pemanggilan tersebut dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Indonesia Stock Exchange No. IA concerning the Registration of Shares and Equity Securities In addition to Shares Issued by the Listed Company (Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 date January 20, 2014), PT Intan Baruprana Finance, Tbk is obliged to have an independent commissioner with the number of at least 30% of the members of the Board of Commissioners.

In addition, the Independent Commissioner regulated in FSA Regulation No. 30/POJK.05/2014 About Corporate Governance Good For Financing Company.

Meeting Frequency of Board of Commissioners

Articles of Association stipulates that the Meeting of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Board of Directors, or upon written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights

Meeting Attendance of the Board of Commissioners

Notification of the Meeting of the Board of Commissioners is sent by the President Commissioner. The notification is delivered by any means in the form of writing, containing the event, date, time, and place of meeting. The Board of Commissioners meeting is chaired by President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unable to attend the Meeting, which does not need to be approved by third party, the meeting is chaired by a member of the Board of Commissioners, who is elected by and from the members of the Board of Commissioners attending the meeting. Decisions of the Board of Commissioners Meeting shall be taken by consensus.

Sepanjang Tahun 2015, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 10 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

In 2015, Board of Commissioners held 10 times of Meeting with list of attendances are presented in the following table:

Rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris 2015

Summary of Meetings of Board of Commissioners in 2015

Nama/Name	Posisi/Position	Jumlah Kehadiran/Frequency of Attendance
Halex Halim	Komisaris Utama/President Commissioner	8/10
Petrus Halim	Komisaris/Commissioner	10/10
Dani Firmansjah	Komisaris Independen/Independent Commissioner	10/10

Berikut Rapat Dewan Komisaris selama 2015:

Following is the Meetings of Board of Commissioners in 2015:

No	Jadwal Rapat/ Meeting Schedule	Peserta Rapat/ Meeting participants	Kehadiran/ Attendance
1	29-Jan-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner
2	23-Feb-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner
3	12-Mar-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner
4	21-Apr-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner
5	26-Mei-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner
6	23-Jun-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner

No	Jadwal Rapat/ Meeting Schedule	Peserta Rapat/ Meeting participants	Kehadiran/ Attendance
7	06-Agu-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present
8	15-Sep-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner Absen/Absence Hadir/Present Hadir/Present
9	20-Okt-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner Absen/Absence Hadir/Present Hadir/Present
10	04-Des-15	Halex Halim Petrus Halim Dani Firmansjah	Komisaris Utama/President Commissioner Komisaris/President Commissioner Komisaris Independen/Independent Commissioner Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present

Pelatihan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris, pada Tahun Buku 2015, anggota Dewan Komisaris mengikuti kegiatan Pelatihan, yaitu : Pada bulan September 2015 Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan *New Opportunities Welcoming 2016 (an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee)* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia.

Training Board of Commissioners

In order to increase the competence of the Board of Commissioners, in Fiscal Year 2015, the Board of Commissioners participated in the training, namely: In September 2015 the Board of Commissioners have been trained *New Opportunities Welcoming 2016 (an International Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder Sharia Supervisory Board & Foreign Employee)* organized by the Indonesian Financial Services Association.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite yaitu:

- Komite Audit.
- Komite Nominasi dan Remunerasi.

COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Committees under the Board of Commissioners in carrying out their duties, the Board of Commissioners is assisted by two (2) committees, namely:

- Audit Committee.
- Nomination and Remuneration Committee.

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama: Halex Halim

Komisaris: Petrus Halim

Komisaris merangkap Komisaris Independen: Dani Firmansjah

KOMITE AUDIT

Ketua: Dani Firmansjah

Anggota: Budinata Rahardja

Anggota: Henry Reinold Ranonto

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Ketua: Dani Firmansjah

Anggota: Petrus Halim

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik khususnya ketentuan Pasal 3 Ayat 1 huruf a, ketua Komite Nominasi dan Remunerasi harus dijabat oleh Komisaris Independen.

Remunerasi dan Kompensasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Pada tahun 2015, besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi sebesar Rp7.054.927.833,- dan Dewan Komisaris sebesar Rp3.991.000.000,-.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak menerima penggantian atas pajak penghasilan yang dikenakan terhadap tunjangan yang diterima.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 3 Juni 2015, para Pemegang Saham secara musyawarah untuk mufakat menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, uang jasa atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2015 dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner: Halex Halim

Commissioner: Petrus Halim

Commissioner and Independent Commissioner: Dani Firmansjah

AUDIT COMMITTEE

Chairman: Dani Firmansjah

Member: Budinata Rahardja

Member: Henry Reinold Ranonto

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Chairman: Dani Firmansjah

Member: Petrus Halim

Nomination and Remuneration Committee

Under the provisions of the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the Issuer or Public Company in particular the provisions of Article 3 Paragraph 1 letter a, Chairman of the Nomination and Remuneration Committee must be headed by an Independent Commissioner.

Remuneration and Compensation

The Board of Commissioners and Directors receive payment for services in the form of salaries, allowances, and facilities. In 2015, the remuneration received by the Board of Directors amounted to Rp7.054.927.833, - and the Board of Commissioners amounted to Rp3.991.000.000,-.

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors are entitled to receive reimbursement of income tax levied on benefits they received.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 3, 2015, the Shareholders through a consensus approved the granting of authority and power to the Board of Commissioners to determine the salaries, fees or honorarium and other benefits for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal year 2015, while considers the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

DEWAN DIREKSI

Susunan Dewan Direksi

Perseroan dikelola dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Direksi, dimana salah seorang diangkat sebagai Direktur Utama di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Pada periode Januari hingga Oktober 2015, anggota Direksi terdiri dari 2 (dua) orang. Pada bulan Oktober 2015, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), anggota Direksi ditambah satu orang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga menjadi 3 (tiga) orang.

Dengan demikian susunan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama (Tidak terafiliasi): Jap Hartono
- Direktur (Tidak terafiliasi): Samuel Adi Mulia
- Direktur (Tidak terafiliasi): Alexander Reyza

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan kelima sejak tanggal pengangkatan mereka dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Direktur Independen

PT Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan Bursa No. I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/1-2014) khususnya ketentuan V.4 mengatur bahwa Perusahaan Tercatat wajib memiliki Direktur Independen agar tetap dapat tercatat di Bursa.

Syarat Direktur Independen:

1. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan paling kurang 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur independen;

BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors

The Company is managed and led by Board of Directors consisting of at least three (3) members of the Board of Directors, where one is appointed as President Director under the supervision of the Board of Commissioners.

In the period from January to October 2015, members of the Board of Directors consists of two (2) people. In October 2015, the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) agreed to one member to the Board of Directors in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK), to 3 (three) people.

Therefore, the composition of Board of Directors of the Company, is as follows:

- President Director (Not affiliated): Jap Hartono
- Director (Not affiliated): Samuel Adi Mulia
- Director (Not affiliated): Alexander Reyza

In accordance with the Articles of Association, member of the Board of Directors appointed by the General Meeting of Shareholders for the period until the Fifth General Meeting of Shareholders of the date of their appointment and may be reappointed after the term expires without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time.

Independent Director

PT Bursa Efek Indonesia through Regulation No. IA on the Registration of Shares and Equity Securities in addition to Shares Issued by a Listed Company (decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/1-2014), in particular the provisions of V.4 which regulates that a Listed Company shall have an Independent Director in order to remain listed on the Stock Exchange.

Requirements for Independent Director:

1. Not affiliated with the controlling shareholder of the Listed Company recorded at least 6 (six) months prior to the appointment as an independent director;

2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Perusahaan Tercatat;
3. Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi di perusahaan lain;
4. Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai direktur.

Pada periode tahun 2015, semua Direksi Perseroan yang terdiri dari 3 (tiga) orang merupakan anggota Direksi yang tidak terafiliasi atau Direksi Independen.

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai pengelolaan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank dan/atau tidak termasuk meminjam atau meminjamkan uang sehubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar ini)
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan perseroan.
 - d. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk

2. Not affiliated with the Commissioners or Directors of the Listed Company;
3. Does not work double as a Director in other companies;
4. Does not become an insider in institutions or capital market supporting institutions, whose services are widely used by the Company during the six (6) months prior to his appointment as director.

In the period 2015, the Board of Directors consist of 3 (three) members of the Board of Directors who are not affiliated or Independent Directors.

Duties and Authorities of Board of Directors

Duties and authorities of Directors are as follows:

1. Board of Directors have full responsibility in carrying out their duties for the interest of the Company in achieving its goals and objectives.
2. Each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility perform their duties by upholding the applicable regulations and the Articles of Association of the Company.
3. Directors represent the Company legally and directly both inside and outside the court on all matters and in any event, binding the Company with another party and the other party with the Company and execute all actions, both concerning the management and ownership, but with restrictions to :
 - a. borrow or lend money on behalf of the Company (excluding take the Company's money in the Bank and/or excluding borrowing or lending money with respect to the purpose, objectives and business activities of the Company as set forth in these Articles of Association).
 - b. establishing a new business or involving in other companies both at home and abroad;
 - c. purchase or otherwise acquire any immovable goods including rights for land or subsidiaries of the Company.
 - d. sell or in any way transfer or otherwise dispose immovable goods including land rights or corporates owned by the Company, that exceeded the limits which is determined by

- hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan perseroan, yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS kecuali tindakan pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar ini, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.
 5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
 6. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah satu orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
 7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
- the Board of Commissioners. In doing so, Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions of paragraph 4 below and applicable regulations.
4. Legal actions to (a) transfer or otherwise dispose of rights or (b) as security, all or most of the assets of the Company with a value of more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Company within one (1) transaction or more, whether in relation to each other or not, and the transaction referred to is the transfer of net assets of the Company that occurred within a period of 1 (one) year book, must be approved by the GMS unless the act of transfer or guarantee the Company's assets are carried out by the Board of Directors is implementation of the Company's business activities in accordance with these statutes, having regard to applicable laws and regulations, including regulations of the Capital Market.
 5. Legal actions to perform Material Transactions, Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions referred to in the legislation in the field of capital market which requires the approval of the GMS of the Company is to the conditions as stipulated in the laws and regulations in the capital market.
 6. a. President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and legally represents the Company;
b. In case that President Director is absent or unavailable due to any causes, which does not need to be proved to a third party, then one of the other Directors shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company legally.
 7. The division of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is established by the General Meeting of Shareholders. In the case that the GMS does not set (the duties and responsibilities), then the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors are determined by the Board of Directors meeting.

8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundangundangan yang berlaku.

REKAPITULASI RAPAT DIREKSI

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi oleh sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat Direksi tersebut dapat mengetuai Rapat Direksi. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Sepanjang Tahun 2015, Anggota Direksi mengadakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

8. In the event that the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by other members of the Board of Directors and in the event that the Company has an interest that is in conflict with the interests of the members of the Board of Directors, then the Company is represented by a member of Board of Commissioners, by considering the applicable regulations.

RECAPITULATION MEETING OF DIRECTORS

The Articles of Association of the Company stipulates that the Board of Directors meetings may be held at any time when deemed necessary by one or more Directors or upon written request from the Board of Commissioners or the written request of one (1) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) part or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

Notification for Directors' Meeting must be submitted by any means in writing delivered to each member of the Board of Directors to include the agenda, date, time, and place of the Meeting. The Directors' Meeting is chaired by President Director, in the event that the President Director is absent or unable to attend a meeting of the Board of Directors by any cause, there is no need to prove to a third party, then a member of the Board of Directors who is present and be elected in the Board of Directors Meeting to chair Board of Directors Meeting. Resolutions of the Board of Directors shall be taken based on consultation and consensus.

Throughout 2015, Member of the Board of Directors held meetings fifteen (15) times, the attendance list of the meeting is presented in the following table:

Berikut adalah catatan pertemuan Direksi tahun 2015

Jadwal Pertemuan Direksi tahun 2015

Name/Name	Jabatan/Position	Tingkat Kehadiran/Level of Attendance
Jap Hartono	Direktur Utama/President Director	15/15
Samuel Adi Mulia	Direktur/Director	15/15
Alexander Reyza	Direktur/Director	1/15

No	Jadwal Rapat/ Meeting Schedule	Peserta Rapat Direksi/ BOD Meeting Participants		Kehadiran/ Attendance
1	26-Jan-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
2	12-Feb-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
3	30-Mar-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
4	27-Apr-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
5	25-Mei-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
6	08-Jun-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
7	30-Jun-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
8	03-Jul-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present

No	Jadwal Meeting/ Meeting Schedule	Peserta Meeting Direksi/ BOD Meeting Participants		Kehadiran/ Attendance
9	27-Jul-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
10	31-Agust-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
11	28-Sept-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
12	30-Okt-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
13	02-Nov-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
14	27 - 28 Nov 2015	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present
15	21-Des-15	Jap Hartono Samuel Adi Mulia Alexander Reyza	Direktur Utama/President Director Direktur/Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present

Program Pelatihan Direksi

Perusahaan memberikan kesempatan kepada anggota Direksi untuk mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.

Berikut pelatihan yang diikuti anggota Direksi pada tahun 2015

1. Pada bulan Februari 2015 telah mengikuti program *Training Visionary Leadership* yang diselenggarakan oleh PT NBO Indonesia,
2. Pada bulan Mei 2015 mengikuti pelatihan PPA *Selection and Training Competency Assesment* yang diselenggarakan oleh PT NBO Indonesia

Directors Training Program

The company provides the opportunity for members of the Board of Directors to participate in various training according to the needs of the Company.

The following training undertaken by members of the Board of Directors in 2015.

1. In February 2015, directors have participated in the Visionary Leadership Training program held by PT NBO Indonesia,
2. In May 2015, directors attended a training on PPA Selection and Training Competency Assessment, organized by PT NBO Indonesia.

KOMITE AUDIT

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite di bawah dewan komisaris.

Perseroan telah mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat keputusan Dewan Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/2014 tanggal 5 September 2014.

Pada tahun 2015, komposisi Komite Audit tidak mengalami perubahan, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua: Dani Firmansjah (tidak terafiliasi)
Anggota: Budinata Rahardja
Anggota: Henry Reinold Ranonto

Masa Jabatan Komite Audit

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris 001/SKEP-DEKOM/IBF/0914 tentang Pengangkatan dan Penetapan Komite Audit tanggal 5 September 2014 Masa jabatan anggota Komite Audit PT Intan Baruprana Finance, Tbk tersebut di atas berlangsung mulai tanggal 8 September 2014 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk tahun buku 2018 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/0914 tanggal 5 September 2014.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

AUDIT COMMITTEE

To help the performance of its duties, the Board of Commissioners established committees under the board of commissioners.

The Company has appointed members of the Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners of PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-dekom/ IBF/2014 dated September 5, 2014.

In 2015, the composition of the Audit Committee did not change, with the following composition:

Chairman: Dani Firmansjah (unaffiliated)
Member: Budinata Rahardja
Member: Henry Reinold Ranonto

Term of Office of the Audit Committee

In accordance with the Decision of the Board of Commissioners 001/SKEP-dekom/IBF/0914 regarding the Appointment and Establishment of Audit Committee dated 5 September 2014, the term of office of members of the Audit Committee of PT Intan Baruprana Finance, Tbk from September 8, 2014 until the closing of the General Meeting of Shareholders of the Company for the financial year 2018 as stipulated in BOC Decree No. 001 / SKEP-dekom / IBF / 0914 dated September 5, 2014.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Reviewing the financial information to be published by the Company to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;
- Reviewing the adherence to laws and regulations relating to the Company's activities.
- Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accounting for services provided;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on

- mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
 - f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris;
 - g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
 - h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
 - i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Tugas utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usulan atas laporan-laporan dari Direksi, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Antara lain dengan melakukan pemeriksaan berkala untuk meyakini berjalannya tata kelola yang baik, internal kontrol manajemen dan kewajaran transaksi, serta meyakini bahwa catatan telah dilakukan dengan tepat waktu dan wajar serta pelaporan yang transparan dan benar.

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 yang diaudit oleh Osman Bing Satrio & Eny.
2. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Divisi Internal Audit
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
4. Melaksanakan rapat dengan Direksi untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang krusial telah diantisipasi secara layak oleh Perseroan.

- the appointment of the Accountant based on independence, the scope of the assignment, and the fees;
- e. Reviewing the implementation of examinations by the internal auditor and oversee the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
 - f. Conducting a review of the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
 - g. Examine complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;
 - h. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Company; and
 - i. Maintaining the confidentiality of documents, data, and information of the Company.

The main task of the audit committee is to assist the Board of Commissioners to provide feedback and suggestions on the reports of the Board of Directors, as well as provide input on matters that require attention of the Board of Commissioners. Among others by conducting periodic inspections to assure the implementation of good corporate governance, internal control management and fairness of the transaction, and believes that the records have been done in a timely and reasonable as well as transparent and correct reporting.

Throughout 2015, the Audit Committee has undertaken the following matters:

1. Review and provide an opinion on the Company's financial report for fiscal year 2015, which was audited by Osman Bing Satrio & Eny.
2. Review and provide an opinion on the Report of the Internal Audit Division.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioner on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Office.
4. Conduct a meeting with the Board of Directors to ensure that all crucial risks were truly anticipated fairly by the Company.



Keterangan singkat mengenai masing-masing Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Dani Firmansjah – Ketua Komite Audit

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

2. Budinata Rahardja – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta 15 Desember 1971. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 8 September 2014. Saat ini masih bekerja di PT Kara Abhipraya Cemerlang sebagai Komisaris dan Owner. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1994.

Jabatan lain yang pernah diembannya adalah termasuk Group Financial and Accounting Director di PT Kara Abhipraya Cemerlang (1 Desember 2011 – saat ini) dan Group Financial and Risk Management pada PT Kara Abhipraya Cemerlang (1 November 2011 – 31 Maret 2012).

Following is brief information about Chairman and Members of the Audit Committee:

1. Dani Firmansjah - Chairman of the Audit Committee.

In addition to serving as Chairman of the Audit Committee, he also serves as Independent Commissioner.

2. Budinata Rahardja - Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, born in Jakarta on December 15, 1971. Appointed as a Member of the Audit Committee on September 8, 2014. At present, he is still workingng at PT Kara Abhipraya Cemerlang as Commissioner and Owner. He earned his Bachelor of Accounting Economics from the University of Trisakti Jakarta in 1994.

The other positions he held are including Group Financial and Accounting Director at PT Kara Abhipraya Cemerlang (December 1, 2011 - current) and the Group Financial and Risk Management at PT Kara Abhipraya Cemerlang (November 1 2011 - March 31, 2012).

3. Henry Reinold Ranonto – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Palu 11 Mei 1976. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 8 September 2014. Saat ini masih bekerja di PT Lestari Kirana Persada sebagai Managing Director. Memperoleh gelar Magister Management Concentration Finance di Universitas Katolik Atma jaya pada tahun 2006.

Beberapa jabatan lain yang pernah diembannya antara lain Finance & Accounting Head (Senior Manager) at PT Sigma Energy Compressindo (Juni 2010 - September 2015) dan Finance Controller di PT Duta Sirion Internasional (Januari 2009 - Mei 2010).

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit PT Intan Baruprana Finance, Tbk adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Audit diketuai oleh Dani Firmansjah sebagai Komisaris Independen.

Berikut adalah tabel tentang Independensi Anggota Komite Audit:

3. Henry Reinold Ranonto - Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, born in Palu on May 11, 1976. Appointed as a Member of the Audit Committee on September 8, 2014. At present, he is still work at PT Lestari Kirana Persada as Managing Director. He earned Magister Management with Concentration on Finance at Atma Jaya Catholic University in 2006.

The other positions that he held are including Head of Finance & Accounting (Senior Manager) at PT Sigma Energy Compressindo (June 2010 - September 2015) and the Finance Controller at PT Duta Sirion Internasional (January 2009 - May 2010).

INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE MEMBER

Members of the Audit Committee of PT Intan Baruprana Finance, Tbk are parties who are not affiliated with the Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors. The Audit Committee is chaired by Dani Firmansjah as Independent Commissioner.

Following is the table about the independence of the Audit Committee Member:

Hubungan Keuangan/Financial Relation							Hubungan Keuangan/Family Relation					
Nama/Name	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Directors	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Dani Firmansjah	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Budinata Rahardja	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Henry Reinold Ranonto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Rapat Komite Audit

Ketentuan mengenai Rapat Komite Audit :

- Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.
- Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
Dalam hal setelah dilakukannya musyawarah mufakat tidak juga dapat mengambil keputusan, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit dari Komisaris Independen lainnya apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir. Apabila seluruh Komisaris Independen yang menjadi Komite Audit berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite Audit yang hadir.
- Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada setiap anggota Komite Audit, anggota Dewan Komisaris, dan Perusahaan.

Jumlah kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Audit Committee Meetings:

Provisions on the Audit Committee Meeting:

- The Audit Committee held regular meetings at least 1 (one) time, in three (3) months
- Audit Committee meetings can only be held if attended by more than ½ (one half) the number of members
- Decision of the Meeting the Committee are taken by deliberation.
In the event of after deliberation does not be able to take decisions; the decisions are taken by majority vote.
- Meeting shall be presided by the Chairman of the Audit Committee or a member of the Audit Committee of Independent Commissioner if the Chairman of the Audit Committee was unable to attend. If the entire independent commissioner who became the Audit Committee was unable to attend, the meeting is chaired by one of the present members of the Audit Committee.
- Each meeting of the Audit Committee are stated in the minutes of the meeting, including if there is a difference of opinion (*dissenting opinions*), which was signed by all members of the Audit Committee that were present and delivered to each member of the Audit Committee, the Board of Commissioners, and the Company

Total attendance of Audit Committee members in the Audit Committee Meetings during 2015 are as follows:

Nama/ Name	Jumlah Rapat/ Frequency of Meeting	Jumlah Kehadiran/ Frequency of Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Dani Firmansjah	9	9	100%
Budinata Rahardja	9	7	77%
Henry Reinold Ranonto	9	7	77%

No	Jadwal Rapat/ Meeting Schedule	Peserta Rapat Direksi/ BOD Meeting Participants		Kehadiran/ Attendance
1	29-Jan-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Henry R. Ranonto Budinata Rahardja Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present
2	03-Mar-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Henry R. Ranonto Budinata Rahardja Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present
3	20-Apr-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Henry R. Ranonto Budinata Rahardja Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir Hadir Hadir Hadir Hadir Hadir
4	21-Mei-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Samuel Adi Mulia	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Direktur/Director	Hadir Hadir Hadir
5	15-Jun-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Budinata Rahardja	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee	Hadir Hadir Hadir
6	28-Jul-15	Rony Wardhana Henry R. Ranonto Budinata Rahardja Dani Firmansjah Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Internal Audit/Internal Audit Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Direktur Utama/President Director Direktur/Director	Hadir Hadir Hadir Hadir Hadir Hadir

No	Jadwal Rapat/ Meeting Schedule	Peserta Rapat Direksi/ BOD Meeting Participants		Kehadiran/ Attendance
7	25-Agu-15	Rony Wardhana Samuel Adi Mulia Dani Firmansjah Budinata Rahardja Henry R. Ranonto Jap Hartono	Internal Audit/Internal Audit Direktur/Director Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Direktur Utama/President Director	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present
8	21-Sep-15	Dani Firmansjah Budinata Rahardja Henry R. Ranonto Rony Wardhana	Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Internal Audit/Internal Audit	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present
9	30-Nov-15	Rony Wardhana Dani Firmansjah Budinata Rahardja Henry R. Ranonto	Internal Audit/Internal Audit Ketua Komite Audit/Head of Audit Committee Komite Audit/Audit Committee Komite Audit/Audit Committee	Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present Hadir/Present

AUDIT INTERNAL

Perseroan mengangkat internal audit/satuan pengawas internal audit berdasarkan Surat Penetapan Direksi No. 001/IBF/SP/I/15 tanggal 2 Januari 2015

Piagam Internal Audit dan Internal Audit Perseroan

Perseroan telah membentuk dan menyusun piagam internal audit pada tanggal 28 Agustus 2014 sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Internal Audit, Perseroan telah menetapkan Rony Wardhana sebagai Ketua Internal Audit berdasarkan Surat Penetapan Direksi No. 001/IBF/SP/I/15 tanggal 2 Januari 2015.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan;

INTERNAL AUDIT

The Company appointed the internal audit/internal supervisory audit unit by virtue of a decision of the Board of Director No. 001/IBF/SP/I/15 dated 2 January 2015

Internal Audit Charter and Internal Audit

The Company has established and developed an internal audit charter on August 28, 2014 in accordance with Regulation No. Attachment IX.I.7 Bapepam Chairman Decree No. KEP-496 / BL / 2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, the Company has appointed Rony Warddhana as Chairman of the Internal Audit based on the Appointment Letter No. 001/IBF/SP/I/15 dated January 2, 2015.

Duties and responsibilities of Internal Audit includes:

1. Develop and implement an annual plan of Internal Audit;
2. Examine and evaluate the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the policy of the company;

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Realisasi Kegiatan Internal Audit

Pada tahun 2015, internal audit telah menyelesaikan proses pembentukan dan SOP audit sehingga dalam melakukan kegiatannya, internal audit lebih berkoordinasi dengan bagian accounting dalam melakukan kontrol atas operasional perseroan antara lain melakukan penilaian terhadap transaksi yang terjadi sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai atas transaksi yang dilakukan dan dibukukan

BENTURAN KEPENTINGAN

Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan bahwa apabila Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi seorang Direktur sehubungan dengan suatu proposal, perjanjian, atau kontrak, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota dari Direksi lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan.

Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris.

3. examination and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. Provide recommendations for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Make the audit report and submit the report to the Director and the Board of Commissioners;
6. Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities performed; and
9. Conducting special inspections if necessary.

Realization of Internal Audit

In 2015, an internal audit has completed the process of forming and Audit SOP so that in conducting its activities, internal audit is coordinated with the accounting in exercising control over the Company operations, including carries out an assessment of the transactions that occur so as to provide reasonable assurance for transactions that are being conducted and recorded

CONFLICT OF INTEREST

Articles of Association explains that if the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a Director with respect to a proposal, agreement, or contract, the Company will be represented by members of the Board of Directors who have no conflict of interest.

In the event that the Company has interests that conflict with the interests of all members of the Board of Directors, the Company will be represented by the Board of Commissioners.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

- a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan Pengendalian internal mencakup serangkaian aturan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis serta untuk memberikan keyakinan memadai bahwa :
- Laporan keuangan Perseroan handal;
 - Operasional Perseroan efektif dan efisien;
 - Kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab semua karyawan; mulai dari level manajemen sampai dengan level staf yang melaksanakan berbagai kegiatan pengendalian.

Sistem pengendalian internal Perseroan meliputi pengendalian keuangan dan operasional :

1. Dalam aspek pengendalian keuangan, Perseroan memastikan agar kegiatan usaha Perseroan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan Perseroan dapat dipercaya.
2. Dalam aspek pengendalian operasional, Perseroan memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas seperti:
 - a. Perseroan menerapkan aspek three lines of defense, dimana lini pertama adalah Operasional Manajemen, lini ke dua adalah risk manajemen dan fungsi kepatuhan, lini ke tiga adalah internal audit.
 - b. Perseroan menerapkan sistem pengendalian batas persetujuan pembiayaan sesuai dengan jenjang kewenangan Komite pembiayaan, mulai dari kewenangan yang diberikan kepada Head Department sampai dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - c. Perseroan secara tegas menerapkan sistem dual kontrol dengan prinsip kehati-hatian untuk

INTERNAL CONTROL SYSTEMS

- a) Financial and operational control and compliance with other laws and regulations; and Internal controls include a set of rules, policies, and procedures implemented by an organization to achieve strategic goals and objectives as well as to provide reasonable assurance that:

- The financial statements of the Company is reliable;
- Operation of the Company is effective and efficient;
- The business operation of the Company is in compliance with the applicable laws and regulations. Internal control system is the responsibility of all employees; ranging from the management level to the level of staff, who carrying out various control activities.

The Company's internal control system covers financial and operational controls:

1. In the aspect of financial control, the Company ensures that the Company's operations are recorded in accordance with accounting principles and accounting standards applicable to the Company's financial statements can be trusted.
2. In the aspect of operational control, the Company ensures that the organizational structure has been created so that there is a separation of duties and responsibilities, such as:
 - a. The Company is implementing aspects of the three lines of defense, where the first line is the Operational Management, the second line is risk management and compliance functions and the third line is an internal audit.
 - b. The Company adopts the control system on financing agreement limits in accordance with the level of authority of the finance Committee, ranging from the authority given to the Head Department up to the Board of Directors and Board of Commissioners.
 - c. The Company firmly implements a dual system control with prudential principle to minimize the risk

meminimalisasi risiko kecurangan proses operasional perusahaan dalam satu departement maupun lintas departement.

Adapun komponen yang telah dibangun Perseroan dan menjadi dasar dalam proses pengendalian di atas adalah sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian adalah dasar atas komponen pengendalian internal lainnya yang membentuk budaya dan perilaku manusia atas pentingnya kesadaran pengendalian. Perseroan menerapkan Lingkungan Pengendalian yang efektif dimana semua karyawan mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, batas kewenangan mereka, mempunyai pengetahuan yang memadai, dan mengerti serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar.

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen dalam mengembangkan, memelihara dan meningkatkan lingkungan pengendalian internal guna terciptanya lingkungan dengan etika kerja dan integritas yang tinggi serta terciptanya suatu kultur organisasi yang mendukung pencapaian sasaran usaha dengan risiko yang terukur.

Penilaian Risiko

Perseroan senantiasa mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko dalam mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Perseroan telah melakukan identifikasi atas risiko-risiko yang dihadapi Perseroan yang terdiri dari risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko tingkat suku bunga, risiko tenor pembiayaan, risiko nilai tukar mata uang asing serta risiko lainnya yang meliputi risiko persaingan, risiko sumber daya manusia, risiko asuransi, risiko perubahan regulasi, dan risiko hukum di Indonesia. Penilaian risiko dilakukan secara berkesinambungan untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi Perseroan, dimana hasil serta rekomendasi untuk dilakukannya perbaikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

of cheating the company's operational processes within the department and across departments.

The components that have been built by the Company and become basis in the process of controlling as stated above, is as follows:

Environmental Control

Control environment is the basis for other components of internal control and creates a culture of human behavior on the importance of the control consciousness. The Company is implementing an effective control environment in which all employees understand the tasks and responsibilities, the limits of their authority, possessing adequate knowledge, and understand and are committed to doing the right activities in the right way.

Board of Commissioners and Board of Directors are committed to develop, maintain and improve the internal control environment in order to create an environment with a work ethic and integrity as well as the creation of an organizational culture that supports the achievement of business objectives with measurable risk.

Risk assessment

The Company continues to identify and analyze the risks in achieving the business targets that have been set. The Company has identified the risks encountered by the Company that consists of financing risk, liquidity risk, operational risk, interest rate risk, the risk tenor financing, exchange rate risk of foreign currency and other risks include the risk of competition, the risk of human resources , insurance risk, the risk of changes in regulatory, and legal risks in Indonesia. The risk assessment carried out on an ongoing basis to measure the level of risk faced by the Company, in which the results and recommendations for carrying out improvements are submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. Detailed explanations

Penjelasan terperinci atas kinerja manajemen risiko dapat dilihat pada bagian Manajemen Risiko.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan penerapan prinsip-prinsip dan teknik-teknik pengendalian internal yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur dan penetapan batas kewenangan untuk memitigasi risiko yang telah diidentifikasi dan diukur. Setiap kebijakan dan prosedur didokumentasikan, dipelihara dan dikinikan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis Perseroan.

Kolektabilitas piutang pembiayaan yang telah ditetapkan dalam lima kategori sesuai peraturan yang berlaku yaitu: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, Macet.

Informasi dan Komunikasi

Perseroan telah membuat sistem informasi dan komunikasi yang baik dalam bentuk communication tree sehingga setiap karyawan Perseroan selalu terhubung untuk mendapatkan setiap informasi yang terpercaya dan tepat waktu. Pengembangan sarana komunikasi guna memfasilitasi terjadinya komunikasi yang efektif dan tepat waktu untuk menyampaikan strategi dan pencapaian sasaran usaha, risiko-risiko yang dijumpai serta kendala-kendala dalam pelaksanaan pengendalian internal. Hal ini dilakukan antara lain berupa adanya sistem teknologi informasi realtime yang terintegrasi.

Pemantauan

Manajemen Perseroan melakukan penilaian berkelanjutan dan berkala terhadap kualitas kinerja pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian telah beroperasi sebagaimana diharapkan dan dimodifikasi melalui Divisi Internal Audit. Kekurangan yang signifikan dan kelemahan material selalu dikomunikasikan kepada Komite Audit sebagai bagian dari setiap pemeriksaan.

on risk management performance can be found in the Risk Management section.

Control Activities

The Control activities are the application of principles and techniques of internal control outlined in the policy, procedures and delimitation of authority to mitigate the risks that have been identified and measured. Each policies and procedures are documented, maintained and updated on a regular basis taking into account changes in the business environment of the Company.

Collectability of financing receivables that have been established in five categories are according to regulations, namely: Current, Special Mention, Non-Current, Doubtful and Non-Performing.

Information and Communication

The Company has established an information and communication system in the form of tree communication so that every employee of the Company are always connected to obtain any information that is reliable and timely. The development of means of communication is done in order to facilitate the effective communication and timely to deliver the strategy and the achievement of business objectives, risks and constraints encountered in the implementation of internal control. This is done, among others, in the form of integrated real-time information technology systems.

Monitoring

The Company's Management conducts continuous and periodic assessment of the quality of performance of internal controls to determine whether the control is operating as expected and modified by the Internal Audit Division. Significant deficiencies and material weaknesses are always communicated to the Audit Committee as part of each inspection.

Dengan demikian, komunikasi yang tepat waktu ini dapat membantu manajemen dalam memperbaiki masalah tentang pengendalian internal.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Dalam mendukung efektivitas pengendalian internal di Perseroan, Divisi Audit Internal berkoordinasi dengan Komite Audit untuk memastikan bahwa fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko diterapkan pada semua aspek dan lini Perseroan.

KEPATUHAN

Perseroan selalu memastikan seluruh ketentuan perundang-undangan terkait kegiatan usaha Perseroan dalam seluruh aktivitas usaha Perseroan telah dipatuhi, sehingga risiko kepatuhan dapat dikelola secara baik.

Kepatuhan sebagai Perusahaan Pembiayaan

Sebagai perusahaan pembiayaan yang telah berdiri sejak tahun 1991, Perseroan senantiasa taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan saat ini diatur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan; No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan; No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, yang masing-masing tertanggal 19 Nopember 2014 dan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan OJK tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus ditaati Perseroan diantaranya adalah sebagai berikut:

Thus, the timely communication can assist management in fixing the problems of internal control.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

In order to support the effectiveness of internal control in the Company, the Internal Audit Division coordinates with the Audit Committee to ensure that the functions of internal control and risk management is applied to all aspects and business lines of the Company.

COMPLIANCE

The company always ensures that all laws and regulations related to business activities of the Company in all activities of the Company are complied with, therefore the compliance risk can be managed properly.

Compliance as a Corporate Financing

As a finance company which has been established since 1991, the Company always complies with the applicable laws and regulations. The business activities of financing companies are currently regulated by the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.05/2014 on Licensing of Business and Institution of Financing Company; No. 29/POJK.05/2014 on the Implementation of the Financing Business; No. 30/POJK.05/2014 about Good Corporate Governance For financing companies, each of which is issued on 19 November 2014 and No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company. In the OJK rules, there are several conditions that must be adhered to by the Company, which are as follows:

Keterangan Description	Status Status	Catatan	Notes
Modal Sendiri Minimum Minimum Equity	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirements	Modal sendiri Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 76,16% dari modal disetor, masih di atas syarat minimum modal sendiri, yaitu sebesar 50% dari modal disetor.	Equity of the Company as of December 31, 2015 was 76.16% of paid up capital, which was still above the minimum requirement of equity, namely 50% of paid up capital.
Pembatasan jabatan untuk Direksi Restriction of jobs for Directors	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirement	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Direksi, karena tidak ada Direktur Perseroan yang merangkap jabatan sebagai Direksi pada perusahaan lain atau tidak menjadi anggota Dewan Komisaris di lebih dari 3 (satu) Perusahaan Pembiayaan lain. Anggota Direksi juga tidak ada yang melakukan rangkap jabatan sebagai Direksi di lebih dari 1 Emiten atau Perusahaan Publik lain baik Perusahaan Pembiayaan atau non Perusahaan Pembiayaan. Serta tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris lebih dari 3 Emiten atau Perusahaan Publik lain baik Perusahaan	Based on the documents and data as of December 31, 2014, the Company has complied with the restriction of office for directors, because there were no Directors of the Company who hold concurrent positions as Directors in other companies or not a member of the Board of Commissioners in more than three (one) other Financing Companies. Member of the Board of Directors also did not hold concurrent positions as Directors in more than one Listed Company either in Financing Companies or non Financing Companies. Also, they did not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners in 3 Other Public Companies, either in Finance companies or

Keterangan Description	Status Status	Catatan	Notes
		Pembiayaan atau non Perusahaan Pembiayaan.	non Financing Companies.
Pembatasan jabatan untuk Komisaris Limits of Office Term of Board of Commissioners	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirement	Berdasarkan dokumen dan data yang ada pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah memenuhi syarat pembatasan jabatan untuk Komisaris, karena dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak ada yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris lebih dari 3 Perusahaan Pembiayaan lain dan/atau sebagai anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 Emiten atau Perusahaan Publik lain.	Based on the documents and data as of December 31, 2015, the Company has complied with the restriction of positions for the Commissioners, because all the members of the Board of Commissioners did not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners in over 3 Financing Companies and/ or as a member of the Board of Commissioners in over 2 Issuers or Listed Companies.
Jumlah minimum piutang pembiayaan Minimum amount of financing receivables	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirement	Jumlah piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 86,70% dari jumlah aset. Rasio tersebut berada di atas syarat minimum jumlah piutang pembiayaan yang harus dimiliki, yaitu sekurang- kurangnya 40% dari jumlah aset.	Total financing receivables of the Company on December 31, 2015 amounted to 86.70% of total assets. The ratio was above the minimum requirement of financing receivables that must be possessed, namely at least 40% of total assets.
Jumlah pinjaman dibanding modal sendiri Amount of Loan compared to Equity	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirement	Jumlah pinjaman yang dimiliki Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 2.97 kali dari ekuitas atau jauh di bawah ketentuan maksimum sebesar 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.	Total loans of the Company as of December 31, 2015 amounted to 2.97 times of the equity or far below the maximum requirement of 10 times, either for foreign and domestic loans.
Modal disetor minimum Minimum Paid-up Capital	Memenuhi Ketentuan Comply with the Requirement	Modal disetor Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 317,37 milyar, telah sesuai dengan syarat modal disetor minimum sebesar Rp 100 milyar untuk perusahaan pembiayaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas.	Paid-up capital of the Company on December 31, 2015 amounted to Rp 317.37 billion, in accordance with the minimum capital requirement, which is set at Rp 100 billion for financing company in the form of limited liability company.

Perseroan senantiasa memastikan terpenuhinya Peraturan OJK sebagai wujud tanggung jawab Perseroan untuk selalu tunduk dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company continues to ensure the fulfillment of the OJK regulations as a form of responsibility of the Company to always comply and adhere to the applicable laws and regulations.

Adapun laporan yang disampaikan Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The report submitted by the Company to the Financial Services Authority and Bank of Indonesia during 2015 are as follows:

No.	Nama Laporan/ Name of Report	Instansi/ Institution	Tanggal Penyampaian/ Date of Report
1	Laporan Keuangan, bulan Januari 2015 Financial Report, January 2015	OJK, Bank Indonesia	10 Februari 2015 February 10, 2015
2	Laporan Keuangan, bulan Februari 2015 Financial Report, February 2015	OJK, Bank Indonesia	10 Maret 2015 March 10, 2015
3	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2014 Submission of Financial Report for 2014	Finance Ministry, OJK, Bank Indonesia	30 April 2015 April 30, 2015
4	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2014 Submission of Copy of 2014 Financial Report Announcement	OJK, BEI	30 April 2015 April 30, 2015
5	Laporan Keuangan, bulan Maret 2015 Financial Report, March 2015	OJK, Bank Indonesia	10 April 2015 April 10, 2015
6	Laporan Keuangan, bulan April 2015 Financial Report, April 2015	OJK, Bank Indonesia	8 Mei 2015 May 8, 2015
7	Laporan Keuangan, bulan Mei 2015 Financial Report, May 2015	OJK, Bank Indonesia	10 Juni 2015 June 10, 2015
8	Laporan Keuangan, bulan Juni 2015 Financial Report, June 2015	OJK, Bank Indonesia	10 Juli 2015 July 10, 2015
9	Laporan Keuangan, bulan Juli 2015 Financial Report, July 2015	OJK, Bank Indonesia	10 Agustus 2015 August 10, 2015
10	Laporan Keuangan, bulan Agustus 2015 Financial Report, August 2015	OJK, Bank Indonesia	10 September 2015 September 10, 2015
11	Laporan Keuangan, bulan September 2015 Financial Report, September 2015	OJK, Bank Indonesia	9 Oktober 2015 October 9, 2015
12	Laporan Keuangan, bulan Oktober 2015 Financial Report, October 2015	OJK, Bank Indonesia	10 November 2015 November 10, 2015
13	Laporan Keuangan, bulan Nopember 2015 Financial Report, November 2015	OJK, Bank Indonesia	9 Desember 2015 December 9, 2015
14	Laporan Keuangan, bulan Desember 2015 Financial Report, December 2015	OJK, Bank Indonesia	11 Januari 2016 11 January 2016

b) Review atas efektivitas sistem pengendalian internen

Perseroan sudah membentuk fungsi pengendalian internal pada bulan September 2014 di bawah Divisi Unit Audit Internal.

Pada periode 1 Januari 2015 sampai dengan Desember 2015, Unit Audit Internal berfokus melakukan review dan mempelajari Standar Operasional Prosedur yang berlaku di Perseroan.

Selain hal tersebut, Unit Audit Internal juga berfokus membentuk organisasi Divisi Unit Audit Internal, sehingga Perseroan merasakan peningkatan kedisiplinan kepada seluruh karyawan dalam mematuhi ketentuan Standar Operasional Prosedur yang berlaku di Perseroan.

Perseroan berharap Unit Audit Internal mampu menjalankan perannya sebagai *controller* pelaksanaan *policy* yang ada di Perseroan, sehingga tercipta budaya dan perilaku karyawan atas pentingnya kesadaran menjalankan aktifitas pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b) Review of effectivity of inherent internal control system

The Company has established internal control functions in September 2014 under the Division of Internal Audit Unit.

In the period from January 1, 2015 until December 2015, the Internal Audit Unit focused on conducting review and learning the Standard Operating Procedures applicable in the Company.

In addition to this, the Internal Audit Unit also focused on establishing the organizations for the Internal Audit Division, so that the Company felt the improvement of discipline of all employees in complying with the provisions of Standard Operating Procedures applicable in the Company.

The Company expects that the Internal Audit Unit is able to perform its role as controller implementation of the policy in the Company, so as to create the culture and behavior of employees on the importance of awareness in carrying out their work activities in accordance with applicable regulations.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI untuk Lembaga Keuangan yang mempunyai Unit Usaha/Unit Kerja Syariah (UUS) harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).

DPS merupakan badan independen yang ditempatkan oleh DSN MUI yang bertugas mengawasi kegiatan usaha agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Susunan DPS yang menjabat tahun 2015 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

Laporan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-26399.40.22.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan No. AHU-05542.40.21.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014, yaitu sebagai berikut :

Ketua: Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag
Anggota: Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi
Anggota: Haji Rahmat Hidayat, SE., PhD

Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana tersebut diatas telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Nomor: U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 Hal : Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Menteri Keuangan Republik Indonesia serta telah memenuhi Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.05/2013 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan sebagaimana dimaksud dalam:

SHARIA SUPERVISORY BOARD

According to the provisions of the National Sharia Council (DSN) of MUI for Financial Institutions that have a Business Unit/Sharia Working Unit (UUS), they must have the Sharia Supervisory Board (DPS).

DPS is an independent body which is placed by the DSN MUI, which have the duties to oversee the operations so that the company will not deviate from the provisions and principles of sharia that have been stated by DSN. Sharia Supervisory Board of the Company who served on the date of the Prospectus shall be appointed by the Deed of Joint Approval of Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary based in Jakarta.

The report on the Company's data changes has been received and recorded in the database of the Administration System of the Legal Entities at the Ministry of Justice and Human Rights in accordance Acceptance Notification letter Amendment No. AHU- 26399.40.22.2014 dated August 27, 2014 and No. AHU-05542.40.21.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014, are as follows:

Chairman: Dr. Haji Anwar Abbas, MM., Mag
Member: Prof. Drs. Haji Muhammad Nahar Nahrawi
Member: Haji Rahmat Hidayat, SE., PhD

The Appointment of Shariah Supervisory Board members as mentioned above have been approved by the National Sharia Council of Indonesian Ulemas Council (MUI) referred to in the Letter Number: U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, on: Recommendation of the Sharia Supervisory Board of Finance Ministers of the Republic of Indonesia and is in compliance Regulation of the Minister of Finance No. 84 / PMK.012 / 2006 on Financial Services and Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.05/2013 on Fit and Proper Test for the Main Party of Insurance Companies, Pension Funds, Corporate Financing and Guarantee Companies as referred to in:

- a. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-861/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Anwar Abbas.
- b. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-862/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Nahar Nahrawi.
- c. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-863/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Rahmat Hidayat.

Pada tahun 2015, tidak terjadi perubahan susunan anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan.

Tugas Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan fungsi utama:

- a. Sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditempatkan pada Perseroan;
- b. Bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan aspek syariah kegiatan operasional Perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Berfungsi sebagai mediator antara Perseroan dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perseroan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Kewajiban Dewan Pengawas Syariah

Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Pengawas Syariah wajib:

- a. Mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- b. Melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan Unit Usaha Syariah Perseroan kepada Dewan Syariah Nasional Majelis

- a. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-861/NB.1/2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test for Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on behalf of Anwar Abbas.
- b. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-862/NB.1/2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test For Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on Behalf Nahar Nahrawi.
- c. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-863/NB.1/2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test for Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on Behalf Rahmat Hidayat.

In 2015, there was no changes in the composition of the Syariah Supervisory Board members of the Company.

Duties of Sharia Supervisory Board

Sharia Supervisory Board has main duties and functions:

- a. As a representative of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council stationed on the Company;
- b. has the duty to provide advice and suggestions to the Board of Directors and oversees the activities of sharia aspects of the Company's operational activities to conform with sharia principles.
- c. Serves as a mediator between the Company and the National Sharia Council of Indonesian Ulema Council in communicating the development of proposals and suggestions of the Company's products and services that require further investigation and fatwas (rules) of the National Sharia Council.

Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

In carrying out its functions, Sharia Supervisory Board is obliged to:

- a. Follow the National Sharia Council fatwa of the Indonesian Ulema Council.
- b. Report the business activities and the development of Sharia Business Unit of the Company to the National Sharia

Ulama Indonesia sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia;

Council of Indonesian Ulema Council in accordance with the provisions set forth by the National Sharia Council of Indonesian Ulema Council.

Ketentuan Lain

- Anggota Dewan pengawas Syariah Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan dan dilarang merangkap jabatan sebagai anggota pengawas syariah lebih dari 2 (dua) perusahaan pembiayaan lainnya.
- Persyaratan anggota Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia diatur dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Anggota Dewan Pengawas Syariah dapat diberi honorarium dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
- Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atas persetujuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia ditempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan OJK, ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai hal tersebut.
- Dewan Pengawas Syariah paling sedikit terdiri dari 2 (dua), yang salah satunya atau lebih merupakan ahli syariah, yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang seorang diantaranya diangkat sebagai Ketua merangkap anggota.

Laporan Tata Kelola Syariah

UNIT USAHA SYARIAH

PT Intan Baruprana Finance, Tbk berdiri sejak tahun 2010 sesuai dengan Akta Pendirian No. 22 tanggal 20 April 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Nelson Eddy Tambubolon, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan penetapan dari Dewan Majelis Ulama Indonesia No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010. Kepala Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance,

Other Provisions

- Members of the Sharia Supervisory Board of the Company is prohibited from concurrent positions as members of the Board of Directors or Board of Commissioners in financing companies and are prohibited from holding the same position as a member of Sharia Supervisory Board in more than 2 (two) financing companies.
- The requirements of the Sharia Supervisory Board of the Indonesian Ulema Council are regulated and determined by the National Sharia Council. Sharia Supervisory Board members can be given honorarium and/or allowance which is determined by the AGMS (Annual General Meeting of Shareholders). Such authority may be delegated to the Board of Commissioners.
- In order to conduct business activities based on Sharia Principles, Sharia Supervisory Board members are placed in the Company based on the approval of the National Sharia Council of Indonesian Ulema Council, while considering the OJK provisions, the provisions of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council and other laws and regulations that govern the matter.
- Sharia Supervisory Board consists of at least 2 (two), one of whom is an expert on sharia, and is appointed by the AGMS on the recommendation of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council. One of whom is appointed as Chairman and the other one is member.

Sharia Governance Report

SHARIA BUSINESS UNIT

PT Intan Baruprana Finance, Tbk was established 2010 in accordance with the Deed of Establishment No. 22 dated April 20, 2010, made before Notary Nelson Eddy Tambubolon, SH, Notary in Jakarta, which has received endorsement from the Council of Indonesian Ulemas No. U-158/DSN-MUI/V/ 2010 dated May 29, 2010. The Head of Sharia PT Intan Baruprana

Tbk saat ini dijabat oleh Ibu Yunita Rivianti Riyadi yang diangkat berdasarkan Surat Pengangkatan Nomor 186/IBF/HRGA-SK/X/12 tertanggal 1 Oktober 2012.

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance, Tbk:

1. Melakukan pengelolaan dan pengurusan unit usaha syariah yang sesuai dengan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator serta peraturan perundang-undangan.
2. Memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan secara syariah telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara syariah dan telah diterapkan pada seluruh jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti setiap rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah, pihak berwenang, Audit Internal maupun Eksternal.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

PT Intan Baruprana Finance, Tbk

Unit Usaha Syariah PT Intan Baruprana Finance, Tbk memiliki Dewan Pengawas Syariah sebanyak 3 (tiga) orang yang merupakan ahli di bidang syariah yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. Pengangkatan atas 3 (tiga) orang Dewan Pengawas Syariah tersebut dituangkan dalam Akta notaris No. 12 tanggal 15 Juni 2010. Adapun masa jabatan dari DPS tersebut berlaku sampai dengan 2 Oktober 2018. Dewan Pengawas Syariah – IBF juga telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan, sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh OJK No. KEP-861/NB.1/2014 a.n Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag, No. KEP-862/NB.1/2014 a.n Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrowi, SH, dan No. KEP-863/NB.1/2014 a.n H. Rahmat Hidayat, SE, MT, Ph.D.

Finance, Tbk is currently held by Mrs. Yunita Rivianti Riyadi, who was appointed through Appointment Letter No. 186/IBF/HRGA-SK/X/12 dated October 1, 2012.

Duties and Responsibilities of Sharia Business Unit of PT Intan Baruprana Finance, Tbk:

1. Responsible for management and maintenance of sharia business units in accordance with shariah principles, prudential principle and provisions issued by the regulator as well as laws and regulations.
2. Ensure that the financing is done in compliance with the Sharia principles of Corporate Governance and has been applied at all levels of the organization.
3. Follow up any recommendations made by the Sharia Supervisory Board, the authorities, Internal and External Audit.

SHARIA SUPERVISORY BOARD

PT Intan Baruprana Finance, Tbk

Sharia Unit of PT Intan Baruprana Finance, Tbk has Sharia Supervisory Board (DPS) which consists of three (3) people who have expertise in the field of sharia, who are appointed by the GMS on the recommendation of the National Sharia Council – Indonesian Ulemas Council. The appointment of three (3) members of the Sharia Supervisory Board were set forth in the Deed No. 12 dated June 15, 2010. The term of office of the DPS is valid until October 2nd 2018. The Sharia Supervisory Board - IBF also have passed the fit and proper, in accordance with a decree issued by the FSA No. KEP-861/NB.1/2014 a.n Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag, No. KEP-862/NB.1/2014 a.n Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrowi, SH, and No. KEP-863/NB.1/2014 a.n H. Rahmat Hidayat, SE, MT, Ph.D.

Ketiga orang Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance, Tbk adalah:

1. Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag: Ketua
2. Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrowi, SH: Anggota
3. H. Rahmat Hidayat, SE, MT, Ph.D: Anggota

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance, Tbk:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan Unit Usaha Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mencakup:
 - Kegiatan pembiayaan syariah yang dilakukan
 - Akad pembiayaan syariah yang dipasarkan oleh Unit Usaha Syariah
 - Praktek pemasaran yang dilakukan oleh Unit Usaha Syariah.
2. Mengawasi aspek syariah dalam kegiatan operasional Unit Usaha Syariah
3. Bertindak sebagai wakil perusahaan pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
4. Melakukan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan objektif.
5. Wajib menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun dan hasil rapat tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat yang didokumentasikan dengan baik.

RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH

PT. Intan Baruprana Finance, Tbk

Sesuai POJK No. 30/POJK.05/2014 BAB VII pasal 40, di tahun 2015, Dewan Pengawas Syariah IBF telah melakukan rapat DPS secara berkala sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran rata-rata 100% yang dihadiri oleh Kepala Unit Usaha Syariah, seluruh division head, board of Director IBF dan seluruh DPS. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh

The three members of the Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance, Tbk are as follow:

1. Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag: Chairman
2. Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrowi, SH: Member
3. H. Rahmat Hidayat, SE, MT, Ph.D: Member

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance, Tbk:

1. Provide advice and suggestions to the Board of Directors for the activities of Syariah Business Unit in accordance with sharia principles that include:
 - Sharia finance activities undertaken
 - Sharia finance products marketed by the Sharia Business Unit.
 - Marketing practices undertaken by the Sharia Business Unit.
2. Supervise the sharia aspects of the operational activities of Sharia Business Unit
3. Acting as the Company's representative at the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council.
4. Conduct an effective decision making, precise and quick and can act independently, does not have interests that may interfere with their ability to perform tasks independently and objectively.
5. Mandatory to organize regular meetings at least 6 (six) times within one (1) year and the results of the meeting are set forth in the Minutes of Meeting which is well documented.

MEETINGS OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD

PT Intan Baruprana Finance, Tbk

In accordance POJK No. 30 / POJK.05 / 2014 Chapter VII Article 40, in 2015, the Sharia Supervisory Board meeting IBF has done periodically DPS 6 times with an average attendance rate of 100%, which was attended by the Head of the Sharia, the entire division head, board of directors OF IBF and all DPS members. The attendance rate shows the deep commitment of all

anggota DPS Perusahaan. Hasil keputusan rapat tersebut telah dicatat dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan secara lengkap serta disampaikan kepada Kepala Unit Usaha Syariah dan Direksi Perusahaan untuk dilaksanakan.

Pada rapat DPS tahun 2015 telah dilakukan pembahasan, dan beberapa keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah melakukan review terhadap narasi dalam akta perjanjian pembiayaan ke Bank Pendana Syariah yang belum sesuai dengan ketentuan syariah dan agar segera dilakukan penyesuaian sesuai dengan terminologi syariah, syarat-syarat serta ketentuan lainnya yang terkait dengan dana dari perbankan syariah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Peningkatan Penerapan *Good Corporate Governance* yang Baik dalam Unit Usaha Syariah (UUS) seiring dengan semakin meningkatnya kepercayaan dari Perbankan Syariah dalam menunjang pertumbuhan pembiayaan syariah di UUS – IBF.
3. Legalitas UUS – IBF harus sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh OJK Syariah diantaranya pendaftaran ulang atas pendirian UUS – IBF dan aturan permodalan UUS yang disesuaikan dengan POJK no: 31/POJK.05/2014 Bab VIII pasal 31.
4. Dapat dilakukan diversifikasi produk terkait dengan rencana UUS – IBS untuk memberikan fasilitas pembiayaan Anjak Piutang (*Factoring*). Istilah *Factoring* dalam syariah disebut *HAWALAH*. Selanjutnya apabila *product paper* atas produk ini telah dibuat, disetujui oleh manajemen perusahaan dan mendapatkan lines pembiayaan dari bank pendana syariah,

members of the Company's DPS. The decisions of the meeting has been recorded in the Minutes of Meeting and were fully documented and submitted to the Head of Sharia Business Unit and Directors of the Company to be implemented.

In the meeting in 2015, DPS discussed and made some decisions as follows:

1. The Sharia Supervisory Board reviewed the narration of the Deed of financing agreement to Bank Perdana Syariah which has not been in accordance with the provisions of sharia and to immediately make adjustments in accordance with the Sharia terminology, the terms and other provisions relating to appropriate funds from the sharia banks, in accordance with the Regulations of the Financial Services Authority.
2. Improving the Implementation of Good Corporate Governance in Sharia Business Unit (SBU) along with the increasing confidence of Sharia Banking in supporting the growth of sharia finance in the SBU of IBF.
3. The legality of SBU of IBF must be in accordance with the provisions issued by the OJK Syariah, including re-registration on the establishment of SBU of IBF and regulation on capital of SBUs which is adjusted with POJK no: 31/POJK.05/2014 Chapter VIII article 31.
4. Can carry out product diversification in relation with the plan of SBU-IBF to provide financing facilities in the form of Factoring. Factoring in terms of sharia business is called *HAWALAH*. Furthermore, if the paper product of this product has been created, approved by the Management of the Company and securing financing lines from sharia

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Frequency of Meeting	Jumlah Kehadiran/ Frequency of Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Dr. H. Anwar Abbas, MM, M.Ag	6	6	100.00%
Prof. Drs. H.M. Nahar Nahrowi, SH	6	6	100.00%
H. Rahmat Hidayat, SE, MT, Ph.D	6	5	83.33%

maka akan dimintakan persetujuan kepada OJK Syariah. Akad yang dapat dipergunakan untuk produk ini adalah *Wakalah bil Ujrah*.

5. Dalam konsep syariah besarnya *ujrah (fee)* harus disepakati pada saat akad dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan presentase.
6. Dilakukan beberapa *update* atas istilah-istilah yang biasa dipergunakan dalam pembiayaan konvensional, tetapi punya istilah tersendiri pada pembiayaan syariah.
7. Penyampaian *corporate action* perusahaan atas rencana penerbitan sukuk yang direncanakan akan bekerjasama dengan BNI Sekuritas, Sucorinvest dan Maybank Kim Eng. Atas rencana dana yang diperoleh dari sukuk ini dapat dipergunakan untuk penyelesaian *Account Payable* IBF kepada pihak ketiga. Rencana sukuk yang diterbitkan adalah *Ijarah* atau *Mudharabah*.
8. *Ta'jir* tidak dapat dibukukan sebagai pendapatan tetapi harus untuk dana sosial kemasyarakatan; jika *Ta'wid* dapat dibukukan sebagai pendapatan.
9. Akad-akad yang akan digunakan oleh UUS – IBF harus mengacu pada Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Majelis Ulama Indonesia.
10. DPS akan melakukan review terhadap perjanjian pembiayaan yang dilakukan UUS – IBF dengan customer dan melakukan kunjungan ke site / lokasi usaha customer apakah usaha yang dijalankan sudah sesuai dengan konsep syariah.
11. Direksi menyampaikan bahwa pada bulan Desember 2015 perusahaan telah mengangkat Bapak Alexander Reyza sebagai Direktur yang khusus membawahi fungsi kepatuhan dan *risk management* serta perubahan susunan divisi pada Direktorat Risk Management and Compliance.
12. Disampaikan oleh BOD – IBF bahwa dengan penerapan Undang-undang Minerba yang cukup berdampak pada sector pertambangan, maka perusahaan memutuskan untuk melakukan diversifikasi produk sehingga portofolio perusahaan di sector pertambangan dapat lebih ditekan dan untuk mengurangi resiko pembiayaan.
13. Sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang berdampak cukup significant kepada customer-customer IBF sehingga menyebabkan semakin banyak customer yang tidak dapat memenuhi kewajibannya ke IBF, maka diputuskan bahwa di

banks, then approval will be sought from OJK Sharia. The agreement for this product is called *Wakalah bil Ujrah*.

5. In this sharia concept, the magnitude of *ujrah (fee)* must be agreed at the time of the contract and is expressed in nominal terms, not a percentage.
6. Update the terms commonly used in conventional financing, but have different terms in sharia finance.
7. Submission of corporate actions of the Company over a plan to issue sukuk which is planned to cooperate with BNI Securities, Sucorinvest and Maybank Kim Eng. The proceeds of planned sukuk issuance can be used to settle the Account Payable of IBF to the third party. The planned sukuk issuance is called *Ijarah* or *Mudharabah*.
8. *Ta'jir* can not be recorded as revenue but it should be used to fund social community activities; if *Ta'wid* can be recorded as revenue.
9. Contracts that will be used by SBUs of IBF should refer to the fatwa (ruling) issued by the Indonesian Ulema Council.
10. DPS will conduct a review of the financing agreements do UUS - IBF with the customer and make visits to the site/ location of the business customer whether the business carried on in accordance with this concept already.
11. Directors stated that in December 2015 the Company has appointed Alexander Reyza as Director specifically in charge of compliance and risk management as well as changes in the composition of the division at the Directorate of Risk Management and Compliance.
12. As reported by the by BOD of IBF that given the implementation of the Law on Minerals and Coal (Minerba) which has an impact on the mining sector, the Company decided to diversify products so that the company's portfolio in the mining sector can be further suppressed and reduce the risk of financing.
13. With regard to macro-economic conditions which has a quite significant impact to the customers of IBF, resulted in a condition where a number of customers could not meet their obligations to IBF. Therefore, it was decided that in

- tahun 2016 perusahaan akan lebih memperketat dan sangat selektif dalam pemberian fasilitas pembiayaan baru.
14. Di kuartal pertama tahun 2016, Perusahaan memutuskan untuk lebih fokus dalam melakukan penjualan aset-aset terutama yang telah lunas dari pembiayaan bank dan peningkatan *collection*. Pada semester kedua perusahaan baru akan fokus kembali untuk *new booking* dan *corporate action*.
15. Dewan Pengawas Syariah menyampaikan bahwa bila ada hal-hal yang perlu didiskusikan untuk pengembangan Unit Usaha Syariah dan bila ada permasalahan yang berhubungan dengan Unit Usaha Syariah, maka DPS – IBF akan membantu untuk menyampaikan / mendiskusikan dengan ketua MUI dan pengurus OJK Syariah.

Selama tahun 2015, Unit Usaha Syariah IBF tidak melakukan kerjasama dengan konsultan atau penasehat dan tidak ada permasalahan hukum baik pidana maupun perdata yang melibatkan Unit Usaha Syariah IBF. Selama tahun 2015 juga tidak ditemukan adanya kecurangan/penyimpangan internal maupun pelanggaran kepatuhan syariah.

Dewan Pengawas Syariah IBF tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Perusahaan Pembiayaan yang sama dan juga tidak rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau anggota DPS pada lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya.

AKUNTAN PERUSAHAAN

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan secara baik dan benar, serta sesuai dengan anggaran dasar serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, maka Perseroan menunjuk Auditor Eksternal.

Tugas Auditor Eksternal Independen adalah memeriksa dan memberikan opininya atas laporan keuangan Perseroan pada

- 2016 the Company will further tighten and very selective in granting new financing facilities.
14. In the first quarter of 2016, the Company decided to focus on selling assets especially those that have paid off from bank financing and improve collection. In the second half, the company will refocus to the new booking and corporate actions.
15. Sharia Supervisory Board stated that if there are things that need to be discussed for the development of Sharia Business Unit and if there are problems associated with the Sharia, the DPS of IBF will help to deliver/discuss with MUI chairman and the OJK Sharia executives.

During 2015, the Sharia Business Unit of IBF did not cooperate with consultant or advisor and there were no legal disputes, either civil or criminal, involving Sharia Business Unit of IBF. During 2015, there were also fraud/internal fraud were found, as well as violations on sharia compliance.

The Sharia Supervisory Board of IBF do not hold double posts as member of the Board of Directors or Board of Commissioners at the same Financing Company and do not hold double positions as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or member of DPS on more than 4 (four) other sharia financial institutions.

COMPANY ACCOUNTANT

To ensure that the Company's financial statements have been presented well and properly, and in accordance with the statutes and regulations of the Financial Services Authority (formerly called Bapepam-LK) No. VIII.G.7, the Presentation of Financial Statements for Public Listed Company, the Company appointed External Auditor.

The duties of the Independent External Auditor are to examine and give an opinion on the financial statements of the Company

tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015. Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan memberikan rekomendasi perbaikan atas pengendalian internal yang lemah di Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio (anggota Deloitte Tohce Tomatsu Limited) sebagai Auditor Independen Eksternal Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 019/IBF/SP/VIII tanggal 26 Agustus 2014, Perseroan telah menunjuk Jonggi Siallagan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain :

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal yakni OJK serta Bursa Efek Indonesia;
- Sebagai pusat informasi bagi para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan yang memerlukan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan agar tindakan korporasi yang dilakukan Direksi maupun transaksi yang dilakukan oleh korporasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, anggaran dasar Perseroan dan peraturan serta perundangundangan yang berlaku di Republik Indonesia;
- Melaksanakan penyelenggaraan RUPS Perseroan, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris dan melakukan penelaahan dari aspek legal atas dokumen transaksi Perseroan.

as at the date and for the year ended 31 December 2015. The external Independent Auditor is responsible for delivering an opinion on the observance of audited financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and provide recommendations for improvement on the weak internal control in the Company.

Based on the General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 3, 2015, the Company has appointed Public Accountant Office Osman Bing Satrio (member of Deloitte Tohce Tomatsu Limited) as an Independent External Auditor of the Company.

Corporate Secretary

In accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-63/PM/1996 on the Formation of the Company's Secretary and based on the Board of Directors Decision No. 019/IBF/SP/VIII dated August 26, 2014, the Company has appointed Jonggi Siallagan as the Company's Corporate Secretary.

Duties of Corporate Secretary are among others:

- As the liaison officer between the Company and the capital market regulatory agencies, namely OJK and the Indonesia Stock Exchange management;
- As a center of information for shareholders and all stakeholders who need important information relating to the activities and development of the Company;
- Provide feedback to the Board of Directors so that the corporate actions undertaken by directors or transactions carried out by the Company are in accordance with the rules and regulations prevailing in the capital markets, the Company's Articles of Association and rules and regulations applicable in the Republic of Indonesia;
- Organize the General Meeting of Shareholders of the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting and review legal aspects of the Company's transaction documents.

Keterangan mengenai Sekretaris Perusahaan Perseroan:

- Alamat : INTA Building, Ground Floor
Jl. Raya Cakung Cilincing KM. 3,5
Jakarta 14130 Indonesia
- Telepon/faksimili : (021) 4401408/4408441
- Alamat E-Mail : corsec@ibf.co.id

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Jonggi Siallagan

Jonggi Siallagan adalah warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 September 1979 di Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dia memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) dari Universitas Kristen Indonesia (UKI) tahun 2006.

Beliau diangkat untuk mengemban tugas pada posisi sekarang sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 26 Agustus 2014. Beliau memulai karirnya di PT Intan Baruprana Finance, Tbk pada tahun 2007 dengan bergabung dengan Departemen Legal dan Compliance. Sebelum diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan, beliau menjabat posisi sebagai Legal & Compliance Head.

Information about the Corporate Secretary of the Company:

- Address: INTA Building, Ground Floor
Jl. Raya Cakung Cilincing KM. 3.5 Jakarta 14130
Indonesia
- Phone/Fax: (021) 4401408
- E-Mail Address : corsec@ibf.co.id

CORPORATE SECRETARY

Jonggi Siallagan

Jonggi Siallagan is an Indonesian citizen, born on September 9, 1979 in Bah Jambi, Simalungun, North Sumatra. He earned his law degree (SH) from the Indonesian Christian University (UKI) in 2006.

He was appointed to the present position as Corporate Secretary of the Company since August 26, 2014. He started his career at PT Intan Baruprana Finance, Tbk in 2007 by joining the Legal and Compliance Department. Before being appointed as Corporate Secretary of the Company, he held the position of Head of Legal & Compliance.



PERKARA -PERKARA PENTING

Selama tahun 2015, Perseroan tidak sedang terlibat dalam proses hukum pada badan peradilan manapun di Indonesia, baik perkara perdata dan perkara pidana di Pengadilan Negeri, perkara hubungan industrial di Pengadilan Hubungan Industrial, perkara pajak di Pengadilan Pajak, perkara tata usaha Negara di Pengadilan Tata Usaha Negara, perkara kepailitan dan penundaan pembayaran hutang di Pengadilan Niaga, dan perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Selain itu, Perseroan tidak menerima somasi ataupun tuntutan apapun yang dapat mempengaruhi secara negatif keadaan keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko oleh PT Intan Baruprana Finance, Tbk selaku Perusahaan Jasa Keuangan Non Bank mengacu pada pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 1/POJK.05/2015 dimana Perseroan wajib menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang setidaknya mengacu pada prinsip 5 (lima) pilar yang meliputi:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
- d. Sistem informasi Manajemen Risiko dan
- e. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dalam penerapan manajemen resiko, Perusahaan melakukan secara efektif dimana Direksi dan Dewan Komisaris:

- a. Memahami risiko yang dihadapi Perseroan.
- b. Memberikan pengarahan yang jelas
- c. Melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif
- d. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Perusahaan
- e. Memastikan struktur organisasi yang memadai
- f. Menetapkan tugas dan tanggungjawab yang jelas pada masing-masing satuan kerja dan

MATERIAL LITIGATIONS

During 2015, the Company was not currently involved in legal proceedings in the judicial bodies anywhere in Indonesia, both civil cases and criminal cases in the District Courts, the case of industrial relations in the Industrial Relations Court, tax litigation case the Tax Court, administration case administration at the State Administrative Court, bankruptcy case and debt cancellation in the Commercial Court and the arbitration case at the Indonesian National Board of arbitration. Additionally, the Company does not receive a subpoena or any claims that may negatively affect the Company's financial condition and/or continuity of the Company's business.

RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management of PT Intan Baruprana Finance, Tbk, as a Non-Bank Financial Services company refers to Article 2 of the Regulation of the Financial Services Authority number: 1/POJK.05/2015 where the company is obliged to apply risk management principles which at least refers to 5 (five) pillar principles as follow:

- a. Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- b. Adequacy of policies, procedures and determination of risks limitation.
- c. Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring and controlling of risk.
- d. Information System of Risk Management.
- e. A comprehensive internal control system.

In the application of risk management, the Company performs it effectively where the Board of Directors and Board of Commissioners:

- a. Understand the risks encountered by the Company.
- b. Provide clear guidance
- c. Carry out supervision and mitigation actively
- d. Developing the culture of risk management in the Company
- e. Ensuring adequate organizational structure
- f. Assign clear duties and responsibilities on each working unit and,

- g. Memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia

Jenis Risiko yang Dihadapi Perusahaan dan Manajemen

Perseroan terus-menerus melakukan evaluasi terhadap lingkungan usahanya untuk dapat mengidentifikasi dan mengukur tingkat risiko yang dihadapi. Sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang banyak memberikan pembiayaan pada sektor industri pertambangan, transportasi, konstruksi, infrastruktur baik secara korporasi maupun retail, perusahaan menggolongkan risiko-risiko yang dihadapinya sebagai berikut:

- A. Risiko Strategi
- B. Risiko Operasional
- C. Risiko Aset dan Liabilitas
- D. Risiko Kepengurusan
- E. Risiko Tata Kelola
- F. Risiko Dukungan Dana (Permodalan)
- G. Risiko Pembiayaan

A. RISIKO STRATEGI

Definisi:

Risiko Strategi adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Mitigasi Risiko:

Pengelolaan risiko strategis dilakukan melalui pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Rencana bisnis Perusahaan yang dibuat dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan disesuaikan dengan kondisi dan situasi ekonomi, politik, pasar dan kompetisi yang dihadapi Perusahaan.

Strategi bisnis ini dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan peraturan/regulasi yang berlaku. Rencana bisnis dibuat

- g. Ensure adequate quantity and quality of human resources.

Type of Risks Encountered by the Company and Management

The Company continuously evaluates its business environment in order to identify and quantify the level of risks. As a financing company that provides financing to many sectors such as mining, transportation, construction, infrastructure, both for corporate as retail financing, the Company classifies risks encountered as follows:

- A. Strategy Risk
- B. Operational Risk
- C. Risk of Assets and Liabilities
- D. Management Risk
- E. Governance Risk
- F. Fund (Capital) Support Risk
- G. Financing Risk

A. STRATEGY RISKS

Definition:

Strategy Risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's objectives due to inadequacies or failures in planning, establishment and implementation of the strategies, making the right business decisions, and/or the Company's lacking in response to external changes.

Risk Mitigation:

The management of Strategic Risk is done through active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors. Business Plan of the Company which is prepared and delivered to the Financial Services Authority is adjusted to the condition and situation of the economy, politics, market and competition encountered by the Company.

This business strategy is evaluated regularly and adapted to the prevailing laws/regulations. Business Plan is adjusted according

disesuaikan dengan visi, misi Perusahaan yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya manusia, kompetensi serta infrastruktur yang memadai. Jika terjadi perubahan dalam asumsi yang mengharuskan adanya revisi rencana, perubahan tersebut segera disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk kemudian didiskusikan dan ditambahkan sebelum dilakukan revisi pada rencana tersebut.

B. RISIKO OPERASIONAL

Definisi:

Risiko Operasional adalah potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan

Mitigasi Risiko:

Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab bersama seluruh instrumen Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi, hingga seluruh karyawan. Perusahaan telah memiliki satu direktorat khusus yang melakukan fungsi Manajemen Risiko. Direktorat ini bertanggungjawab atas pengembangan dan pemeliharaan dari kebijakan-kebijakan, memantau implementasi dari kebijakan-kebijakan diseluruh unit kerja dan memastikan pengawasan yang memadai terhadap kebijakan dan prosedur. Direktorat ini bertanggungjawab pula untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dari indikator risiko operasional, hasil temuan audit internal terhadap kinerja kerja Perusahaan dan tindakan perbaikannya, serta identifikasi dan penyelesaian masalah inti.

Perusahaan juga memiliki *Disaster Recovery Plan* yang melindungi dan mencegah terjadinya gangguan operasional dan memastikan berlanjutnya kegiatan operasional jika pada suatu saat terjadi hal-hal yang merugikan. Rencana ini diuji secara periodik untuk memastikan kesiapannya. Untuk meminimalisasi risiko, data cadangan, server dan infrastruktur telekomunikasi berada pada lokasi terpisah di luar Perusahaan.

to the vision, mission of the Company that are tailored to the availability of human resources, competence and adequate of infrastructure. If there is a change in the assumptions that would require revision of the plan, the changes are immediately submitted to the Board of Commissioners to be discussed and added, prior to the revision of the plan.

B. OPERATIONAL RISK

Definition:

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and / or any events that come from outside the company

Risk Mitigation:

The management of operational risk is a joint responsibility of all the organs of the Company, starting from the Board of Commissioners and Board of Directors, to all employees. The Company has had a special directorate which performs the function of Risk Management. The Directorate is responsible for the development and maintenance of policies, monitoring the implementation of policies throughout the unit and ensure adequate scrutiny of the policies and procedures. The Directorate is also responsible for monitoring and measurement of operational risk indicators, internal audit findings on the performance of the Company's works and corrective actions, as well as the identification and settlement of the core issues.

The Company also has a Disaster Recovery Plan which protects and prevents operational disruptions and ensure continuity of the operational activities in the event that unexpected things happen that may harm the Company. These plans are tested periodically to ensure their readiness. To minimize risks, the data backup, server and telecom infrastructure are placed in separate locations outside the Company.

C. RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Definisi:

Risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan.

Mitigasi Risiko:

Pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas telah mencakup untuk penyaluran pembiayaan baik harian, jangka menengah maupun jangka panjang. Perusahaan juga memiliki struktur limit yang memadai untuk pengambilan risiko, pengendalian internal yang efektif dan sistem pelaporan yang komprehensif, berkala dan tepat waktu. Tingkat suku bunga pembiayaan dan pinjaman dalam bentuk valuta asing dipastikan tidak terjadi *mismatch* untuk menghindari terjadi kerugian Perusahaan.

Perusahaan juga memiliki fungsi/satuan kerja yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Risiko Aset dan Liabilitas dengan kompetensi SDM yang memadai. Perusahaan mengelola dana dengan baik pada suatu tingkat bunga yang wajar, agar dapat memenuhi setiap kewajiban dan memanfaatkan kesempatan baru dengan melakukan diversifikasi produk dalam pembiayaan yang diberikan. Untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan adanya kekurangan dana, maka Perusahaan melakukan penatausahaan dana atau arus dana masuk dan keluar (cash flow) dan mencari sumber-sumber dana untuk mencukupi jumlah yang dibutuhkan sehingga Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan tidak terpaksa menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar.

D. RISIKO KEPENGURUSAN

Definisi:

Risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

C. RISK OF ASSETS AND LIABILITIES

Definition:

The risk that occurs because of potential failure in the management of assets and liabilities of the Company, which has created a shortage of funds in the fulfillment of obligations of the Company.

Risk Mitigation:

The management of Risk of Assets and Liabilities encompasses allocation of financing portfolios either daily, medium term or long term. The Company also has an adequate structure to limit risk taking, effective internal control system and reporting system, which is comprehensive, periodically and timely. The interest rate of the financing and borrowings in foreign currency are assured not to be mismatched in order to avoid losses to the Company.

The Company also has the function/work unit in charge of managing assets and Liabilities risks with adequate human resources competency. The Company manages funds well at a reasonable interest rate, in order to meet any obligations and take advantage of new opportunities with the diversification of products in the financing activities that are provided. To minimize liquidity risk due to lack of funds, the Company shall administer the funds or cash in and cash out (cash flow) and find sources of funding to meet the required amount, so that the Company is capable of meeting its obligations and not to be forced to sell some assets with relative big losses.

D. MANAGEMENT RISK

Definition:

The risk of the Company's failure in achieving the Company's goals due to the Company's failure to maintain the best composition of executives who have the competences and high integrity.

Mitigasi Risiko:

Pengelolaan risiko kepengurusan, PT Intan Baruprana Finance, Tbk selalu memastikan bahwa komposisi kepengurusan (direksi, komisaris, dan manajemen) diisi oleh para profesional yang kompeten di bidangnya dalam pengelolaan perusahaan pembiayaan.

E. RISIKO TATA KELOLA**Definisi:**

Potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan

Mitigasi Risiko:

Dalam pengelolaan risiko tata kelola, PT. Intan Baruprana Finance, Tbk secara konsisten dan berkelanjutan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*) dengan prinsip keterbukaan (transparansi), akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan pada setiap aspek dan unit kerja di perusahaan. Manajemen risiko perusahaan diterapkan untuk meminimalisasi segala kemungkinan kejadian yang dapat berakibat buruk terhadap pencapaian visi dan misi Perusahaan.

Pemberian pembiayaan kepada debitur dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan berpedoman kepada *System Operation & Procedure (SOP)* Perusahaan. Perusahaan juga membuat tingkat kewenangan pemberian pembiayaan untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang terlibat dalam penerapan kebijakan pembiayaan menjadi faktor utama dalam rangka memitigasi risiko bagi seluruh jajaran termasuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Risk Mitigation:

In handling of risk related with management, PT Intan Baruprana Finance, Tbk always ensures that the composition of the management (directors, commissioners, and management) are occupied by professionals who are competent in their respective field in the management of the financing company.

E. GOVERNANCE RISK**Definition:**

Potential failure in the implementation of good corporate governance, inaccuracy of style of management, control of the environment, and the behavior of each of the parties involved directly or indirectly with the Company.

Risk Mitigation:

In managing the governance risk, PT Intan Baruprana Finance, Tbk consistently and continuously applies the principles of good corporate governance (*GCG*), namely the principle of openness (transparency), accountability, responsibility, independence, fairness, and equality in every aspect and work units in the Company. The management of the Company's risks is applied to minimize any possible unexpected events that could adversely impact the Company's vision and mission.

The provision of financing to the debtors is based on the principle of prudence by referring to the System Operation and Procedure (*SOP*) of the Company. The company also creates hierarchy of authorities in granting financing to reduce the possibility of abuse of authority by the irresponsible parties, who are involved in the implementation of the policy of financing. This is the key factor in order to mitigate the risks to the whole layers of the Management, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

F. RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Definisi:

Permodalan Perusahaan yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan asset dan liabilitas Perusahaan.

Mitigasi Risiko:

Manajemen Permodalan Perusahaan ditujukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, pelanggan dan kepercayaan pasar. Struktur permodalan Perusahaan yang terdiri dari modal dasar dan komponen ekuitas lainnya di tahun 2015 yang mencapai Rp 576.549.452.242 sangat menunjang untuk penentuan Tingkat Kesehatan Perusahaan menjadi Sehat.

Rasio Permodalan yang merupakan perbandingan antara modal disesuaikan dengan aset disesuaikan mencapai angka 31.14% dimana hal ini menandakan Perusahaan mempunyai modal yang cukup kuat dalam menjalankan aktivitasnya. Kewajiban penyediaan modal minimum sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp 100 miliar bagi lembaga pembiayaan juga sudah terpenuhi oleh Perusahaan.

G. RISIKO PEMBIAYAAN

Definisi:

Risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan Pembiayaan.

Mitigasi Risiko:

Untuk pengelolaan risiko pembiayaan yang bermasalah, upaya yang dilakukan Perusahaan diantaranya adalah melakukan restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan yang bermasalah tersebut, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku jika diperlukan.

Proses pengelolaan pembiayaan bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan Perusahaan. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dilakukan Perusahaan disesuaikan dengan ketentuan OJK yang berlaku.

F. FUND (CAPITAL) SUPPORT RISK

Definition:

The Company's capital that describes the Company's ability to absorb unexpected losses as a result of the management of assets and liabilities of the Company.

Risk Mitigation:

The management of Capital of the Company is aimed at maintaining a strong capital position to support business growth and maintaining investors, customers and market confidence. The capital structure of the Company consists of basic capital and other equity components in 2015 which reached Rp 576,549,452,242, which strongly supports in determining the level of Healthiness of the Company.

Capital Ratio which is the ratio of capital to assets is adjusted to reach 31.14%, which indicates that the Company has enough capital to carry out its activities. The requirement to meet minimum capital as determined by the Financial Services Authority for financing companies at amount of Rp 100 billion has been fulfilled by the Company.

G. FINANCING RISK

Definition:

The risks resulting from the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling obligations to the Financing Company.

Risk Mitigation:

For the management of risk related with problem financing, the efforts that are undertaken by the Company is to restructure the financing scheme of the troubled facilities, establishment of reserves to cover potential losses, until the implementation of write-offs, if necessary.

The process of managing financing problems have been dealt with separately in the Company's policies. The establishment of impairment losses (CKPN) undertaken by the Company is adjusted to the prevailing provisions of the OJK.

BENTURAN KEPENTINGAN

Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan bahwa apabila Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi seorang Direktur sehubungan dengan suatu proposal, perjanjian, atau kontrak, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota dari Direksi lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan.

Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris.

KODE ETIK PERUSAHAAN

a) Pokok-pokok kode etik

Perseroan telah memiliki kode etik sekaligus budaya perusahaan untuk memberikan suatu pedoman yang jelas yang berlaku bagi seluruh Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perseroan. Perusahaan memiliki Kode Etik Perusahaan (Code of Conduct) yang mengatur kebijakan nilai atau norma yang dinyatakan secara eksplisit sebagai suatu standar perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan. Kode Etik ditetapkan dengan mengacu kepada Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perseroan, dan menjadi pedoman dasar yang berkenaan dengan hal-hal yang terkait dengan pertentangan kepentingan, penanganan informasi serta penegakan peraturan Perseroan.

b) Pokok-pokok budaya perusahaan (*corporate culture*)

Pokok-pokok Kode Etik dan budaya perusahaan seperti yang tercantum dalam Nilai-nilai utama perusahaan, yaitu :

1. Menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik,
 - Perseroan berkomitmen untuk menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan tujuan untuk :
 - Meningkatkan akuntabilitas, kepatuhan serta pertanggungjawaban terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*);
 - Meningkatkan kemandirian, kesetaraan dan kewajiban dalam melakukan tindakan;
 - Meningkatkan kepercayaan dari Investor

CONFLICT OF INTEREST

Articles of Association explains that if the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a Director with respect to a proposal, agreement, or contract, the Company will be represented by members of the Board of Directors who have no conflict of interest.

In the event that the Company has interests that conflict with the interests of all members of the Board of Directors, the Company will be represented by the Board of Commissioners.

COMPANY CODE OF CONDUCT

a) Main points of the Code of Conduct

Company has a code of conduct and corporate culture to give clear guidelines that apply to the entire Boards of Commissioners and Directors, as well as all employees of the company. The Company has a Code of Conduct (Code of Conduct) that set the policy values or norms that stated explicitly as a standard of behavior that must be adhered to by all employees. Code of Ethics established by reference to the Vision, Mission, and Values of the Company, and became the basic guidelines with respect to matters relating to conflict of interest, information handling and enforcement of the Company regulations.

b) Main points of the corporate culture

The main points of the Code of Conduct and corporate culture as stated in the company's main values, namely:

- 1 Uphold Good Corporate Governance,
 - The Company is committed to uphold Good Corporate Governance for the purpose of:
 - Improve accountability, compliance and responsibility to the interests of all stakeholders
 - Improve the independence, equality and fairness in action
 - Increase the confidence of investors and shareholders in order to maximize the value of

serta Pemegang Saham sehingga akan dapat memaksimalkan nilai Perseroan, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders; dan

- Meningkatkan transparansi sehingga meningkatkan kepercayaan dari para nasabah, kreditur serta Pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing Perseroan

2. Menghormati seluruh pemangku kepentingan, Perseroan harus menghormati dan menanggapi kepentingan seluruh stakeholder-nya. Perusahaan menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham, karyawan, regulator serta pemangku kepentingan lainnya dengan melaksanakan kegiatan bisnis secara profesional, hati-hati dan berintegritas. Bentuk peran serta Perseroan dibuktikan dalam komitmen untuk menerapkan perlakuan yang sama dengan mempertimbangkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan.

3. Mempraktekkan profesionalisme yang tinggi, dan Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional dimana setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Perseroan dalam mempraktekkan profesionalisme haruslah memisahkan urusan rumah tangga atau pribadi dengan urusan kantor. Dalam hal ini Perseroan menerapkan beberapa praktek di lingkungan kantor, yaitu :

- Menjaga kebugaran fisik dan kebahagiaan
- Menjadi pemecah atas suatu permasalahan
- Berorientasi pada hasil dengan standar yang tinggi dan berkualitas
- Mempraktekkan pemberian penghargaan atau prestasi dan sanksi atau hukuman atas setiap pekerjaan yang dilakukan
- Memberikan argumentasi yang cerdas dan membangun untuk perkembangan Perseroan

the Company, by taking into account the interests of stakeholders

- Improve transparency thus increasing the confidence of clients, creditors and the government, which in turn will increase the competitiveness of the Company

2 Respect for all stakeholders

The Company must respect and respond to the interests of its stakeholders. The Company uphold the trust given by the shareholders, employees, regulators and other stakeholders to carry out business activities with professionalism, prudence and integrity. Forms of participation of the Company is proved in the commitment to apply the same treatment to consider all parties in the decision-making process.

3. Practicing professionalism, and

Professionalism is an attitude of a professional where each employment shall be done by a person skilled in the art or profession.

In practicing professionalism the Company must separate the affairs of private households with affairs of office business.

In this case the Company implements a number of practices in an office environment, ie:

- Maintain physical fitness and happiness
- Become a problem solver
- Result-oriented with high standards and quality
- Present award as well as sanctions for any work performed
- Provide intelligent and constructive arguments for the development of the Company

- | | |
|---|---|
| <p>4. Memiliki karakter yang jujur
Perseroan berkomitmen untuk membentuk karakter yang jujur pada seluruh sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Salah satu bentuk kejujuran tersebut adalah adalah loyalitas dalam melakukan pekerjaan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menjalankan tugasnya sesuai perintah dengan tidak melakukan tindakan lain yang dapat merugikan perusahaan. Perseroan juga menerapkan dengan tegas setiap bentuk kecurangan atau tindakan lainnya yang merugikan perusahaan dengan sanksi atau hukuman yang sepadan.</p> | <p>4. Have an honest character
The Company is committed to establish an honest character its entire human resources. One form of such honesty is loyalty in doing the job. All employees are responsible to implement and carry out their duties in accordance with the command and by doing so, does not take other actions that could hurt the company. The Company also apply strict actions on any form of cheating or other actions to hurt the company with commensurate sanctions or penalties.</p> |
| <p>c) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan
Pengenalan terhadap kode etik dan budaya Perusahaan diberikan kepada seluruh karyawan, baik karyawan lama maupun karyawan baru Perusahaan dalam sebuah training bertema “Value Inculcation Program” yang sudah pernah diadakan pada Desember 2014.</p> | <p>c) Forms of socialization of the code of conduct and its enforcement efforts
The introduction of the code of ethics and corporate culture were given to all employees, both old and new hires in a company training themed “Value Inculcation Program” which was held in December 2014.</p> |
| <p>d) Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisari, Direksi, dan Karyawan Perusahaan

Kode Etik berlaku dalam setiap kegiatan Perusahaan dan seluruh karyawan. Perusahaan juga bertanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh kode etik telah disampaikan dan dipatuhi oleh seluruh karyawan. Kode etik ini dilaksanakan dengan senantiasa memperhatikan hukum dan ketentuan yang berlaku, visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai Perusahaan, praktik-praktik bisnis; baik internal maupun eksternal Perusahaan; serta pedoman tata kelola Perusahaan.</p> <p>Untuk mendukung penerapan kode etik, Perusahaan mewajibkan beberapa hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kode etik yang ditetapkan Perusahaan berlaku bagiseluruh karyawan; • Pedoman perilaku disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan; dan • Manajemen memberi keteladanan bagi bawahannya atas penerapan kode etik tersebut. | <p>d) Disclosure that the code of conduct are applicable to the Board of Commissioners, Directors and Employees of the Company
The Code applies to all activities of the Company and to all employees. The company is also responsible for ensuring that the entire code of ethics has been delivered and adhered to by all employees. The code of conduct implemented observes the laws and regulations, the vision, mission, goals, and values of the Company, business practices; both internally and externally; as well as corporate governance guidelines.</p> <p>To support the implementation of the code of conduct, the Company requires the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Code of conduct stipulated by the Company applies to all employees; • Code of conduct are socialized and understood by all employees; and • Management give example to his subordinates on the application of the code of conduct. |

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan pengungkapan praktik ilegal, tidak bermoral atau melanggar hukum yang dilakukan oleh anggota organisasi (baik mantan pegawai atau yang masih bekerja) yang terjadi di dalam organisasi tempat mereka bekerja. Pengungkapan dilakukan kepada seseorang atau organisasi lain sehingga memungkinkan dilakukan suatu tindakan. Saat ini Perseroan belum memiliki system tersendiri terkait *Wisthleblowing System*, namun melalui sistem pengendalian internal, pelanggaran dapat dihindari dan dideteksi lebih awal sehingga tidak membawa dampak negatif pada Perseroan.

WISTHLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing is the revelation of illegal actions, immoral or unlawful actions committed by members of the organization (either a former employee or still work) that occurs in organizations where they work. Revelations are done against a person or organization, therefore an action can be taken. At present, the company has yet to have a specific wisthleblowing system, however through internal control system, such unlawful actions can be prevented and detected as early as possible, therefore the actions do not bring about negative impact on the company.



ANALISA & DISKUSI MANAJEMEN Management Discussion & Analysis

116	TINJAUAN UMUM General Overview
117	KEBIJAKAN STRATEGIS Strategic Policies
120	TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA Operational Review for Each Segments
121	PROSPEK USAHA Business Prospect
122	PEMBIAYAAN SYARIAH Syariah Financing
122	PORTFOLIO PEMBIAYAAN Financing Portfolio
127	PEMASARAN Marketing
127	ANALISA KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF Comprehensive Financial Performance Analysis
135	RASIO KEUANGAN Financial Ratios
136	KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy
137	PENGUNAAN DANA HASIL IPO The Use of IPO Proceeds
140	KINERJA HARGA SAHAM Shares Price Performance
142	TEKNOLOGI INFORMASI Information Technology
142	LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA Post Employment Liabilities
143	PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN Employee Stock Option Program
145	INFORMASI FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTAN Subsequent Event
145	DAMPAK PENERAPAN STANDAR AKUTANSI KEUANGAN BARU Impact of New Financial Accounting Standard Implementation





Pembahasan Manajemen dan Analisa ini dibuat berdasarkan Laporan Keuangan PT Intan Baruprana Finance, Tbk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan memperoleh opini wajar tanpa modifikasi dengan penekanan suatu hal sehubungan dengan kondisi dan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja yang dilakukan secara retrospektif, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance, Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TINJAUAN UMUM

Kinerja industri pembiayaan (*multifinance*) dianggap sebagai cerminan dari pertumbuhan ekonomi nasional. Bila pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pertumbuhan industri pembiayaan pun demikian. Bila pertumbuhan ekonomi melemah, industri pembiayaan pun ikut terpengaruh. Kondisi ini terlihat dari perkembangan industri pembiayaan pada tahun 2015.

This Management Discussion and Analysis is carried out based on the Financial Statements of PT Intan Baruprana Finance, Tbk ended December 31, 2015 and 2014, and has been audited by the Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny and earned opinion of "fairly without modification with the emphasis of matters with respect to the condition of the Company and the adoption of PSAK 24 (Revision 2013), employee benefit have been applied retrospectively. On the financial position of PT Intan Baruprana Finance, Tbk dated December 31, 2015, as well as financial performance and cash flows for the year, which ended in accordance with financial Accounting Standards in Indonesia.

GENERAL OVERVIEW

Performance financing industry (*multifinance*) is considered as a reflection of national economic growth. When the economic growth is high, the growth of financing industry is usually high too. When economic growth slows down, the financing industry is also affected. This condition was evident in the development of financing industry in 2015.

Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 4,79%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi yang melambat antara lain disebabkan oleh menurunnya harga-harga komoditas dunia dan penurunan permintaan terhadap produk-produk komoditas pertambangan maupun perkebunan di Indonesia.

Menurunnya harga komoditas pertambangan dan perkebunan, serta minyak dan gas menyebabkan berbagai perusahaan untuk menurunkan produksi mereka, sehingga permintaan pembiayaan terhadap *capital goods* yang digunakan dalam proses produksi berkurang.

Namun, dampaknya bagi Perseroan dapat diminimalkan melalui strategi diversifikasi. Penurunan permintaan pembiayaan dari industri pertambangan dapat diimbangi dengan pemberian pembiayaan di sektor non-pertambangan.

Menurut Asosiasi Perusahaan Pembiayaan di Indonesia seperti yang dikutip berbagai media, industri pembiayaan tahun 2015 diperkirakan mencatat pertumbuhan pada kisaran 4%-5%, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

KEBIJAKAN STRATEGIS

IBF senantiasa fokus dalam memperbesar usaha dan juga meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas. IBF percaya akan dapat memenuhi target tersebut dengan strategi di bawah ini:

a. Mempertahankan *Captive Market*

IBF berpeluang memperoleh prioritas dalam memberikan layanan pembiayaan bagi konsumen Grup Usaha (*captive market* IBF) terhadap produk-produk yang diageni oleh Grup Usaha yang digunakan pada berbagai industri seperti infrastruktur, konstruksi, dan industri lainnya dengan tetap secara selektif memilih nasabah yang memiliki reputasi yang bagus dan punya kapabilitas yang mumpuni.

In 2015, the Central Statistics Agency (BPS) reported that Indonesia's economy recorded growth of 4.79%, slowed down from a growth of 5.02% in the previous year. The slow pace growth was partly due to the decline in world commodity prices and falling demand for mining and plantation commodity products in Indonesia.

The decline in commodity prices and plantation, and oil and gas prompted companies to reduce their production, as a result, demand for financing on capital goods used in the production process also declined.

However, the impact on the Company can be minimized through diversification strategy. The falling demand for financing from the mining industry can be offset by the provision of financing in the non-mining sector.

According to the Indonesian Association of Financing Companies as quoted by various media, financing industry in 2015 was expected to record growth in the range of 4% -5%, in line with economic growth.

STRATEGIC POLICY

IBF continued to focus in growing its business and also increase its market share and profitability. IBF is confident to meet these targets with the following strategies:

a. Maintaining *Captive Market*

IBF likely to take priority in providing financial services for consumers Business Group (*captive market* of IBF) on products that are provided by the Group which is used in various industries such as infrastructure, construction, as well as other industries while selectively determine customers with good reputation and strong capabilities.

b. Menjaga Keseimbangan Portofolio Pembiayaan

Kebijakan Perseroan untuk tetap menjaga keseimbangan pembiayaan pada segmen *Non-Captive Market* dilakukan dengan cara, Perseroan tetap memberikan pembiayaan terhadap produk-produk yang tidak diageni oleh Grup Usaha Perseroan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menunjang pertumbuhan Perseroan.

Kebijakan lainnya untuk menjaga keseimbangan portofolio pembiayaan juga dilakukan terhadap sektor industri. Perseroan tidak berkeinginan untuk memiliki *exposure* yang berlebihan pada satu sektor industri. Kebijakan diversifikasi sektor industri akan tetap dijalankan oleh Perseroan. Untuk itu, Perseroan akan melakukan analisa secara internal sektor industri dan nasabah yang mana yang akan diberikan pembiayaan.

c. Konsistensi Penerapan Manajemen Resiko Perseroan

Dalam kondisi perekonomian yang kurang baik seperti saat ini, Perseroan akan semakin konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen resiko di Perseroan.

Evaluasi secara periodik terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul bagi Perseroan akan selalu dilakukan untuk menjaga *performance* Perseroan dimasa yang akan datang.

Dengan dikeluarkannya Peraturan OJK terkait Penerapan Manajemen Risiko pada awal tahun 2015, maka Perseroan telah mempersiapkan dan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko dan Perseroan juga telah membentuk Direktorat Manajemen Risiko demi penerapan Manajemen Risiko yang efektif.

d. Menjaga Kualitas Aset

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menetapkan salah satu strategi penting yang dilakukan yakni menjaga kualitas aset. Untuk mendukung strategi tersebut, Perusahaan memberikan pembiayaan secara kehati-hatian, dengan berusaha untuk memahami kebutuhan nasabah serta melakukan penilaian yang mendalam tentang kemampuan pembayaran.

b. Balancing the Financing Portfolio

The Company's policy to keep the financing balance of the Non Captive Market segment are done by, the Company still provide financing for products that are not mediated by the Company's Business Group, these efforts are expected to support the growth of the Company.

Other measures to maintain the balance of the financing portfolio is also made to the industrial sector. Industry sector diversification policy will be maintained by the Company. Therefore, the Company will conduct an internal analysis of industrial sectors and which customers will be awarded funding.

c. Consistency in the Application of Risk Management in the Company

In the unfavorable economic conditions like today, the Company will be consistent in applying the principles of risk management in the Company. Periodic evaluation of the risks that may arise for the Company will always be done to maintain the performance of the Company in the future.

With the enactment of FSA regulation associated to Risk Management Application in early 2015, the Company has prepared and abide to Risk Management Guidelines and established a Risk Management Directorate, for the sake of effective implementation of Risk Management

d. Improving the Asset Quality

In conducting its business, the Company establishes one important strategy, namely improving asset quality. To support this strategy, the Company provides financing carefully, by trying to understand the needs of customers as well as perform in-depth assessment on the customers' repayment ability.

Perseroan juga menyesuaikan bunga dan tenor yang diberikan ke nasabah dengan pendanaan. Sehingga perseroan meminimalisir risiko nilai tukar valuta asing, tingkat suku bunga, dan *duration risk*. Perseroan juga menyelaraskan produk dan usahanya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menjaga kualitas aset dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif perlambatan ekonomi terhadap aktivitas pembiayaan. Dengan demikian, kualitas aset terjaga sehingga rasio keuangan yang sehat pun dapat dipertahankan dengan baik.

e. Menurunkan Biaya Pendanaan

Biaya pendanaan merupakan salah satu isu penting bagi perusahaan pembiayaan. Semakin murah biaya pendanaan, semakin berkurang tekanan biaya yang dihadapi Perusahaan. Dengan memperoleh pendanaan yang lebih murah, Perusahaan juga dapat mengurangi bunga bagi konsumen.

f. Fokus pada Nasabah

Strategi penting lainnya yang dilakukan Perseroan adalah fokus pada nasabah. Produk-produk pembiayaan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan klien (*tailor made financing*). Untuk itu, Perseroan melakukan analisa secara mendalam internal Perusahaan serta kondisi industri. Secara prinsip, Perseroan fokus pada Perseroan yang memiliki *track record* yang bagus, punya kapabilitas yang mumpuni, sikap yang baik serta menjaga agar *Non Performing Finance (NPF)* berada pada level yang ditentukan oleh *regulator*.

Di samping itu, Perseroan akan melakukan kegiatan pembiayaan secara hati-hati berdasarkan prinsip *Know Your Customer*. Kedua, memastikan SDM tetap menjaga produktivitas mereka, dan ketiga, menjaga portofolio pembiayaan yang seimbang dan tidak memiliki *exposure* yang berlebihan pada satu sektor, dan keempat menjaga agar rasio-rasio keuangan tetap berada pada tingkat yang diharapkan.

The Company also adjusts the interest rate and tenor given to customers. Therefore, the company minimize foreign exchange risks, interest rate, and duration risk. The Company also align products and business in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Maintaining the quality of assets is part of efforts to reduce the negative impact of the economic slowdown in the financing business. With this strategy, the quality of assets is maintained, therefore, the healthy financial ratios can also be kept.

e. Lowering the Cost of Financing

The cost of financing is an important issue for a financing company. The cheaper cost of funding, the less the cost pressures to be encountered by the Company. By obtaining cheaper financing, the Company can deduct the interest for consumers.

f. Focus on the Customer

Another important strategy carried out by the Company is focusing on the customer. Financing products are designed so as to suit the needs of the clients (*tailor made financing*). To that end, the Company conducts in-depth analysis on the Company's internal and industry condition. In principle, Intan Baruprana Finance focuses on the customers' own track record, acceptable capability, good attitude as well as assuring that the Company's non-performing Finance (NPF) is kept at the level set by the regulator.

In addition, the Company will undertake financing activities carefully based on the principle of 'Know Your Customer'. Secondly, ensuring that the Human Resources continue to maintain their productivity. Thirdly, maintaining a balanced financial portfolio and does not have excessive exposure to one particular sector, and the fourth is to keep financial ratios remained at the desirable level.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

IBF memberikan solusi pembiayaan atas kebutuhan investasi dari para pelanggan dalam hal pembelian barang modal dan kebutuhan modal kerja.

Sesuai dengan izin yang dimiliki, IBF dapat melakukan berbagai jenis pembiayaan antara lain melalui skema sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan nasabah. Pada tahun 2015 IBF memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor pembiayaan barang modal dengan melakukan pembiayaan terhadap pembelian barang modal dengan berbagai merek dan jenis.

Khusus untuk jenis pembiayaan lainnya, yaitu Anjak Piutang, pada tahun 2015 IBF mulai melakukan studi pengembangan produk, mengikuti berbagai pelatihan serta menjajaki dukungan pendanaan dari para bank pendana yang ada.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin dievaluasi oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Secara umum, kinerja Perseroan tahun 2015 dapat dikatakan cukup baik. Walaupun secara keseluruhan, seluruh sektor industri mengalami tekanan akibat pelemahan ekonomi global, Perseroan tetap mencatatkan kinerja yang positif.

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp631,19 juta, menurun 98,96% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp60,55 miliar. Pendapatan Perseroan tercatat sebesar Rp443,02 miliar, meningkat 11,20% dari tahun sebelumnya sebesar Rp398,42 miliar. Penurunan laba bersih terutama disebabkan oleh meningkatnya beban lain-lain.

Dalam kondisi ekonomi makro yang tidak mendukung, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat rasio keuangan yang reasonable. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER), dipertahankan pada tingkat 3%, walaupun perusahaan pembiayaan dibolehkan untuk memiliki DER 10%.

REVIEW OF OPERATIONS PER SEGMENT

IBF provides financing solutions on the investment needs of customers in purchasing capital goods as well as meeting the working capital need.

In accordance with the permit, IBF can provide different types of financing, among others through leasing scheme, factoring, and customer financing. In 2015, IBF focuses its business activities on capital goods sector financing by providing financing for the purchase of capital goods with different brands and types of products.

Especially for other types of financing, namely Factoring, in 2015, IBF started to carry out a product development studies, taking part in various training activities and exploring funding support from banks.

The operating segments are identified based on internal reports about components of the Company, which are regularly evaluated by the Company's operational division in order to allocate resources and assess performance of the operating segments.

In general, the Company's performance in 2015 can be said to be fairly good. In general, although all industry sectors were under pressure by the global economic downturn, the Company still recorded a positive performance.

In 2015, the Company recorded comprehensive income of Rp631.19 million, a decrease of 98.96% compared to the previous year at Rp60.55 billion. The Company's revenues amounted to Rp443.02 billion, increased 11.20% from the previous year of Rp398.42 billion. A significant decline in net profit was mainly due to an increase of other charges.

In macro-economic condition which less supportive, the Company strived to maintain reasonable level of financial ratios. Debt to Equity Ratio (DER) was maintained at a level of 3%, although the finance company is allowed to have DER of 10%.

Ini menunjukkan Perseroan mengambil langkah yang cukup konservatif dalam menjalankan kegiatan pembiayaan, seiring dengan langkah Perseroan untuk selektif dalam memberikan pembiayaan yang disertai dengan penerapan manajemen risiko yang ketat.

Pada waktu lalu, portofolio pembiayaan Perseroan sangat besar di bidang pembiayaan alat berat dan peralatan lainnya di sektor pertambangan. Namun, Perseroan menyadari tidak sehat apabila hanya fokus di satu industri tertentu saja, apalagi sektor pertambangan memasuki siklus tahun yang berat dengan jatuhnya harga-harga produk pertambangan. Karena itu Perseroan melakukan diversifikasi dengan memperluas jangkauan bisnisnya ke sektor *non-mining*, yaitu sektor transportasi, minyak dan gas, infrastruktur, logistik, konstruksi, alat-alat kesehatan dan *hospitality business*.

Perseroan menargetkan kontribusi pendapatan dari sektor pertambangan dan bukan pertambangan menjadi 50%:50% dari sebelumnya 70%:30%. Dengan demikian, Perseroan tidak lagi bergantung pada pembiayaan produk grup.

Dari sisi sumber pendapatan, pendapatan Perseroan disumbangkan oleh *captive market* dan *non-captive market*. Langkah diversifikasi ke sektor *non-captive market* telah membawa hasil yang positif, dengan meningkatnya porsi *new business* dari non-group.

PROSPEK USAHA

Industri *multifinance* di Indonesia, termasuk sewa guna usaha tetap memiliki prospek yang bagus seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor-faktor pendukung yang akan terus mendorong pertumbuhan industri ini diantaranya kelompok kelas menengah yang besar dan terus berkembang serta dividen demografi tercermin dari besarnya kelompok usia muda dan produktif.

Selain itu, fokus pemerintah untuk mengembangkan sektor infrastruktur seperti jalan tol, pembangkit listrik, bandar udara, pelabuhan, dan infrastruktur lainnya akan mendorong permintaan pembiayaan, termasuk sewa guna usaha.

This shows that the company applies fairly conservative steps in providing financing, in line with the Company's policy in providing financing schemes selectively, accompanied by stringent risk management.

In the past, the Company's financing portfolio for heavy equipment and other equipment in the mining sector is really dominant. However, the Company realized that it was unhealthy if the Company is only focusing in one specific industry, especially when the mining sector was entering a cycle of tough year with a fall in prices of mining products. Therefore the Company decided to diversify its business by extending its outreach into non-mining sectors, namely transportation, oil and gas, infrastructure, logistics, construction, medical devices and hospitality business.

The Company targets the revenues contribution of the mining and non-mining sector to balance at 50%: 50% from the previous 70%: 30%. Thus, the Company will no longer depend on the financing of the group's products.

In terms of sources of income, the Company's revenues were contributed by the captive market and the non-captive market. The diversification step into the non-captive market has brought positive results, which is reflected in the increase of share of new business from non-group.

BUSINESS PROSPECTS

The financing industry in Indonesia, including leasing still has good prospects in line with economic growth in Indonesia. The supporting factors that will continue to drive the growth of the industry is including a large group of middle class, which is still growing, as well as the demographic dividend which is reflected in the large size of younger age and productive groups.

In addition, the focus of the government to develop infrastructure such as toll roads, power plants, airports, ports and other infrastructure will drive demand for financing, including leasing.

Walaupun industri pembiayaan tumbuh perlahan, ada sektor industri yang masih mencatatkan pertumbuhan yang tinggi seperti kesehatan (alat-alat kesehatan) dan energi alternatif. Kondisi ini membuka peluang bisnis bagi pelaku usaha industri pembiayaan, termasuk PT Intan Baruprana Finance, Tbk.

Although the finance industry is growing slowly, there are industries that are still recorded high growth such as healthcare (medical equipment) and alternative energy. These conditions open up business opportunities for businesses finance industry, including PT Intan Baruprana Finance, Tbk.

PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH

Salah satu keunggulan Perseroan adalah pengalaman dan sumberdaya yang dimiliki dalam melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk itu, Perseroan mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki ini untuk mendorong pertumbuhan Perseroan secara optimal. Sumber pendanaan untuk pembiayaan syariah yang diberikan kepada debitur diperoleh Perseroan dari pendanaan berdasarkan prinsip syariah juga.

SHARIA FINANCING

One of the leading edges of the Company is the experience and the resources it has in providing financing based on sharia principles. Therefore, the Company takes advantage of this by optimizing its competitiveness in stimulating the growth of the Company. The sources of funding for sharia finance given to the debtors were obtained by the Company from Financing sources that are based on shariah principles as well.

PORTOFOLIO PEMBIAYAAN

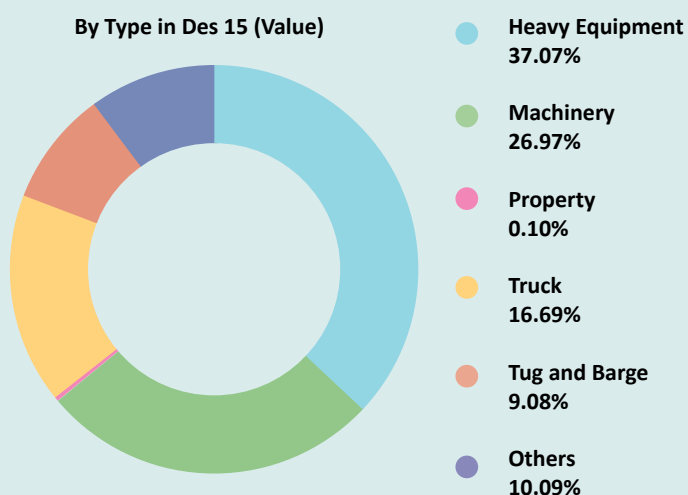
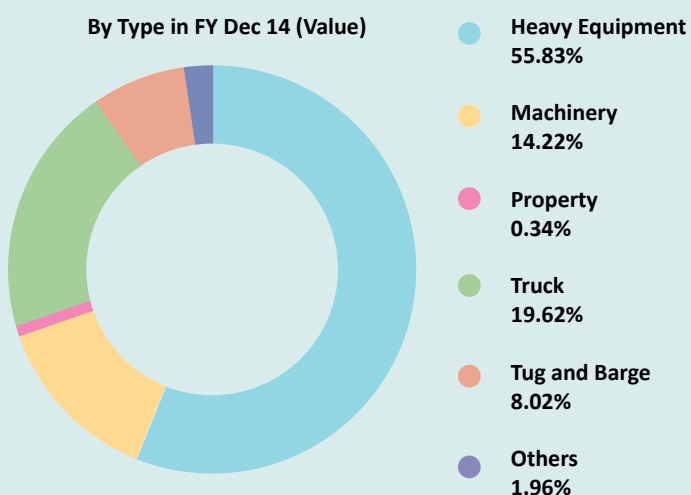
Jenis pembiayaan yang diberikan Perusahaan telah bervariasi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, 37,07% pembiayaan diberikan untuk pengadaan alat berat, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 55,83%, disusul produk permesinan (*machinery*) sebesar 26,97% dibanding 14,22% tahun 2014, truk 16,69% dibanding 19,62% tahun 2014, kapal penarik (*tugboat*) dan kapal tongkang (*barge*) 9,08% dibanding 8,02% tahun 2014 dan lain-lain 10,09% dibanding 1,96% tahun sebelumnya.

PORTFOLIO FINANCING

The types of financing provided by the Company have been expanded, compared to previous years. In 2015, around 37.07% of financing was given to the procurement of heavy equipment, compared to the previous year of 55.83%, followed by machinery products amounted to 26.97% compared to 14.22% in 2014, truck at 16.69% compared to 19.62% in 2014, a tugboat (tug) and barge at 9.08% compared to 8.02% in 2014 and others 10.09% compared to 1.96% a year earlier.

Berikut adalah grafik portofolio pembiayaan dari sisi jenis produk yang dibiayai Perseroan dari sisi nilai:

Following is the chart of the financing portfolio of the types of products which they Company has financed in term of value:



Terkait pembiayaan per industri, terlihat perubahan yang signifikan dalam hal komposisi pembiayaan per industri. Pembiayaan untuk pertambangan batubara menurun 7%, dari 43% tahun 2014 menjadi 36% tahun 2015, seiring dengan menurunnya produksi dan harga batubara, sementara pembiayaan ke sektor transportasi dan logistik juga sedikit menurun dari 26% tahun 2014 menjadi 25% tahun 2015.

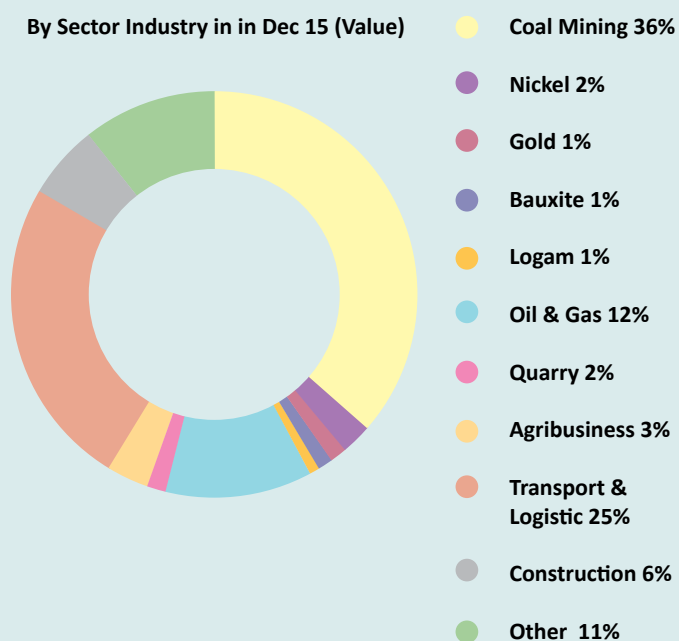
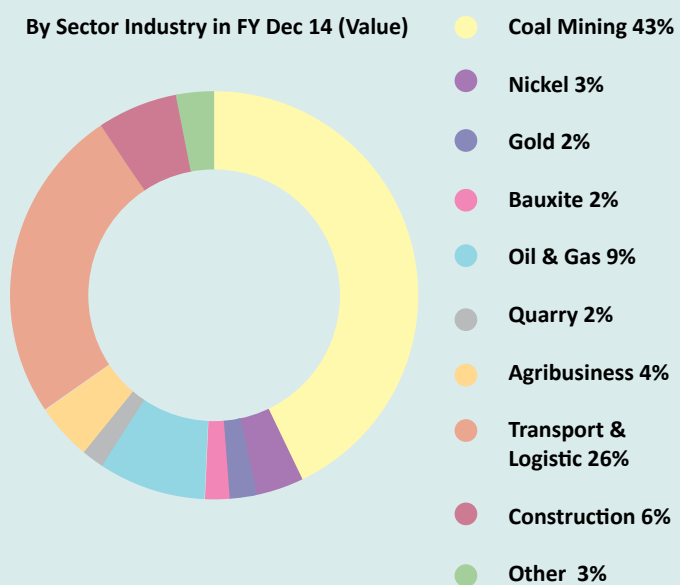
With regard to financing per industry, it appears that there is significant changes in the composition of the financing per industry. The financing for coal mining decreased by 7%, from 43% in 2014 to 36% in 2015, due to the declining of coal production and prices, while financing to the transport and logistics sector also decreased marginally from 26% in 2014 to 25% in 2015.

Sementara itu, pembiayaan ke sektor lain-lain meningkat dari 3% tahun 2014 menjadi 11% tahun 2015, dan pembiayaan ke sektor minyak dan gas bumi meningkat menjadi 12% tahun 2015 dari 9% tahun 2014.

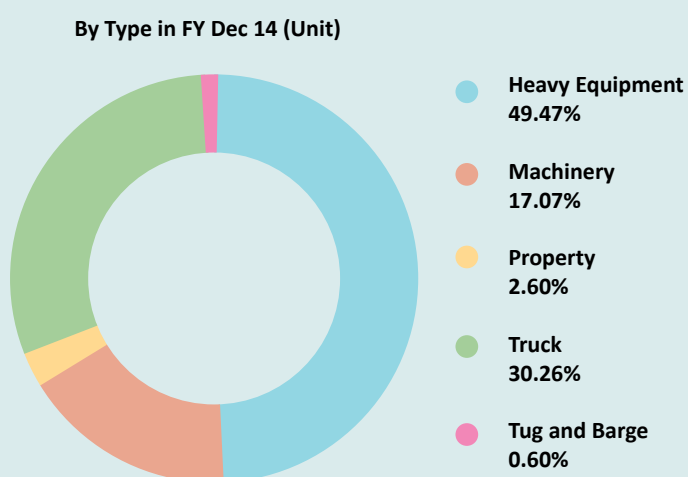
Meanwhile, funding to other sectors increased from 3% in 2014 to 11% in 2015, and, financing to the oil and gas sector increased to 12% in 2015 from 9% in 2014.

Berikut grafik portofolio pembiayaan per sektor industri:

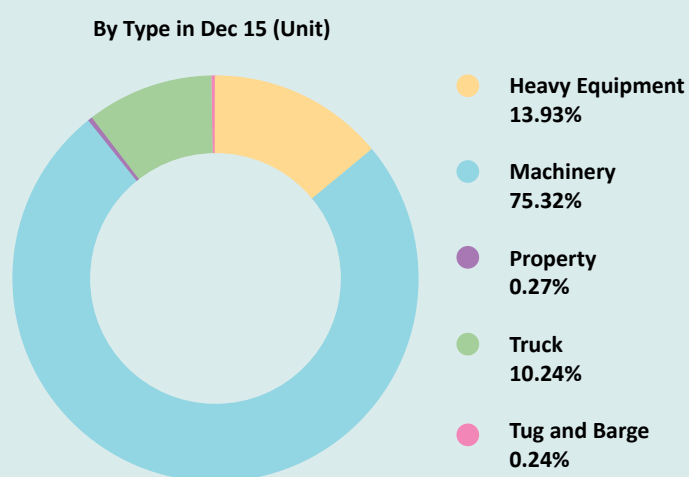
Following is the graph of financing portfolio per industry sector:



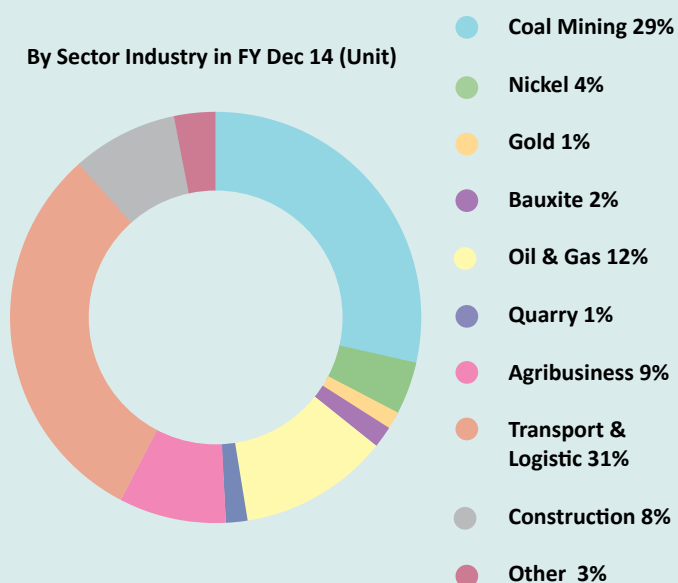
Pembiayaan per Unit:



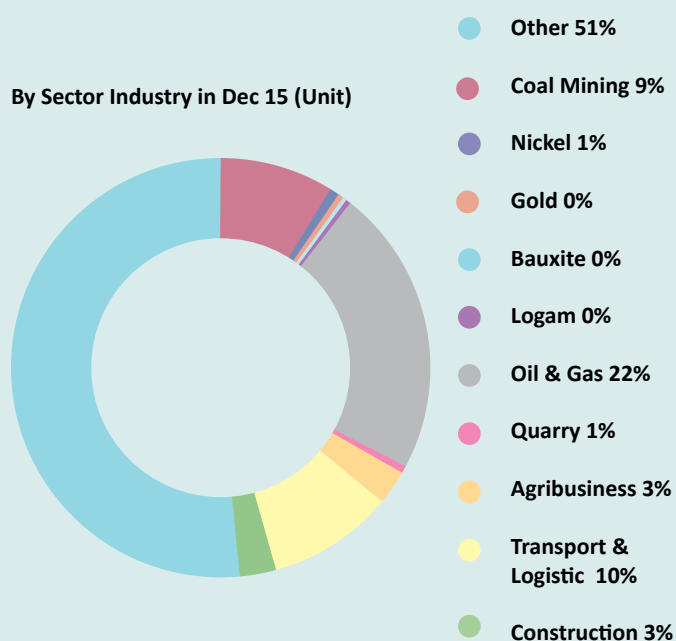
Financing in term of Units:



Tabel portofolio nilai pembiayaan per industri:



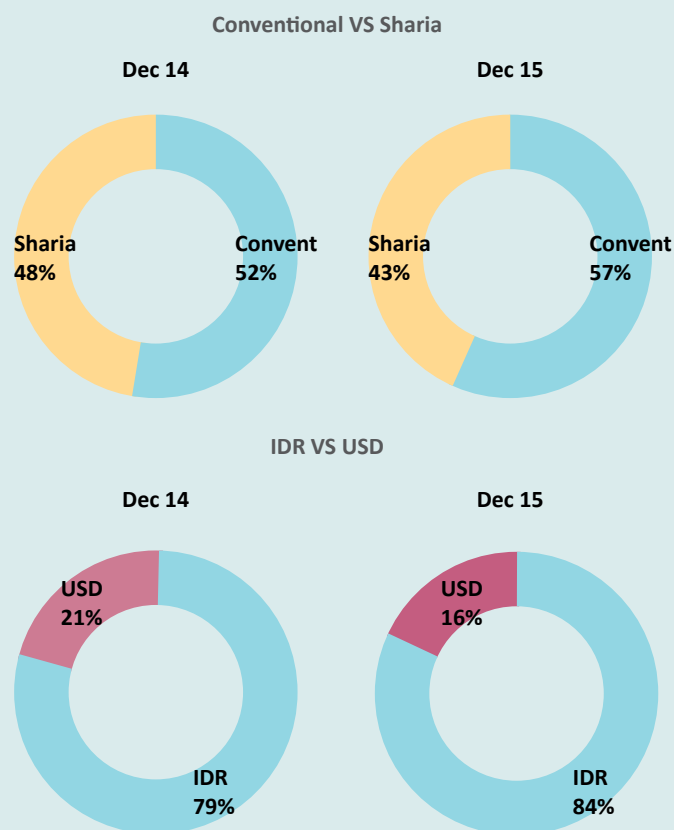
Financing portfolio in term of sector industry value:



Outstanding loans per bank & financial institutions

Currency: Rp bn	Dec14A	Dec15A
BNI	292	224
Indonesia Eximbank	-	173
Bank MNC	96	148
Bank Mestika	74	71
Bank SBI Indonesia	25	41
Bank Artha Graha	67	19
BPD Jabar dan Banten	19	0
Bank Agris	8	0
Total Conventional Loans	581	676
Unamortized transaction cost	-2	-1
Bank Muamalat Indonesia	312	326
BNI Syariah	189	172
Bank Maybank Syariah Indonesia	78	84
BSM	159	58
BCA Syariah	17	6
Bank Jabar Banten Syariah	37	4
Bank Rakyat Indonesia Syariah	3	1
Bank Bukopin Syariah	3	0
ICD (The Islamic Corp. For The Development Of The Private Sector)	-	71
Total Sharia Loans	798	722
Bank loans & financial institutions	1,377	1,397
MTN (Medium Terms Notes)	300	300

Bank loans+Financial institutions+MTN



PEMASARAN

Cakupan wilayah pemasaran IBF adalah meliputi seluruh wilayah Indonesia, dengan menggunakan jaringan pemasaran Group Intraco Penta (INTA).

Strategi pemasaran yang diterapkan IBF adalah:

- *Mobile Leasing Officer* (LO), yaitu dengan cara mengirimkan LO dari kantor pusat, ke area dimana prospek pembiayaan berada, untuk melakukan proses pengenalan nasabah, mengumpulkan data dan survey lokasi usaha serta obyek pembiayaannya.
- *Joint Sales Call*, yaitu melakukan kunjungan bersama dengan tim dari INTA kepada calon nasabah.
- Kerjasama dengan Dealer barang modal lainnya selain INTA.
- Intensifikasi *existing* nasabah yang memiliki kinerja pembayaran angsuran yang baik dan lancar.

ANALISA KINERJA KEUANGAN

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat laba komprehensif sebesar Rp631,19 juta, menurun 98,96% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp60,55 miliar. Penurunan terjadi antara lain disebabkan oleh kenaikan beban usaha dan beban lain-lain sebesar 37,45% menjadi Rp442,24 miliar dari Rp321,75 miliar pada tahun 2014.

Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan lain-lain, sementara pendapatan dari Ijarah - bersih menurun 25,41 % menjadi Rp 136,63 miliar dari Rp183,16 miliar. Secara umum, total pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 11,20% menjadi Rp443,02 miliar dari Rp398,42 miliar pada tahun 2014.

MARKETING

The marketing coverage area of IBF is across Indonesia, by utilizing the marketing network of the Intraco Penta (INTA) Group.

The marketing strategy applied by IBF is as follows:

- *Mobile Leasing Officer* (LO), namely by sending LO from the central office, to the area where the prospects of financing do exist, in order know better the prospective customer, collect data and survey business location as well as the object of financing.
- *Joint Sales Call*, which is a strategy by joining the INTA team in visiting prospective customers.
- Cooperate with dealers of other capital goods besides INTA dealer.
- Intensification of existing customers, who have a good performance in installment payments.

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE

In 2015, the Company recorded comprehensive income of Rp631.19 million, a decrease of 98.96% compared to the previous year at Rp60.55 billion. The decline was among others due to an increase of financial charges and other charges by 37.45% to Rp442.24 billion from Rp321.75 billion in 2014.

The Company recorded an increase in financial lease revenues and other revenues, while income from Ijarah – net, decreased by 25.41% to Rp 136.63 billion from Rp183.16 billion. In general, total revenues of the Company recorded an increase of 11.20% to Rp443.02 billion from Rp398.42 billion in 2014.

Aset

Pada tahun 2015 PT Intan Baruprana Finance Tbk membukukan aset sebesar Rp3,16 triliun mengalami peningkatan sebesar 3,95% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3,04 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh apresiasi kenaikan mata uang dollar amerika serikat terhadap pembiayaan mata uang asing.

Assets

In 2015, PT Intan Baruprana Finance Tbk posted assets of Rp3.16 trillion, increased by 3.95% compared to previous year's assets of Rp3.04 trillion. The increase was due to appreciation of US dollar currency against other currencies.

Dalam jutaan Rupiah**In million Rupiah**

Aset	2015	2014	%	Assets
Kas dan setara kas	7.135	56.109	-87,28	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	4.354	-100,00	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih	1.451.463	1.157.510	25,40	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang - bersih	5.928	4.626	28,15	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	537	1.561	-65,63	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih	54.319	81.563	-33,40	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net
Piutang Ijarah - bersih	1.025	1.309	-21,64	Ijarah receivables - net
Aset tetap	799	868	-8,00	Property and equipment
Aset Ijarah	-	1.158	-100,00	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.145.664	1.639.964	-30,14	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Agunan yang diambil alih	277.443	51.500	438,72	Foreclosed assets
Aset lain-lain – bersih	189.555	29.709	538,03	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	-26.964	-10.352	160,48	Deferred tax assets
Jumlah Aset	3.160.832	3.040.583	3,95	Total Assets

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan per 31 Desember 2015 meningkat 4,68% menjadi Rp2,59 triliun dari Rp2,48 triliun pada tahun 2014. Peningkatan jumlah liabilitas ini terutama disebabkan meningkatnya utang usaha ke pihak ketiga sebesar 54,99% menjadi Rp300,92 miliar, dari Rp194,15 miliar tahun 2014. Dari sisi nilai, liabilitas terbesar disumbangkan oleh utang bank yang mencapai Rp1,33 triliun tahun 2015, dibanding Rp1,38 triliun pada tahun sebelumnya, atau menurun sebesar 3,71%.

Liability

Total liabilities of IBF per December 31, 2015 increased 4.68% to Rp2.59 trillion from Rp2.48 trillion in 2014. The increase in total liabilities was mainly due to an increase in trade payables to third parties by 54.99% to Rp300.92 billion, from Rp194.15 billion in 2014. In terms of value, the largest liabilities were contributed by bank debts reached Rp1.33 trillion in 2015, compared to Rp1.38 trillion in the previous year, or a decrease of 3.7%.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Liabilitas	2015	2014	%	Liabilities
Utang usaha - pihak berelasi	263.457	258.569	1,89	Trade payables - related parties
Utang usaha - pihak ketiga	300.916	194.150	54,99	Trade payables - third parties
Utang pajak	10.125	19.713	-48,63	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	1.175	882	33,21	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	175.083	239.729	-26,97	Advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Instrumen keuangan derivatif	58.213	17.389	234,77	Derivative financial instruments
Utang bank	1.326.227	1.377.310	-3,71	Bank loans
Utang kepada lembaga keuangan	71.455	-	-	Loan from financial institutions
Medium Term Notes	297.144	295.471	0,57	Medium Term Notes
Liabilitas lain-lain	83.122	69.487	19,62	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.050	3.368	49,93	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas	2.591.967	2.476.068	4,68	Total Liabilities

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah ekuitas Perseroan meningkat 0,77% menjadi Rp568,87 miliar dari Rp564,52 miliar tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya modal lain-lain, yakni opsi saham karyawan sebesar Rp6,89 miliar.

Equity

On December 31, 2015, the Company's total equity increased 0.77% to Rp568.87 billion from Rp564.52 billion a year earlier. This increase was mainly due to other capital, namely employees stock options worth Rp6.89 billion.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Ekuitas	2015	2014	%	Equity
Modal ditempatkan dan disetor	317.372	317.372	0,00	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	93.790	93.790	0,00	Additional paid-in capital
Modal lain-lain – opsi saham karyawan	6.892	-	-	Other equity – management and employee stock option plan
Penghasilan komprehensif lain	(558)	(287)	94,42	Other comprehensive income
Saldo Laba - ditentukan penggunaannya	3.083	3.038	-1,54	Retained earnings - appropriated
Saldo laba – tidak ditentukan penggunaannya	148.331	150.602	-1,54	Retained earnings - unappropriated
Jumlah Ekuitas	568.865	564.515	0,77	Total Equity

Pendapatan

Pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 11,20% menjadi Rp443,02 miliar dari Rp398,42 miliar tahun 2014. Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sewa pembiayaan sebesar 34,42% dan pendapatan lain-lain sebesar 48,96%, sementara pendapatan ljarah - bersih menurun 25,41% yaitu menjadi Rp136,63 miliar dari Rp183,16 miliar pada tahun 2014.

Revenues

In general, total revenues of IBF increased by 11.20% to Rp443.02 billion from Rp398.42 billion in 2014. The Company recorded an increase in finance lease income by 34.42% and other income by 48.96%, while income from ljarah-net, declined by 25.41% to Rp136.63 billion from Rp183.16 billion in 2014.

Perseroan mencatat pendapatan lain-lain sebesar Rp178,01 miliar tahun 2015, meningkat 48,96% dari tahun 2014 sebesar Rp119,50 miliar. Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan denda atas piutang sewa pembiayaan dan keuntungan selisih kurs mata uang bersih.

The Company recorded other income of Rp178.01 billion in 2015, an increase of 48.96% from 2014 amounting Rp119.50 billion. Other income mainly in the form of revenues from penalties on finance lease receivables and net foreign exchange gains.

Dalam juta Rupiah

In million Rupiah

Pendapatan	2015	2014	%	Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	127.929	95.173	34,42	Finance Lease Income
Pendapatan Ijarah - bersih	136.630	183.165	-25,41	Ijarah income-net
Pendapatan anjak piutang	403	372	8,24	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	51	207	-75,30	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	178.010	119.503	48,96	Other income
Jumlah Pendapatan	443.023	398.420	11,20	Total Revenues

Beban

Sepanjang tahun 2015, beban Perseroan mencapai Rp442,24 miliar, dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp321,75 miliar, atau meningkat 37,45%. Peningkatan beban terutama disebabkan oleh meningkatnya beban lain-lain sebesar 69,11%. Beban lain-lain terutama terdiri dari penyisihan penurunan nilai piutang, kerugian transaksi derivatif, kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih dan biaya penurunan nilai.

Expenses

Throughout the year 2015, operating expenses reached Rp442.24 billion, compared to previous year of Rp321.75 billion, an increase of 37.45%. The rise of expenses was mainly driven by an increase of other charges by 69.11%. Other charges were mainly comprised of provision for declining of receivables value, loss of derivative transactions and loss from sale/refinancing of collaterals that were taken over and cost for declining of values.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Beban	2015	2014	%	Expenses
Beban keuangan	(127.151)	(104.769)	21,36	Finance cost
Bagi hasil	(90.188)	(78.454)	14,96	Profit sharing
Umum dan administrasi	(59.763)	(40.869)	46,23	General and administrative
Beban lain-lain	(165.142)	(97.655)	69,11	Other charges
Jumlah Beban	(442.244)	(321.747)	37,45	Total Expenses

Laba Sebelum Pajak

PT Intan Baruprana Finance Tbk membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp779,08 juta menurun 98,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp76,67 miliar. Penurunan ini disebabkan terutama oleh meningkatnya beban lain-lain Perseroan.

Profit before tax

PT Intan Baruprana Finance Tbk recorded Profit Before Tax of Rp779.08 million, declined by 98.98% from previous year of Rp76.67 billion. The decline was mainly attributable to an increase in other xpenses of the Company.

Dalam jutaan Rupiah

In million rupiah

Laba Sebelum Pajak	2015	2014	%	Income Before Tax
Pendapatan	443.023	398.420	11,20	Revenues
Beban	(442.244)	(321.747)	37,45	Expenses
Laba Sebelum Pajak	779	76.673	-98,98	Income Before Tax

Laba Komprehensif

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat penurunan laba komprehensif yang cukup signifikan seiring dengan menurunnya laba sebelum pajak. Laba komprehensif tercatat sebesar Rp631,19 juta menurun sebesar 98,96% dari Rp60,55 miliar pada tahun 2014.

Comprehensive Income

In 2015, the Company recorded a significant decline in comprehensive net profit in line with the decline of income before tax. The comprehensive net profit amounted Rp631.19 million, declined by 98.96% from Rp60.55 billion in 2014.

Dalam jutaan Rupiah

In million rupiah

Jumlah Laba Komprehensif	2015	2014	%	Total Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak	779	76.673	-98,98	Income Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	123	(15.921)	-100,77	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Tahun Berjalan	902	60.752	-98,51	Net Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	(271)	(207)	30,78	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	631	60.545	-98,96	Total Comprehensive Income For The Year

Arus Kas

Pada akhir periode 2015, Perseroan membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp 7,13 miliar menurun sebesar 87,28% dibanding saldo pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 56,11 miliar.

Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi pada tahun 2015 adalah sebesar Rp315,11 miliar dibanding tahun 2014 sebesar Rp919,16 miliar mengalami penurunan sebesar 65,72% terutama dikarenakan penurunan dari penerimaan kas dari pelanggan. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sewa pembiayaan dan sewa Ijarah.

Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi pada tahun 2015 mencapai Rp383,23 miliar dibanding Rp1,32 triliun pada tahun sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 70,98%.

Cash Flow

At the end of 2015, the Company recorded balance at end of the period of cash and cash equivalents amounting to Rp 7.13 billion, declined by 87.28% from end of 2014, amounting to Rp 56.11 billion.

Cash Flow from Operating Activities in 2015 reached Rp315,11 billion compared to Rp919.16 billion in 2014, recording a declining of 65.72% mainly due to a decrease of cash receipts from lease customers and Ijarah Lease. Cash flows from operating activities were derived from cash receipts from customers of finance lease and Ijarah Lease.

Cash Flows used in Investment Activities in 2015 reached Rp383.23 billion, compared to Rp1.32 trillion in previous year, recording a decline of 70.88%.

Dalam jutaan Rupiah

In million Rupiah

Arus Kas	2015	2014	%	Cash Flows
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	315.110	919.161	-65,72	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(383.235)	(1.320.714)	-70,98	Cash Flows From Investing Activities
Arus kas Dari Aktivitas Pendanaan	17.491	432.614	-95,96	Cash Flows From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	(50.634)	31.061	-263,01	Net Increase (Decrease) In Cash and cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	56.109	25.351	121,33	Cash And Cash Equivalents At Beginning Of The Year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.660	(303)	-647,10	Effect of foreign exchange rate changes
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	7.135	56.109	-87,28	Cash And Cash Equivalents At End Of The Year

TARGET DAN REALISASI KINERJA KEUANGAN 2015

Perseroan telah menetapkan proyeksi pendapatan kinerja keuangan tahun 2015 dengan hasil yang bervariasi. Realisasi pendapatan lebih tinggi dari target, sementara realisasi laba komprehensif tahun berjalan jauh dibawah target.

Berikut perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi serta target/proyeksi yang ingin dicapai Perusahaan dalam satu tahun kedepan,), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.

TARGET AND REALIZED FINANCIAL PERFORMANCE 2015

The Company has set projection for financial performance 2015 with mixed results. The realized revenues was higher than target, while comprehensive net profit was far lower than target.

Following is the comparison between target/projection and the realized results as well as the target for next one year, including revenues, profit, capital structure, and others which are considered important by the company.

Deskripsi	PROYEKSI/ Projection 2015	REALISASI/ Realized 2015	PROYEKSI/ Projection 2016	Description
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	150.079.801.407	127.929.347.875	103.138.873.370	Finance lease income
Pendapatan Ijarah - bersih	180.735.096.184	136.629.417.899	98.499.130.450	Ijarah income - net
Pendapatan anjak piutang	416.320.021	403.134.380	-	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	140.537.862	51.188.874	129.727.257	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	87.736.434.718	178.010.462.751	76.031.191.735	Other Income
Jumlah Pendapatan	419.108.190.192	443.023.551.779	277.798.922.812	Total Revenues
Beban				Expenses
Beban keuangan	(96.250.347.274)	(127.150.798.346)	(91.589.975.536)	Finance Cost
Bagi hasil	(81.099.464.498)	(90.188.504.356)	(55.560.220.480)	Profit Sharing
Umum dan administrasi	(56.664.654.679)	(59.762.997.692)	(37.712.093.708)	General and administration
Beban lain-lain	(90.862.522.810)	(165.142.172.385)	(72.884.392.365)	Other Expenses
Jumlah Beban	(324.876.989.261)	(442.244.472.779)	(257.746.682.089)	Total Expenses
Laba Sebelum Pajak	94.231.200.931	779.079.000	20.052.240.723	Income Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	(23.557.800.233)	123.183.690	(5.013.060.181)	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Tahun Berjalan	70.673.400.698	902.262.690	15.039.180.542	Net Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	-	(271.074.335)	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	70.673.400.698	631.188.355	15.039.180.542	Total Comprehensive Income for the Year

RASIO KEUANGAN

Pada tahun 2015, Perseroan berupaya menjaga kinerja Perseroan agar tetap sehat walaupun industri pembiayaan secara umum mengalami tekanan. Kinerja Perusahaan yang positif tercermin pada rasio-rasio keuangan (*financial ratios*) seperti di tabel di bawah ini:

FINANCIAL RATIOS

In 2015, the Company tried to maintain the Company's performance in order to remain healthy even though the financing industry in general was under pressure. The Company's positive performance is reflected on the financial ratios (*financial ratios*) as in the table below

Keterangan	2015	2014	Description
Rasio Laba terhadap Aset	0,02%	1,99%	Return on Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Ekuitas	0,11%	10,73%	Return on Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	0,14%	15,20%	Return of Net Income
Rasio Lancar	122,26%	126,04%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	297%	286%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,00%	81,43%	Debt to Asset Ratio

Kemampuan Membayar Utang

Per akhir 2015, rasio pinjaman bersih terhadap modal mencapai sebesar 297% dibanding 286% pada akhir tahun 2014. Rasio pinjaman bersih terhadap modal masih dalam posisi terkendali

Capability to Service Debts

As of end 2015, the ratio of net debt to equity reached 297% compared to 286% at end 2014. The net debt to equity ratio is still under controllable position.

31 Desember 2015			31 December 2014
Pinjaman	1.694.826.257.546	1.672.781.538.415	Debt
Kas dan setara kas	7.134.981.542	56.108.776.012	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.687.691.276.004	1.616.672.762.403	Net debt
Modal	568.865.212.841	564.515.571.231	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	297%	286%	Net debt to equity ratio

Tingkat Kolektibilitas

Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan adalah sebagai berikut:

Level of Collectibility

Level of collectability of the Company is as follow:

PERPUTARAN PIUTANG

RECEIVABLES TURNOVER

2015		
Coll	Nominal	Persentase/Percentage
1	2.643.727.791.309,32	96,47%
2	19.590.675.058,54	0,71%
3	4.258.471.259,13	0,16%
4	21.679.875.262,02	0,79%
5	51.153.119.005,07	1,87%
Total	2.740.409.931.894,08	100%

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada Pemegang Saham sebagai dividen setelah penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham melalui keputusan RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Perseroan.

Manajemen Perseroan, merencanakan kebijakan pembagian dividen kas maksimum 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih setelah pajak Perseroan untuk setiap tahunnya dimulai dari tahun buku 2014 dengan dasar perhitungan bahwa Perseroan akan memberikan keuntungan yang proporsional antara Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan adanya pertumbuhan Perseroan di masa yang akan datang dan kewajiban pemenuhan pembentukan dana cadangan.

DIVIDEND POLICY

In accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia and the Articles of Association, the Company's net profit may be distributed to shareholders as dividends after setting aside mandatory statutory fund reserves as required by law. The payment of dividends must be approved by the shareholders through a resolution of an Annual General Meeting, which is recommended by the Company's Management.

The Company's management has set policy for payment of cash dividend at maximum of 30% (thirty percent) of the net profit after tax of the Company for each year starting from the financial year 2014 on the basis of calculations that the Company gives benefit proportionally to the shareholders, while considering the Company's growth in future and the establishment of a mandatory reserve funds.

Perseroan berencana untuk membagikan dividen setidaknya sekali setahun kecuali diputuskan lain dalam RUPS. Direksi Perseroan akan membayarkan dividen, dengan persetujuan para pemegang saham dalam RUPS. Pembagian dividen akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Perseroan. Penentuan waktu, jumlah dan bentuk pembayaran dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan.

Keputusan Direksi Perseroan dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- a. Hasil kegiatan usaha dan arus kas Perseroan;
- b. Perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan;
- c. Prospek usaha Perseroan di masa yang akan datang;
- d. Belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya;
- e. Perencanaan investasi dan pertumbuhan lainnya; dan
- f. Kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan oleh Dewan Direksi Perseroan serta ketentuan pembatasan mengenai pembayaran dividen berdasarkan perjanjian terkait.

Keputusan Pembagian Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang diselenggarakan tanggal 3 Juni 2015, para Pemegang Saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp3.173.720.000/Rp1 per saham atau sebesar 5,22% dari laba bersih komprehensif Tahun Buku 2014 sebesar Rp60.752.290.843 dibagikan sebagai Dividen Tunai.

PENGUNAAN DANA HASIL IPO

Perseroan mencatatkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2014 setelah memperoleh izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 11 Desember 2014 dan melakukan masa penawaran pada tanggal 15 – 16 Desember 2014.

The Company plans to distribute a dividend at least once a year unless otherwise decided by the GMS. The Board of Directors of the Company will pay dividends, with the approval of shareholders at the GMS. Dividend distribution will be carried out with due regard to the financial condition and the soundness of the Company. The timing, amount and form of payment of the dividend, will depend on the recommendation of the Board of Directors.

Decision of the Board of Directors recommends a dividend payment depends on:

- a. The results of operations and cash flows;
- b. Estimated financial performance and working capital needs of the Company;
- c. The Company's business prospects in the future;
- d. Capital expenditure and other investment plans of the Company;
- e. Planning investment and growth; and
- f. General economic and business conditions and other factors deemed relevant by the Board of Directors of the Company as well as provisions regarding the restrictions on payment of dividends based on the relevant agreement.

Dividend Decision

At the General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 3, 2015, the Shareholders approved to distribute a dividend of Rp3,173,720,000/Rp1 per share or a total of 5.22% of the comprehensive net profit for financial year 2014, amounting to Rp60,752,290,843, which was distributed as cash dividend.

USE OF PROCEEDS FROM THE IPO

The Company listed its shares (*listing*) in Indonesia Stock Exchange on December 22, 2014 after obtaining statement of effective from the Financial Services Authority (OJK) on 11 December 2014 and conducted offering during the offer period held on December 15 to 16, 2014.

Pada IPO ini, IBF mencatatkan 3.173.720.000 (tiga miliar seratus tujuh puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh ribu) lembar sahamnya. Sebanyak 668.000.000 (enam ratus enam puluh delapan juta) lembar merupakan saham publik, atau sebesar 21,05% (dua puluh satu koma nol lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum.

IPO IBF ditawarkan dengan harga Rp 288 per lembar saham yang setara dengan $1,71 \times \text{Book Value}$ untuk Laporan Keuangan per 30 Juni 2014, dengan total dana hasil penawaran saham kepada publik sebesar lebih kurang Rp 192 Miliar.

Berdasarkan rencana penggunaan dana hasil IPO, maka dana yang diperoleh dari Penawaran Umum atas saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan Penawaran Umum, seluruhnya digunakan sebagai berikut:

a. Sekitar 75% (tujuh puluh lima persen) akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

b. Sekitar 25% (dua puluh lima persen) akan digunakan untuk pembayaran utang usaha kepada kreditur grup. Perseroan menggunakan dana hasil Penawaran Umum untuk melunasi utang usaha kepada kreditur Grup. Setelah diterima oleh Perseroan, dana hasil Penawaran Umum yang digunakan untuk pembayaran utang usaha kepada kreditur grup dikonversi ke dalam Dolar Amerika Serikat pada hari pembayaran. Prioritas pembayaran dilakukan secara berurutan berdasarkan umur utang yang paling lama.

Sedangkan dana hasil Penawaran Umum Saham Divestasi diterima oleh Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd untuk selanjutnya dibagikan kepada seluruh pemegang saham Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

At this IPO, IBF listed 3,173,720,000 (three billion, one hundred and seventy-three million, seven hundred twenty thousand) shares. A total of 668 000 000 (six hundred and sixty eight million) shares become public shares, or a total of 21.05% (twenty one point zero five percent) of the total issued and fully paid capital of the Company after the IPO.

Under the IPO scheme, IBF offered shares at a price of Rp 288 per share which is equivalent to $1.71 \times \text{Book Value}$ for the Financial Statements as of 30 June 2014, with total proceeds from public offering of approximately Rp 192 billion.

Based on the planned use of proceeds, the funds obtained from the Public Offering on shares issued from treasury of the Company, after deducting the costs that related to the public offering, all used as follows:

a. Approximately 75% (seventy five percent) will be used for working capital financing.

b. Approximately 25% (twenty five percent) will be used for debt repayment to creditors' group effort. The Company used proceeds from the Offering to repay debts to creditors' of the Company. Once the proceeds received by the Company, the proceeds from the Public Offering that are used for debt repayment to creditors group are converted into US Dollars at the day of payment. Priority of payments are made in a sequence based on the ages of the old debt.

Meanwhile, the proceeds from the Public Offering of Shares were accepted by Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd for further distribution to all shareholders of Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

Perseroan tidak menerima dana hasil Penawaran Umum Saham Divestasi. Perseroan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum dalam RUPS Tahunan dan melaporkan secara berkala realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini kepada OJK sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

The Company did not receive proceeds from the Public Offering. The Company reported the realization of use of the proceeds from the Public Offering at the Annual General Meeting of Shareholders and periodically report the realization of the use of proceeds from the Public Offering to the OJK in accordance with Regulation No. X.K.4, Attachment Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-27/PM/2003 dated July 17, 2003, on Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering.

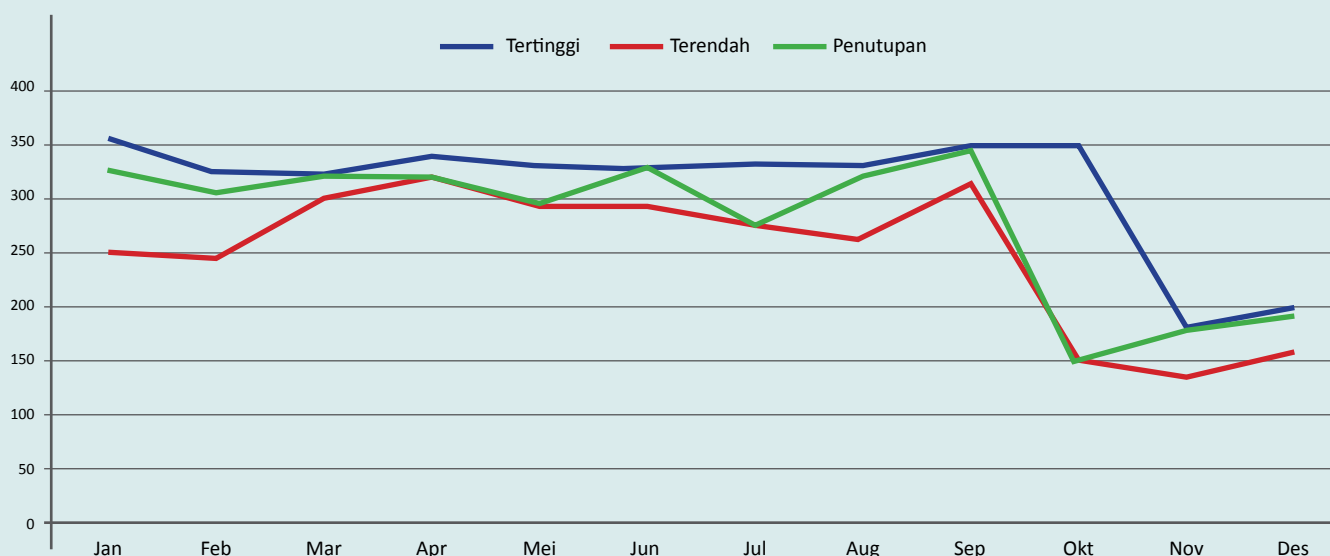


KINERJA SAHAM

Berikut grafik perkembangan harga saham IBF tahun 2015.

PERFORMANCE SHARES

Following is the chart of IBF share price (IBFN) development in 2015.



PT Bursa Efek Indonesia melakukan penghentian sementara perdagangan saham PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) dalam rangka *cooling down* pada perdagangan 2 November 2015. Hal itu dilakukan sehubungan dengan penurunan harga kumulatif yang signifikan pada Saham IBFN sebesar Rp180 atau -54,54 percent, yaitu dari harga penutupan Rp330 pada tanggal 15 Oktober 2015 menjadi Rp150 pada tanggal 30 Oktober 2015.

The Indonesian Stock Exchange suspended the trading of shares of PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN) in order to cool down the trade 2 November 2015. This was done in connection with a cumulative significant price reduction of IBFN shares amounted to Rp180 or - 54.54 percent, namely from Rp330 closing price on October 15, 2015 to Rp150 a share on October 30, 2015.

Suspensi atas perdagangan saham IBFN di pasar reguler dan pasar tunai dibuka kembali mulai sesi I tanggal 3 November 2015. Perseroan tidak melakukan aksi korporasi atau memiliki informasi terkait penurunan harga saham tersebut.

The Suspension on IBFN stock trading in the regular market and over the counter market was reopened from the first session on November 3, 2015. The Company did not undertake corporate actions nor has information related decline in the share prices.

	Bulan/Tanggal Month/Date	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Close	Volume	Nilai Transaksi Transaction Value	Kapitalisasi Saham (Rp) Market Capitalization
Bulan/ Monthly	Januari January	352	253	325	215,663,600	73,033,684,400	1,031,459,000,000
	Februari February	325	244	303	21,504,200	6,211,722,100	961,637,160,000
	Maret March	325	300	321	90,152,200	28,293,928,500	1,018,764,120,000
	April	342	318	319	54,058,700	17,938,761,500	1,012,416,680,000
	Mei May	330	293	295	37,936,000	11,981,999,000	936,247,400,000
	Juni June	330	290	330	20,724,700	6,257,882,300	1,047,327,600,000
	Juli July	335	275	275	1,057,700	317,310,200	872,773,000,000
	Agustus August	330	262	320	131,000	38,273,500	1,015,590,400,000
	September	345	316	345	109,600	36,293,700	1,094,933,400,000
	Oktober October	345	150	150	14,041,700	2,871,850,900	476,058,000,000
	November	182	137	175	7,311,600	1,153,677,500	555,401,000,000
	Desember December	195	156	190	8,077,800	1,306,664,900	603,006,800,000
Triwulan/ Quarterly	Triwulan 1 Quarter 1	352	244	321	327,320,000.000	107,539,335,000.000	1,018,764,120,000
	Triwulan 2 Quarter 2	342	290	330	112,719,400.000	36,178,642,800.000	1,047,327,600,000
	Triwulan 3 Quarter 3	345	262	345	1,298,300.000	391,877,400.000	1,094,933,400,000
	Triwulan 4 Quarter 4	345	137	190	29,431,100	5,332,193,300	603,006,800,000

TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan menggunakan teknologi informasi sebagai alat strategis dalam operasional bisnis Perseroan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara keseluruhan. Perseroan meyakini bahwa melalui sistem informasi Perseroan yang ada saat ini, Perseroan mampu mengelola operasional Perseroan dengan cakupan nasional secara efisien, memantau dan mengendalikan risiko secara efektif.

INFORMATION TECHNOLOGY

The Company uses information technology as a strategic tool in the business operations of the Company to improve productivity and overall efficiency. The Company believes that through the company's existing information technology system, the Company is able to manage the Company's operations with national coverage efficiently, monitor and control risks effectively.



LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan dengan mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon. Metode yang digunakan dalam melakukan perhitungan Nilai Kini Kewajiban dan Biaya Jasa Kini adalah Projected Unit Credit, sebagaimana disyaratkan

POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The company recorded post-employment benefits for employees with reference to the Law on Manpower No. Resolution 13/2003 on Settlement of Termination of Employment and Severance Payment Decision. The method used in calculating the Present Value of Obligations and Current Service Cost is the Projected Unit Credit, as required by PSAK 24 (Revised 2013). The number

oleh PSAK 24 (Revisi 2013). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 46 karyawan pada tahun 2015 dan 45 karyawan pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas yang tidak didanai masing-masing sebesar Rp 5,05 miliar dan Rp 3,37 miliar.

PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham menyetujui:

- Hak Opsi diberikan kepada karyawan (peserta) 26 hari setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyakbanyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I:

30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan).

Tahap II:

Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan).

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan

of employees who are entitled to post-employment benefits are 46 employees in 2015 and 45 employees in 2014.

On December 31, 2015 and 2014, post-employment benefit liabilities were included in the statement of financial position, which is the present value of unfunded liabilities amounting to Rp 5.05 billion and Rp 3.37 billion respectively.

EMPLOYEE SHARE OPTION PROGRAM

Based on notarial deed Fathiah Helmi, SH, No. 33 dated August 27, 2014, the shareholders approved:

- Option Rights were granted to the employees (participants), 26 days after the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange.
- The Option Rights will be distributed to participants of MESOP program by as much as 10% of the total number of shares issued and fully paid shares in the Company or a maximum of 317,372,000 of option rights (at the time of publication).
- Implementation of the Option Programme carried out in two stages, namely:

Phase I:

30% of the number of option rights to be distributed in MESOP program (during the validity period of 5 years from the date of issuance and can only be used after a vesting period of 1 year from the date of issuance).

Phase II:

Tranche A, 30% of the total number of option rights to be distributed in the MESOP Program (period of validity for 5 years from the date of issuance and can only be used after a one-year vesting period from the date of issuance)

Tranche B, 40% of the option right which will be distributed in MESOP program (during the validity period of 5 years from the date of issuance and can only be used after a two-

year vesting period from the date of issuance). The number of option rights which will be distributed on MESOP Phase I program reached 95,211,600 units of shares at the exercise price of Rp299 per share with a nominal value of Rp100 per share.

The date of issuance of option rights becomes effective from the date of approval of the Indonesia Stock Exchange at the request of the Company for the listing of additional shares that have been submitted to the Indonesia Stock Exchange by letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 on 10 February, 2015.

The cost of employee stock option exercise amounted to Rp6.89 billion which was recorded in general and administrative expenses and is presented on other capital - employee stock options, in the statement of financial position.

The fair value of options is calculated by Milliman PT Indonesia, which was expected to use a Binomial Model. The key assumptions to calculate the fair value of the options is as follows:

	Asumsi / Assumption	
Harga Saham pada tanggal pemberian (Rp)	325	Price of shares at the date of handover (Rp)
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	Level of risk-free interest
Periode pelaksanaan opsi	May and November 2016 May and November 2017 May and November 2018 May November 2019	Period of exercise of options
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	Instability of shares price
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	Fair value of the option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	Exercise price (Rp)

INFORMASI FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL AKUNTAN

Pada 2016, beberapa utang bank jangka panjang Perseroan telah direstrukturisasi.

DAMPAK PENERAPAN STANDAR AKUTANSI KEUANGAN BARU

a. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminology baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK 1, juga mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen terhadap PSAK tersebut telah diterapkan secara retrospektif, dan telah tercermin didalam penyajian penghasilan komprehensif lainnya. Selain perubahan penyajian yang telah dijelaskan diatas, penerapan amandemen terhadap PSAK 1 tersebut tidak berdampak terhadap laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan jumlah laba komprehensif.

INFORMATION ON MATERIAL FACTS THAT HAPPENED AFTER THE ACCOUNTING DATE

In 2016, some of the Company's long-term bank debt was restructured.

IMPLICATION OF THE IMPLEMENTATON OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING STARD

a. Standards and interpretations which are effective in the current period

In the current period, the Company has adopted all the new standards and revisions and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements Amendments to PSAK 1, introduces new terminology for the statement of comprehensive income. Based on the amendment of PSAK 1, the income statement has been renamed to “profit or loss and other comprehensive income”. Amendments to PSAK 1, also requires additional disclosures in the other comprehensive income section where items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) will not be further reclassified to profit or loss; and (2) will not be be further reclassified to profit or loss when specific conditions are met.

Amendment of the PSAK has been applied retrospectively, and has been reflected in the presentation of other comprehensive income. In addition to the presentation of the changes described above, the adoption of the amendment to PSAK 1 had no impact on income, other comprehensive income and total comprehensive income.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu.

Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi “Bunga Neto”, ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja yang lebih luas.

Pada penerapan awal PSAK 24 (revisi 2013), Perusahaan telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan telah menyajikan kembali jumlah komparatif secara restrospektif.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits Amendments of PSAK 24 is relating to the change in accounting for fixed benefit plans and severance. The most significant accounting changes is found in the fixed benefit obligations and severance payment. The amendment requires the recognition of changes in fixed benefits obligation and the fair value of assets when amendments occur, and therefore negate the corridor approach which was permitted in the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs.

The amendments require all actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income so that the liability (asset) of the fixed benefit, recognized in the statement of financial position, has reflected the overall amount of deficit or surplus program.

Furthermore, the use of the interest cost and the expected return on assets programs as used in the previous version of PSAK 24 is changed to “Net Interest”, which is determined by multiplying the liability (asset) of the net fixed benefit with the interest rate.

These changes have an impact on the amounts recognized in the financial statements position, statements of income and other comprehensive income in the previous year. Furthermore, PSAK 24 (revised 2013) introduced several changes in presentation and disclosure of employee benefits expense which is wider.

On the initial adoption of PSAK 24 (revised 2013), the Company has applied the transitional provisions of the relevant and comparative amounts have been restated retrospectively.

The other new standards had no significant impact on the presentation and the amounts reported in the financial statements are:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation

- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangement
- PSAK 67, Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurement
- ISAK 26 Revaluation of Embedded Derivatives

b. Standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016. Penerapan dini diperkenankan. Manajemen berpendapat bahwa penerapan awal PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk, tidak berdampak signifikan terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan.

b. Standards that have been issued but not yet implemented

PSAK 110 (revised 2015), on Accounting for Sukuk becomes effective in the period or after January 1, 2016. Earlier application is permitted. Management believes that the initial adoption of PSAK 110 (revised 2015), on Sukuk Accounting, had no significant impact on the disclosure or the amounts recognized in the financial statements.





PERISTIWA PENTING 2015

Highlight Events 2015



PERISTIWA PENTING 2015

Highlight Events 2015

JANUARI/JANUARY



- Tanggal 22 Januari, Perseroan menyelenggarakan kegiatan donor darah di Gedung INTA, Jl Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar karyawan INTA Group, termasuk karyawan Perseroan.

On 22 January, the Company conducted a blood donor event at INTA Building, at Jl Raya Cakung Cilincing, KM 3.5, North Jakarta. The event was taken part by majority of employees of INTA Group, including the employees of the Company.

JUNI/JUNE



- Tanggal 3 Juni, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan di Thamrin Nine UOB Plaza. Rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

On June 3, 2015, the Company held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held at the Thamrin Nine UOB Plaza, Jakarta. The meeting was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.



- Tanggal 10 Juni, Perseroan mengadakan workshop dengan tema, "*Introduction to Factoring and Structuring Factoring Transaction*", bertempat di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place. Bertindak sebagai pembicara adalah Mikhail Treyvish, seorang pakar *factoring* asal Rusia dan juga merupakan Chariman Asian Chapter, International Factors Group. **Workshop** ini diikuti oleh karyawan IBF, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan juga para bank pendana.

On June 10, the Company conducted workshop with a theme "*Introduction to Factoring and Structuring Factoring Transaction*", held at The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place. Acting as a speaker was Mikhail Treyvish, a factoring expert from Russia who is also Chariman Asian Chapter, International Factors Group. The workshop was attended by employees of IBF, Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board members as well as funding banks of the Company.

- Tanggal 29 Juni, PT Intan Baruprana Finance, Tbk mengadakan acara buka puasa bersama yang dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah serta seluruh karyawan IBF. Acara buka puasa bersama ini diadakan di salah satu rumah makan di kawasan Jalan Ampera, Jakarta Selatan.

On June 29, PT Intan Baruprana Finance Tbk held a joint fast breaking, which was attended by all members of Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board as well as all employees of IBF. The event was held at one of restaurants in Jalan Ampera, South Jakarta.

JULI/JULY



- Tanggal 29 Juli, Perseroan menyelenggarakan kegiatan donor darah di Gedung INTA, Jl Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar karyawan INTA Group, termasuk karyawan Perseroan.

On July, 29, the Company conducted a blood donor event at INTA Building, at Jl Raya Cakung Cilincing, KM 3.5, North Jakarta. The event was taken part by majority of employees of INTA Group, including the employees of the Company.

SEPTEMBER



- Tanggal 8 September, Perseroan dan INTA Group bekerjasama dengan RS OMNI mengadakan kegiatan Pengobatan Gratis di Kampung Sawah Blok K Rt. 10 Rw. 11 Kelurahan Semper Timur, Cakung, Cilincing di Jakarta Utara. Kegiatan ini dihadiri oleh pasien sebanyak 378 orang.

On September 8, the Company and INTA Group in cooperation with RS OMNI hospital conducted Free Medical Treatment to the people at Kampung Sawah, Block K RT. 10, RW. 11 in Semper Village Administrative, Cakung, Cilincing in North Jakarta. This event was attended by around 378 patients.

OKTOBER/OCTOBER



- Tanggal 27 Oktober 2015, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Paparan Public, yang diselenggarakan di Auditorium 5th Floor, INTA HQ Building, Jl Raya Cilincing KM 3.5 Jakarta Utara.

On October 27, 2015, the Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) and Public Expose, which was held at Auditorium, 5th Floor of INTA HQ Building, at Jl. Raya Cilincing, KM 3.5, North Jakarta.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

154	KEBIJAKAN UMUM General Policies
155	FOKUS KEBIJAKAN CSR Focus Of Csr Programs
156	REALISASI KEGIATAN CSR 2015 Realization Of Csr Activities In 2015



I. KEBIJAKAN UMUM

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan barang modal, baik di sektor pertambangan maupun non-pertambangan, Perseroan secara tidak langsung berperan serta dalam pergerakan kemajuan ekonomi dan budaya di suatu wilayah. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung keberlanjutan bisnis Perseroan, Perseroan melaksanakan aktivitas berkelanjutan sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menurut “*World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*” merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi pada komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup karyawan beserta keluarganya.

Sementara menurut ISO 26000, karakteristik dari Social Responsibility adalah kemauan sebuah organisasi untuk mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dampak dari keputusan serta aktivitas yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan.

I. GENERAL POLICIES

As a company which engages in providing financing for capital goods, both in mining and non-mining sectors, the Company indirectly participates in the development of economic and cultural activities in a region. Therefore, in order to support the sustainability of the Company’s business, the Company carries out sustainable activities as a form of Corporate Social Responsibility to the surrounding community and the environment.

Corporate Social Responsibility, according to the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), is a sustained commitment from the corporate world to act ethically and contribute to economic development in the local community or society at large, and at the same time improving the quality of life of employees and their families.

Meanwhile, according to ISO 26000, the characteristics of Social Responsibility is the willingness of an entity to consider social and environmental aspects in decision making process and responsible for the impact of the decisions and activities that affect the community and the environment.

Sejalan dengan konsep di atas, Perseroan memiliki komitmen untuk menjadi entitas korporasi yang bertanggung jawab. Komitmen tersebut direalisasikan dengan berbagai kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

In line with the above concept, the Company has a commitment to become a Responsible Corporate Entity. The commitment is realized with a variety of social and environmental preservation activities.

Sebagai landasan dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Perseroan mengacu kepada Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Di samping itu Perseroan juga tunduk kepada peraturan pasar modal yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta peraturan perundang-undangan lainnya.

As basis for the implementation of the Social and Environmental Responsibility (TJSL), the Company refers to the Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company, and the Indonesian Government Regulation No. 47 Year 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company. In addition, the Company also complies with the capital market regulations issued by the Financial Services Authority (FSA) and other laws.

Dalam melaksanakan rangkaian kegiatan tanggung jawab sosial, Perseroan melibatkan karyawan secara aktif baik sebelum maupun pada saat acara berlangsung. Perseroan tidak sekedar menyalurkan bantuan namun turut serta memotivasi karyawan agar memiliki kepekaan dan menyisihkan waktu di tengah kesibukan kerja agar dapat melakukan sesuatu yang berarti bagi sesama dan lingkungan sekitar.

In carrying out various social responsibility activities, the Company actively involves employees both before and during the event. The Company do not just provide aid or assistance but also motivate employees to participate in order to have the sensitivity and set aside time in the middle of their busy works and do something meaningful for other people and the environment.

II. FOKUS KEBIJAKAN CSR

Dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya, di sepanjang tahun 2015, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan, yang dibagi dalam tiga bagian, sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pendidikan dan Kesehatan;
- b. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelestarian Lingkungan;
- c. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat

II. FOCUS OF CSR PROGRAMS

In realizing its social responsibility, throughout 2015, the Company carried out various activities, which was divided into three parts, as follows:

- a. Corporate Social Responsibility on Education and Health;
- b. Corporate Social Responsibility on Environment Preservation;
- c. Corporate Social Responsibility on the Socio-Economy of the Society

III. REALISASI KEGIATAN CSR 2015

A. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pendidikan dan Kesehatan

Kebijakan

Pendidikan dan kesehatan merupakan kebutuhan utama serta modal bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Karena itu, Perseroan menetapkan program terkait pendidikan dan kesehatan sebagai salah satu fokus kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kegiatan yang Dilakukan



a. Kegiatan Donor Darah pada tanggal 22 Januari 2015 dan 29 Juli 2015

Perseroan melakukan donor darah setiap dua kali dalam satu tahun berlokasi di Gedung INTA. Tahun 2015, kegiatan ini diikuti oleh sebagian besar karyawan INTA Group, termasuk karyawan IBF.

Donor darah juga merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada sesama hal yang tidak merugikan, tetapi sebaliknya memberi banyak keuntungan baik bagi pemberi donor maupun pengguna. Kegiatan donor darah memberi banyak sekali manfaat bagi tubuh manusia, antara lain meningkatkan kesehatan dan membantu meregenerasi banyak sel dalam tubuh pemberi donor.

Di samping menjadi kegiatan sosial yang dapat menyelamatkan jiwa orang lain, melakukan donor darah juga bisa memberikan kualitas kesehatan yang lebih baik bagi pendonor. Menjadi

III. REALIZATION OF CSR ACTIVITIES IN 2015

A. Corporate Social Responsibility on Education and Health

Policy

Education and health are considered as primary needs and 'capital' for the community to improve their standard of living and welfare. Therefore, the Company conducted programs related to education and health program as one of focuses of the Company's Corporate Social Responsibility activities.

Realized Activities

a. Blood Donor event on January 22, 2015 and July 29, 2015

The Company conducted a blood donor event twice in one year, located at INTA Building. In 2015, this event was attended by most of the INTA Group employees, including employees of IBF.

Blood Donor program is also one form of caring shown to others which does not cause harmful, but instead gives many advantages both for the donor and the recipient. Blood Donor gives a lot of benefits to the human body, among others, improves health and helps regenerate cells in the body of the donor.

Besides as a social activity that can save the lives of other people, blood donor can also provide better quality healthcare for donors. Become a blood donor will certainly increase the stock of blood.

pendonor darah tentu akan menambah stok darah. Melalui kegiatan donor darah, jumlah ketersediaan darah diharapkan dapat mencapai angka ideal yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)*, yaitu minimal 2% dari jumlah penduduk. Menurut catatan Palang Merah Indonesia, stok darah di Indonesia masih jauh dari angka ideal minimal seperti yang ditetapkan oleh WHO.

Through blood donor, the amount of blood availability is expected to reach the ideal level that has been set by the World Health Organization (WHO), which is at least 2% of the population. According to the Indonesian Red Cross, blood stocks in Indonesia is still far below the ideal minimum as set by WHO.



b. Pengobatan Gratis pada tanggal 8 September 2015

Sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap lingkungan sekitar, Perseroan melakukan kegiatan Pengobatan Gratis di Kampung Sawah Blok K Rt. 10 Rw. 11 Kelurahan Semper Timur, Cakung, Cilincing di Jakarta Utara. Kegiatan yang dilaksanakan Selasa, 8 September 2015 terlaksana berkat kerjasama IBF, INTA Group, dan RS OMNI. Kegiatan ini dihadiri oleh pasien sebanyak 378 orang.

Kegiatan ini dihadiri oleh pejabat daerah setempat dan wakil dari Perseroan serta Induk Perusahaan (Intraco Penta), yakni Leny Halim selaku Komisaris INTA, Bapak Effendi Ibnoe selaku Direktur Sumber Daya Manusia (HRD) INTA dan juga Bapak Samuel Adi Mulia selaku Direktur IBF.

b. Free Medical Treatment Event on September 8, 2015

As a form of concern of the Company toward the surrounding environment, the Company conducted Free Medical Treatment provided to the people at Kampung Sawah, Block K RT. 10, RW. 11 in Semper Village Administrative, Cakung, Cilincing in North Jakarta. The activity was held on Tuesday, September 8, 2015, which was carried out jointly by IBF, INTA Group, and RS OMNI hospital. This event was attended by around 378 patients.

This event was attended by local authorities and representatives of the Company and the Parent Company (Intraco Penta), namely Commissioner of INTA Leny Halim, Director of Human Resources (HR) of INTA Effendi Ibnoe and Samuel Adi Mulia, Director of IBF.



c. Operasi Tumor Gratis pada tanggal 10 September 2015

Pelayanan operasi tumor gratis ini diperuntukan bagi 10 orang masyarakat penderita tumor yang kurang mampu. Tumor merupakan salah satu penyakit yang umum ditemui di masyarakat. Namun, pengobatannya tergolong mahal. Karena itu, pelayanan operasi tumor secara gratis ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat.

c. Free Tumor Surgery on September 10, 2015

The Free Tumor Surgery service was given to 10 less fortunate people who suffer tumor disease. Tumor is one of diseases that are common in the community. However, the treatment is quite expensive. Therefore, the free tumor surgery is expected to help alleviate the burden of some members of the community.

B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat

Kebijakan

Salah satu masalah utama di Indonesia adalah masih adanya jurang antara yang miskin dan yang kaya atau memiliki kehidupan berkecukupan. Faktanya, masih cukup banyak masyarakat Indonesia yang hidup dalam kondisi memprihatinkan. Karena itu, salah satu fokus kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah membantu meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar.

B. Corporate Social Responsibility on Socio-Economy of the Community

Policy

One of major problems in Indonesia today is a gap between the poor and the wealthy or affluent people. In fact, there are still quite a lot of Indonesian people who live in poor condition. Therefore, one focus of the Corporate Social Responsibility activities of the Company is to help improve the life of the surrounding community.

Kegiatan yang dilakukan

Realized Activities



a. Pembagian Sembako

Perusahaan melakukan kegiatan pembagian paket Sembako bahan pokok (Sembako) pada tanggal 9 Juli 2015. Kegiatan berbagi dengan warga sekitar lingkungan Perseroan merupakan wujud perhatian terhadap lingkungan sekitar Perseroan. Diharapkan kegiatan ini dapat meringankan beban hidup masyarakat yang membutuhkan.

a. Distribution of Staple Food Packages

The Company distributed staple food packages (Sembako) on July 9, 2015. This activity to share with people around the Company's operating area is a form of concerns toward surrounding community. This activity is expected to help ease burden of the people who are in need.

C. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Lingkungan Hidup

Kebijakan

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup merupakan bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan dan juga bentuk partisipasi Perseroan dalam mengurangi emisi dan menciptakan lingkungan hidup yang asri.

Kegiatan yang dilakukan



a. Penanaman pohon pada tanggal 7 Oktober 2015.

Melalui kegiatan tersebut Perseroan dapat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta terciptanya kualitas hidup yang lebih baik.

• Menciptakan Kantor Ramah Lingkungan (*eco office*)

Kegiatan terkait pelestarian lingkungan adalah upaya Perseroan untuk menciptakan kantor yang ramah lingkungan (*eco office*). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain pengelolaan sampah dengan cara memisahkan sampah organik dan non-organik; efisiensi dan konservasi penggunaan air di lingkungan Perusahaan dengan cara hanya menggunakan air sesuai kebutuhan; serta efisiensi dan konservasi pemanfaatan energi listrik, antara lain melalui penggunaan lampu hemat energi.

C. Social Responsibility on the Environment Preservation

Policy

Social Responsibility toward Environmental Preservation is a form of concern for the environment and also a form of participation of the Company in reducing emissions and create better living environment.

Realized Activities

a. Tree Planting on October 7, 2015

Through this activity, the Company participates in maintaining and preserving the environment around the Company to create a healthier environment as well as creating a better quality of life.

• Creating an Environmentally Friendly Office (*eco office*)

Activities related to environmental conservation is the Company's efforts to create environmentally friendly offices (*eco office*). The activities undertaken include waste management through the separation of organic and non-organic; efficient use of water and conservation activities by way of using water only as needed; as well as electricity energy savings and conservation, among others through the use of energy-saving lamps.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

Management's Responsibility For The 2015 Annual Report

Kami, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned hereby declare that all information in PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2015 Annual Report has been fully stated and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

Jakarta, 17 Mei 2016

Jakarta, 17 May 2016



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



PETRUS HALIM
Komisaris
Commissioner



DANI FIRMANSJAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner



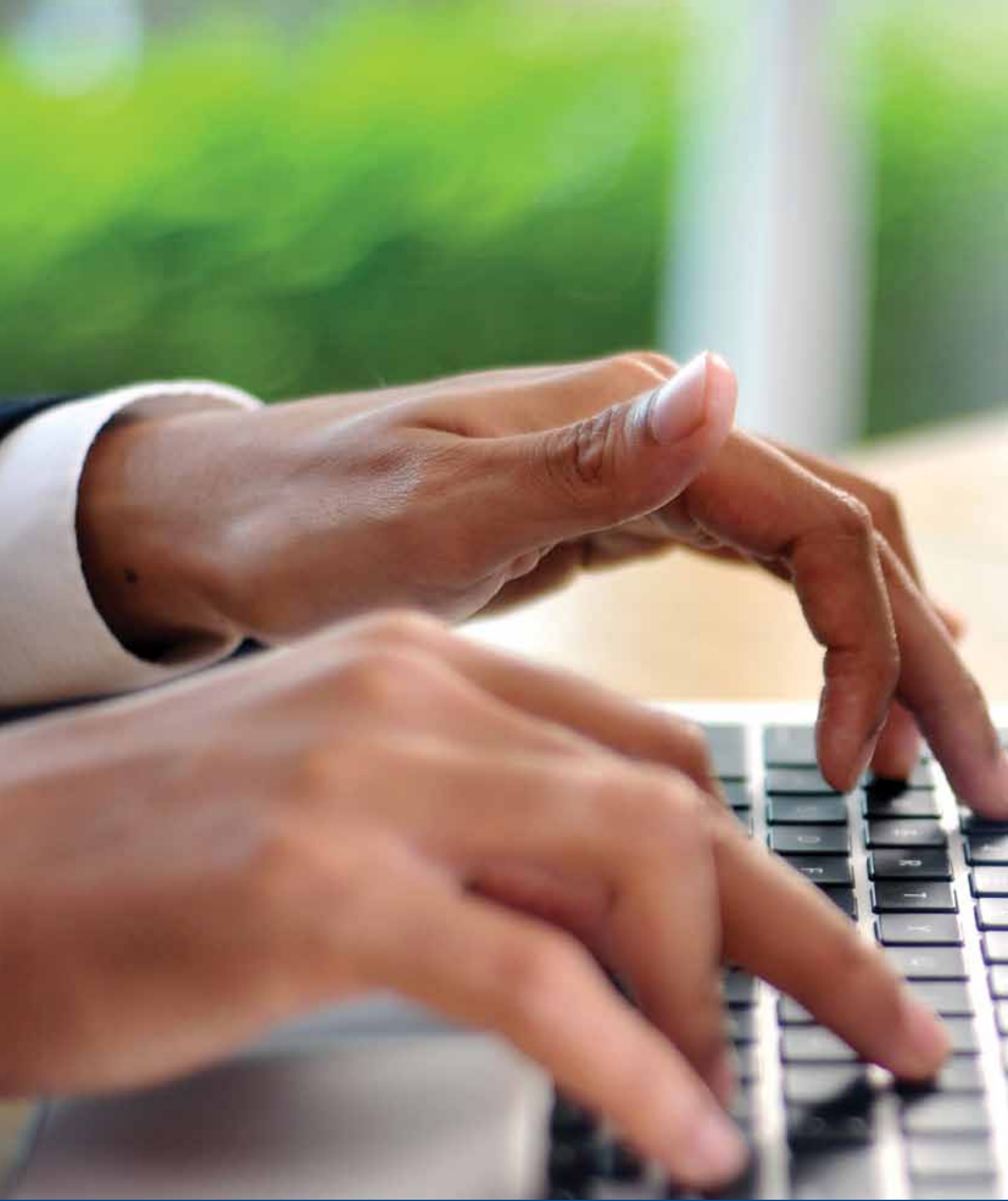
JAP HARTONO
Direktur Utama
President Director



SAMUEL ADI MULIA
Direktur
Director



ALEXANDER REYZA
Direktur
Director





LAPORAN AUDITOR

Auditor Report

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	Notes to the Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name	: Jap Hartono
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Mesjid Pekojan No. 101, Tambora, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur Utama

Nama/Name	: Samuel Adi Mulia Kendra
Alamat kantor/Office address	: Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Azelea II Blok A.2 No.12, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: (62-21) 440 1408
Jabatan/Position	: Direktur

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret/March 17, 2015

Direktur Utama/
President Director

(Jap Hartono)

Direktur/
Director

(Samuel Adi Mulia)



Laporan Auditor Independen

No. GA115 0141 IBF IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intan Baruprana Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0141 IBF IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intan Baruprana Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Intan Baruprana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0558

17 Maret/*March* 17, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2014 Rp	2013 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	56.108.776.012	25.351.267.984	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	4.354.000.000	-	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	7			Net investments in finance lease
Pihak berelasi	37	125.417.657.184	109.060.981.563	Related party
Pihak ketiga		1.065.051.565.212	883.166.008.413	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		1.157.509.657.882	985.554.724.154	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang	8			Factoring receivables
Pihak berelasi	37	4.705.308.337	4.456.995.001	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(79.530.325)	(70.557.196)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		4.625.778.012	4.386.437.805	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	9			Consumer financing receivables
Pihak berelasi	37	850.000.000	984.919.355	Related party
Pihak ketiga		748.367.913	1.786.668.845	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36.836.116)	(11.367.651)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		1.561.531.797	2.760.220.549	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	10			Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Pihak berelasi	37	6.114.127.353	1.158.465.699	Related party
Pihak ketiga		83.395.515.938	54.875.362.347	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih		81.562.952.677	54.796.242.511	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net
Piutang Ijarah - pihak berelasi	37	1.308.583.905	1.540.365.518	Ijarah receivables - related party
Aset tetap	11			Property and equipment
Biaya perolehan		3.417.593.211	3.585.395.676	Cost
Akumulasi penyusutan		(2.549.613.866)	(2.544.165.682)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		867.979.345	1.041.229.994	Net carrying value
Aset Ijarah	12,37			Assets for Ijarah
Biaya perolehan		3.510.000.000	28.595.400.001	Cost
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(2.352.000.000)	(16.047.799.166)	Accumulated depreciation and impairment losses
Jumlah tercatat		1.158.000.000	12.547.600.835	Net carrying value
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	13,37			Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Biaya perolehan		2.620.113.392.334	1.737.760.327.973	Cost
Akumulasi penyusutan		(980.148.820.287)	(523.744.693.788)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		1.639.964.572.047	1.214.015.634.185	Net carrying value
Agunan yang diambil alih	14			Foreclosed assets
Biaya perolehan		84.025.326.917	32.060.521.657	Cost
Akumulasi penurunan nilai		(32.524.926.917)	(11.490.268.027)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat		51.500.400.000	20.570.253.630	Net carrying value
Pajak dibayar dimuka		16.806.066	17.859.751	Prepaid tax
Aset lain-lain	15	29.692.347.237	32.378.288.394	Other assets
Aset pajak tangguhan	35	10.276.717.211	321.219.325	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		3.040.508.102.191	2.355.281.344.635	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
		Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	16			Trade payables
Pihak berelasi	37	258.569.279.627	330.605.209.180	Related parties
Pihak ketiga		194.149.702.792	85.368.396.600	Third parties
Jumlah		452.718.982.419	415.973.605.780	Total
Utang pajak	17	19.712.418.098	1.727.960.739	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	18,37	882.441.533	1.322.854.940	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah				Advance deposits for Ijarah Muntahiyah
Muntahiyah Bittamlik	19			Bittamlik lease
Pihak berelasi	37	1.180.966.357	2.352.596.452	Related party
Pihak ketiga		238.548.290.958	159.430.680.250	Third parties
Jumlah		239.729.257.315	161.783.276.702	Total
Instrumen keuangan derivatif	20	17.389.093.729	-	Derivative financial instruments
Utang subordinasi - pihak berelasi	21,37	-	15.000.000.000	Subordinated loan - related party
Utang bank	22	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Bank loans
Medium term notes	23	295.471.426.846	-	Medium term notes
Liabilitas lain-lain	24	69.486.100.253	29.189.933.377	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	3.067.156.120	1.568.321.378	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		2.475.766.987.882	1.961.533.030.166	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 dan Rp 200 per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				Capital stock - Rp 100 and Rp 200 par value per share as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Modal dasar - 1.000.000.000.000 saham dan 5.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				Authorized - 1,000,000,000,000 shares and 5,000,000,000 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Modal ditempatkan dan disetor - 3.173.720.000 saham dan 1.387.586.738 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	26	317.372.000.000	277.517.347.600	Issued and paid-up - 3,173,720,000 shares and 1,387,586,738 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Tambahan modal disetor	26	93.790.508.997	23.404.652.400	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	3.037.614.542	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		150.540.990.770	92.826.314.469	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		564.741.114.309	393.748.314.469	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.040.508.102.191	2.355.281.344.635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ <i>Notes</i>	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Ijarah - bersih	28,37	183.165.404.294	106.148.831.025	Ijarah income - net
Pendapatan sewa pembiayaan	29,37	95.172.716.851	88.742.846.472	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	37	372.453.762	520.853.491	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen		207.206.550	481.605.992	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	30	<u>119.502.353.326</u>	<u>62.842.902.840</u>	Other income
Jumlah Pendapatan		<u>398.420.134.783</u>	<u>258.737.039.820</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	31	(104.768.619.453)	(64.749.820.394)	Finance cost
Bagi hasil	22,32	(78.453.817.234)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Umum dan administrasi	33	(40.869.075.675)	(34.954.951.359)	General and administrative
Beban lain-lain	34	<u>(97.655.567.212)</u>	<u>(54.691.873.693)</u>	Other charges
Jumlah Beban		<u>(321.747.079.574)</u>	<u>(219.035.301.641)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		76.673.055.209	39.701.738.179	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	35	<u>(15.920.764.366)</u>	<u>(8.448.841.459)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>60.752.290.843</u>	<u>31.252.896.720</u>	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	36	<u>22</u>	<u>15</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2013		150.572.000.000	-	-	61.573.417.749	212.145.417.749	Balance as of January 1, 2013
Setoran modal saham	26	126.945.347.600	23.404.652.400	-	-	150.350.000.000	Issuance of capital stock
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	31.252.896.720	31.252.896.720	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		277.517.347.600	23.404.652.400	-	92.826.314.469	393.748.314.469	Balance as of December 31, 2013
Setoran modal saham	26	39.854.652.400	70.385.856.597	-	-	110.240.508.997	Issuance of capital stock
Pembentukan cadangan umum	27			3.037.614.542	(3.037.614.542)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	60.752.290.843	60.752.290.843	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		<u>317.372.000.000</u>	<u>93.790.508.997</u>	<u>3.037.614.542</u>	<u>150.540.990.770</u>	<u>564.741.114.309</u>	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	1.093.057.522.330	1.086.515.700.746	Finance lease
Sewa Ijarah	1.130.818.198.201	1.059.700.463.077	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen	(1.061.454.761.397)	(902.309.551.217)	Leasing, factoring and consumer financing activities
Pembayaran beban usaha	(51.135.850.853)	(78.463.330.203)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(78.453.817.234)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(104.768.619.453)	(64.749.820.394)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	928.062.671.594	1.036.054.805.814	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	406.019.499	1.389.672.082	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(9.308.024.346)	(11.359.651.681)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	919.160.666.747	1.026.084.826.215	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	1.655.852.120	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(4.354.000.000)	-	Placement of restricted cash
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(1.419.751.092.018)	(1.366.928.159.130)	Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap	(286.690.535)	(237.729.971)	Acquisitions of property and equipment
Penjualan agunan yang diambil alih	17.454.545.455	8.453.068.097	Sale of foreclosed assets
Peningkatan titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	77.945.980.613	26.552.951.556	Increase in advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Penjualan aset ijarah	8.148.102.887	-	Sale of assets for ijarah
Penjualan aset tetap	128.800.000	-	Sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.320.714.353.598)	(1.330.504.017.328)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	942.305.629.111	1.079.781.086.541	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(899.962.594.793)	(857.715.107.436)	Payments of bank loans
Penerimaan dari <i>medium term notes</i> - bersih	295.471.426.846	-	Proceeds from medium term notes - net
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(440.413.407)	(2.238.089.688)	Payments of payables to related parties
Pembayaran pinjaman subordinasi - pihak berelasi	(15.000.000.000)	-	Payments of subordinated loan - related party
Penerimaan dari penerbitan modal saham	114.781.398.912	50.350.000.000	Proceeds from issuance of capital stock
Pembayaran biaya emisi	(4.540.889.915)	-	Payments of issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	432.614.556.754	270.177.889.417	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	31.060.869.903	(34.241.301.696)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.351.267.984	50.516.663.370	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(303.361.875)	9.075.906.310	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	56.108.776.012	25.351.267.984	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, yang mengubah seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum dan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT Intan Baruprana Finance Tbk. Perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi Syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional MUI. Dalam penyajian laporan keuangan tahun 2014 dan 2013, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 69 dan 67 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 dated July 15, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 dated August 27, 2014, of Fathiah Helmi, S.H, notary in Jakarta, that changed all of the Company's Articles of Associations in relation to the Public Offering and to conform with the regulation of Bapepam and LK No. IX.J.1 which deals with the Basics of Articles of Association for companies that are doing Public Offering of Equity Security and Public Company, and also to change Company's name to become PT Intan Baruprana Finance Tbk. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Public Company's list No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in leasing, factoring and consumer financing. The Company obtained a multifinance license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. In 2010, the Company obtained its license to undertake Syariah transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, from the National Syariah Board MUI. Hence, in preparing the 2014 and 2013 financial statements, conventional and syariah transactions are disclosed separately.

The Company has a total number of 69 and 67 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi, Dewan Pengurus Syariah dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners, Directors, Syariah Oversight Board and Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 consist of the following:

	31 Desember/ December 31,		
	2014	2013	
Komisaris Utama	Halex Halim	Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	Petrus Halim	Petrus Halim	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Independent Commissioner
Direktur Utama	Jap Hartono	Fred Lopez Manibog	President Director
Direktur	Samuel Adi Mulia Kendra	Jap Hartono	Directors
	-	Samuel Adi Mulia Kendra	
Dewan Pengawas Syariah			Syariah Oversight Board
Ketua	Anwar Abbas	Anwar Abbas	Chairman
Anggota	Muhammad Nahar	Muhammad Nahar	Members
	Nahrawi	Nahrawi	
	Rahmat Hidayat	Rahmat Hidayat	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dani Firmansjah	-	Chairman
Anggota	Budinata Rahardja	-	Members
	Henry Reinold Ranonto	-	

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.173.720.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 11, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2014, all of the Company's 3,173,720,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of ISAK 27 and 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan, antara lain:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan Perusahaan untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos Penghasilan Komprehensif Lain dari laporan keuangan Perusahaan. Penerapan atas Amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi (termasuk prinsip akuntansi Syariah) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta peraturan OJK terkait penyajian laporan keuangan.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

Other revised standards that will not have significant impact on presentation and amounts reported in financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46, Income Taxes
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

Management anticipates that these standards will be adopted in the Company's financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company's financial statements. The application of the amendments of PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company's defined benefit plans.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared using accounting principles (including Syariah accounting principles) in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK issued by DSAK and DSAS from IAI and OJK regulations related to presentation of financial statements. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Dasar Penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Basis of Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3i.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash equivalents, restricted cash in banks, net investments in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investments in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of the net investment in finance lease are discussed in Note 3i.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Loans and receivable are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivable are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of loans and receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Pinjaman bank, utang usaha dan utang lain-lain dan pinjaman subordinasi – pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Bank borrowings, trade and other payables and subordinated loan – related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Net Investments in Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

j. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investment in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Net investment in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investment in finance lease can be restructured.

j. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Kendaraan	5	20%	Vehicle
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Perabot kantor	5	20%	Office furniture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

o. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) di masa datang.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

o. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation for assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

p. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

q. Revenue and Expense Recognition

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

r. Sewa

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Leases

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Post Employment Benefits Obligation

The Company calculates defined post-employment benefits obligation to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang telah diatur, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amount recognized in the financial statements, apart from those involving estimates which are dealt below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan, Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Ijarah, Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih

Masa manfaat setiap aset tetap, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset Ijarah, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13 dan 14.

Rugi Penurunan Nilai Aset Ijarah dan Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 12 dan 14.

Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9 and 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Assets for Ijarah, Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets

The useful life of each item of the property and equipment, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment, assets for Ijarah, assets of Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 11, 12, 13 and 14.

Impairment Loss on Assets for Ijarah and Foreclosed Assets

The Company assesses its assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 12 and 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kas	46.568.427	26.544.309	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.763.833.532	2.801.660.313	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.749.913.775	465.075.193	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.680.099.852	930.707.334	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.302.341.405	998.575.130	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	1.147.191.015	99.798.488	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.007.312.013	509.021.997	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	3.100.177.086	2.617.709.706	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	27.750.868.678	8.422.548.161	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.011.865.746	631.156.573	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Ganesha	2.161.082.398	438.492.449	PT Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	5.438.390.763	11.080.623.734	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	11.611.338.907	12.150.272.756	Total
Jumlah	39.408.776.012	20.599.365.226	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	700.000.000	1.500.000.000	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	16.700.000.000	2.500.000.000	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.251.902.758	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	16.700.000.000	4.751.902.758	Total
Jumlah	56.108.776.012	25.351.267.984	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	5,40% - 7,20%	7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%	U.S. Dollar

Bagi hasil deposito berjangka syariah masing-masing berkisar antara Rp 110.000.000 – Rp 120.000.000 dan Rp 70.000.000 – Rp 75.000.000 pada tahun 2014 dan 2013.

The profit sharing from time deposits syariah approximately amounted to Rp 110,000,000 – Rp 120,000,000 and Rp 70,000,000 – Rp 75,000,000 in 2014 and 2013, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jangka waktu deposito berjangka adalah antara 1 - 3 bulan.

As of December 31, 2014 and 2013, the term of the time deposits ranges from 1 - 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak ada saldo kas dan setara kas yang signifikan yang dijaminkan dan dibatasi untuk digunakan oleh Perusahaan.

As of December 31, 2014 and 2013 there are no significant amount of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted for used by the Company.

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

Merupakan kas di bank yang digunakan sebagai rekening penampungan (escrow) sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Perusahaan dengan bank-bank (Catatan 22).

This account represents cash in banks used as an escrow account in relation with the Cooperation Agreement with banks (Note 22).

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Piutang sewa pembiayaan	136.523.960.692	119.847.173.958	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	5.782.703.080	7.752.987.583	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(11.106.303.508)	(10.786.192.395)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(5.782.703.080)	(7.752.987.583)	Security deposit
Jumlah	125.417.657.184	109.060.981.563	Total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.225.731.574.245	995.056.186.080	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	142.916.449.045	249.210.485.144	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(160.680.009.033)	(111.890.177.667)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(142.916.449.045)	(249.210.485.144)	Security deposit
Jumlah	1.065.051.565.212	883.166.008.413	Total
Jumlah	1.190.469.222.396	992.226.989.976	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.157.509.657.882	985.554.724.154	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	567.543.780.325	437.935.526.857	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	60.521.755.659	129.880.321.852	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(99.467.018.631)	(66.839.621.444)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(60.521.755.659)	(129.880.321.852)	Security deposit
Jumlah	468.076.761.694	371.095.905.413	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.270.339.672)	(3.635.208.302)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	455.806.422.022	367.460.697.111	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	794.711.754.612	676.967.833.181	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	88.177.396.466	127.083.150.875	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(72.319.293.910)	(55.836.748.618)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(88.177.396.466)	(127.083.150.875)	Security deposit
Jumlah	722.392.460.702	621.131.084.563	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.689.224.842)	(3.037.057.520)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	701.703.235.860	618.094.027.043	Total - net
Jumlah - bersih	1.157.509.657.882	985.554.724.154	Total - net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,00% - 19,00%	16,00% - 20,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,00% - 11,00%	8,00% - 10,00%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments gross of allowance for impairment losses based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Angsuran sewa pembiayaan			Lease installments
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	73.428.521.330	55.775.097.033	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	55.676.898.892	61.512.752.595	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	7.418.540.470	2.559.324.330	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	136.523.960.692	119.847.173.958	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	623.592.496.617	564.741.828.402	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	361.846.212.196	323.612.840.858	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	240.292.865.432	106.701.516.820	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	1.225.731.574.245	995.056.186.080	Total third parties
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	1.362.255.534.937	1.114.903.360.038	Total lease installments
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	(7.899.318.097)	(7.603.443.004)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(3.001.320.240)	(3.088.623.758)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(205.665.171)	(94.125.633)	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	(11.106.303.508)	(10.786.192.395)	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(96.568.573.494)	(76.553.363.442)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(48.927.459.285)	(29.884.664.255)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(15.183.976.254)	(5.452.149.970)	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	(160.680.009.033)	(111.890.177.667)	Total third parties
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(171.786.312.541)	(122.676.370.062)	Total unearned lease income
Jumlah	1.190.469.222.396	992.226.989.976	Total

Pada 2014, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In 2014, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.362.255.534.937	1.114.903.360.038	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.329.295.970.423</u>	<u>1.108.231.094.216</u>	Total - net
Belum jatuh tempo	1.248.412.411.603	1.040.011.186.390	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	22.664.535.637	23.594.483.953	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.051.474.054	13.490.914.351	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.173.032.474	10.011.849.021	61 - 90 days
91 - 180 hari	15.145.707.633	13.492.784.745	91 - 180 days
> 180 hari	<u>17.848.809.022</u>	<u>7.629.875.756</u>	> 180 days
Jumlah - bersih	<u>1.329.295.970.423</u>	<u>1.108.231.094.216</u>	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	6.672.265.822	1.523.856.032	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	30.018.763.152	5.148.409.790	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(3.731.464.460)</u>	<u>-</u>	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>32.959.564.514</u>	<u>6.672.265.822</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investment in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

The entire net investment in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 22) and medium term notes (Note 23).

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Terra Factor Indonesia	4.705.308.337	4.456.995.001	PT Terra Factor Indonesia
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.530.325)	(70.557.196)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>4.625.778.012</u>	<u>4.386.437.805</u>	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	9,00%	9,00%	Interest rates per annum

Tabel dibawah meringkas umur tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	4.367.727.988	4.386.437.805	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	134.042.593	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	124.007.431	-	31 - 60 days
Jumlah - bersih	<u>4.625.778.012</u>	<u>4.386.437.805</u>	Total - net

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	70.557.196	714.879.260	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	8.973.129	(644.322.064)	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	<u>79.530.325</u>	<u>70.557.196</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang tertutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	2.065.016.240	1.535.814.000	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	1.950.338.473	2.921.181.001	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	689.953.624	-	Later than two years
Jumlah	4.705.308.337	4.456.995.001	Total

Semua tagihan anjak piutang adalah *recourse* dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.840.320.000	2.020.320.000	Related party (Note 37)
Pendapatan bunga yang belum diakui	(990.320.000)	(1.035.400.645)	Unearned interest income
Jumlah	850.000.000	984.919.355	Total
Pihak ketiga	826.684.433	2.104.785.304	Third party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(78.316.520)	(318.116.459)	Unearned interest income
Jumlah	748.367.913	1.786.668.845	Total
Jumlah	1.598.367.913	2.771.588.200	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.836.116)	(11.367.651)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.561.531.797	2.760.220.549	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	14,00%-16,00%	14,00%-16,00%	Interest rates per annum

Semua piutang pembiayaan konsumen adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	798.256.075	1.160.300.668	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	522.648.358	984.342.096	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.346.100.000	1.980.462.540	Later than two years
Jumlah	2.667.004.433	4.125.105.304	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	11.367.651	7.174.961	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	25.468.465	4.192.690	Provision during the year
Saldo akhir tahun	36.836.116	11.367.651	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Piutang pembiayaan konsumen	2.667.004.433	4.125.105.304
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.836.116)	(11.367.651)
Jumlah - bersih	2.630.168.317	4.113.737.653
Belum jatuh tempo	2.552.462.374	4.032.506.055
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya untuk 1 - 30 hari	77.705.943	81.231.598
Jumlah - bersih	2.630.168.317	4.113.737.653

Consumer financing receivables
Allowance for impairment losses

Total - net

Not overdue
Past due but not impaired
for 1 - 30 days

Total - net

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables are secured by the assets financed by the Company.

10. PIUTANG IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

10. IJARAH RECEIVABLES

MUNTAHIYAH

BITTAMLIK

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)	6.114.127.353	1.158.465.699	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	83.395.515.938	54.875.362.347	Third parties
Jumlah	89.509.643.291	56.033.828.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	61.005.278.208	37.723.796.493	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	28.504.365.083	18.310.031.553	U.S. Dollar
Jumlah	89.509.643.291	56.033.828.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net

Akun ini merupakan piutang berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

These represent receivables under Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements.

Piutang IMBT digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

IMBT receivables are used as collateral on bank loans (Note 22) and medium term notes (Note 23).

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Tabel dibawah meringkas umur piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif.

The table below summarizes the age of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	45.719.966.562	33.820.142.834	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.294.927.249	5.370.962.468	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.777.972.677	2.877.184.680	61 - 90 days
91 - 180 hari	6.359.771.245	2.872.884.172	91 - 180 days
> 180 hari	3.410.314.944	9.855.068.357	> 180 days
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	1.237.585.535	480.532.832	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	6.709.105.079	757.052.703	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>7.946.690.614</u>	<u>1.237.585.535</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang IMBT.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible IMBT receivables.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	587.855.455	-	429.000.000	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.590.652.127	217.813.185	25.493.000	1.782.972.312	Office equipment
Perabot kantor	1.406.888.094	68.877.350	-	1.475.765.444	Office furniture
Jumlah	<u>3.585.395.676</u>	<u>286.690.535</u>	<u>454.493.000</u>	<u>3.417.593.211</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	577.586.409	5.371.091	429.000.000	153.957.500	Vehicles
Peralatan kantor	1.055.146.402	190.180.731	25.493.000	1.219.834.133	Office equipment
Perabot kantor	911.432.871	264.389.362	-	1.175.822.233	Office furniture
Jumlah	<u>2.544.165.682</u>	<u>459.941.184</u>	<u>454.493.000</u>	<u>2.549.613.866</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.041.229.994</u>			<u>867.979.345</u>	Net Carrying Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	587.855.455	-	-	587.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.438.337.806	152.314.321	-	1.590.652.127	Office equipment
Perabot kantor	1.321.472.444	85.415.650	-	1.406.888.094	Office furniture
Jumlah	<u>3.347.665.705</u>	<u>237.729.971</u>	<u>-</u>	<u>3.585.395.676</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	537.565.318	40.021.091	-	577.586.409	Vehicles
Peralatan kantor	840.050.742	215.095.660	-	1.055.146.402	Office equipment
Perabot kantor	640.523.088	270.909.783	-	911.432.871	Office furniture
Jumlah	<u>2.018.139.148</u>	<u>526.026.534</u>	<u>-</u>	<u>2.544.165.682</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.329.526.557</u>			<u>1.041.229.994</u>	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The management believes that there are no indicators of impairment on property and equipment as of December 31, 2014 and 2013.

Pada 2014, kendaraan dengan jumlah tercatat nihil dijual seharga Rp 128.800.000.

In 2014, vehicles with a net book value of nil were sold for Rp 128,800,000.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 2.240.705.475 dan Rp 1.267.297.084, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 2,240,705,475 and Rp 1,267,297,084 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Beban penyusutan dicatat dalam beban umum dan administrasi pada 2014 dan 2013 (Catatan 33).

Depreciation expense was recorded under general and administrative expense in 2014 and 2013 (Note 33).

Kendaraan telah diasuransikan kepada PT ACA Asuransi terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 93.000.000 dan Rp 193.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Vehicles are insured with PT ACA Asuransi against all risk for a total coverage of Rp 93,000,000 and Rp 193,000,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET IJARAH

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah (Syariah) kepada pelanggan.

12. ASSETS FOR IJARAH

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are used for operating lease through Ijarah (Syariah) to customers.

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	28.595.400.001	-	25.085.400.001	3.510.000.000	Cost
Akumulasi penyusutan	4.405.610.697	903.639.341	4.391.045.036	918.205.002	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	11.642.188.469	808.559.420	11.016.952.891	1.433.794.998	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	12.547.600.835	1.712.198.761	9.677.402.074	1.158.000.000	Net Carrying Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	32.264.545.919	-	3.669.145.918	28.595.400.001	Cost
Akumulasi penyusutan	4.103.921.736	2.289.976.716	1.988.287.755	4.405.610.697	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	6.537.769.182	6.785.277.450	1.680.858.163	11.642.188.469	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	21.622.855.001	9.075.254.166	-	12.547.600.835	Net Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari aset Ijarah masing-masing sebesar Rp 1.158.000.000 dan Rp 12.547.600.835.

As of December 31, 2014 and 2013, the fair value of assets for Ijarah amounted to Rp 1,158,000,000 and Rp 12,547,600,835, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognized is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Perusahaan menilai penurunan nilai aset Ijarah pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, pihak ketiga, untuk menentukan nilai wajar dari aset Ijarah.

The Company assesses its impairment loss on asset for Ijarah at each reporting date based on the valuation carried-out by Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, third party, to determine the fair value of assets for Ijarah.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual aset Ijarah dengan jumlah tercatat sebesar Rp 9.677.402.074 dengan harga jual sebesar Rp 8.148.102.887 dan mencatat kerugian penjualan aset Ijarah sebesar Rp 1.529.299.187 (Catatan 34).

In 2014, the Company sold assets for Ijarah with net carrying value of Rp 9,677,402,074 at selling price of Rp 8,148,102,887 and recognized a loss on sale of assets for Ijarah of Rp 1,529,299,187 (Note 34).

Pada tahun 2013, Perusahaan menghapus aset Ijarah dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.669.145.918 dan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.669.145.918.

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah – bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Seluruh aset Ijarah disewakan kepada PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset Ijarah (termasuk aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13) dan agunan yang diambil alih (Catatan 14) diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana, terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.212.536.000 dan Rp 38.286.380.340. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

In 2013, the Company wrote-off assets for Ijarah with cost of Rp 3,669,145,918 and accumulated depreciation and impairment loss of Rp 3,669,145,918.

Depreciation expense charged to operations in 2014 and 2013 are included as deduction under "Ijarah Income – net" in the statements of comprehensive income (Note 28).

All assets for Ijarah are being leased out to PT Terra Factor Indonesia, related party (Note 37).

As of December 31, 2014 and 2013, assets for Ijarah (including assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Note 13) and foreclosed assets (Note 14) are insured with PT Asuransi Bintang and PT Asuransi Astra Buana, against all risk for a total coverage of Rp 6,212,536,000 and Rp 38,286,380,340, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan.

	1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1.737.760.327.973	1.419.751.092.018	537.398.027.657	2.620.113.392.334	Cost
Akumulasi penyusutan	523.744.693.788	575.598.391.013	119.194.264.514	980.148.820.287	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.214.015.634.185	844.152.701.005	418.203.763.143	1.639.964.572.047	Net Carrying Value
	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1.297.213.094.929	1.366.928.159.130	926.380.926.086	1.737.760.327.973	Cost
Akumulasi penyusutan	389.761.578.490	494.791.079.938	360.807.964.640	523.744.693.788	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	907.451.516.439	872.137.079.192	565.572.961.446	1.214.015.634.185	Net Carrying Value

Pengurangan pada tahun 2014 dan 2013 merupakan alat berat yang diambil alih.

13. ASSETS FOR IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers.

Deductions in 2014 and 2013 represents foreclosed heavy equipments.

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah – bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Depreciation expense charged to operations in 2014 and 2013 are included as deduction under "Ijarah Income - net" in the statements of comprehensive income (Note 28).

Jumlah tercatat aset IMBT yang disewakan kepada PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 62.532.388.041 dan Rp 63.455.768.400 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 37).

Net carrying values of IMBT assets being leased out to PT Terra Factor Indonesia, related party, amounted to Rp 62,532,388,041 and Rp 63,455,768,400 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 37).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.270.933.608.600 dan US\$ 83.693.191 dan Rp 2.340.158.976.267. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp 1,270,933,608,600 dan US\$ 83,693,191 and Rp 2,340,158,976,267, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

14. FORECLOSED ASSETS

Akun ini merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

This account represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	32.060.521.657	94.689.849.425	42.725.044.165	-	84.025.326.917	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	11.490.268.027	33.222.217.803	12.187.558.913	-	32.524.926.917	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>20.570.253.630</u>	<u>61.467.631.622</u>	<u>30.537.485.252</u>	<u>-</u>	<u>51.500.400.000</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	15.003.988.588	47.537.856.458	14.325.743.745	16.155.579.644	32.060.521.657	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	2.750.370.462	12.643.646.393	2.070.313.556	1.833.435.272	11.490.268.027	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>12.253.618.126</u>	<u>34.894.210.065</u>	<u>12.255.430.189</u>	<u>14.322.144.372</u>	<u>20.570.253.630</u>	Net Carrying Amount

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan penarikan alat-alat berat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 94.689.849.425 dan Rp 47.537.856.458 dari nasabahnya yang telah gagal bayar.

In 2014 and 2013, the Company has foreclosed assets amounting to Rp 94,689,849,425 and Rp 47,537,856,458, respectively, from the lessees who cannot pay their obligations.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Penjualan			Disposal
Harga jual kontrak	17.454.545.455	8.453.068.097	Contract price
Jumlah tercatat - bersih	(30.537.485.252)	(12.255.430.189)	Net carrying amount
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(13.082.939.797)	(3.802.362.092)	Loss on sale of foreclosed assets
Pembiayaan kembali			Refinancing
Pembiayaan kembali ke:			Refinancing to:
Aset Ijarah Muntahiyah			Assets for Ijarah Muntahiyah
Bittamlik	-	2.435.000.000	Bittamlik
Investasi neto sewa pembiayaan	-	14.129.086.002	Net investments in finance lease
Jumlah	-	16.564.086.002	Total
Jumlah tercatat - bersih	-	(14.322.144.372)	Net carrying amount
Keuntungan penjualan/ pembiayaan kembali agunan yang diambil alih	-	2.241.941.630	Gain on sale/refinancing of foreclosed assets
Jumlah kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 34)	(13.082.939.797)	(1.560.420.462)	Total loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 34)

Perusahaan mengakui beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 33.222.217.803 dan Rp 12.643.646.393 pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 34), dimana manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih.

The Company recognized impairment loss of Rp 33,222,217,803 and Rp 12,643,646,393 in 2014 and 2013 (Note 34), respectively, which management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain			Other receivables
Konvensional	7.303.449.651	4.591.917.217	Conventional
Syariah	21.884.128.661	26.883.605.520	Syariah
Jumlah	29.187.578.312	31.475.522.737	Total
Biaya dibayar dimuka	-	32.485.200	Prepaid expenses
Uang muka	504.768.925	870.280.457	Advances
Jumlah	29.692.347.237	32.378.288.394	Total

Piutang lain-lain merupakan piutang karyawan, piutang bunga atas anjak piutang, piutang asuransi dan lainnya.

Other receivables represent employee receivables, interest receivables on factoring, insurance receivable and others.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang yang timbul dari pembelian aset dan suku cadang untuk sewa pembiayaan.

16. TRADE PAYABLES

This account mainly represents payables resulting from purchase of assets and spareparts intended for leasing.

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Intraco Penta Prima Servis	242.625.800.877	262.310.523.198
PT Intraco Penta Wahana	15.943.478.750	22.374.448.665
PT Intraco Penta Tbk	-	45.920.237.317
Jumlah	258.569.279.627	330.605.209.180
Pihak ketiga		
PT Tat Hong Heavy Equipment		
Indonesia	50.556.427.492	-
PT Eka Dharma Jaya Sakti	33.112.640.000	6.758.400.000
PT Tucan Pumpco Services		
Indonesia	30.720.000.000	-
PT Indowell Persada Engineering & Services	-	33.228.800.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	79.760.635.300	45.381.196.600
Jumlah	194.149.702.792	85.368.396.600
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780
b. Berdasarkan segmen bisnis		
<u>Konvensional</u>		
PT Tat Hong Heavy Equipment		
Indonesia	49.658.607.500	-
PT Tucan Pumpco Services		
Indonesia	30.720.000.000	-
PT Intraco Penta Prima Servis	14.985.824.458	59.957.155.293
PT Intraco Penta Tbk	-	25.261.344.997
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	27.636.831.000	13.052.723.760
Jumlah	123.001.262.958	98.271.224.050
<u>Svariah</u>		
PT Intraco Penta Prima Servis	227.639.976.419	202.353.367.905
PT Eka Dharma Jaya Sakti	33.112.640.000	6.758.400.000
PT Intraco Penta Wahana	15.253.478.750	20.299.780.905
PT Indowell Persada Engineering & Services	-	33.228.800.000
PT Intraco Penta Tbk	-	20.658.892.320
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	53.711.624.292	34.403.140.600
Jumlah	329.717.719.461	317.702.381.730
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780

a. By creditor	
Related parties (Note 37)	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Wahana	
PT Intraco Penta Tbk	
Total	
Third parties	
PT Tat Hong Heavy Equipment	
Indonesia	
PT Eka Dharma Jaya Sakti	
PT Tucan Pumpco Services	
Indonesia	
PT Indowell Persada Engineering & Services	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	
b. By business segment	
<u>Conventional</u>	
PT Tat Hong Heavy Equipment	
Indonesia	
PT Tucan Pumpco Services	
Indonesia	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Tbk	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	
<u>Svariah</u>	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Eka Dharma Jaya Sakti	
PT Intraco Penta Wahana	
PT Indowell Persada Engineering & Services	
PT Intraco Penta Tbk	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	
Total	

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
Dolar Amerika Serikat	62.148.434.458	87.100.969.450	U.S Dollar
Rupiah	60.852.828.500	11.170.254.600	Rupiah
Jumlah	123.001.262.958	98.271.224.050	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Dolar Amerika Serikat	176.783.362.379	248.466.504.730	U.S Dollar
Rupiah	152.934.357.082	69.235.877.000	Rupiah
Jumlah	329.717.719.461	317.702.381.730	Total
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780	Total

Pembelian aset untuk sewa pembiayaan dari supplier lokal memiliki jangka waktu kredit selama 90 hari. Mulai tahun 2014, utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat dari PT Intraco Penta Prima Servis yang telah jatuh tempo lebih dari 60 hari dikenakan bunga 7% per tahun.

Purchase of assets intended for leasing from local suppliers have credit term of 90 days. Starting in 2014, trade payables in U.S. Dollar to PT Intraco Penta Prima Servis that are past due for more than 60 days are subject to interest at 7% per year.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)	14.727.895.732	1.149.657.826	Corporate income tax (Note 35)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.895.850.205	523.429.752	Article 21
Pasal 23	86.865.534	44.873.161	Article 23
Pasal 25	3.000.000.000	10.000.000	Article 25
Pasal 4 (2)	1.806.627	-	Article 4 (2)
Jumlah	19.712.418.098	1.727.960.739	Total

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

18. PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Intraco Penta Tbk	874.627.430	1.273.225.432	PT Intraco Penta Tbk
Lain-lain	7.814.103	49.629.508	Others
Jumlah	882.441.533	1.322.854.940	Total

Utang kepada PT Intraco Penta Tbk merupakan pembayaran atas biaya operasional Perusahaan oleh PT Intraco Penta Tbk. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Payable to PT Intraco Penta Tbk represents payments of the Company's operating expenses by PT Intraco Penta Tbk. This account is not subject to interest and is repayable on demand.

**19. TITIPAN UANG MUKA
MUNTAHIYAH BITTAMLIK**

SEWA IJARAH

**19. ADVANCE DEPOSITS FOR
MUNTAHIYAH BITTAMLIK LEASE**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.180.966.357	2.352.596.452	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	238.548.290.958	159.430.680.250	Third parties
Jumlah	239.729.257.315	161.783.276.702	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	201.824.509.352	110.458.489.339	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.904.747.963	51.324.787.363	U.S. Dollar
Jumlah	239.729.257.315	161.783.276.702	Total

Akun ini merupakan uang muka pelanggan untuk transaksi Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

This account represents customers' advance payments for Ijarah Muntahiyah Bittamlik transactions.

20. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 24.620.435 (ekuivalen Rp 300.000.000.000) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	
	Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	17.389.093.729	Net change in fair value
Penyelesaian bunga - bersih	(9.104.636.977)	Net settlement of interest
Kerugian - bersih (Catatan 34)	8.284.456.752	Net loss (Note 34)

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 17.389.093.729 (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan.

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

20. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, the Company entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US\$ 24,620,435 (equivalent to Rp 300,000,000,000) and will change regularly both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied. The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

As of December 31, 2014, the fair value of derivative financial instruments amounted to Rp 17,389,093,729 (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the statements of financial position.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

21. UTANG SUBORDINASI – PIHAK BERELASI

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan melakukan Perjanjian Utang Subordinasi dengan PT Intraco Penta Tbk untuk total fasilitas pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,7% per tahun dan dijamin dengan piutang, mesin dan alat berat. Utang subordinasi ini telah dilunasi pada Juli 2014.

21. SUBORDINATED LOAN – RELATED PARTY

On August 4, 2011, the Company entered into a Subordinated Loan Agreement with PT Intraco Penta Tbk for a total loan facility of Rp 15,000,000,000 due on August 4, 2014. The loan bears interest at 12.7% per year and is secured by receivables, machinery and heavy equipment. The subordinated loan was fully paid in July 2014.

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

		31 Desember/December 31,			
		2014	2013		
		Rp	Rp		
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>	
Rupiah				Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	291.707.122.116	301.906.811.504		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mestika Dharma Tbk	74.543.212.295	-		PT Bank Mestika Dharma Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.399.650.425	31.577.206.234		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	10.761.010.150	31.779.353.262		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	28.985.664.150		PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Jumlah	392.410.994.986	394.249.035.150		Total	
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	1.872.578.805	1.970.288.010		Less unamortized transaction costs	
Bersih	390.538.416.181	392.278.747.140		Net	
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar	
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7.771.002 tahun 2014 dan US\$ 300.998 tahun 2013	96.671.258.909	3.668.859.015		PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7,771,002 in 2014 and US\$ 300,998 in 2013	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 4.499.252 tahun 2014 dan US\$ 8.507.719 tahun 2013	55.970.694.880	103.700.590.791		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 4,499,252 in 2014 and US\$ 8,507,719 in 2013	
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1.998.241 tahun 2014 dan 2013	24.858.118.040	24.356.559.549		PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1,998,241 in 2014 and 2013	
PT Bank Agris Tbk - US\$ 639.584 tahun 2014 dan US\$ 1.682.459 tahun 2013	7.956.423.467	20.507.497.139		PT Bank Agris Tbk - US\$ 639,584 in 2014 and US\$ 1,682,459 in 2013	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 294.889 tahun 2014 dan US\$ 5.372.174 tahun 2013	3.668.426.375	65.481.428.033		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 294,889 in 2014 and US\$ 5,372,174 in 2013	
PT Bank Ganesha - nihil tahun 2014 dan US\$ 58.971 tahun 2013	-	718.798.007		PT Bank Ganesha - nil in 2014 and US\$ 58,971 in 2013	
Jumlah	189.124.921.671	218.433.732.534		Total	
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	596.909.960	849.718.166		Less unamortized transaction costs	
Bersih	188.528.011.711	217.584.014.368		Net	
Jumlah Konvensional	579.066.427.892	609.862.761.508		Total Conventional	

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Rupiah			Rupiah
<i>Murabahah</i>			<i>Murabahah</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	281.882.364.152	81.869.729.855	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	150.180.116.447	19.913.860.476	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Maybank Syariah	77.677.460.701	38.669.061.074	PT Bank Maybank Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	73.045.179.741	120.108.919.564	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Jabar Banten Syariah	37.355.683.066	76.952.418.818	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BCA Syariah	17.050.121.377	36.549.500.521	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	2.919.200.002	16.571.423.926	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BRI Syariah	2.705.117.926	3.931.648.702	PT Bank BRI Syariah
Jumlah	642.815.243.412	394.566.562.936	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
<i>Murabahah</i>			<i>Murabahah</i>
PT Bank Syariah Mandiri -			PT Bank Syariah Mandiri -
US\$ 6.900.676 tahun 2014 dan			US\$ 6,900,676 in 2014 and
US\$ 11.685.085 tahun 2013	85.844.413.794	142.429.499.968	US\$ 11,685,085 in 2013
PT Bank BNI Syariah -			PT Bank BNI Syariah -
US\$ 3.151.048 tahun 2014 dan			US\$ 3,151,048 in 2014 and
US\$ 5.760.309 tahun 2013	39.199.037.120	70.212.403.963	US\$ 5,760,309 in 2013
PT Bank Muamalat			PT Bank Muamalat
Indonesia Tbk -			Indonesia Tbk -
US\$ 2.442.525 tahun 2014 dan			US\$ 2,442,525 in 2014 and
US\$ 5.620.241 tahun 2013	30.384.989.351	68.505.113.892	US\$ 5,620,241 in 2013
PT Bank Maybank Syariah Indonesia -			PT Bank Maybank Syariah Indonesia -
nihil tahun 2014 dan			nil in 2014 and
US\$ 4.052.074 tahun 2013	-	49.390.734.983	US\$ 4,052,074 in 2013
Jumlah	155.428.440.265	330.537.752.806	Subtotal
Jumlah Syariah	798.243.683.677	725.104.315.742	Total Syariah
Jumlah	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	724.117.495.938	316.380.677.780	Current maturities
Utang jangka panjang	653.192.615.631	1.018.586.399.470	Non-current portion
Jumlah	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Utang bank	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	4.268.137.987	3.365.194.388	Accrued interest
Jumlah	1.381.578.249.556	1.338.332.271.638	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
2014	-	362.527.648.307	2014
2015	332.400.303.128	199.632.687.797	2015
2016	169.326.317.919	47.702.425.404	2016
2017	69.420.111.880	-	2017
2018	5.184.656.683	-	2018
2019	2.735.038.282	-	2019
Jumlah	579.066.427.892	609.862.761.508	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
2014	-	405.584.795.727	2014
2015	391.717.192.810	238.992.843.868	2015
2016	262.807.212.664	75.166.923.191	2016
2017	118.597.142.125	5.359.752.956	2017
2018	18.262.570.652	-	2018
2019	6.859.565.426	-	2019
Jumlah	798.243.683.677	725.104.315.742	Total
Jumlah utang bank - bersih	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total bank loans - net

Pada tanggal 31 Desember 2014, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purposes, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja (Rp 325.000.000.000)/ Working Capital Credit (Rp 325,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat dari PT Intraco Penta Tbk dan merk-merk Komatsu, Caterpillar, Hitachi dan Kobelco/ Working capital for purchase of heavy equipments from PT Intraco Penta Tbk and trademarks of Komatsu, Caterpillar, Hitachi and Kobelco	a. Piutang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibeli sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum of 30 days) on financed asset of 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	a. Perusahaan wajib menjaga kualitas piutang dimana umur piutang >90 hari maksimal sebesar 2%/ The Company has to maintain the quality of its receivables wherein receivables aging >90 days at a maximum of 2% b. Perusahaan wajib menjaga agar kepemilikan saham PT Intraco Penta Tbk > 51%/ The Company has to maintain shareholdings of PT Intraco Penta Tbk > 51% c. Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : current ratio minimum 1, dan debt to equity ratio maksimum 10 kali/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators, which are: minimum current ratio of 1 and maximum debt to equity ratio of 10 times d. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham, memindahkan dan/atau menyewakan Perusahaan dalam bentuk apapun kepada pihak lain, melakukan pembagian dividen, dan merubah bentuk atau status hukum, anggaran dasar, susunan pengurus, dan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga/ The Company has to obtain Bank's approval in case of doing merger or consolidation, doing investment, injecting capital or stocks takeover, transferring and/or renting the Company, in any forms, to other parties, doing dividend distribution, and changing the legal form or status, Articles of Association, Company's management, and receiving loans from third parties	Sep 2012 - Jul 2019/ 11,50%	Rp 291.707.122.116

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Mestika Dharma Tbk	Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) (Rp 100,000,000,000)/ Working Capital Credit Executing (Non-Revolving) (Rp 100,000,000,000)	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/Working capital for financing receivables arising from finance lease.	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil beban, dan piutang/Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	a. Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain: menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, menjaminkan pada pihak lain atas piutang yang dijaminkan kepada bank atas fasilitas ini dan menarik dana melampaui pagu pinjaman/The Company is prohibited to do the activities below without the written consent from bank, which are: be a guarantor of third parties payables, pledge to the other parties of receivables that were already pledged to the bank under this facility and withdraw funds exceeding the plafond.	Oct 2014 - Oct 2017/ 12,00%	Rp 74.543.212.295
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (Rp 50,000,000,000)/ Working Capital Credit - Financing - Non-revolving (Rp 50,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/Working capital for purchase of heavy equipment	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/Trade receivables with good collectibility at 110% of the credit facility.	a. Fasilitas kredit harus dijamin oleh piutang lancar sebesar 110%/ Credit facility must be guaranteed with current receivables for 110%	Jul 2012 - Feb 2016/ 11,50%-12,00%	Rp 15.399.650.425
	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (US\$ 15,000,000)/ Working Capital Credit - Financing - Non-revolving (US\$ 15,000,000)		b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice are kept by Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	b. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : current ratio minimum 1,2; debt to equity ratio maksimum 10 kali; dan non performing loan yang lebih dari 30 hari maksimal 4% dari total saldo fasilitas/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator, which are: minimum current ratio of 1.2; maximum debt to equity ratio of 10 times; and non performing loan with more than 30 days maximum of 4% from total facility balance	Aug 2012 - Jun 2015/ 7,25%	US\$ 294.889
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	c. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham,		
			d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee			
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Revolving Loan 3 (Rp 50,000,000,000)/ (Rp 50,000,000,000)	Modal kerja/ Working capital	a. Piutang sewa pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounting to Rp 154,500,000,000	Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain melakukan merger atau konsolidasi, perubahan anggaran dasar dan susunan pengurus, mendapatkan pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, menjual, menjaminkan dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap utang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank, melakukan pembagian dividen, membubarkan Perusahaan dan dinyatakan pailit, dan menerbitkan saham baru/ The Company is prohibited to do the following activities without written consent of the Bank: doing merger or consolidation, changing the Articles of Association and Company's management, receiving loans from bank and other financial institutions, selling, securing and discharging guaranteed goods, binding as guarantor/insurer for others payables or securing/pledging to other parties for all or some wealth that already secured by Bank, doing dividend distribution, disbanding the Company and stated as bankrupt, and issuing new stocks.	Sep 2012 - Oct 2015/ 11,50%	Rp 10.719.486.754
	Revolving Loan 2 (Rp 20,000,000,000)/ (Rp 20,000,000,000)	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee from the end user of the heavy equipment financed by the debtor		Apr 2012 - Jan 2015/ 12,50%	Rp 41.523.396
			b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by the banker's clause			
			c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk			
	Revolving Loan 4 (US\$ 10,000,000)/ (US\$ 10,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk		May 2013 - May 2016/ 7,00%	US\$ 4.499.252
			b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk			
			c. Jaminan tagihan secara fidusia/ Fiduciary guarantee			

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank International Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka V/Term Loan V (Rp 81.000.000.000)/(Rp 81,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat / Working capital for purchasing heavy equipment	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milik Debitur/Fiduciary guarantee on receivables owned by the Debtor	a. Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: maksimum gearing ratio 10 kali, nett profit loan atas piutang yang dijamin ke bank maksimum 5% dari jumlah piutang Perusahaan dan ratio jaminan piutang minimal 125% dari saldo utang bank/The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators which are: maximum gearing ratio of 10 times, net profit loan of pledged receivables to the bank at a maximum of 5% of Company's total receivables and receivable's collateral ratio at a minimum of 125% of the total bank loan.	Mar 2012 - Nov 2015/11,00%	Rp -
			b. Corporate Guarantee dari PT Inta b. Trading sebesar US\$ 12.500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang rupiah/Corporate guarantee from PT Inta Trading amounting to US\$ 12,500,000 or equivalent in rupiah.	b. Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari pihak bank, antara lain memindahtangankan alat-alat berat yang dibiayai, melakukan perubahan usaha utama, pembubaran, penggabungan, peleburan atau reorganisasi, mengikatkan diri sebagai penjamin, menggunakan fasilitas kredit tidak sesuai tujuannya, menyatakan pailit dan mengalihkan sebagian/seluruh hak dan/atau kewajiban kepada pihak lain/The Company is prohibited to do the following activities without written consent of the bank: transferring financed heavy equipments, changing the main business, disbanding, consolidation, merger or reorganization, binding as a guarantor, using credit facility not in accordance with its purposes, declaring bankruptcy and transferring part of/all rights and/or obligation to other parties.		
			c. Personal Guarantee dari Tuan Halex Halim/Personal guarantee from Mr. Halex Halim			
PT Bank MNC Internasional Tbk	Executing - Revolving (US\$ 10.000.000)/(US\$ 10,000,000)	Modal kerja/ Working capital	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari utang bank/ Consumer financing receivables of 111.12% of the bank loan	a. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu debt to equity ratio maksimum 8 kali, dan day past due (DPD) yang lebih dari 90 hari harus lebih kecil atau sama dengan 2%, sedangkan untuk DPD lebih dari 30 hari harus lebih kecil atau sama dengan 5%/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator which are, maximum debt to equity ratio of 8 times, receivable that are more than 90 days past due (DPD) must be 2% or less, while receivable that are more than 30 days DPD must be 5% of or less. b. Perusahaan harus meminta persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank apabila mengubah anggaran dasar dan wajib memberitahukan secara tertulis apabila mengubah susunan pengurus, mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, melakukan investasi ke perusahaan lain dan melakukan pembagian dividen/ The Company has to obtain written consent from the bank in case of changes in Articles of Association and required to make a written notice to change the Company's management, getting loan from other financial institutions, doing investment to other companies and doing dividend distribution	Jul 2014 - Jun 2018/ 6,50% - 7,00%	US\$ 7.771.002

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank SBI Indonesia	Pembiayaan Modal Kerja (US\$ 2.000.000)/ Financing Working Capital (US\$ 2,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchase of heavy equipment	Fidusia atas piutang sebesar Rp 37.500.000.000/ <i>Fiduciary on trade receivables amounting to Rp 37,500,000,000</i>	Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain melakukan merger atau konsolidasi, mengalihkan atau melepaskan semua atau setiap bagian substansial dari aset Perusahaan, dan tidak menimbulkan atau menyebabkan terjadinya utang tambahan apapun atas uang pinjaman atau kredit yang diberikan/ <i>The Company is prohibited to do the following activities without the written consent from the Bank: doing merger or consolidation, shifting or discharging all or some substantial parts of Company's assets, and making or causing any additional payables of loans or credit facility</i>	Jan 2015 - Dec 2015/ US\$ 7,60%	1.998.241
PT Bank Agris Tbk	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (US\$ 3.500.000)/ <i>Work Capital Credit - Financing - Non- revolving (US\$ 3,500,000)</i>	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipments	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ <i>Agreement of fiduciary over the loan</i> b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ <i>Deed of buyback guarantee in the name of the guarantor</i> c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ <i>Other documents of guarantee in addition to the guarantees provided by debtor or a third party should be approved by the bank</i>	a. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham, memindahtangankan dan/atau menyewakan Perusahaan dalam bentuk apapun kepada pihak lain, dan merubah bentuk atau status hukum, anggaran dasar, susunan pengurus, dan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga/ <i>The Company has to obtain the Bank's approval for doing merger or consolidation, doing investment, injecting capital or stocks takeover, transferring and/or renting the Company, in any forms, to other parties, Articles of Association, Company's management, and receiving loans from third parties.</i> b. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : <i>gearing ratio</i> maksimum 10 kali; dan <i>delinquency</i> <i>ratio</i> (piutang usaha lebih dari 90 hari) dibawah 5%/ <i>The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator which are: maximum gearing ratio of 10 times; and delinquency ratio (trade receivables more than 90 days) to be under 5%</i>	Sep 2012 - Aug 2015/ US\$ 6,50% - 6,75%	639.584
PT Bank Ganesha	<i>Fixed Loan Executing (US\$ 2.500.000)/ (US\$2,500,000)</i>	Pembiayaan alat- alat berat/ <i>Financing heavy equipment</i>	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari outstanding/ <i>Consumer financing receivables of 110% of the outstanding loan</i>	a. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank saat akan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, mengalihkan atau melepaskan semua atau beberapa bagian substansial dari aset Perusahaan dan menggunakan fasilitas kredit untuk pembayaran utang kepada pemegang saham dan Perusahaan tidak boleh menjadi penjamin (borg) atas utang/The <i>Company has to obtain the Bank's approval when obtaining loans from third parties, transferring or discharging all or some substantial parts of the Company's assets and using credit facility as payment of payables to stockholder and the Company shall not be a guarantor (borg) of payables.</i>	Dec 2011 - Dec 2014/ US\$ 7,00%	-

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Murabahah / (Rp 170.000.000.000 dan US\$ 15.000.000/ Rp 11.500.000.000) / (Rp 170.000.000.000 and US\$ 15.000.000/ Rp 11.500.000.000)	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000/ Fiduciary of heavy equipment Rp 400.000.000.000	Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengajukan permohonan pailit, menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan/ The Company has to ask Bank's approval for proposing bankruptcy approval, securing, selling or discharging guaranteed goods	Jun 2012 - Dec 2017 Sep 2012 - Oct 2015	Rp 281.882.364.152 US\$ 2.442.525
PT Bank BNI Syariah	Murabahah / (Rp 208.000.000.000/ Rp 12.500.000.000)/ (Rp 208.000.000.000 /Rp 12.500.000.000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipments	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables from end user of the financed asset are tied with notarial fiduciary with a minimum of 110% b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary of 100% of the object price/value c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	a. Perusahaan harus menjaga current ratio minimal 1 kali, debt to equity maksimal 10 kali, perbandingan antara total piutang pembiayaan terhadap total hutang pendanaan minimal 110%, piutang pembiayaan dengan usia tunggakan lebih dari 60 dari maksimal 5% terhadap total portfolio pembiayaan yang disalurkan Perusahaan/ The Company has to maintain minimum current ratio of 1 time, maximum debt to equity ratio of 10 times, ratio between total financing receivables and total financing payables at a minimum of 110%, financing receivables with aging more than 60 at a maximum of 5% of total financing portfolio distributed by the Company b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengambil lease dari perusahaan leasing dengan jumlah lebih dari Rp 25.000.000.000, membayar utang kepada pemegang saham, merubah komposisi kepemilikan saham, mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan dan mengadakan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan perusahaan lain/ The Company has to ask bank's approval for taking lease from lease company with amount more than Rp 25.000.000.000, paying dues to stockholders, changing the shareholder's composition, changing legal form or status of Company and doing merger or consolidation with other company	Nov 2013 - Oct 2018 May 2012 - Sep 2017	Rp 150.180.116.447 US\$ 3.151.048
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Murabahah Term Financing - Non Revolving (Rp 48.000.000.000/ Rp 5.040.000.000)/ (Rp 48.000.000.000 /Rp 5.040.000.000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48.000.000.000	a. Rasio debt to equity tidak boleh melebihi 8 kali dan dibuktikan dalam waktu 6 bulanan, Ekuitas/modal tidak boleh kurang dari Rp 200.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ Debt to equity ratio should not be above 8 times and assessed every 6 months, equity/capital should not be under Rp 200.000.000.000 and assessed every 6 months	May 2013 - Jul 2017	Rp 23.846.840.389

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah							
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014	
	Murabahah (Rp 65.000.000.000/ Rp 7.312.500.000/ (Rp 65,000,000,000/ Rp 7,312,500,000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, perubahan anggaran Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan kepemilikan, melakukan merger atau konsolidasi, kecuali perubahan modal dalam rangka peningkatan modal dari laba ditahan/ The Company needs to ask bank's approval for securing, selling, or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor, changing Company's management, changing Articles of Association, changing both Director and Commissioner, changing of ownership, doing merger or consolidation, except changes in capital in order to increase the capital from retained earnings	Jun 2014 - Aug 2017	Rp	53.830.620.312
	Murabahah (US\$ 10.000.000/US\$ 750.000)/US\$ 10,000,000/US\$ 750,000)	Untuk membiayai dana umum perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Piutang usaha maksimal US\$ 10.000.000/Maximum receivable of US\$ 10,000,000	Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: rasio Non Performing Aset (NPA) maksimum 2,5% dari jumlah piutang dan akan dibuktikan dalam triwulanan, rasio debt to equity maksimum 9% dan ekuitas minimum Rp 100.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators which are: Non Performing Asset (NPA) ratio at a maximum of 2.5% of the total receivables which should be assessed quarterly, debt to equity ratio at a maximum of 9% and equity at a minimum of Rp 100,000,000,000 which should be assessed semi-annually.	Feb 2012 - Mar 15	US\$	-
PT Bank Syariah Mandiri	Murabahah / Rp 330.000.000.000 (setara US\$ 35.000.000/ Rp 15.600.000.000)/ Rp 330,000,000,000 (equivalent to US\$ 35,000,000/Rp 15,600,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat- alat berat atau machineries yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% of invoice of the price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% of the total disbursement of financing facility	a. Perusahaan wajib mempertahankan gearing ratio lebih kecil dari 10 kali/ The Company has to maintain the gearing ratio smaller than 10 times b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain melakukan mengubah status, anggaran dasar, susunan pengurus, permodalan, dan membubarkan Perusahaan, mengajukan pembiayaan baru, melakukan merger, mengajukan permohonan pailit/ The Company has to ask bank's approval for changing status, Articles of Association, Company's management, capital, and disbanding the Company, proposing new financing, doing merger and proposing bankruptcy approval	Mar 2013 - Jun 2018 Jul 2012 - Mar 2017	Rp US\$	73.045.179.741 6.900.676

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000	c. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank apabila melakukan pembayaran utang maupun dividen kepada pemegang saham selama seluruh fasilitas pembiayaan di Bank belum lunas, kecuali indikator keuangan setelah pembayaran utang dan pembagian dividen masih sehat (gearing ratio < 10 kali, current ratio minimal 100%) dan fasilitas pembiayaan nasabah berdasar hasil Bank Indonesia checking lancar/ The Company has to ask bank's approval for doing payment of loan and dividend to stockholders when all the financing facility from the bank has not been completed, except when the financial indicator after the payment of loan and dividend distribution still in a good condition (gearing ratio < 10 times, current ratio minimum of 100%) and financing facility to customers, based on Bank Indonesia's checking, is in good collectability		
			d. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$ 350.000/Restricted cash in bank amounting to US\$ 350,000			
PT Bank Jabar Banten Syariah	Murabahah Financing Line Facility (Rp 90.000.000.000/) Rp 10.800.000.000/) (Rp 90,000,000,000 /Rp 10,800,000,000)	Pembiayaan Aset IMBT/ Financing Asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoiced amount	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain melakukan perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, perubahan status Perseroan, penambahan fasilitas baru, pemberian dividen dan perubahan kepemilikan saham Perusahaan/ The Company needs to ask bank's approval for changing Company's management, changing Articles of Association, changing Company's status, taking additional new facility, dividend distribution and changing of ownership	Jan 2013 - Sep 2016	Rp 37.355.683.066
			b. Buyback Guarantee untuk produk PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk products	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran; melakukan merger, akuisisi, atau restrukturisasi; menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; mengikatkan diri sebagai penjamin hutang/ The Company needs to ask bank's approval for proposing bankruptcy approval or delaying the payment; doing merger, acquisition, or restructuring; securing, selling or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor		

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah							
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule		Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank BCA Syariah	Murabahah / (Rp 25.000.000.000/ Rp 2.813.000.000)/ (Rp 25.000.000.000 /Rp 2,813,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ heavy equipment	a. Perusahaan harus menjaga Debt to equity ratio maksimal 8 - 8,5 kali; Tunggalan di atas 30 atau 90 hari maksimal 5% terhadap total pembiayaan/ The Company needs to maintain the Debt to Equity ratio at a maximum of 8-8.5 times; delinquency above 30 or 90 days maximum to 5% of total financing	Jul 2013 - Sep 2016	Rp	13.436.143.671
			b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain membagikan dividen; menerima tambahan fasilitas kredit; melakukan perubahan susunan pengurus atau pemegang saham/ The Company needs to ask bank's approval for dividend distribution; taking additional credit facility; changing Company's management or stockholders			
	Murabahah / (Rp 25.000.000.000/ Rp 2.813.000.000)/ (Rp 25.000.000.000 /Rp 2,813,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ heavy equipment		Jul 2012 - Sep 2015	Rp	3.613.977.706
			b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk				
PT Bank Syariah Bukopin	Murabahah / (Rp 35.000.000.000/ Rp 4.375.000.000)/ (Rp 35.000.000.000/ Rp 4,375,000,000)	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas nama yang dibiayai Perusahaan sebesar 125% dari plafond yaitu Rp 43,750,000,000/ Invoice on behalf of the Company's customer of 125% from plafond which is Rp 43,750,000,000	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; mengajukan permohonan paillit; mengubah struktur permodalan Perusahaan/ The Company needs to ask bank's approval for securing, selling and discharging guaranteed goods; proposing bankruptcy approval; changing Company's ownership	Jul 2012 - Dec 2015	Rp	2.919.200.002
			b. Invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal Rp 43,750,000,000/ Invoice of leased equipment at a minimum of Rp 43,750,000,000				
			c. Buy back guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buy back guarantee by PT Intraco Penta Tbk				
PT Bank BRI Syariah	Murabahah / (Rp 40.000.000.000/ Rp 5.300.000.000)/ (Rp 40.000.000.000/ Rp 5,300,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiduciary for financed object	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain merubah anggaran dasar Perusahaan; mengubah bentuk atau status badan hukum Perusahaan; melakukan merger, akuisisi, atau konsolidasi; menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; menambah pinjaman dari bank atau kreditur lain/ The Company needs to ask bank's approval for changing Articles of Association; changing legal form or entity status; doing merger, aquisition, or consolidation; securing, selling and discharging guaranteed goods; taking additional loan from bank or other creditor	Nov 2013 - Oct 2016	Rp	2.705.117.926
			b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat/ Original BPKB for vehicle and original invoice of the heavy equipment				
			c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk				

Rincian bagi hasil dari utang bank Syariah dijelaskan dalam Catatan 32.

The details of profit sharing from Syariah bank loans are disclosed in Note 32.

23. MEDIUM TERM NOTES

23. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
<i>Medium term notes</i>	300.000.000.000	Medium term notes
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(4.528.573.154)	Unamortized cost
Bersih	<u>295.471.426.846</u>	Net

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I sebesar Rp 300.000.000.000 dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

On January 27, 2014, the Company issued Medium Term Notes (MTN) I amounting to Rp 300,000,000,000, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on January 27, 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

MTN dijamin dengan piutang performing berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian diatas.

The Company's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do a re-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties. As of December 31, 2014, the Company has complied with all the covenants as discussed above.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT ICRA Indonesia, pihak ketiga, No. 1701/PEF-Dir/X/2014 dan No. 024/ICRA/FI/X/2014, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB+ (Triple B plus) untuk periode 17 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 dan periode 10 Oktober 2014 sampai dengan 10 Oktober 2015.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT ICRA Indonesia, third parties, No. 1701/PEF-Dir/X/2014 and No. 024/ICRA/FI/X/2014, the Company's MTN I rating is BBB+ (Triple B plus) for the period October 17, 2014 to October 1, 2015 and for the period October 10, 2014 to October 10, 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 1941/PEF-Dir/XI/2013, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB+ (Triple B plus) untuk periode 15 Nopember 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. 1941/PEF/Dir/XI/2013, the Company's MTN I rating is BBB+ (Triple B plus) for the period November 15, 2013 to October 1, 2014.

Pembayaran pokok dan bunga MTN dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pihak ketiga, sesuai jadwal.

Payments of the principal and interest of MTN are settled through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, third party, based on the schedule.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Biaya yang masih harus dibayar	24.721.815.613	6.797.649.414
Liabilitas lain-lain		
Konvensional	29.272.715.937	13.531.472.399
Syariah	15.491.568.703	8.860.811.564
Jumlah	69.486.100.253	29.189.933.377

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya bunga yang masih harus dibayar dari utang usaha (Catatan 16), utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

Liabilitas lain-lain terdiri dari titipan angsuran konsumen merupakan kelebihan pembayaran yang akan diperhitungkan sebagai pengurang dari tagihan selanjutnya, dan titipan asuransi merupakan titipan dari nasabah untuk biaya asuransi aset sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan, yang akan dibayarkan kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan.

24. OTHER LIABILITIES

Accrued expenses
Other liabilities
Conventional
Syariah
Total

Accrued expenses mainly represent accrued interest expenses relating to trade payables (Note 16), bank loans (Note 22) and *medium term notes* (Note 23).

Other liabilities consist of customer's installment deposit resulting from excess payments made by customers which will be deducted from the next installment amount due, and insurance deposit from customers for insurance premium of finance lease assets which will be paid to the insurance company.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 45 dan 42 karyawan tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.359.474.836	886.637.580	Current service costs
Biaya bunga	139.359.906	85.759.229	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	(305.297.058)	Past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	-	55.711.956	Amortization of actuarial loss
Jumlah	1.498.834.742	722.811.707	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3.367.880.224	1.592.684.644	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(300.724.104)	(24.363.266)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	3.067.156.120	1.568.321.378	Net liability

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 45 and 42 employees in 2014 and 2013, respectively.

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.592.684.644	1.633.509.129	Beginning of the year
Biaya bunga	139.359.906	85.759.229	Interest cost
Biaya jasa kini	1.359.474.836	886.637.580	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(305.297.058)	Past service cost
Pembayaran manfaat	-	(2.346.000)	Benefit payments
(Keuntungan) kerugian aktuarial	276.360.838	(705.578.236)	Actuarial (gain) loss on obligation
Saldo akhir tahun	3.367.880.224	1.592.684.644	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experienced adjustment is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	3.367.880.224	1.592.684.644	1.633.509.129	726.052.682	604.220.290	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(33.909.514)	506.412.478	281.825.534	140.865.229	(12.530.832)	Experience adjustments on plan liabilities
Persentase penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti	-1,01%	31,80%	17,25%	19,40%	-2,07%	Percentage of present value of benefit obligation adjustment

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

26. MODAL SAHAM

26. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Intraco Penta Tbk	2.212.420.000	69,71%	221.242.000.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	293.299.990	9,24%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
SBI Holdings Inc	205.960.400	6,49%	20.596.040.000	SBI Holdings Inc
AJB Bumiputera	173.611.100	5,47%	17.361.110.000	AJB Bumiputera
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0,00%	1.000	Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	288.428.500	9,09%	28.842.850.000	Public (less than 5% each)
Jumlah	3.173.720.000	100,00%	317.372.000.000	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Intraco Penta Tbk	1.106.210.000	79,72%	221.242.000.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	146.649.995	10,57%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
Philip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd	134.726.738	9,71%	26.945.347.600	Philip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd
Koperasi Karyaw an PT Intraco Penta Tbk	5	0,00%	1.000	Koperasi Karyaw an PT Intraco Penta Tbk
Jumlah	1.387.586.738	100,00%	277.517.347.600	Total

Mutasi modal disetor dan tambahan modal di setor Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in share capital and additional paid-in capital of the Company are as follows:

	Modal Disetor/Share Capital		Tambahan Modal Disetor/Additional Paid in Capital		
	2014 Rp	2013 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	277.517.347.600	150.572.000.000	23.404.652.400	-	Beginning of the year
Penerbitan saham	39.854.652.400	126.945.347.600	70.385.856.597	23.404.652.400	Issuance of shares
Saldo akhir	317.372.000.000	277.517.347.600	93.790.508.997	23.404.652.400	End of the year

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the Company's number of shares outstanding are as follows:

	2014 Lembar/Shares	2013 Lembar/Shares	
Saldo awal	1.387.586.738	150.572.000	Beginning of the year
Pemecahan nilai saham	1.387.586.738	602.288.000	Stock split
Penerbitan saham baru	398.546.524	634.726.738	Issuance of new shares
Saldo akhir	3.173.720.000	1.387.586.738	End of the year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., No. 36 tanggal 27 Juni 2013, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari 1 lembar saham lama (Rp 1.000 per saham) menjadi 5 lembar saham baru (Rp 200 per saham), penerbitan atas 500.000.000 saham sebesar Rp 100.000.000.000 kepada PT Intraco Penta Tbk untuk pembayaran utang subordinasi – pihak berelasi, dan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 300.000.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000.000.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 36 dated June 27, 2013 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., the stockholders approved the stock split of 1 share of old stock (Rp 1,000 per share) to 5 shares of new stock (Rp 200 per share), the issuance of 500,000,000 stock amounting to Rp 100,000,000,000 to PT Intraco Penta Tbk for the payment of subordinated loan – related party, and the increase of the Company's authorized capital stock from Rp 300,000,000,000 to Rp 1,000,000,000,000.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam Surat Keputusan No. AHU-41307.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013.

The amendment of the Company's Articles of Association was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-41307.AH.01.02.Tahun 2013 dated July 30, 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., No. 10 tanggal 15 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.572.000.000 menjadi Rp 277.517.347.600 yang terdiri dari 1.387.586.738 saham dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 134.726.738 saham untuk jumlah nilai sebesar Rp 50.350.000.000 yang diambil bagian seluruhnya oleh Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-34058 dan No. AHU-AH.01.10-34059 tanggal 21 Agustus 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Fathiah Helmi, SH., No 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari 1 lembar saham lama (Rp 200 per saham) menjadi 1 lembar saham baru (Rp 100 per saham), menjual saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp 100 dan menjual saham lama yaitu penjualan saham milik Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd, sebanyak-banyaknya 269.453.476 saham, dengan harga penawaran.

Perubahan anggaran dasar diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Fathiah Helmi, SH., No 21 tanggal 14 Januari 2015, jumlah saham yang terjual dalam rangka Penawaran Umum seluruhnya adalah sejumlah 668.000.000 saham yang terdiri dari 269.453.476 saham divestasi dan 398.546.524 saham baru dengan harga penawaran Rp 288 per lembar saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2014. Jumlah biaya emisi yang dapat diakui sebagai pengurang tambahan modal disetor adalah sebesar Rp 4.540.889.915.

Perubahan anggaran dasar diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 16 Januari 2015.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No. 10 dated August 15, 2013 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., the stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 250,572,000,000 to Rp 277,517,347,600 consisting of 1,387,586,738 shares through issuance of 134,726,738 new shares for a total value of Rp 50,350,000,000 which was contributed by Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

The increase in issued and paid-up capital referred to above was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.10-34058 and No. AHU-AH.01.10-34059 dated August 21, 2013.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No.33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi, SH., the stockholders approved the stock split of 1 share of old stock (Rp 200 per share) to 2 shares of new stock (Rp 100 per share), sell new shares through initial public offering at par value of Rp 100 and to sell old shares owned by Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd of no more than 269,453,476 shares, at offering price.

The amendment referred to above has been reported to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Public Company's list No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No.31 dated January 14, 2015 of Fathiah Helmi, SH., total shares sold in relation to the Public Offering of 668,000,000 shares consists of 269,453,476 divestment shares and 398,546,524 new shares with offering price of Rp 288 per share, listed in the Indonesia Stock Exchanges on December 22, 2014. Total issuance cost recognized as a deduction of additional paid in capital amounted to Rp 4,540,889,915.

The amendment referred to above has been reported to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 dated January 16, 2015.

27. PENETAPAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 31 Oktober 2014, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan sebesar 5% dari laba bersih Perusahaan pada setiap akhir tahun buku untuk cadangan umum.

27. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Circular Resolution of Stockholders dated October 31, 2014, the stockholders approved among others to appropriate 5% from Company's net income for every accounting year for general reserve.

28. PENDAPATAN IJARAH - BERSIH

	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan sewa IMBT		
Pihak berelasi (Catatan 37)	32.147.693.988	26.017.944.810
Pihak ketiga	723.979.469.004	569.678.859.922
Jumlah	<u>756.127.162.992</u>	<u>595.696.804.732</u>
Beban penyusutan aset IMBT (Catatan 13)	(575.598.391.013)	(494.791.079.938)
Pendapatan sewa Ijarah		
Pihak berelasi (Catatan 37)	3.540.271.656	7.533.082.947
Beban penyusutan aset ijarah (Catatan 12)	(903.639.341)	(2.289.976.716)
Pendapatan ijarah - bersih	<u>183.165.404.294</u>	<u>106.148.831.025</u>

28. IJARAH INCOME - NET

IMBT lease income	
Related parties (Note 37)	
Third parties	
Total	
Depreciation expense - IMBT assets (Note 13)	
Ijarah lease income	
Related party (Note 37)	
Depreciation - assets for Ijarah (Note 12)	
Ijarah income - net	

Jangka waktu perjanjian Ijarah akan berakhir pada berbagai tanggal hingga tahun 2019.

The term of the Ijarah agreements will expire on various dates up to 2019.

Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan sewa IMBT, setelah dikurangi dengan depresiasi, masing-masing sebesar Rp 7.177.908.313 dan Rp 9.655.791.765 dan pendapatan sewa Ijarah, setelah dikurangi dengan depresiasi, masing-masing sebesar Rp 2.636.632.315 dan Rp 5.243.106.231, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

In 2014 and 2013, IMBT lease income, net of depreciation, amounting to Rp 7,177,908,313 and Rp 9,655,791,765, respectively, and Ijarah lease income, net of depreciation, amounting to Rp 2,636,632,315 and Rp 5,243,106,231, respectively, were made to related parties (Note 37).

29. PENDAPATAN ATAS SEWA PEMBIAYAAN

Merupakan pendapatan atas investasi neto sewa pembiayaan yang terdiri dari:

29. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income generated from net investments in finance lease as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 37)	9.682.692.202	6.126.890.226	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	85.490.024.649	82.615.956.246	Third parties
Jumlah	<u>95.172.716.851</u>	<u>88.742.846.472</u>	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan administrasi	12.037.394.879	15.031.961.490
Komisi premi asuransi	5.303.661.873	7.746.807.485
Pendapatan denda atas piutang sewa pembiayaan	44.309.923.156	31.094.690.223
Pendapatan bunga deposito	406.019.499	1.389.672.082
Keuntungan penjualan aset tetap	128.800.000	-
Keuntungan selisih kurs mata uang bersih	56.465.172.537	-
Lain-lain	851.381.382	7.579.771.560
Jumlah	<u>119.502.353.326</u>	<u>62.842.902.840</u>

30. OTHER INCOME

Administration income	
Commission on insurance premium	
Income from penalties on finance lease receivables	
Interest income on time deposits	
Gain on sale of fixed assets	
Gain on foreign exchange - net	
Others	
Total	

31. BEBAN KEUANGAN

	2014	2013
	Rp	Rp
Beban bunga dari:		
Utang bank	52.999.750.117	51.011.072.220
Medium term notes	30.782.258.065	-
Utang usaha (Catatan 37g)	13.140.188.160	-
Utang subordinasi - pihak berelasi	972.983.871	8.230.268.816
Utang pihak berelasi	-	40.737.344
Jumlah	97.895.180.213	59.282.078.380
Beban administrasi bank	1.506.838.274	639.014.880
Beban administrasi medium term notes	1.656.426.847	-
Beban provisi bank	3.710.174.119	4.828.727.134
Jumlah	104.768.619.453	64.749.820.394

Jumlah beban bunga di atas berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laporan laba rugi.

31. FINANCE COST

Interest expenses on:
Bank loans
Medium term notes
Trade payables (Note 37g)
Subordinated loan - related party
Payables to related parties

Total

Bank charges
Medium term notes charges
Provision expenses

Total

Total interest expense above relates to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

32. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan pinjaman syariah Murabahah Perusahaan (Catatan 22).

32. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the Murabahah syariah loans of the Company (Note 22).

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Rupiah	63.891.314.421	39.891.104.742	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.562.502.813	24.747.551.453	U.S. Dollar
Jumlah	78.453.817.234	64.638.656.195	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	18.677.313.979	11.618.086.960
Beban penarikan agunan	4.267.713.073	2.244.207.531
Jasa profesional	4.302.624.403	5.552.223.989
Biaya manajemen (Catatan 37e)	1.703.323.393	4.595.622.845
Sewa kendaraan	1.508.498.587	1.311.112.073
Iuran dan retribusi	1.293.578.174	412.289.473
Perjalanan dinas	1.107.899.916	1.105.018.162
Perbaikan dan pemeliharaan	712.100.605	576.018.892
Penyusutan (Catatan 11)	459.941.184	526.026.534
Biaya pertemuan	451.757.534	300.260.375
Pendidikan dan Pelatihan	348.432.395	55.168.450
Perjamuan	306.682.615	522.015.474
Keperluan kantor	306.370.326	268.803.996
Biaya rekreasi karyawan	233.019.900	266.636.832
Sewa kantor (Catatan 37f)	216.795.296	219.495.300
Pemasaran	187.400.121	75.844.141
Kurir dan pos	86.355.227	99.217.675
Asuransi	11.337.135	14.711.571
Sumbangan	5.473.000	26.628.300
Lain lain	4.682.458.812	5.165.562.786
Jumlah	40.869.075.675	34.954.951.359

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Foreclosed assets expenses
Professional fees
Management fee (Note 37e)
Vehicle rent
Fees and retribution
Travel
Service and maintenance
Depreciation (Note 11)
Meeting cost
Education and training
Entertainment
Office supplies
Employee's gathering cost
Office rent (Note 37f)
Marketing
Courier and postage
Insurance
Donation
Others

Total

34. BEBAN LAIN-LAIN

	2014 Rp	2013 Rp
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 7, 8, 9 dan 10)	36.762.309.825	5.265.333.119
Biaya penurunan nilai (Catatan 12 dan 14)	34.030.777.223	19.428.923.843
Kerugian penjualan aset ljarah (Catatan 12)	1.529.299.187	-
Kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 14)	13.082.939.797	1.560.420.462
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	-	26.467.950.147
Kerugian transaksi derivatif (Catatan 20)	8.284.456.752	-
Lain-lain	3.965.784.428	1.969.246.122
Jumlah	97.655.567.212	54.691.873.693

34. OTHER CHARGES

Provision for impairment losses (Notes 7, 8, 9 and 10)
Impairment loss (Notes 12 and 14)
Loss on sale of assets for ljarah (Note 12)
Loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 14)
Loss on foreign exchange - net
Loss on derivative transactions (Note 20)
Others
Total

35. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Pajak kini	25.876.262.252	8.622.829.095
Pajak tangguhan	(9.955.497.886)	(173.987.636)
Jumlah	15.920.764.366	8.448.841.459

a. The tax expense of the Company consists of the following:

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	76.673.055.209	39.701.738.179
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	1.498.834.743	720.465.707
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	21.034.658.890	-
Selisih antara penyusutan fiskal dan komersial	71.687.098	(24.515.165)
Penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	5.726.542.787	-
Jumlah	28.331.723.518	695.950.542

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per statements of comprehensive income
Temporary differences:
Post-employment benefits
Impairment of foreclosed assets
Difference between fiscal and commercial depreciation
Impairment losses of net investment in finance lease
Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	-	157.215.091	Tax expense
Perjamuan dan sumbangan	307.155.615	548.643.774	Entertainment and donation
Penyusutan aset tetap	(35.235.700)	(17.243.044)	Depreciation of property and equipment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(406.019.499)	(1.389.672.082)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan lainnya	(851.381.382)	(7.579.771.560)	Other revenues
Biaya administrasi <i>medium term notes</i>	(4.343.573.153)	-	Administration fee of medium term notes
Beban lainnya	3.829.324.399	2.374.455.479	Other expenses
Jumlah	(1.499.729.720)	(5.906.372.342)	Net
Laba Kena Pajak	103.505.049.007	34.491.316.379	Taxable income of the Company
Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:			The current tax expense and payable are computed as follows:
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
25% x Rp 103.505.049.007	25.876.262.252	-	25% x Rp 103,505,049,007
25% x Rp 34.491.316.379	-	8.622.829.095	25% x Rp 34,491,316,379
Jumlah	25.876.262.252	8.622.829.095	Total
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			Less prepaid income tax
Pasal 23	70.805.462	150.661.695	Article 23
Pasal 25	11.077.561.058	7.322.509.574	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 17)	14.727.895.732	1.149.657.826	Current tax payable (Note 17)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited to income for the year</i>	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi penyusutan aset tetap	(64.732.229)	(6.128.791)	(70.861.020)	17.921.775	(52.939.245)	Accumulated depreciation of property and equipment
Akumulasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	-	8.131.231.729	8.131.231.729	Accumulated impairment of foreclosed assets
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	-	-	-	1.431.635.697	1.431.635.697	Allowance for impairment losses - net investment in finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	211.963.918	180.116.427	392.080.345	374.708.685	766.789.030	Post-employment benefits obligation
Jumlah	147.231.689	173.987.636	321.219.325	9.955.497.886	10.276.717.211	Total

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak per laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>76.673.055.209</u>	<u>39.701.738.179</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
25% x Rp 76.673.055.209	19.168.263.802	-	25% x Rp 76,673,055,209
25% x Rp 39.701.738.179	<u>-</u>	<u>9.925.434.545</u>	25% x Rp 39,701,738,179
Jumlah	19.168.263.802	9.925.434.545	Total
Pengaruh pajak dari perbedaan tetap	(374.932.430)	(1.476.593.086)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>(2.872.567.006)</u>	<u>-</u>	Tax base correction
Jumlah Beban Pajak	<u>15.920.764.366</u>	<u>8.448.841.459</u>	Total Tax Expense

36. LABA PER SAHAM DASAR

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The basic earnings per share is computed based on the following data:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>60.752.290.843</u>	<u>31.252.896.720</u>	Earnings per computation of basic earnings per share
	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>2.785.000.650</u>	<u>2.119.924.328</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah disesuaikan untuk mencerminkan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2014 (Catatan 26).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for the year ended December 31, 2013 had been adjusted to reflect the stock split in 2014 (Note 26).

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature Of Relationship

- a. PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading adalah pemegang saham Perusahaan.

- a. PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading are the Company's shareholders.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- b. PT Terra Factor Indonesia, PT Karya Lestari Sumberalam, PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Columbia Chrome Indonesia adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Halex Halim adalah Presiden Komisaris Perusahaan.
- d. Willy Rumondor adalah Direktur PT Intraco Penta Tbk.

- b. PT Terra Factor Indonesia, PT Karya Lestari Sumberalam, PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis and PT Columbia Chrome Indonesia are related parties which have the same majority shareholder as the Company.
- c. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- d. Willy Rumondor is a Director of PT Intraco Penta Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan, pembiayaan IMBT dan pembiayaan anjak piutang dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan suku bunga yang disepakati. Rincian pendapatan, piutang pembiayaan dan aset yang disewakan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The Company provided lease financing, IMBT financing and factoring facility to related parties which were made at an agreed interest rate. The details of revenue, financing receivables and assets leased to related parties are as follows:

	2014					
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Titipan uang muka sewa IMBT/ Advance deposits for IMBT lease	Piutang IMBT/ IMBT receivables	Piutang ijarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	19.869.686.592	125.417.657.184	4.705.308.337	1.180.966.357	6.114.127.353	1.308.583.905
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	4,99%					
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		4,12%	0,15%	-	0,20%	0,04%
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		-	-	0,05%	-	-
	2013					
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Titipan uang muka sewa IMBT/ Advance deposits for IMBT lease	Piutang IMBT/ IMBT receivables	Piutang ijarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	21.430.208.579	109.060.981.563	4.456.995.001	2.352.596.452	1.158.465.699	1.540.365.518
PT Karya Lestari Sumberalam	59.926.488	-	-	-	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	56.506.646	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	21.546.641.713	109.060.981.563	4.456.995.001	2.352.596.452	1.158.465.699	1.540.365.518
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	8,28%					
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		4,63%	0,19%	-	0,05%	0,07%
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		-	-	0,12%	-	-

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah tercatat atas aset ijarah dan aset ijarah muntahiyah bittamlik yang dibiayai untuk PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

The net carrying values of assets for ijarah and assets for ijarah muntahiyah bittamlik leased to PT Terra Factor Indonesia, related party, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Aset Ijarah (Catatan 12)	1.158.000.000	12.547.600.835	Assets for Ijarah (Note 12)
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,53%	Percentage to total assets
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13)	62.532.388.041	63.455.768.400	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Note 13)
Persentase dari jumlah aset	2,06%	2,69%	Percentage to total assets

- b. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- b. The Company also has other transactions with the following related parties:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)			Consumer financing receivables (Note 9)
Tn. Willy Rumondor	850.000.000	984.919.355	Mr. Willy Rumondor
Persentase dari jumlah aset	0,03%	0,04%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 16)			Trade payables (Note 16)
PT Intraco Penta Prima Servis	242.625.800.877	262.310.523.198	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	15.943.478.750	22.374.448.665	PT Intraco Penta Wahana
PT Intraco Penta Tbk	-	45.920.237.317	PT Intraco Penta Tbk
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 18)			Payables to related parties (Note 18)
PT Intraco Penta Tbk	874.627.430	1.273.225.432	PT Intraco Penta Tbk
Lainnya	7.814.103	49.629.508	Others
Utang subordinasi (Catatan 21)			Subordinated loan (Note 21)
PT Intraco Penta Tbk	-	15.000.000.000	PT Intraco Penta Tbk
Jumlah	259.451.721.160	346.928.064.120	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	10,48%	17,69%	Percentage to total liabilities

- c. Utang bank (Catatan 22) Perusahaan turut dijamin dengan *buy back guarantee* dan jaminan perusahaan dari PT Inta Trading dan PT Intraco Penta Tbk dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim.

- c. The bank loans (Note 22) of the Company are secured by buy back guarantee and corporate guarantees from PT Inta Trading and PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee of Mr. Halex Halim.

- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

- d. The Company provide compensation to the Commissioners and Directors are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	720.000.000	259.354.839	Short-term employee benefits
Direktur			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	3.553.349.392	1.145.877.145	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	1.460.400.932	547.724.445	Post-employment benefits

- e. Biaya manajemen sebesar Rp 1.703.323.393 dan Rp 4.595.622.845 dari PT Intraco Penta Tbk (Catatan 33) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

- e. Management fee of Rp 1,703,323,393 and Rp 4,595,622,845 from PT Intraco Penta Tbk (Note 33) in 2014 and 2013, respectively.

- f. Perusahaan membayar biaya sewa kantor sebesar Rp 216.795.296 dan Rp 219.495.300 kepada PT Intraco Penta Tbk (Catatan 33) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.
- g. Perusahaan membayar beban bunga sebesar Rp 13.140.188.160 kepada PT Intraco Penta Prima Servis (Catatan 31) untuk tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali utang kepada pihak berelasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

- f. The Company paid office rent expense amounting to Rp 216,795,296 and Rp 219,495,300 to PT Intraco Penta Tbk (Note 33) in 2014 and 2013, respectively.
- g. The Company paid interest expense amounting to Rp 13,140,188,160 to PT Intraco Penta Prima Servis (Note 31) in 2014.

Management believes that all transactions with related parties were made at similar terms and conditions as these done with third parties, except for payables to related parties as stated in Note 18.

38. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham menyetujui:

- a. Hak Opsi diberikan kepada karyawan (peserta) 26 hari setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- c. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

38. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders approved the following:

- a. Option Right are given to the employees (participants) 26 days after the listing in Bursa Efek Indonesia.
- b. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).
- c. The exercise of the MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

39. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasional yaitu sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating division, as follows:

31 Desember/December 31, 2014			
	Konvensional/ Conventional Rp	Syariah Rp	Jumlah/ Total Rp
PENDAPATAN			REVENUE
Jumlah pendapatan	159.307.233.630	239.112.901.153	398.420.134.783
BEBAN			EXPENSES
Beban keuangan	(90.356.048.612)	(14.412.570.841)	(104.768.619.453)
Bagi hasil	(4.276.705)	(78.449.540.529)	(78.453.817.234)
Umum dan administrasi	(29.797.613.397)	(11.071.462.278)	(40.869.075.675)
Beban lain-lain	(93.610.149.920)	(4.045.417.292)	(97.655.567.212)
Jumlah Beban	(213.768.088.634)	(107.978.990.940)	(321.747.079.574)
Laba (rugi) sebelum pajak	(54.460.855.004)	131.133.910.213	76.673.055.209
Beban pajak			(15.920.764.366)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			60.752.290.843
INFORMASI LAINNYA			OTHER INFORMATION
ASET			ASSETS
Aset segmen	1.281.798.754.161	1.757.336.599.760	3.039.135.353.921
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.372.748.270
Jumlah aset			3.040.508.102.191
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segmen	753.317.062.738	1.699.670.350.926	2.452.987.413.664
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	22.779.574.218
Jumlah liabilitas			2.475.766.987.882
Pengeluaran modal	286.690.535	1.419.751.092.018	1.420.037.782.553
Penyusutan	459.941.184	-	459.941.184

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2013				
	Konvensional/ Conventional	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN			REVENUE	
Jumlah pendapatan	140.367.234.387	118.369.805.433	258.737.039.820	Total revenue
BEBAN			EXPENSES	
Beban keuangan	(59.714.373.074)	(5.035.447.320)	(64.749.820.394)	Finance cost
Bagi hasil	-	(64.638.656.195)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Umum dan administrasi	(31.056.722.868)	(3.898.228.491)	(34.954.951.359)	General and administrative
Pendapatan (beban) lain-lain	78.986.931.142	(133.678.804.835)	(54.691.873.693)	Other income (charges)
Jumlah Beban	(11.784.164.800)	(207.251.136.841)	(219.035.301.641)	Total Expense
Laba (rugi) sebelum pajak	128.583.069.587	(88.881.331.408)	39.701.738.179	Income (loss) before tax
Beban pajak			(8.448.841.459)	Tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			31.252.896.720	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA			OTHER INFORMATION	
ASET			ASSETS	
Aset segmen	1.036.558.203.562	1.316.761.285.672	2.353.319.489.234	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.961.855.401	Unallocated assets
Jumlah aset			2.355.281.344.635	Total assets
LIABILITAS			LIABILITIES	
Liabilitas segmen	568.007.800.996	1.390.228.947.053	1.958.236.748.049	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	3.296.282.117	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.961.533.030.166	Total liabilities
Pengeluaran modal	237.729.971	1.366.928.159.130	1.367.165.889.101	Capital expenditures
Penyusutan	526.026.534	-	526.026.534	Depreciation

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014					December 31, 2014
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	56.062.207.585	-	-	56.062.207.585	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4.354.000.000	-	-	4.354.000.000	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	1.157.509.657.882	-	-	1.157.509.657.882	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	4.625.778.012	-	-	4.625.778.012	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	1.561.531.797	-	-	1.561.531.797	Consumer financing receivables
Aset lain - lain	81.298.231	-	-	81.298.231	Other assets
Jumlah	1.224.194.473.507	-	-	1.224.194.473.507	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	123.001.262.958	-	123.001.262.958	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	882.441.533	-	882.441.533	Payables to related parties
Utang bank - konvensional	-	579.066.427.892	-	579.066.427.892	Bank loans - conventional
Medium term notes	-	295.471.426.846	-	295.471.426.846	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	17.389.093.729	17.389.093.729	Derivative financial instruments
Liabilitas lain-lain	-	38.706.582.048	-	38.706.582.048	Other liabilities
Jumlah	-	1.037.128.141.277	17.389.093.729	1.054.517.235.006	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	25.324.723.675	-	25.324.723.675	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	985.554.724.154	-	985.554.724.154	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	4.386.437.805	-	4.386.437.805	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.760.220.549	-	2.760.220.549	Consumer financing receivables
Aset lain - lain	396.582.035	-	396.582.035	Other assets
Jumlah	1.018.422.688.218	-	1.018.422.688.218	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	98.271.224.050	98.271.224.050	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	1.322.854.940	1.322.854.940	Payables to related parties
Utang subordinasi - pihak berelasi	-	15.000.000.000	15.000.000.000	Subordinated loan - related party
Utang bank - konvensional	-	609.862.761.508	609.862.761.508	Bank loans - conventional
Liabilitas lain-lain	-	16.466.371.651	16.466.371.651	Other liabilities
Jumlah	-	740.923.212.149	740.923.212.149	Total

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, ataupun liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Company does not hold financial assets categorized as fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity and available-for-sale, nor does it hold financial liabilities categorized as at FVTPL.

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 26), dan saldo laba. Pinjaman terdiri dari utang subordinasi – pihak berelasi (Catatan 21) dan utang bank (Catatan 22).

Direktur Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direktur Perusahaan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt and equity consisting of capital stock (Note 26), and retained earnings. Debt consists of subordinated loan – related party (Note 21) and bank loans (Note 22).

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Company's Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	1.672.781.538.415	1.349.967.077.250	Debt
Kas dan setara kas	56.108.776.012	25.351.267.984	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.616.672.762.403	1.324.615.809.266	Net debt
Modal	564.741.114.309	393.748.314.469	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	286%	336%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

i. Foreign currency risk management

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting dates are as follows:

	Mata Uang Asing US\$/ Original Currency in U.S. Dollar	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
31 Desember 2014			December 31, 2014
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	933.387	11.611.338.907	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	350.000	4.354.000.000	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	58.070.133	722.392.460.702	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	378.240	4.705.308.337	Factoring receivables
Piutang IMBT	2.291.348	28.504.365.083	IMBT receivables
Piutang lain-lain	6.535	81.298.231	Other receivables
Jumlah	62.029.643	771.648.771.260	Total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	19.206.736	238.931.796.837	Trade payables
Utang bank	27.649.232	343.956.451.976	Bank loans
Liabilitas lain-lain	1.080.012	13.435.348.397	Other liabilities
Jumlah	47.935.980	596.323.597.210	Total
Aset - Bersih	14.093.663	175.325.174.050	Net Assets

	Mata Uang Asing US\$/ Original Currency in U.S. Dollar	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
31 Desember 2013			December 31, 2013
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	1.181.572	14.402.175.514	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	50.958.330	621.131.084.563	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	365.657	4.456.995.001	Factoring receivables
Piutang IMBT	1.502.177	18.310.031.553	IMBT receivables
Piutang lain-lain	898.986	10.957.741.242	Other receivables
Jumlah	54.906.722	669.258.027.873	Total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	27.530.353	335.567.474.180	Trade payables
Utang bank	44.968.559	548.121.767.174	Bank loans
Liabilitas lain-lain	757.880	9.237.796.416	Other liabilities
Jumlah	73.256.792	892.927.037.770	Total
Liabilitas - Bersih	(18.350.070)	(223.669.009.897)	Net Liabilities

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax 31 Desember/December 31,				
	2014	2013	2014	2013	
	%	%	Rp	Rp	
USD	5%	9%	6.574.694.027	(15.097.658.168)	USD

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, konversi yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Company are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2014 Rp	2013 Rp	
1 USD	12.440,00	12.189,00	USD 1

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko - risiko pada pendapatan dan beban bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh pembiayaan dari bank pada tingkat suku bunga tetap. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari bank yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas pada item (iv).

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak hubungan istimewa. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan *counterparty* yang direview dan disetujui oleh Direktur secara tahunan.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risks on interest income and interest expense are limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and obtains financing from banks at a fixed rate of interest. The Company has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Director and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to their cash in banks, net investment finance lease, factoring receivables, consumer financing receivables and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions, while the receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the Directors annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Perusahaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan yang ditanggung sepenuhnya dengan jaminan.

Sebagian besar transaksi Perusahaan pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, Perusahaan memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh Perusahaan sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, Perusahaan mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan Perusahaan Induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, Perusahaan akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

The carrying amount of financial assets recorded in the statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

As of December 31, 2014 and 2013, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Company's financial assets less allowance for impairment losses except for net investment in finance lease which are fully covered by collateral.

The bulk of the Company's transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the Company holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the Company as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the Company may also require the guaranty of the customer's Parent Company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the Company disposes leased assets by selling it to any third party.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2014				
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sewa Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.157.509.657.882	81.562.952.677	4.625.778.012	1.561.531.797	1.245.259.920.368
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.869.978.212.053	2.073.666.284.846	9.882.372.847	2.779.500.000	3.956.306.369.746
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin/ Total Unsecured Credit Exposure	(712.468.554.171)	(1.992.103.332.169)	(5.256.594.835)	(1.217.968.203)	(2.711.046.449.378)
	31 Desember/December 31, 2013				
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sewa Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	985.554.724.154	54.796.242.511	4.386.437.805	2.760.220.549	1.047.497.625.019
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.245.424.536.362	1.453.508.382.530	4.981.122.001	4.770.000.000	2.708.684.040.893
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin/ Total Unsecured Credit Exposure	(259.869.812.208)	(1.398.712.140.019)	(594.684.196)	(2.009.779.451)	(1.661.186.415.874)

Investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen milik Perusahaan dijamin dengan alat-alat berat, mesin dan truk.

The Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables are secured by heavy equipment, machineries and trucks.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2014							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan							
Tanpa bunga							
Aset lain-lain		81.298.231	-	-	-	-	81.298.231
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	0,50% - 7,00%	56.237.401.984	-	-	-	-	56.237.401.984
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,08%	4.357.101.479	-	-	-	-	4.357.101.479
Instrumen tingkat bunga tetap							
Investasi neto sewa pembiayaan	7,80% - 19,00%	146.291.827.962	104.952.750.659	445.660.059.413	665.292.707.004	58.189.899	1.362.255.534.937
Tagihan anjak piutang	8,65%	527.203.966	351.469.310	1.581.611.897	2.811.754.483	-	5.272.039.656
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	141.713.687	119.371.343	537.171.045	1.491.840.358	376.908.000	2.667.004.433
Jumlah		207.636.547.309	105.423.591.312	447.778.842.355	669.596.301.845	435.097.899	1.430.870.380.720
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha - konvensional		123.001.262.958	-	-	-	-	123.001.262.958
Instrumen keuangan derivatif		-	-	-	17.389.093.729	-	17.389.093.729
Liabilitas lain-lain		38.706.582.048	-	-	-	-	38.706.582.048
Utang kepada pihak berelasi		882.441.533	-	-	-	-	882.441.533
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang bank - konvensional	6,00% - 13,50%	59.131.160.409	67.252.718.749	249.627.309.848	268.358.315.206	-	644.369.504.212
Medium term notes	11,00%	8.250.000.000	-	24.750.000.000	341.250.000.000	-	374.250.000.000
Jumlah		229.971.446.948	67.252.718.749	274.377.309.848	626.997.408.935	-	1.198.598.884.480
31 Desember/December 31, 2013							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan							
Tanpa bunga							
Aset lain-lain		396.582.035	-	-	-	-	396.582.035
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	0,5% - 7%	25.388.035.484	-	-	-	-	25.388.035.484
Instrumen tingkat bunga tetap							
Investasi neto sewa pembiayaan	7,8% - 19%	46.957.703.340	90.043.793.099	379.420.017.207	475.155.852.645	123.325.993.747	1.114.903.360.038
Tagihan anjak piutang	8,65%	161.411.963	319.944.274	1.392.234.966	3.063.416.191	-	4.937.007.414
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	257.987.548	164.057.016	738.255.572	2.587.896.168	376.908.000	4.125.105.304
Jumlah		73.161.720.370	90.527.794.389	381.500.508.765	480.807.165.004	123.702.901.747	1.149.750.090.275
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha - konvensional		98.271.224.050	-	-	-	-	98.271.224.050
Liabilitas lain-lain		16.466.371.651	-	-	-	-	16.466.371.651
Utang kepada pihak berelasi		1.322.854.940	-	-	-	-	1.322.854.940
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang bank - konvensional	6% - 13,5%	36.231.010.727	71.044.536.506	282.368.481.120	286.122.105.582	-	675.766.133.935
Utang subordinasi	12,7%	158.750.000	317.500.000	15.793.750.000	-	-	16.270.000.000
Jumlah		152.450.211.368	71.362.036.506	298.162.231.120	286.122.105.582	-	808.096.584.576

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Fasilitas utang Bank dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	3.651.889.818.616	3.092.643.850.239	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	91.969.617.620	509.469.466.742	- amount unused
Jumlah	3.743.859.436.236	3.602.113.316.981	Total

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tahun 2014 dan 2013:

The table below summarizes the bank loans facilities payments in 2014 and 2013:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	208.646.842.662	89.525.080.589	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	65.268.901.193	35.723.702.989	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	50.606.139.822	33.681.534.468	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Syariah	40.606.492.782	24.178.933.394	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	39.596.735.755	47.221.391.076	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	28.985.664.151	33.740.525.660	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	25.888.300.789	8.236.347.726	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	21.018.343.115	25.561.165.339	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Syariah	19.499.379.145	21.904.887.812	PT Bank Central Asia Syariah
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.177.555.809	15.822.972.963	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	13.652.223.561	21.297.520.217	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.428.230.206	-	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.226.530.776	95.231.298	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Jumlah	533.601.339.766	356.989.293.531	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	82.088.122.281	109.641.325.216	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	67.317.965.605	108.759.705.328	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	58.995.807.280	91.560.660.292	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	49.530.011.913	41.790.900.675	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	44.061.048.346	44.961.111.844	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	36.294.296.125	28.717.430.268	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	16.124.122.987	26.414.299.825	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Agris	11.312.070.332	30.023.402.024	PT Bank Agris
PT Bank Ganesha	637.810.158	670.338.809	PT Bank Ganesha
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	13.404.057.296	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	4.782.582.328	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	366.361.255.027	500.725.813.905	Total
Jumlah	899.962.594.793	857.715.107.436	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya:

31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
	Rp	Rp
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.190.469.222.396	1.198.100.106.167
Tagihan anjak piutang	4.705.308.337	4.894.491.724
Piutang pembiayaan konsumen	1.598.367.913	1.900.432.714
Jumlah	1.196.772.898.646	1.204.895.030.605
Liabilitas keuangan		
Utang bank - konvensional	579.066.427.892	555.567.930.835
Medium term notes	295.471.426.846	270.026.281.492
Jumlah	874.537.854.738	825.594.212.327

31 Desember/December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
	Rp	Rp
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	992.226.989.976	1.006.655.213.539
Tagihan anjak piutang	4.456.995.001	4.643.899.750
Piutang pembiayaan konsumen	2.771.588.200	2.983.990.867
Jumlah	999.455.573.177	1.014.283.104.156
Liabilitas keuangan		
Utang bank - konvensional	609.862.761.508	613.556.351.556
Utang subordinasi - pihak berelasi	15.000.000.000	14.511.237.959
Jumlah	624.862.761.508	628.067.589.515

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, utang subordinasi – pihak berelasi dan utang kepada pihak berelasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values:

Financial assets
Net investments in finance lease
Factoring receivables
Consumer financing receivables
Total
Financial liabilities
Bank loans - conventional
Medium term notes
Total

Financial assets
Net investments in finance lease
Factoring receivables
Consumer financing receivables
Total
Financial liabilities
Bank loans - conventional
Subordinated loan - related party
Total

The fair values of net investments in finance lease, factoring receivables and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans, subordinated loans – related party and due to related parties are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2014	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	17.389.093.729	-	17.389.093.729	Other financial liabilities - derivative financial instruments

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014 Rp	2013 Rp	
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari investasi neto sewa pembiayaan dan aset ljarah Muntahiyah Bittamlik	94.689.849.425	47.537.856.458	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for ljarah Muntahiyah Bittamlik
Setoran modal saham melalui konversi utang subordinasi	-	100.000.000.000	Issuance of capital stock through subordinated loan conversion

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	2013		
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i> Rp	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i> Rp	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expense
Penyisihan penurunan nilai	5.265.333.119	-	Provision for impairment losses
Penyusutan	3.433.053.920	526.026.534	Depreciation
Beban lain-lain			Other charges
Penyisihan penurunan nilai	-	5.265.333.119	Provision for impairment losses
Biaya penurunan nilai	16.521.896.457	19.428.923.843	Impairment loss

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2015.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 has been reclassified in accordance to the presentation in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014, are as follows:

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 80 were the responsibility of the management, and has been approved by the Directors and authorized for issue on March 17, 2015.



PT Intan Baruprana Finance Tbk
INTA Building, Ground Floor
Jl Raya Cakung Cilincing KM. 3,5
Jakarta 14130
INDONESIA